

2010 Laporan Tahunan
Annual Report

Asuransi ASEI
Indonesia Export Credit Agency

PT Asuransi Ekspor indonesia (Persero)

Kantor Pusat
Menara Kadin Indonesia Building 21st & 22nd floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta - 12950 INDONESIA

Telp. : 62 21 5790 3535
Fax. : 62 21 5790 4031 - 32
E-mail : ase@asei.co.id
Website : www.asei.co.id



Member of:



Asuransi ASEI
Indonesia Export Credit Agency

2010 Laporan Tahunan
Annual Report

EXCEEDING YOUR DEMANDS

MELAMPAUI TUNTUTAN ANDA

2010 Laporan Tahunan
Annual Report

Asuransi ASEI
Indonesia Export Credit Agency

Visi

Menjadi Export Credit Agency (ECA) termuka.

Vision

To become the foremost Export Credit Agency (ECA).

Misi

Melaksanakan dan menunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, melalui upaya mendorong peningkatan ekspor dengan menjalankan kegiatan usaha Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit, Suretyship dan Asuransi Umum.

Mission

Carry out and support the policy of the government in the field of economy and national development, through efforts to push the increase in the export by undertaking the Export Credit Insurance, Credit Insurance & Credit Guarantee, Suretyship and General Insurance.

Asuransi ASEI
Indonesia Export Credit Agency



Member of:



Asuransi ASEI dalam memenuhi permintaan atau penyediaan jasa senantiasa diwujudkan dengan pemenuhan pelayanan yang “MELAMPAUI TUNTUTAN ANDA” baik dari segi kualitas dan ketepatan waktu pelayanan serta informasi yang dibutuhkan pelanggan/calon pelanggan.

- Mutu jasa yang diberikan oleh perusahaan berkualitas tinggi, dilaksanakan secara efisien dan sebelum/tepat pada waktu yang diminta (*in/on time*).
- Untuk dapat memberikan pelayanan melebihi tuntutan pelanggan/calon pelanggan, setiap pegawai Asuransi ASEI memiliki kompetensi yang dapat diandalkan sesuai dengan bidang tugas/profesinya masing-masing.

In presenting its services to the costumers, Asuransi ASEI always tries to furnish them with “EXCEEDING YOUR DEMANDS” principle. That is either in term of quality; timely delivery and information required by the costumers.

- *The level of services provided by the company is high, conducted efficiently and completed within or before required time.*
- *To be able to provide this excellent services, Asuransi ASEI supported by competent and reliable human resources according to each tasks and profession.*

Daftar Isi

Contents

03	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlight</i>	44	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
04	Budaya Perusahaan <i>Corporate's Culture</i>	51	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>
05	Sertifikasi dan Penghargaan <i>Achievement and Award</i>	55	Profil Kantor Cabang dan Pemasaran <i>Branch Offices and Marketing Offices Profile</i>
07	Kegiatan Penting 2010 <i>2010 Event Highlights</i>	56	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
12	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Report</i>	59	Produk-Produk Asuransi ASEI <i>Products of Asuransi ASEI</i>
15	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris <i>Supervisory Report of Board of Commissioners</i>	72	Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan <i>Analysis and Management Review on the Company Performance</i>
23	Laporan Direksi <i>Board of Directors Report</i>	85	Prospek Usaha <i>Business Prospects</i>
30	Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	87	Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>
31	Latar Belakang & Sejarah Perusahaan <i>Background and History of the Company</i>	89	Jaringan Internasional <i>International Network</i>
34	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	92	Tata Kelola Perusahaan Yang Baik <i>Good Corporate Governance</i>
36	Profil Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	128	Tanggung Jawab Pelaporan <i>Responsibility for Reporting</i>
38	Profil Komite Audit <i>Profiles of Audit Committee</i>	130	Laporan Keuangan Audited 2010 <i>2010 Financial Statement And Report Of Independent Auditors</i>
39	Profil Kepala Divisi <i>Profiles of Head of Division</i>		

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Neraca & Laba Rugi Balance Sheet & Statement of Income

	Uraian / Description	2010	% (2010/ 2009)	2009	% (2009/ 2008)	2008	% (2008/ 2007)	2007	% (2007/ 2006)	2006
1	Jumlah Aktiva Total Assets	803,967	115.1	698,325	107.2	651,036	103.5	628,666	101.8	617,031
2	Jumlah Investasi / Total Investments	633,488	110.2	574,737	103.7	554,121	105.0	527,379	102.1	516,188
3	Jumlah Ekuitas / Stockholders' Equity	648,311	108.1	599,463	105.8	566,431	103.8	545,362	103.1	528,685
4	Jumlah Kewajiban / Total Liabilities	155,656	157.4	98,862	116.8	84,605	101.5	83,303	94.2	88,346
5	Premi Bruto / Gross Premiums	503,735	163.6	307,784	136	226,268	111.5	202,763	175.3	115,605
6	Klaim Bruto / Gross Claims	40,617	150.4	27,000	86.4	31,223	55.0	56,681	72.5	78,150
7	Hasil Underwriting / Underwriting Income	60,905	122.2	49,834	161.8	30,786	231.1	13,319	105.9	12,576
8	Hasil Investasi / Investments Income	58,618	110.9	52,835	110.8	47,661	92.9	51,295	104.5	49,078
9	Biaya Operasional / Operating Expenses	71,543	111.4	64,189	129.8	49,439	114.1	43,327	103.8	41,703
10	Laba Usaha / Income From Operations	47,980	124.6	38,480	132.6	29,008	136.2	21,286	106.7	19,950
11	Laba Sebelum Pajak / Net Income Before Tax	47,548	127.6	37,248	127	29,315	135.3	21,657	110.7	19,564
12	Laba Sesudah Pajak / Net Income After Tax	48,122	129.6	37,130	125.3	29,616	137.8	21,482	103.8	20,684

Rasio - rasio Keuangan Financial Ratios

	Uraian / Description	2010	2009	2008	2007	2006
1	Risk Based Capital (RBC)	1,253%	1,675%	1,310%	1,735%	1,703%
2	Return On Assets (ROA)	6,41%	5,52%	4,58%	3,48%	3,17%
3	Return On Equity (ROE)	7,71%	6,39 %	5,27%	4,03%	3,70%
4	Yield an Investment (Y O I)	9,70%	9,36%	8,98%	9,83%	9,62%
5	Rasio Klaim / Claims Ratio	7,98%	8,63%	13,50%	27,25%	53,90%
6	Rasio Likuiditas/ Liquidity Ratio	510,79%	640,65%	699,80%	667,21%	604,07%
7	Rasio Pengeluaran/ Expenses Ratio	14,06%	20,51%	21,37%	20,83%	28,76%

Budaya Perusahaan

Corporate's Culture

Budaya Perusahaan

Asuransi ASEI sepenuhnya meyakini bahwa bisnis asuransi adalah bisnis yang didasarkan kepada kepercayaan sehingga perusahaan senantiasa melakukan tindakan-tindakan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dimaksud. Kepercayaan pelanggan diperlakukan sebagai komitmen yang harus diberikan oleh setiap insan Asuransi ASEI dalam bentuk pelayanan profesional. Untuk memudahkan sosialisasi dan implementasi nilai ini, maka disingkat dengan akronim COMMITMENT.

"C" (Creativity)
Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau hal hal yang baru dan orisinal.

"O" (Openness)
Keterbukaan dalam memberi dan menerima masukan sehingga senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan usaha.

"M" (Morality)
Perilaku yang benar dan jujur sesuai dengan ajaran moral masyarakat religius.

"M" (Manners)
Kesopanan atau kebiasaan sosial yang diterima sesuai dengan norma-norma lingkungan pergaulan secara universal.

"I" (Integrity)
Karakter yang kokoh dalam menjaga kepercayaan dan kejujuran.

"T" (Trustworthiness)
Sifat yang dapat dipercaya.

"M" (Mindfulness)
Perhatian penuh yang diberikan sesuai dengan profesi masing-masing.

"E" (Environment care)
Kepedulian dan kehati-hatian dalam menjaga lingkungan hidup secara umum.

"N" (Non-partisan)
Maju dengan sikap menghindari diri dari benturan kepentingan, tidak berpihak atau bebas dari kepentingan kelompok atau golongan.

"T" (Team-work)
Kemampuan untuk dapat bekerja sama tim secara solid dan efektif.

C
O
M
M
I
T
M
E
N
T

Corporate's Culture

Asuransi ASEI convinced that the insurance business is based on trust; therefore the company consistently carries out its activities to make the trust growing. The customer trust is treated as a commitment that must be delivered by every person by providing professional services. In a bid to simplify, the corporate values then are formulated by the acronym of COMMITMENT.

"C" (Creativity)
Ability to produce new and original ideas or results.

"O" (Openness)
Willingness in giving and accepting new ideas so that he/she always has the ability to adjust with the dynamics of business changes.

"M" (Morality)
Behavior about what is right according to moral teachings in religious society

"M" (Manners)
Politeness or socially acceptable behavior in according to universal norms.

"I" (Integrity)
Solid character in keeping trust and honesty.

"T" (Trustworthiness)
Character that can be trusted or depended upon.

"M" (Mindfulness)
Full attention given according to respective Profession.

"E" (Environment care)
Care and prudence in keeping environment in general.

"N" (Non-partisan)
Making progress by avoiding conflict of interests, neutral, or free from interests of groups or parties.

"T" (Team-work)
Ability to work in a team solidly and effectively.

Sertifikasi dan Penghargaan *Achievement and Award*

Penghargaan dan Sertifikat yang diterima perusahaan tahun 2010 (Nasional) *National Awards and Certifications received in 2010*



Perusahaan Asuransi Umum Terbaik dengan Equity diatas Rp 250 Miliar

Berdasarkan kinerja pada tahun buku 2009 Asuransi ASEI dinobatkan sebagai *The Best General Insurance Company* dalam kelompok perusahaan dengan *Equity* di atas Rp. 250 Miliar, seleksi dilakukan terhadap sekitar 17 (tujuh belas) perusahaan asuransi umum (dengan *Equity* diatas Rp. 250 Miliar) oleh Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA), penganugerahan *Best Insurance Award* dilakukan di Hotel Le Meridien Jakarta pada tanggal 23 Juni 2010, Bapak Ir. Isa Rachmatarwata, M. Math (Kepala Biro Perasuransian, BAPEPAM-LK, Dep. Keuangan RI) berkenan menyerahkan piagam penghargaan secara langsung kepada Bapak. Zaafiril Razief Amir (Direktur Utama Asuransi ASEI).

1. *The Best General Insurance Company with more than IDR. 250 billion*

Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) awarded Asuransi ASEI as *The Best General Insurance Company*. Asuransi ASEI beats other 17 companies within the same criteria, which has equity more than IDR. 250 billion. Mr. Ir. Isa Rachmatarwata, M. Math (Head of Insurance Department, Indonesia Capital Market Supervisory Body – Financial Institutions, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia) presented the Award to Mr. Zaafiril Razief Amir (President Director of Asuransi ASEI) at Hotel Le Meridien Jakarta on 23 June 2010.



2. Peringkat BBB+ (Triple B Plus : Stable Outlook)

Sertifikat Pemeringkatan atas Asuransi ASEI (Persero) periode 4 Februari 2010 sampai dengan 1 Februari 2011 oleh PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan data dan informasi dari perusahaan serta Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2008 dan Laporan Keuangan tidak Audit per 30 September 2009.

2. Asuransi ASEI rated as BBB+ (Triple B Plus Stable Outlook)

Based on 2008 Audited Financial Report and as per 30 September 2009 Un-audited Financial Report, PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) rated Asuransi ASEI as Triple B Plus (Stable Outlook). The rating is given for the period of 04 February 2010 to 01 February 2011.

3. Sertifikasi Manajemen Mutu Pelayanan ISO 9001:2008

Pada tahun 2010, Manajemen Asuransi ASEI dapat mempertahankan sertifikasi ISO 9001 : 2008 melalui *Surveillance Audit and Compliance Audit* oleh lembaga *Independen Sucofindo International Certification Services (SICS)* yang dilaksanakan pada tanggal 19-20 Agustus 2010. Sertifikasi ini merupakan komitmen manajemen perusahaan untuk menjamin kualitas pelayanan nasabah.

3. ISO 9001:2008 Quality Management Certification

On 2010, the management of Asuransi ASEI successfully preserved ISO 9001:2008 Quality Management Certification after passes *Surveillance and Compliance Audit* by *Sucofindo International Certification Services (SICS)*. The audit was held on 19-20 August 2010. This certification has been a management's commitment to guarantee that excellent services always performed to all customer.

Kegiatan Penting 2010

2010 Event Highlights



25 Januari 2010

Asuransi ASEI tanda-tangani Memorandum Of Understanding dengan Standard Chartered Bank

Hal khusus yang tercantum dalam MOU tersebut adalah *"Summary of Indicative Terms and Conditions"* yang akan menjadi dasar bagi tindak-lanjut kerja sama kedua belah pihak. MOU ditandatangani oleh Direktur Utama Asuransi ASEI Zaafril Razief Amir dan Ravi Manchanda mewakili Standard Chartered Bank.

Asuransi ASEI signs a Memorandum of Understanding with Standard Chartered Bank

Special content of the MOU is *"Summary of Indicative Terms and Conditions"* that will be the ground for further cooperation between the two parties. Mr. Zaafril Razief Amir, President Director, signs the MOU on behalf of Asuransi ASEI and Mr. Ravi Manchanda on behalf of Standard Chartered Bank.

25 Maret 2010

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Asuransi Pembiayaan antara Asuransi ASEI dan Bank BRI Syariah

Kerjasama yang terjalin diharapkan dapat meningkatkan kinerja masing-masing perusahaan serta menjadi sumbangan nyata dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional, khususnya dari sisi pemberian dukungan akses pembiayaan bagi pelaku usaha yang sesuai dengan etika syariah Islam.

Cooperation Agreement between Asuransi ASEI and Bank BRI Sharia

With this cooperation, both parties have a chance to improve their own performance and at the same time support the economic growth through providing access to (easier) financing facility to businesses that comply with Islamicetics..

10 April 2010

Penyaluran bantuan banjir di Karawang (Jawa Barat)

Sebagai perwujudan dari kepedulian sosial perusahaan, pada tanggal 10 Maret 2010 Asuransi ASEI mengirimkan bantuan kepada korban banjir di Kabupaten Karawang Jawa Barat. Penyaluran bantuan disampaikan melalui Posko Bantuan PT. Pupuk Kujang (Persero) dan diterima oleh Ibu Eli Amalia -Wakil Bupati Karawang dan juga Ketua PMI Kabupaten Karawang, didampingi Ibu Titi-Sekretaris PMI Karawang serta Bapak Arief Rachmat - Satkorlak PT Pupuk Kujang.

Aid for flood victims in Karawang (West Java)

As the manifestation of corporate social awareness, on 10 Maret 2010 Asuransi ASEI delivers some basic needs for flood victims in Karawang – West Java. The goods were donated through Disaster Command Post of PT. Pupuk Kujang (Persero) and accepted by Ms. Eli Amalia, Deputy Karawang Resident and Chairperson of Indonesia Red Cross – Karawang Chapter accompanied by Ms. Titi (Secretary to the Indonesia Red Cross) and Mr. Arief Rahmat from Chief of Coordinating and Managing Task Force of Disaster Recovery from PT. Pupuk Kujang (Persero)

Kegiatan Penting 2010

2010 Event Highlights



21 Mei 2010

Seminar tentang "Export Credit Insurance" antara Asuransi ASEI - NEXI - Broker Marsh

Pada tanggal 21 Mei 2010 bertempat di Hotel Mulia Senayan Jakarta, Asuransi ASEI – NEXI (Jepang) dan MARSH Broker Asuransi mengadakan seminar bersama tentang "Export Credit Insurance". Peserta seminar (undangan) adalah perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia. Dengan seminar ini, eksportir Jepang di Indonesia diharapkan memperoleh informasi tentang perlindungan Asuransi ekspor atas risiko perdagangan ekspornya dari NEXI (dan pemerintah Jepang) melalui polis yang diterbitkan oleh Asuransi ASEI dengan memanfaatkan jasa perantara dari MARSH.

Asuransi ASEI – NEXI and MARSH Insurance Broker join seminar

On 21 May 2010, at Mulia Senayan Hotel Jakarta, Asuransi ASEI; NEXI (Japan) and MARSH Insurance Broker carried out a join seminar on "Export Credit". The participants (by invitation only) were Japan-based companies that operate in Indonesia. By this seminar, they will get information regarding export credit insurance provided by NEXI (and the Government of Japan) through policy issued by Asuransi ASEI. To do so, MARSH will acts as broker relating the companies with Asuransi ASEI.

1 Juni 2010

Asuransi ASEI tandatangani MOU dengan APNATEL

Dalam MOU tersebut, Asuransi ASEI akan memfasilitasi kredit modal kerja untuk pengadaan proyek telekomunikasi dengan memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada anggota Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi (APNATEL). Dengan demikian para Anggota APNATEL dapat lebih mudah mendapatkan kredit modal kerja untuk membiayai proyek-proyek terkait telekomunikasi mereka.

Signing of Memorandum of Understanding between Asuransi ASEI and Association of National Telecommunication Companies (APNATEL)

Under the MOU, Asuransi ASEI will provide a guarantee for working capital loan disbursed by bank to member of APNATEL. With this scheme of guarantee, APNATEL's members will have easier access to get working capital to finance their telecommunication-related projects.

23 Juni 2010

Asuransi ASEI dinobatkan sebagai The Best General Insurance Company

Berdasarkan kinerja pada tahun buku 2009, Lembaga Riset Media Asuransi menobatkan Asuransi ASEI sebagai *The Best General Insurance Company* dalam kelompok perusahaan dengan *Equity* di atas Rp. 250 Miliar.

Asuransi ASEI received an award as The Best General Insurance Company

Based on 2009 company's performance, Media Asuransi Research Unit awarded Asuransi ASEI as *The Best General Insurance Company* with equity more than IDR. 250 billion.



29 Juli 2010

Asuransi ASEI tanda-tangani Cooperation Agreement dengan ECGC (India)

Pada tanggal 29 Juli 2010 bertempat di Cairns Australia telah ditandatangani Cooperation Agreement antara Asuransi ASEI dengan Export Credit Guarantee Corporation of India (ECGC India). Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Bapak Zaafril Razief Amir (Direktur Utama) mewakili Asuransi ASEI dan Mr. Sunil Kumar Joshi (Deputy General Manager) mewakili ECGC India.

Signing of Cooperation Agreement between Asuransi ASEI and ECGC – India.

On 29 July 2010, in Cairns – Australia, the Cooperation Agreement between Asuransi ASEI and Export Credit Guarantee Corporation of India (ECGC India) had been signed. The signatory of the agreement is Mr. Zaafril Razief Amir (President Director) representing Asuransi ASEI and Mr. Sunil Kumar Joshi (Deputy General Manager) representing ECGC India.



9 Agustus 2010

Sinergi Asuransi ASEI dengan 2 BUMN

Dalam rangka meningkatkan peran dan cakupan penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Asuransi ASEI melakukan kerja sama dengan dua BUMN lain yaitu PT. Sarinah (Persero) dan PT. PTPN X (Persero). Penandatanganan kerja sama dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2010 di Gedung Kementerian BUMN, Lt. 21 – Jakarta.

Synergy between Asuransi ASEI with other two State-owned Companies

In order to enhance the role and coverage area of its Corporate Social Responsibility Program, Asuransi ASEI creates cooperation with other two state-owned companies: PT. Sarinah (Persero) dan PT. PTPN X (Persero). The signing ceremony of Cooperation Agreement took place in Ministry of State-owned Enterprise Building, 21st floor – Jakarta.



12 Agustus 2010

Menteri BUMN Resmikan UPZ ASEI

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) meresmikan beroperasinya Unit Pelayanan Zakat Asuransi ASEI. Dalam acara yang istimewa ini, hadir pula beberapa tokoh agama Islam dan pelaku bisnis terkemuka, antara lain: Ketua Umum BAZNAS Bpk Didin Hafidudin; Ketua ESQ Bapak Ari Ginanjar; Ketua Umum Kadin Indonesia - Bapak Adi Putra Taher yang didampingi oleh beberapa pengurus lainnya; Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI Bapak Nasaruddin Umar; Dirut. PT. Jamsostek Bapak Hotbonar Sinaga dan Dirut. PT. Bukit Asam Bapak Sukrisno. Beberapa CEO lain dari berbagai perusahaan yang berkantor di Gedung Menara KADIN dan Menara KARYA juga hadir memeriahkan acara tersebut.

State-Minister for State-owned Enterprise officially opens the operation of Asuransi ASEI's Zakat Facilitation Unit.

Mr. Mustafa Abubakar, State-Minister for State-owned Enterprise officially opens the operation of Asuransi ASEI's Zakat Facilitation Unit. On this special occasion, also present some prominent persons in Islamic and business community such as Chairperson of National Zakat Agency, Mr. Didin Hafidudin; Head of ESQ Training Center, Mr. Ari Ginanjar; Chairperson of Indonesian Chamber of Commerce, Mr. Adi Putra Taher; Director General of Islamic Guidance Society (Ministry of Religious Affairs), Mr. Nasarudin Umar; President Director of JAMSOSTEK, Mr. Hotbonar Sinaga; President Director of PT. Bukit Asam, Mr. Sukrisno. Other CEO of companies tenant of Menara Kadin and Menara Karya Building also present.



27 September 2010

Pelaksanaan 51st F.A.I.R Executive Committee and Board Meeting 2010

F.A.I.R Executive Committee and Board Meeting adalah forum pertemuan tahunan antara Pengurus FAIR dan para Eksekutif perusahaan Asuransi dan Reasuransi yang beroperasi di negara-negara di Asia dan Afrika. Untuk tahun 2010 ini, anggota F.A.I.R di Indonesia mendapat giliran untuk menjadi tuan rumah bagi pertemuan yang ke-51. F.A.I.R Meeting dilaksanakan di Gedung Merdeka dan Hotel Grand Preanger (Bandung) pada tanggal 27 September – 01 Oktober 2010. Dalam pertemuan kali ini, tema yang dipilih adalah “Reviving the Spirit of Asia African Summit to Strengthen the Partnership of Afro-Asian Insurance and Reinsurance Industry”.

Saat ini anggota FAIR terdiri dari 246 perusahaan dari 52 negara di Asia dan Afrika. Untuk Indonesia, anggota perusahaan Asuransi dan Reasuransi yang menjadi anggota FAIR adalah PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT. Asuransi Central Asia, PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Reasuransi Internasional Indonesia, PT. Tugu Reasuransi Indonesia, PT. Asuransi Maipark Indonesia, PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), dan PT Asuransi Sinarmas.

51st FAIR Executive Committee and Board Meeting 2010

FAIR Executive Committee and Board Meeting is an annual forum where executive committee and Board (of Directors) of Federation of Afro-Asian Insurers and Reinsurers meet each other. For 2010, Indonesia FAIR members act as the host and the meeting was taking place at The Merdeka Building and Grand Preanger Hotel in Bandung (West Java) on 27 September – 01 October 2010 bringing the theme of “Reviving the Spirit of Asia-African Summit to Strengthen the Partnership of Afro-Asian Insurance and Reinsurance Industry”.

Up to this moment, FAIR member is 246 companies from 52 countries in Asia and Africa continents. In Indonesia it self, the members are PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT. Asuransi Central Asia, PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Reasuransi Internasional Indonesia, PT. Tugu Reasuransi Indonesia, PT. Asuransi Maipark Indonesia, PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), and PT Asuransi Sinarmas.

1 Oktober 2010

Pendidikan tentang Asuransi Syariah

Dalam rangka persiapan pembukaan Unit Asuransi Syariah, Asuransi ASEI bekerja sama dengan Karim Business Consulting mengadakan In House Training Asuransi Syariah selama dua hari di Cipayung, Bogor.

Training ini membahas tentang Prinsip-prinsip Asuransi Syariah, Kebijakan Investasi Syariah dan Laporan Keuangan Syariah. Training diikuti oleh Anggota Tim Pembukaan Unit Asuransi Syariah (Tim ASRI) dan counter part dari masing-masing SBU.

Training on Sharia Insurance

As a further preparation on operating Sharia Unit, Asuransi ASEI in cooperation with Karim Business Consulting held a two-day In-house Training on Sharia Insurance at Cipayung – Bogor.

Topics discussed on this training were principles of Sharia Insurance; Sharia Investment Policies and Sharia Financial Report. Participants were members of Team for Sharia Insurance Unit Preparation and its counter part personnel from each business unit.

3 November 2010

Kunjungan Delegasi K-Sure (Korea Selatan) Ke Kantor Pusat Asuransi ASEI

Hubungan antara Asuransi ASEI sebagai Indonesia Export Credit Agency dengan K-Sure (Korea Trade Insurance Corp.) semakin lama semakin erat. Setelah Asuransi ASEI mengadakan kunjungan resmi ke kantor pusat K-Sure di Seoul - Korea, beberapa bulan yang lalu, maka pada 9 Desember 2010 pihak K-Sure melakukan kunjungan balasan ke kantor pusat Asuransi ASEI. Perbincangan dan diskusi yang hangat dan bersahabat mewarnai kunjungan tersebut. Kerjasama antara Asuransi ASEI dan K-Sure mencakup bidang bisnis bersama (Ko-asuransi dan Re-Asuransi) dan peningkatan kapasitas bersama (Capacity building) SDM, teknik underwriting, pertukaran informasi dan sebagainya.

K-Sure delegate visit Asuransi ASEI

A relationship between Asuransi ASEI as Indonesia Export Credit Agency (ECA) and K-Sure (Korea Trade Insurance Corporation) as Korean ECA becomes closer and closer along with times. After a visit of Asuransi ASEI delegate to K-Sure head office in Seoul – Korea some months ago, on 09 December 2010 delegate from K-Sure pays a return visit to Asuransi ASEI's head office in Jakarta. Warm and friendly chat and discussion occurred during the visit. Cooperation between Asuransi ASEI and K-Sure ranges from business (co-insurance and/or re-insurance); human resources capacity building; underwriting technique; exchange of information and so on.



15 November 2010

"Peduli Bencana" dari Anggota FAIR Indonesia Melalui PMI Pusat

Sebagai bentuk keprihatinan dan partisipasi dalam membantu para korban bencana alam, anggota FAIR Indonesia menyerahkan bantuan dana melalui PMI Pusat. Donasi tersebut langsung diserahkan kepada Ketua Umum PMI, Bpk. HM. Jusuf Kalla di Markas Besar PMI, Jakarta pada tanggal 15 November 2010.

FAIR Indonesia donation for the victims of natural disaster in Indonesia

FAIR Indonesia members concerned and participated in helping the victims of natural disaster in several areas in Indonesia. The donation were directly received by Hon. Mr. HM, Jusuf Kalla, the Chairperson of Indonesia Red Cross at IRC Headquarter in Jakarta on 15 November 2010.

18 November 2010

Pengangkatan Dewan Komisaris Baru PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-225/MBU/2010 tanggal 07 Oktober 2010, tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), maka jajaran Dewan Komisaris baru Asuransi ASEI adalah Bapak Erlangga Mantik sebagai Komisaris Utama; Ibu Hesti Indah Kresnarini dan Bapak Bambang Sabariman sebagai Komisaris Anggota dan Komisaris Independen.

Inauguration of Asuransi ASEI's new Board of Commissioners

Based of the State-minister of State-owned Enterprise decree No. KEP-225/MBU/2010 dated 07 October 2010 on Appointment and Discharge of Board of Commissioners of PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), from the said date the Board of Commissioners of Asuransi ASEI are: Mr. Erlangga Mantik (President Commissioner); Ms. Hesti Indah Kresnarini (Commissioner) and Mr. Bambang Sabariman (Commissioner). Mr. Bambang Sabariman also as Independent Commissioner.

29 Desember 2010

Asuransi ASEI tandatangani kerja sama dengan PT. Binasentra Purna Dalam Penjaminan Kontra Garansi Bank untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Pada hari Rabu, 29 Desember 2010, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)/ Asuransi ASEI dan PT. Binasentra Purna sepakat untuk menandatangani Perjanjian Kerjasama di bidang Penjaminan Kontra Garansi Bank untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Pihak Asuransi ASEI diwakili oleh Bapak Zaafril Razief Amir (Direktur Utama) dan Bapak Indra Noor (Direktur Operasional) sementara pihak PT. Binasentra Purna oleh Ibu Pandamsih dan Bapak Addy Pramono.

Cooperation Agreement between Asuransi ASEI and PT. Binasentra Purna on Counter Bank Guarantee for PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

On Wednesday, 29 December 2010, Asuransi ASEI signs a cooperation agreement with PT. Binasentra Purna on Counter Bank Guarantee for PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, Mr. Zaafril Razief Amir (President Director) and Mr. Indra Noor (Operation Director) representing Asuransi ASEI, and Ms. Pandamsih and Mr. Addy Pramono representing PT. Binasentra Purna as signatory parties of the agreement.

Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Report



dari kiri ke kanan / from left to right

Bambang Sabariman, SE Komisaris / Commissioner

Ir. Hesti Indah Kresnarini, MPM Komisaris / Commissioner

Drs. Erlangga Mantik, MA Komisaris Utama / President Commissioner

Sambutan Komisaris Utama

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pada tahun 2010, ekonomi global sedang menjalani pemulihan. Sementara itu, ekonomi Indonesia terus mengalami perbaikan. Kinerja Asuransi ASEI juga terus membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Atas pencapaian tersebut, kita sepatutnya mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan YME.

Peningkatan pencapaian Laba Bersih Rp 48,12 miliar yakni 110,75% dari target yang ditetapkan, juga Premi Bruto yang berhasil dibukukan sebanyak Rp 503,73 miliar atau 116,94% dari target adalah pencapaian yang membanggakan.

Message from the Commissioner

Dear stake holders,

In 2010, the global economy is undergoing a restoration period. Meanwhile, Indonesia's economy continued to experience improvement. Performance of Asuransi ASEI also continued to improve over the previous year. Upon these achievements, we should say thank and gratitude to the God Almighty.

Increase in Net Profit to IDR. 48.12 billion or 110.75% of the target set, followed by successful gross premium obtained of IDR. 503.73 billion or 116.94% of the target are proud achievements. The same successful achievement also occurred on Investment Income

Hal yang sama juga terlihat di Hasil Investasi yang mencapai 109,9% dari anggaran senilai Rp 52,84 miliar. Hasil Underwriting dan Total Aktiva juga meningkat.

Perbaikan kondisi ekonomi nasional sangat berpengaruh pada kinerja Asuransi ASEI. Naiknya investasi asing dan perbaikan dari sisi regulasi pemerintah dalam rangka mendorong ekonomi, berhasil mewujudkan pertumbuhan ekonomi 6,1% atau lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2009 sebesar 4,6%.

Tahun 2010 juga ditandai dengan ekspor yang tumbuh 35,38%. Pertumbuhan ekspor ini menjadi pendorong Asuransi ASEI sebagai *Export Credit Agency* (ECA) terkemuka melalui penjaminan ekspor.

Tidak semata-mata faktor eksternal, peningkatan kinerja Asuransi ASEI sangat ditopang dari sisi perbaikan manajemen perusahaan. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah membuat program jangka panjang yang tertuang dalam RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) dan program tahunan berupa RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dan berhasil mengeksekusinya dengan baik melalui kerja keras bersama seluruh pegawai.

Kebijakan strategis Direksi yang dituangkan ke dalam program pengembangan bisnis berupa pembukaan jaringan baru, inovasi produk baru, peningkatan kualitas pegawai, hingga pengendalian internal melalui manajemen risiko membawa keberhasilan pencapaian target di tahun 2010.

Dewan Komisaris secara reguler melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa roda perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Praktek tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) harus diterapkan sesuai pedoman GCG yang telah dimiliki oleh Asuransi ASEI.

Pada tahun 2010, sesuai dengan keputusan pemegang saham No: KEP-225/MBU/2010 tanggal 1 November 2010, terjadi perubahan Dewan Komisaris. Untuk masa hingga 2013, Dewan Komisaris Asuransi ASEI adalah:

- Bapak Erlangga Mantik (Komisaris Utama)
- Bapak Bambang Sabariman (Komisaris Independen)
- Ibu Hesti Indah Kresnarini (Komisaris)

reached 109.9% of the budget amounting to IDR. 52.84 billion. Underwriting Income and Total Assets also increased.

Improvement of national economic conditions is very influential on the performance of Asuransi ASEI. Rising on foreign investment and conducive government regulations in order to bolster the economy, have had successfully support the national economic growth of 6.1% or higher than in 2009 at 4.6%.

The year 2010 also marked with 35.38% exports growth. This has become the driving factor of Asuransi ASEI as leading Export Credit Agency (ECA) through providing export guarantee.

Not merely an external factor, improvement of Asuransi ASEI performance was also supported by the improvement in internal management. Board of Commissioners (BOC) considered that the Board of Directors has made a five-year program as stipulated in the RJPP (Corporate Long-term Plan) and the annual program of RKAP (Annual Corporate Plan and Budget) and successfully executed through hard work of all employees.

The strategic policies of the Board of Directors (BOD) are executed into business development programs in the form of opening new networks, products innovation, improving the quality of human resources, and internal control through risk management have bring success in achieving the targets in 2010.

BOC regularly monitors to ensure that the operations of the company running as it should be. Good Corporate Governance (GCG) practices must be applied according to guidelines

In 2010, in accordance with the resolution of the shareholder No: KEP-225/MBU/2010 dated 01 November 2010, for the period up to 2013, the BOC of Asuransi ASEI are:

- Mr. Erlangga Mantik (President Commissioner)
- Mr. Bambang Sabariman (Independent Commissioner)
- Ms. Hesti Indah Kresnarini (Commissioner)

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh satu komite yakni Komite Audit. Melalui Komite Audit dipastikan bahwa pengawasan atas proses laporan keuangan dan audit eksternal, proses risiko dan kontrol internal, serta tata kelola perusahaan berjalan dengan baik.

Laporan Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Asuransi ASEI secara lebih rinci disajikan tersendiri pada halaman berikut.

Melalui strategi manajemen yang baik yang dijalankan oleh Direksi dan pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris, diharapkan pencapaian di tahun 2011 akan lebih meningkat. Harapan ini wajar karena akan dikombinasikan dengan prediksi perbaikan ekonomi di tahun 2011.

Pertumbuhan ekonomi nasional diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2010. Melalui peningkatan kinerja ekspor, intermediasi perbankan yang lebih baik, investasi dan konsumsi yang membaik, serta kebijakan Bank Indonesia dan pemerintah yang mendukung iklim perekonomian, akan berpengaruh banyak pada kinerja Asuransi ASEI di tahun 2011.

Atas kerja keras yang ditunjukkan oleh Direksi dan pegawai Asuransi ASEI di tahun 2010, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya. Kepada mitra kerja dan pemangku kepentingan lainnya, kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Dengan prospek perekonomian yang makin baik dan melalui perbaikan terus-menerus dari sisi internal, kami optimis pencapaian di tahun 2011 akan lebih baik lagi. Semoga.

In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by a committee i.e. the Audit Committee. Through the Audit Committee, the BOC can be assured that the process of financial reporting and external audit; risk and internal control processes as well as good corporate governance have been going well.

Detail of Supervisory Report of the BOC is presented separately on the following pages.

Through good management strategies conducted by the BOD and oversight by the BOC, the expected achievement in 2011 will further increase. This expectation is reasonable as it will be combined with predictions of economic improvement in 2011.

National Economic growth is estimated higher than in 2010. Through increased exports, better banking intermediation, improved investment and consumption, as well as Bank Indonesia and the government policies that support economic climate, will significantly influence the performance of Asuransi ASEI in 2011.

For the hard work performed by the BOD and all employees of Asuransi ASEI in 2010, the BOC wishes to thank and convey great appreciation. To all business partners and other stakeholders, we also convey the same appreciation.

With the better economic outlook and through continuous improvement of the internal side, we are optimistic about the achievement in 2011 will be even better. Hopefully.

Komisaris Utama
President Commissioner



Erlangga Mantik

Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

Supervisory Report Of Board Of Commissioners



1. Pendahuluan

Pengawasan yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris PT Asuransi Ekspor Indonesia (selanjutnya disingkat Perseroan) selama tahun 2010 berdasarkan kepada tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dan konsisten dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* senantiasa diimplementasikan, memastikan pencapaian kinerja Perseroan secara berkala selama tahun 2010 dan memastikan sistem pengendalian intern dilaksanakan serta mendukung pencapaian kinerja Perseroan tersebut.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan antara lain melalui mekanisme pembahasan secara berkala dengan Direksi dan/atau pejabat Perseroan tentang kinerja Perseroan, penerapan prinsip-

1. Preliminary

Supervisory function conducted by the Board of Commissioners (BOC) of PT Asuransi Ekspor Indonesia (hereinafter abbreviated as the Company) during the year 2010 based on the duties, powers, obligations and responsibilities of the Board of Commissioners (BOC) as provided in the Company's Statute and prevailing laws and regulations. Supervision of the BOC, among others, intended to ensure that operation of the Company's business activities are in accordance and consistent with the Annual Corporate Plan and Budget (RKAP) that has been approved by the Share Holder. The principles of good corporate governance continuously be implemented, ensuring the achievement of corporate periodical performance during the year 2010 and to ensure that internal control system implemented support the performance of the Company.

In executing its supervisory function, the BOC, among others, has a mechanism of periodic meetings and discussions with the Directors and/or officers of the Company about the performance of the Company,

prinsip *good corporate governance*, penerapan sistem pengendalian intern, dan permasalahan yang dihadapi Perseroan dalam melaksanakan operasionalnya.

Pengawasan pada prinsipnya dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan didukung oleh Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Kontribusi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris pada akhirnya merupakan bagian dari keberhasilan pencapaian kinerja Perseroan tahun 2010.

2. Kinerja Perseroan tahun 2010

Target-target dalam RKAP tahun 2010 baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada prinsipnya dapat dicapai dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk target kualitatif, khususnya yang perlu dikemukakan dalam laporan ini, adalah Perseroan dapat mempertahankan pendapat Auditor Independen untuk laporan keuangan tahun 2010 "Wajar Tanpa Pengecualian" seperti tahun sebelumnya, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Auditor Independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) "Kanaka Puradiredja dan Suhartono". Selain penyajian laporan keuangan, KAP juga menyatakan bahwa Perseroan telah melakukan tindakan yang memadai terhadap kepatuhan untuk memenuhi peraturan perundangan, serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Selain itu secara kualitatif penyajian Laporan Keuangan untuk tahun buku 2010 lebih baik dengan diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Assessment terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah dilakukan, baik dilakukan sendiri (*self assessment*) maupun dilakukan oleh pihak independen (dalam hal ini oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Berdasarkan penilaian Tim BPKP, penerapan GCG pada Asuransi ASEI dari berbagai aspek *governance* diperoleh penilaian dengan skor nilai sebesar 86,16 dari 100.

Target kuantitatif dalam RKAP tahun 2010 pada prinsipnya tercapai seperti dapat dikemukakan dalam data setelah diaudit dan penjelasan sebagai berikut :

the application of the good corporate governance principles, internal control system implementation and problems faced by the Company in executing its operations.

Principally, the supervisory function carried out by the BOC, supported by the Audit Committee that established by the BOC. The result of this supervision contributes to the successful achievement and performance of the Company in 2010.

2. Company Performance in 2010

Basically, all targets set in the 2010 RKAP, qualitatively and quantitatively, can be achieved and increased compared to the previous year.

For qualitative target, particularly one that should be presented in this report is that the Company can maintain the "Unqualified" opinion from Independent Auditors for the 2010 Financial Statements as the previous year. The opinion is stated in the Independent Auditor's Report from Public Accounting Firm "Kanaka Puradiredja and Suhartono". The said accounting firm also stated that the Company has taken adequate measures to meet regulatory and internal control compliance. Moreover, qualitatively the presentation of Financial Statements for fiscal year 2010 is better by implementing of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and SFAS No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Assessment on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) has also done, either by self assessment or conducted by an independent party (in this case by The Financial and Development Supervisory Board - BPKP). Based on the BPKP assessment, by assessing various aspects of governance, score for GCG implementation in Asuransi ASEI is 86.16 of 100.

Quantitative targets in the 2010 RKAP generally achieved as can be observed in the audited report and detail explanations are as follow:

2.1. Keuangan

Kinerja keuangan Perseroan pada akhir tahun 2010 mencapai target apabila dibandingkan dengan RKAP, dan mengalami peningkatan dari pencapaian tahun sebelumnya antara lain sebagaimana ditunjukkan dengan data berikut :

- a. Total Aset per 31 Desember 2010 sebesar Rp 803,97 miliar atau mencapai 108,27% dari target menurut RKAP sebesar Rp 742,53 miliar, dan mengalami peningkatan sebesar Rp 105,64 miliar atau 15,13% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 698,33 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan jumlah investasi, peningkatan saldo kas dan bank, serta peningkatan piutang premi dan piutang reasuransi. Dari segi ekuitas per 31 Desember 2010 sebesar Rp 648,31 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp 48,85 miliar atau 8,14% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 599,46 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan saldo laba, dan laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai efek yang tersedia untuk dijual akibat penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).
- b. Pendapatan premi bruto tahun 2010 sebesar Rp 503,73 miliar atau mencapai 116,94% dari target menurut RKAP sebesar Rp 430,75 miliar, dan mengalami peningkatan sebesar Rp 195,95 miliar atau 63,66% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 307,78 miliar. Peningkatan pendapatan premi bruto terjadi pada semua jenis asuransi, terutama pada premi Asuransi Kredit, Asuransi Ekspor, dan Asuransi Umum.
- c. Hasil *underwriting* tahun 2010 sebesar Rp 60,90 miliar atau mencapai 90,27% dari target dalam RKAP sebesar Rp 67,47 miliar. Meskipun hasil *underwriting* di bawah target RKAP, namun mengalami peningkatan sebesar Rp 11,07 miliar atau 22,22% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 49,83 miliar.
- d. Jumlah investasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 633,49 miliar atau mencapai 103,88% dari target menurut RKAP sebesar Rp 609,80 miliar, dan mengalami

2.1. Finance

Company's financial performance at the end of 2010 had reached the RKAP 2010 target, and even increased from the previous year, among others, as shown by the following data:

- a. *Total Assets as of 31 December 2010 amounted to IDR. 803.97 billion or 108.27% of RKAP target of IDR. 742.53 billion, this was an increase of IDR. 105.64 billion or 15.13% compared to the position as of 31 December 2009 (IDR. 698.33 billion). The increase was primarily attributable to increases in the amount of investment, increased cash and bank balances, and increased reinsurance premiums receivable and accounts receivable. In terms of equity as of 31 December 2010 amounted to IDR. 648.31 billion, an increase of IDR. 48.85 billion or 8.14% compared with the position as of 31 December 2009 (IDR. 599.46 billion). The increase was primarily attributable to increases in retained earnings, and unrealized gains on the appreciation in value of securities available for sale from the adoption of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006).*
- b. *Gross Premium income in 2010 amounted to IDR. 503.73 billion or 116.94% of target of IDR. 430.75 billion an increase of IDR. 195.95 billion or 63.66% compared to the year 2009 (IDR. 307.78 billion). Increase in gross premium income occurred in all business units, especially Credit Insurance, Export Insurance and General Insurance.*
- c. *Underwriting Income in 2010 amounted to IDR. 60.90 billion or 90.27% of the target of IDR. 67.47 billion. Although underwriting income was below the target but, compared to the year 2009 (IDR. 49.83 billion), it was an increase of IDR. 11.07 billion or 22.22%.*
- d. *Total Investments as of 31 December 2010 amounted to IDR. 633.49 billion or 103.88% of target IDR. 609.80 billion. An increase of IDR. 58.75 billion or 10.22% compared to 31*

peningkatan sebesar Rp 58,75 miliar atau 10,22% dibandingkan dengan investasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 574,74 miliar.

- e. Hasil investasi dalam tahun 2010 sebesar Rp 58,62 miliar yaitu 109,59% dari RKAP sebesar Rp 53,49 miliar, dan mengalami peningkatan sebesar Rp 5,78 miliar atau 10,93% dibandingkan dengan hasil investasi tahun 2009 yang lalu sebesar Rp 52,84 miliar. Peningkatan hasil investasi yang signifikan dengan tahun yang lalu adalah hasil investasi dari Surat Berharga Hingga Jatuh Tempo.
- f. Laba bersih setelah PPh Badan tahun 2010 sebesar Rp 48,12 miliar atau mencapai 110,75% dari target menurut RKAP sebesar Rp 43,75 miliar, dan mengalami peningkatan sebesar Rp 10,99 miliar atau 29,59% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 37,13 miliar.

Peningkatan kinerja keuangan yang tercermin pada indikator utama tersebut di atas, merupakan hasil kerja seluruh jajaran Perseroan yang melaksanakan seluruh program kerja dan kegiatan yang tertuang dalam RKAP tahun 2010. RKAP tersebut berisi besaran target-target kualitatif dan kuantitatif yang proses penyusunannya diawali dengan kajian mengenai kekuatan dan kelemahan internal serta memperhatikan peluang dan tantangan pengembangan bisnis. Rancangan RKAP disusun oleh Direksi untuk setiap tahun buku yang setelah ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris. Peran Dewan Komisaris selaku organ Perseroan dalam kaitannya dengan RKAP adalah menelaah dengan seksama dan menandatangani sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham. RKAP disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sebelum digunakan sebagai pedoman oleh seluruh jajaran Perseroan. Peran Dewan Komisaris dalam menelaah RKAP tersebut dilakukan melalui pembahasan dengan Direksi guna penyempurnaan agar diperoleh keyakinan bahwa RKAP tersebut realistis untuk dilaksanakan.

2.2. Rentabilitas

Indikator rentabilitas tahun 2010 relatif baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya antara lain sebagaimana tercermin dari beberapa rasio sebagai berikut :

December 2009 (IDR. 574.74 billion).

- e. *The Investment Income in 2010 amounted to IDR. 58.62 billion, which is 109.59% of the budget of IDR. 53.49 billion. An increase of IDR. 5.78 billion or 10.93% compared with in 2009 (IDR. 52.84 billion). This significant improvement attributable to the increased return from securities holds to maturity.*
- f. *Net profit after tax in 2010 amounted to IDR. 48.12 billion or 110.75% of target of IDR. 43.75 billion. An increase of IDR. 10.99 billion or 29.59% compared to the year 2009 (IDR. 37.13 billion).*

Improved financial performance as reflected in key indicators mentioned above, is the result of the whole personnel of the Company who performed the entire working plan and activities contained in the RKAP 2010. RKAP contains of qualitative and quantitative targets which in the formulation process begins with in-depth study of internal strengths and weaknesses as well as considering the opportunities and challenges of business development. Draft of RKAP prepared by the BOD for each fiscal year and after signed by all members of the BOD then submitted to the BOC. The role of the BOC as the organ of the Company in connection with RKAP is reviewing it carefully and signs it before submitted to the Shareholders. The RKAP then approved by the General Meeting of Shareholders (RUPS – Rapat Umum Pemegang Saham), before being used as the guidance by all levels of the Company. Role of the BOC in examining the RKAP is done through discussion with the BOD to further perfecting the RKAP and to obtain assurance that the RKAP is realistic to be implemented.

2.2. Profitability

Indicators of profitability in 2010 was relatively good compared with the previous year as reflected in the ratios as follows:

Indikator	2010	2009
1 Return on Equity	7,42 %	6,19 %
2 Return on Asset	5,98 %	5,31 %
3 Underwriting Income : Operational Cost	85,13 %	77,63 %
4 Investment Income : Total Investment	9,25 %	9,19 %

2.3. Solvabilitas

Indikator pencapaian solvabilitas berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003. Untuk tahun 2010 sebesar 1262%. Pencapaian solvabilitas ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1675%, namun jauh di atas tingkat solvabilitas minimum sebesar 120% sebagaimana ditentukan dalam Keputusan Menteri Keuangan.

Sebagaimana diketahui, tingkat solvabilitas untuk perusahaan asuransi diatur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tersebut di atas, yang menentukan bahwa Perseroan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Capital (RBC)*, dengan memenuhi tingkat solvabilitas minimum sebesar 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Perhitungan rasio pencapaian solvabilitas untuk tahun 2010 dan 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tersebut di atas dan ketentuan pelaksanaannya dalam Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No.PER-02/BL/2009 adalah sebagai berikut :

2.3. Solvency

Indicators for solvency margin based on the decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003 dated 30 September 2003. For 2010 is 1262%. This ratio was decreased compared with the previous year of 1675%, yet well above the minimum solvency margin of 120% as specified in the Decree of the Minister of Finance.

As we know, the solvency margin for insurance companies governed by the decree of the Minister of Finance mentioned above, which determines that the Company is required to meet the solvency margin which is calculated by using Risk Based Capital (RBC) approach, and should meet the minimum solvency margin of 120% of the risk of loss may arise as a result of the deviation in assets and liabilities management.

The calculation of solvency margin ratios for 2010 and 2009 based on the decree of Minister of Finance mentioned above and the provisions of its implementation as stipulated in the Indonesia Capital Market Supervisory Agency Financial Institution regulation No. PER-02/BL/2009 are as follows:

Uraian	2010 Rp.	2009 Rp.
Tingkat solvabilitas :		
Total Aset (Kekayaan yang dibukukan)	803,967,210,176	698,324,745,085
Kekayaan yang tidak diperkenankan	(25,930,099,332)	(15,600,051,514)
Kekayaan yang diperkenankan	778,037,110,844	682,724,693,571
Kewajiban	(155,655,880,889)	(98,861,708,559)
Kekayaan yang diperkenankan setelah dikurangi dengan Kewajiban	622,381,229,954	583,862,985,011
Batas tingkat solvabilitas minimum:		
Kegagalan pengelolaan kekayaan	11,958,558,800	9,630,200,000
Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	3,843,135,359	2,713,710,000
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	24,478,223,500	18,226,330,000
Risiko reasuradur	9,055,231,057	4,287,410,795
Jumlah	49,335,148,716	34,857,650,795
Kelebihan batas tingkat solvabilitas	573,046,081,238	549,005,334,216
Rasio pencapaian solvabilitas (%)	1262%	1675%

2.4. Belanja Modal

Realisasi belanja modal tahun 2010 sebesar Rp 5,96 miliar atau hanya mencapai 49,67% dari target sebesar Rp 12 miliar. Pengadaan yang mencapai target adalah pengadaan kendaraan dinas, sedangkan pengadaan Gedung Kantor/Partisi serta Peralatan dan Perabot Kantor tidak mencapai target karena kebutuhannya belum terlalu mendesak.

2.5. Perluasan Jaringan Kerja, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Sampai dengan tahun 2010 Perseroan telah mengembangkan wilayah pemasaran dengan pembukaan kantor pemasaran di Aceh, Malang, Yogya, Palembang, Bekasi, Tebet Jakarta, Pekanbaru, Serang, Pancoran Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Denpasar, Manado dan Papua. Dengan pembukaan kantor-kantor pemasaran maka Perseroan dapat memperluas jaringan kerja, menjangkau daerah-daerah yang selama ini tidak dapat dijangkau oleh cabang-cabang dalam rangka memperluas wilayah usaha.

Dikaitkan dengan struktur organisasi, jumlah kantor cabang dan produk yang dipasarkan, Perseroan memiliki keterbatasan dalam Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu SDM yang tersedia ditingkatkan kompetensinya melalui berbagai pendidikan

2.4. Capital Expenditure

Actual capital expenditure in 2010 amounted to IDR. 5.96 billion or only 49.67% of the target of IDR. 12 billion. The one that realized as targeted is procurement of operational vehicles, while the procurement of Office Building/Partitioning and Office Equipment and Furniture did not reach the target considering that these items were not urgently needed.

2.5. Network Expansion, Human Resources and Information Technology

Until 2010, the Company has develop marketing networks by opening Marketing Offices in Aceh, Malang, Yogya, Palembang, Bekasi, Tebet Jakarta, Pekanbaru, Serang, Pancoran Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Denpasar, Manado and Papua. By opening these offices, the Company expands its marketing network, reaching to areas that previously can not be served by existing Branch Offices.

With organizational structure; number of branch offices and marketed products kept in mind, it was obvious that the Company has a limitation in Human Resources (HR). Therefore, the competence of available human resources has been continuously improved through education

dan pelatihan, baik dengan mengikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan profesional maupun melalui program Pelatihan di Kantor Sendiri (PKS) atau *in house training*. SDM yang telah ditingkatkan kompetensinya dan dengan penempatan SDM yang mengacu kepada “*the right man in the right place and the right time*”, secara relatif telah dapat mengurangi keterbatasan dalam SDM. Penambahan SDM dilakukan secara selektif atas dasar analisis keterkaitan dengan formasi struktur organisasi, komposisi yang ada (*existing*) dan beban kerja (*work load*) serta pengukuran pencapaian premi dan hasil *underwriting*.

Selain pengembangan SDM juga dilakukan pengembangan sistem teknologi informasi baik *hardware* maupun *software*, program aplikasi *core* bisnis dan peremajaan *Server AS/400* untuk mendukung operasional perusahaan, mempercepat proses pengolahan data, dan pada akhirnya mempercepat pengambilan keputusan.

3. Rekomendasi

Pada bagian awal laporan ini dikemukakan, bahwa pengawasan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan supaya terdapat kesesuaian dan konsistensi pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dengan RKAP dan untuk mengetahui secara berkala pencapaian kinerja selama tahun 2010. Untuk mencapai maksud tersebut telah dilakukan pembahasan secara berkala, dan Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain sebagai berikut :

- 3.1. Pemenuhan infrastruktur pengembangan sistem teknologi informasi baik *hardware* maupun *software*, program aplikasi *core* bisnis dan peremajaan *Server AS/400* perlu dilakukan bersamaan secara terintegrasi dengan peningkatan kapasitas SDM serta peningkatan koordinasi antar unit-unit operasional dan pendukung sehingga terjadi sinkronisasi dan terkontrol (terkendali) dalam pemenuhan infrastruktur tersebut.
- 3.2. Setiap pimpinan unit organisasi perlu meningkatkan kepedulian terhadap peningkatan kinerja pegawai. Kepedulian tersebut antara lain dengan meningkatkan disiplin pegawai, menindaklanjuti setiap rekomendasi hasil pengawasan SPI kepada pegawai yang terkait, dan mengimplementasikan secara konsisten prinsip-prinsip budaya kerja Perseroan.

and training, either by engaging in education and training organized by educational and professional training institutions or through in-house training. Personnel with increased competence and human resources placement policy as ‘the right man in the right place and the right time’, relatively has overcome the limited human resources. New recruitment conducted selectively on the basis of linkage analysis with the formation of organizational structure, the composition of the existing and workload and measuring the achievement of premiums and underwriting income.

In addition to human resource development was also development of information technology both hardware and software, application programs and the rejuvenation of mainframe server of IBM AS/400 to support the company's operations, accelerate data processing, and ultimately speed up decision making process.

3. Recommendations

As noted in the early part of this report, the supervisory function of the BOC, among others, is meant that there is an assurance that conformity and consistency in the implementation of the Company's business activities with RKAP and to monitor periodical performance during the year 2010. To achieve this aim, there has been a scheduled discussion and the BOC has provided recommendations to the BOD as follows:

- 3.1. *In developing infrastructure for information technology both hardware and software, creating programs to support core business and rejuvenation of main server IBM-AS/400 needs to be done simultaneously with human resources capacity building and betterment of coordination between operational and support units resulting thus will synchronize and controlled in compliance infrastructure.*
- 3.2. *Each organizational unit heads need to increase his/her awareness in improving employee's performance. They should concern on, among others, improving discipline, follow up any recommendations from Internal Auditor, and consistently implement the principles of corporate culture of the Company.*

3.3. Dalam tahun 2010 merupakan tahun harus sepenuhnya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Sehubungan dengan itu perlu dilakukan persiapan dan kajian penerapan PSAK tersebut, agar penyelesaian laporan keuangan dan audit oleh Kantor Akuntan Publik tidak terhambat.

3.4. Sistem pengendalian intern dan penerapannya perlu selalu di-review, dievaluasi, dan ditingkatkan kualitasnya, sehingga sistem pengendalian intern berfungsi dengan baik sebagai sistem peringatan dini mendeteksi setiap kemungkinan penyimpangan dari tujuan Perseroan.

3.5. Sistem *monitoring* pengendalian intern baik melalui fungsi pengawasan melekat (*built in control*) pada setiap jajaran manajemen, maupun pengawasan fungsional yang dilakukan oleh SPI perlu ditingkatkan, antara lain dengan meningkatkan kompetensi auditor sebagai *strategic business partner* serta menyempurnakan program dan sistem audit seperti melaksanakan audit berbasis risiko (*risk based audit*).

3.6. Penerapan manajemen risiko selain difokuskan kepada pengembangan metodologi pengukuran risiko, juga perlu difokuskan kepada pengembangan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*), sehingga kebijakan manajemen risiko dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha dan operasional keseharian pada setiap level.

Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas pelaksanaan kegiatan usaha tahun 2010.

3.3. *The year 2010 is the dead line for the Company to fully adopted Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and SFAS No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement". In connection these regulation, it is necessary to make preparation and review of the application of SFAS, for completion of financial report and audit by the public accountant firm will not face any obstacle.*

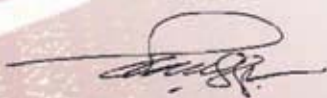
3.4. *Internal control system and its application should always be reviewed, evaluated, and improved quality, so that the internal control system will function properly as an early warning system to detect any possible deviation from the objectives of the Company.*

3.5. *The monitoring system of internal control, either through embedded monitoring function (built-in control) at each management level, or functional supervision conducted by the Internal Auditor needs to be improved, for example by improving the competence of auditors as a strategic business partner and improve programs and auditing systems, such as conducting risk-based audit.*

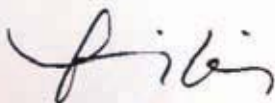
3.6. *Application of risk management in addition to focusing on the development of risk measurement methodologies, also need to be focused on the development of risk awareness culture, so that risk management policies can be implemented in everyday business activities and operations at every level.*

That is the supervisory report from the Board of Commissioners o the implementation of business activity in 2010.

**Dewan Komisaris
PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)**



Erlangga Mantik
Komisaris Utama



Hesti Indah Kresnarini
Komisaris



Bambang Sabariman
Komisaris Independen

Laporan Direksi *Board of Directors Report*



dari kiri ke kanan / from left to right
Indra Noor Direktur Operasional / Operations Director
Zaafri Razief Amir Direktur Utama / President Director
Marthin F. Simarmata Direktur Keuangan / Finance Director

Tahun 2010 merupakan tahun pemulihan ekonomi global setelah mengalami krisis pada tahun 2008 yang berlanjut pada tahun 2009. Ditengah kondisi perekonomian global yang semakin kondusif, kinerja perekonomian Indonesia tahun 2010 semakin baik.

Pertumbuhan ekonomi domestik selama tahun laporan mencapai 6,1%, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2009 yang hanya mencapai 4,6%. Dinamika yang terjadi pada perekonomian global sepanjang tahun 2010 tersebut telah memberikan pengaruh positif pada perkembangan ekonomi Indonesia. Kebijakan ekonomi makro dibidang fiskal dan moneter juga telah memberikan kontribusi bagi terpeliharanya keseimbangan internal dan eksternal dalam perekonomian Indonesia, yang merupakan faktor penting bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin baik, kinerja industri Asuransi

The year 2010 was a year of global economic recovery after experiencing crisis in 2008 - 2009. In the midst of this global economic conditions, Indonesia's economic performance in 2010, was getting better.

Domestic economic growth during the year reached 6.1%, higher than growth in 2009 which only reached 4.6%. Dynamics of the global economy throughout 2010 has a positive impact on economic development in Indonesia. Macroeconomic policies on fiscal and monetary sectors have also contributed to the maintenance of internal and external balance in the Indonesian economy, which is an important factor creating sustainable national economic growth.

In line with better national economic growth, the performance of the General Insurance industry is also

Umum juga semakin baik. Dalam lima tahun terakhir industri asuransi tumbuh rata-rata 20%. Berdasarkan data Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), industri asuransi pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan laba sebesar 32,2% atau meningkat dari perolehan laba sebesar Rp. 7,21 triliun pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp. 9,53 triliun pada tahun 2010.

Perkembangan ekonomi nasional dan industri asuransi yang kondusif tersebut memberikan dampak positif bagi kinerja Asuransi ASEI sepanjang tahun 2010. Hal tersebut antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kinerja perusahaan dengan kategori "SEHAT". Disamping Asuransi ASEI juga terpilih sebagai Perusahaan Asuransi Umum terbaik untuk kategori modal di atas Rp. 250 miliar versi Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA). Pencapaian perusahaan yang baik tersebut tercermin dari kinerja keuangan yang sangat positif, yaitu :

- Pertumbuhan Laba bersih sebesar 29,60%, yaitu dari Rp. 37,13 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp. 48,12 miliar pada tahun 2010 atau 110,75% dari target Laba bersih yang ditetapkan dalam RKAP 2010. Pertumbuhan Laba sebesar 29,60% tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 25,35% dengan Laba sebesar Rp. 29,62 miliar di tahun 2008.
- Perolehan Premi Bruto tahun 2010 sebesar Rp. 503,73 miliar atau meningkat sebesar 63,67% dari tahun 2009 sebesar Rp. 307,78 miliar atau 116,94% pencapaiannya dari target RKAP 2010 sebesar Rp. 430,75 miliar.
- Dari sisi Neraca, jumlah Aktiva dan Pasiva masing-masing tercatat sebesar Rp 803,97 miliar atau naik 15,15% dibanding tahun 2009 sebesar Rp 698,32 miliar.
- Risk Based Capital (RBC) mencapai 1.262%, jauh di atas batas minimal yang ditetapkan pemerintah sebesar 120%.

Namun demikian dari sisi Underwriting pencapaiannya sedikit di bawah target yaitu 90,27% dari target 2010. Akan tetapi bila dibandingkan dengan periode sebelumnya, pencapaiannya meningkat 22,22 % dibanding realisasi tahun 2009.

Berbagai langkah kebijakan strategis untuk mencapai tujuan bisnis telah dilakukan sepanjang tahun 2010, yaitu :

getting better. In the last five years, insurance industry grew by an average of 20%. Based on data from Insurance Bureau - Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), the insurance industry in 2010 experienced profit growth of 32.2% or an increase of IDR. 7.21 trillion in 2009 to IDR. 9.53 trillion in 2010.

The development of national economy and favorable climate in insurance industry had a positive impact on Asuransi ASEI performance throughout 2010. This was shown by achieving status as a "HEALTH" company. The Insurance Media Research Institute (LMRA) awarded Asuransi ASEI as the Best General Insurance Company under the category of insurance company with capital above IDR. 250 billion. These good achievement also reflected in a very positive financial performance as follow:

- *Net profit growth 29.60%, from IDR. 37.13 billion in 2009 to IDR. 48.12 billion in 2010 or 110.75% of target set out in 2010 Budget. The profit growth of 29.60% was higher compared to the growth in the previous year of 25.35% with a profit of IDR. 29.62 billion in 2008.*
- *Gross Premium in 2010 of IDR. 503.73 billion, an increase of 63.67% from the year 2009 amounting to IDR. 307.78 billion or 116.94% achievement of target 2010 Budget amounted to IDR. 430.75 billion.*
- *On the Balance Sheet, Total Assets and Liabilities was IDR 803.97 billion, 15.15% increase compared to the year 2009 amounting to IDR. 698.32 billion.*
- *Risk Based Capital (RBC) reached 1262%, well above the minimum requirement set by the government amounted to 120%.*

However, on Underwriting Income was slightly below the target. It only reached 90.27% of the 2010 Budget. However, if compared with the previous period, actually it was increased by 22.22%.

Various policy measures to achieve strategic business objectives have been taken throughout 2010, amongst other were:

Melakukan pengembangan pasar dan produk:

- Asuransi Ekspor : mengembangkan *Trade Credit Insurance/TCI* untuk mendukung perdagangan domestik.
- Asuransi Kredit : mengembangkan produk berupa Asuransi Kredit Investasi, Asuransi Kredit Ketahanan Pangan & Energi (KKPE), Asuransi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) menyediakan penutupan Asuransi Kredit/ Penjaminan Kredit bersifat pertanggungan otomatis.
- Suretyship : mengembangkan produk *Payment Bond* (Jaminan Pembayaran).
- Asuransi Umum lebih fokus mengoptimalkan di P. Jawa terutama Jakarta.

Memperluas jaringan pemasaran dengan membuka 3 (tiga) Kantor Pemasaran baru pada tahun 2010 di Palembang, Bekasi dan Tebet-Jakarta. Sehingga pada akhir tahun 2010 terdapat 14 Kantor Pemasaran Asuransi ASEI, dengan 8 Kantor Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pembinaan kepada Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran senantiasa dilakukan baik dari aspek SDM maupun operasionalnya untuk meningkatkan kinerja kantor cabang dan kantor pemasaran untuk terus meningkatkan kinerja dengan pelayanan yang lebih baik.

Meningkatkan jalinan kemitraan strategis melalui kerjasama dengan BPD, Bank Pemerintah/Swasta Nasional, lembaga keuangan non-bank, asosiasi industri dan agen/broker (nasional & internasional) serta melakukan kerjasama reasuransi dan koasuransi dengan ECA lain di berbagai negara seperti K-Sure (Korea), MEXIM (Malaysia), NEXI (Jepang), Thai Exim Bank (Thailand) dan anggota Berne Union lainnya.

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah melalui kebijakan manajemen mutu yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008, mencakup *Quality Management System, Management Responsibility, Resource Management, Product Realization, Measurements, Analysis and Improvements*. Cakupan sertifikasi ini diterapkan untuk SBU Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit, Custom Bond dan Asuransi Umum.

Meningkatkan pendidikan keahlian, ketrampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral serta integritas karyawan dilakukan melalui jalur pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan kualifikasi jabatan dan kompetensi baik di dalam maupun luar negeri yang dilakukan secara In House Training (IHT) atau mengirim ke lembaga-lembaga pelatihan khusus dan umum. Disamping

Conduct market and product development:

- *Export Credit Insurance: develop Trade Credit Insurance (TCI) to support domestic trade.*
- *Credit Insurance and Credit Guarantee: develop products such as: Investment Loans Insurance, Food & Energy Sustainability Loan Insurance (KKPE), Housing Loan Insurance (Mortgages), and Automatic Cover Credit Insurance/ Guarantee.*
- *Surety Bond: develop Payment Bond (Payment Guarantee).*
- *General Insurance: focused on potential business in Java, especially Jakarta.*

Expanding marketing network by operating 3 (three) new Sales Offices at Palembang, Bekasi and Tebet-Jakarta. Thus at the end of 2010 there were 14 Asuransi ASEI Marketing Offices, with 8 branch offices throughout Indonesia.

Guidance to the Branch Office and Marketing Office is done either in the aspect of human resources and operations to improve the performance of branches and marketing offices to continue to improve performance with better service.

Enhance strategic partnership through cooperation with BPD (Regional Development Banks), State-owned Bank, Private National Banks, non-bank financial institutions, industry associations and agents/brokers (national & international) as well as re-insurance and co-insurance cooperation with other ECA in various countries such as K-Sure (Korea), MEXIM (Malaysia), Japan NEXI (Japan), Thai EXIM Bank (Thailand) and other members of the BERNE Union.

Improving the quality of service to customers through quality management policy which has obtained ISO 9001:2008 certification, including the Quality Management System, Management Responsibility, Resource Management, Product Realization, Measurements, Analysis and Improvements. The ISO certification is applied to SBU Export Credit Insurance, Credit Insurance and Credit Guarantee, Custom Bond and General Insurance.

Improving professional expertise, technical skills, theoretical, conceptual and moral as well as the integrity of employees is done through education and training according to job qualification requirements and competencies both within and outside the country are carried out by In House Training (IHT) or send to special training institutions. In addition, Asuransi ASEI also provides an opportunity to

itu Asuransi ASEI juga memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal maupun gelar profesi. Realisasi biaya pendidikan mencapai 97,32% dari target 2010 atau meningkat 67,64% dibandingkan dengan realisasi biaya pendidikan tahun 2009.

Langkah-langkah kebijakan strategis untuk mengendalikan risiko dilakukan oleh Asuransi ASEI dengan mengelola seluruh risiko secara sistematis dan terstruktur dengan menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). Penerapan ERM tersebut merupakan kebutuhan yang penting bagi proses pengendalian internal yang efektif dalam rangka meningkatkan kepastian tercapainya tujuan dan sasaran jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Direksi telah menyatakan komitmennya untuk menerapkan ERM di lingkungan perusahaan dengan menetapkan kebijakan dalam bentuk Manual Pengelolaan Risiko di lingkungan perusahaan.

Selanjutnya dalam upaya mengoptimalkan kinerja perusahaan maka Asuransi ASEI, pada akhir tahun 2010 melakukan penyesuaian struktur organisasi yang realisasinya dilakukan pada awal tahun 2011. Dalam Struktur Organisasi yang baru tersebut. Fungsi Keuangan dan Investasi, yang semula dilaksanakan oleh satu Divisi, dipisahkan ke dalam dua Divisi yang berbeda. Selain itu membentuk Divisi baru yaitu Divisi Manajemen Risiko & Pengembangan, yang semula merupakan bagian dari Satuan Pengawasan Intern.

Dalam tahun 2010 terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Asuransi ASEI, yaitu :

- Dampak dari Keppres Pengadaan Barang dan Jasa yang mengatur bahwa untuk jaminan pelaksanaan, uang muka dan pemeliharaan untuk proyek pemerintah hanya dapat dijamin oleh Bank Garansi. Surety Bond yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi hanya dapat memenuhi kebutuhan penjaminan Bid Bond yang jumlahnya relatif kecil, akibatnya sebagian besar prinsipal menggunakan jasa perbankan untuk penjaminan. Meskipun ketentuan tersebut telah diperbaharui namun belum diketahui oleh para obligee sehingga para prinsipal masih banyak menggunakan Bank Garansi.
- Sulitnya memperoleh Back up Reasuransi dari dalam negeri sehingga Asuransi ASEI harus memperoleh back up reasuransi dari luar negeri yang tarif preminya relatif lebih tinggi.

participate in formal education or professional degree. Actual costs for training and education reached 97.32% of 2010 budget or increased 67.64% compared to the same actual cost in 2009.

Strategic policy measures to control the risks undertaken by Asuransi ASEI by managing all the risks in a systematic and structured by implementing Enterprise Risk Management (ERM). Implementation of the ERM is an important requirement for effective internal control process in order to increase the certainty of achieving the goals and short/long term company objectives. Board of Directors has declared their commitment to implement ERM in a corporate environment by setting policy in the form of the Risk Management Manual for all corporate activities.

Furthermore, in an effort to optimize the performance of Asuransi ASEI, at the end of 2010 the company adjusts the organizational structure and became into effect as per early 2011. Under the new organizational structure, Finance and Investment function, that formerly under one Division, split up to two different Division. Also formed Risk Management & Development Division, which originally was part of the Internal Audit Unit.

In 2010 there were several constraints faced by Asuransi ASEI, these were:

- *The impact of the Presidential Decree on Procurement of Goods and Services, which states that to guarantee the implementation of, advances, and maintenance for government projects, can only be guaranteed by a Bank Guarantee. Surety Bond issued by an insurance company can only meet the needs of Bid Bond guarantee with a relatively small number, as a result most of the principals use banking services for the guarantee. Although these decree has been updated, but not yet known to the project owner, thus many principals are still using Bank Guarantee.*
- *Difficulty in obtaining re-insurance back-up from domestic market, accordingly Asuransi ASEI has to find re-insurance back-up from abroad which surely charge relatively higher premium.*

Namun demikian Asuransi ASEI tetap berupaya memperoleh pencapaian kinerja dengan baik pada 2010.

Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) menjadi komitmen di seluruh jajaran Asuransi ASEI untuk diterapkan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), selaras dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta patuh pada norma-norma etika bisnis yang berlaku secara universal dan tata nilai perusahaan yang dijunjung tinggi oleh seluruh jajaran perusahaan. Namun demikian bagi Asuransi ASEI, penerapan GCG tidak hanya ditujukan untuk sekedar memenuhi peraturan atau ketentuan yang ada, lebih dari itu adalah untuk mengeliminasi peluang terjadinya pelanggaran dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam upaya penegakan tata kelola perusahaan yang baik, Asuransi ASEI telah melakukan beberapa hal, yaitu :

- Melengkapi dan menyempurnakan perangkat pedoman penerapan GCG serta mensosialisasikannya kepada seluruh jajaran pegawai Asuransi ASEI agar dapat diterapkan sesuai dengan harapan.
- Melakukan dua kali penilaian mandiri (*self assessment*) dengan mendasarkan pada parameter Bapepam LK dan Kementerian Negara BUMN dengan skor yang diperoleh masing-masing 88,43 dan 88,16 (skala 100). Selanjutnya dilakukan pula penilaian oleh pihak independen (Tim BPKP) dengan skor yang diperoleh sebesar 86,16.

Rekomendasi dari seluruh hasil *assessment* tersebut telah ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Pencapaian kinerja yang baik pada 2010 diharapkan dapat terus berlanjut pada 2011 dengan memperhatikan kondisi perekonomian tahun 2011 yang diproyeksikan lebih baik dari tahun sebelumnya, sehingga memberikan dampak positif bagi prospek usaha Asuransi ASEI. Hal tersebut didukung oleh beberapa yang terkait dengan bisnis Asuransi ASEI yaitu :

- Industri asuransi di Indonesia tahun 2011 diproyeksikan tumbuh di atas 25% menyusul potensi pasar yang dinilai masih sangat luas;
- Kinerja ekspor non-migas yang pada tahun 2010 meningkat sebesar 33,02 %. diperkirakan masih berlanjut di tahun 2011, diharapkan memberikan peluang bagi peningkatan kinerja Asuransi Ekspor;

Nevertheless Asuransi ASEI still is striving to obtain good performance in 2010.

Implementation of Good Corporate Governance (GCG), albeit as the expectations of stakeholders, is a commitment of all Asuransi ASEI employees, comply with prevailing regulations and provision, adherence to norms of business ethics that are universally applicable and corporate values are upheld by all levels of the company. However, for Asuransi ASEI, GCG implementation is not only intended to simply meet the prevailing regulations or provisions, more than it is to eliminate the possibility of abuses in the administration of corporate governance and increase public trust and enhance corporate performance.

In pursuit of good corporate governance, Asuransi ASEI has done several things, i.e.:

- *Complement and refine the guidelines on the implementation of GCG and socialize it to all levels of employees so can be applied as expected.*
- *Made two-time self assessment with parameters based on Bapepam-LK standard and the State Ministry of SOEs with the score obtained 88.43 and 88.16 (scale 100) respectively. The assessment then carried out by an independent party (Team from BPKP) and scored 86.16.*

Recommendations from the assessment results have been followed up as it should be.

A good performance in 2010 is expected to continue in 2011. Considering that economic conditions in 2011 are projected to be better than the previous year, thus providing a positive impact for business prospects of Asuransi ASEI. This is supported by several external development that related to the business of Asuransi ASEI as follow:

- *In 2011, Insurance industry in Indonesia is projected to grow at above 25%. Thus the market potential is still very wide;*
- *The performance of non-oil and gas exports which in 2010 increased by 33.02% is expected to continue in 2011. This will provide opportunities for improvement Export Credit Insurance performance.*

- Sepanjang tahun 2010 permintaan kredit terus meningkat sebesar 11,5% dan diperkirakan akan berlanjut pada 2011. Tahun 2011, pertumbuhan kredit perbankan diprediksi sebesar 20-24 %. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap penutupan pertanggungan Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit;
 - Proyek-proyek infrastruktur yang kini sedang digenjut pemerintah merupakan peluang bagi peningkatan kinerja Suretyship Asuransi ASEI;
 - Memperhatikan perkembangan industri Asuransi Syariah di Indonesia yang terus meningkat dan mengingat telah terjalin kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah sehingga menjadi dasar bagi Asuransi ASEI untuk memasuki pasar ke bisnis Asuransi Syariah. Persiapan pembukaan Unit Asuransi Syariah sementara telah dilakukan, diharapkan tahun 2011 dapat dimulai.
- *Throughout 2010 the demand for credit continued to increase by 11.5% and is expected to continue in 2011. In 2011, bank credit growth is predicted at 20-24%. It will also positively have an impact on Credit Insurance and Credit Guarantee business.*
 - *Infrastructure projects are now being encouraged by the Government is an opportunity for improvement of Surety Bonds business performance.*
 - *Observing the development of Islamic insurance (Sharia) industry in this country that continues to increase and given that Asuransi ASEI has had a cooperation agreement with Islamic Financial Institutions; Asuransi ASEI decided to enter the market of Sharia Insurance. Some preparations have been made and the Sharia Insurance Unit is expected to operate in 2011.*

Selanjutnya dalam rangka mengimplementasikan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai bagian dari Program Tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), Asuransi ASEI telah melaksanakan penyaluran dana kemitraan dengan Efektivitas Penyaluran Dana Kemitraan sebesar 92,27% dengan skor 3 (sangat baik). Pencapaian realisasi Dana Kemitraan sebesar Rp. 8.07 miliar atau 103,46% dari target tahun 2010 sebesar Rp. 7,8 miliar. Sedangkan penyaluran untuk Bina Lingkungan sebesar Rp. 425 miliar atau mencapai 89% dari target tahun 2010 sebesar Rp. 477 miliar. Namun demikian meningkat 76,68% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2009 sebesar Rp. 240 miliar.

Direksi Asuransi ASEI sepanjang tahun 2010 tidak mengalami perubahan dan tetap berkomitmen penuh untuk melakukan transformasi guna menjadikan Asuransi ASEI sebagai ECA (*Export Credit Agency*) yang terkemuka dan berstandar internasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekspor nasional.

Furthermore, in order to implement the Partnership and Community Development Program as part of Corporate Social Responsibility Program Asuransi ASEI has disbursed partnership fund with ratio of effectiveness of 92.27% with a score of 3 (very good). Total partnership fund disbursed was IDR. 8,07 billion or 103.46% of 2010 budget amounted to IDR. 7.8 billion. Whilst the distribution for Community Development IDR. 425 billion or 89% of the 2010 budget amounted to IDR. 477 billion. However, it was 76.68% increased compared to the realization of IDR. 240 billion in 2009.

During 2010, member of Asuransi ASEI Board of Directors has not changed and remains committed to do the transformation in order to make Asuransi ASEI as Indonesia's leading and meets international standard ECA (Export Credit Agency) and able to contribute significantly in boosting national exports.

Akhirnya, Direksi mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, seluruh karyawan Asuransi ASEI, mitra usaha dan para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerjasama yang baik dalam mengembangkan Asuransi ASEI selama ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kekuatan kepada seluruh jajaran Asuransi ASEI agar kinerja perusahaan pada masa yang akan datang terus lebih baik sehingga dapat mencapai target-target yang ditetapkan Pemegang Saham. Amien.

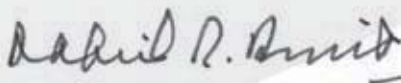
Finally, the Board of Directors would like to convey thank you and deep appreciation to the Shareholders, the Board of Commissioners, all Asuransi ASEI employees, business partners and other stakeholders for their continuous support and good cooperation in developing Asuransi ASEI.

May Allah the Almighty always gives grace and strength to the entire Asuransi ASEI member for better company performance in the future and to achieve targets set by Shareholders. Amen.

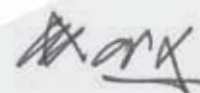
Direksi
Board of Directors



Indra Noor
Direktur Operasional
Operations Director



Zaafril Razief Amir
Direktur Utama
President Director



Marthin F. Simarmata
Direktur Keuangan
Finance Director

Profil Perusahaan Company Profile

DATA-DATA POKOK PERUSAHAAN:

Nama Perusahaan :

PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)

Bidang Usaha :

Export Credit Agency Asuransi Umum

Produk :

- a. Asuransi Ekspor
- b. Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit
- c. Suretyship
- d. Asuransi Umum

Tanggal Pendirian :

30 November 1985

Dasar Hukum Pendirian :

Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian
PP No. 1 Tahun 1982 tentang Pelaksanaan Ekspor, Impor dan Lalu-lintas Devisa.

Akta Pendirian :

Akta Notaris No. 173 tanggal 30 November 1985 berikut Akta Perubahan terahir No. 2 tanggal 10 Nopember 2008.

Modal Dasar dan Modal Disetor :

Modal Dasar : Rp 800.000.000.000
Modal Disetor: Rp 300.000.000.000

Pemegang Saham :

100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Jaringan Kantor :

Delapan (8) Kantor Cabang dan Empat belas (14) Kantor Pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kantor Pusat :

Gedung Menara Kadin Indonesia Lt. 21-22
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950 – INDONESIA.
Telp : (021) 5790 3535
Fax : (021) 5790 4031-32
Website : www.asei.co.id
E-mail : aseai@asei.co.id

BASIC DATA OF THE COMPANY:

Legal Corporate name :

PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)

Line of business :

Export Credit Agency General Insurance

Products :

- a. Export Credit Insurance
- b. Credit Insurance and Credit Guarantee
- c. Surety Bond
- d. General Insurance

Date of establishment :

30 November 1985

Legal standing of establishment :

Law No. 2 year 1992 on Insurance Business;

Government Ordinance No. 1 Year 1982 on Export, Import and Foreign Exchange.

Bill of Establishment :

Notarial document No. 173 dated 30 November 1985 including the last change No. 2 dated 10 November 2008.

Authorized capital and Paid-up capital :

Authorized capital : IDR 800.000.000.000
Paid-up capital : IDR 300.000.000.000

Stockholder :

100% owned by the Government of the Republic of Indonesia.

Office Network :

Eight (8) Branch Offices and fourteen (14) Marketing Offices throughout Indonesia.

Head Office :

Gedung Menara Kadin Indonesia, 21st-22nd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950 – INDONESIA.
Telp : (021) 5790 3535
Facs : (021) 5790 4031-32
Website : www.asei.co.id
E-mail : aseai@asei.co.id

Latar Belakang dan Sejarah Perusahaan

Background and History of the Company

SEKILAS TENTANG ASURANSI ASEI

Perkembangan perekonomian di negara-negara maju seperti Inggris, Jerman, Belanda, Perancis, Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Korea tidak terlepas dari keberhasilan Pemerintah masing-masing dalam memberikan dukungan untuk memperbesar kapasitas perekonomian mereka hingga mampu melakukan penetrasi pasar luar negeri. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan menerapkan suatu skema asuransi dan jaminan terhadap usaha perorangan/swasta, khususnya terhadap risiko komersial dan politik yang sebelumnya tidak terjamin oleh pasar asuransi swasta. Lembaga ini dikenal dengan nama *Export Credit Agency* atau disingkat dengan ECA.

Model ECA ini kemudian menjadi sorotan dunia sehingga banyak negara yang meniru untuk diterapkan di negara masing-masing, termasuk Indonesia. Pada tanggal 30 November 1985 atas prakarsa Departemen Perdagangan dan Departemen Keuangan Republik Indonesia, didirikan PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) sebagai realisasi komitmen Pemerintah untuk mengembangkan ekspor non-migas nasional.

PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) atau secara populer disebut "Asuransi ASEI", merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 1/ 1982 tentang "Pelaksanaan Ekspor, Impor dan Lalu Lintas Devisa". Melalui PP tersebut, Pemerintah Republik Indonesia memberikan fasilitas pembiayaan ekspor, jaminan kredit ekspor dan asuransi ekspor dengan syarat-syarat lunak. Fasilitas pembiayaan ekspor berupa Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia disalurkan melalui bank-bank pelaksana, sedangkan fasilitas Jaminan Kredit Ekspor dan Asuransi Ekspor dilaksanakan oleh PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero), yang selanjutnya melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 12/KMK.011/1986 dialihkan kepada Asuransi ASEI.

ASURANSI ASEI IN BRIEF

Economic growth in developed countries such as the United Kingdom, Germany, The Netherlands, French, the United States of America, Canada, Japan and Korea are – amongst other - the result from successful economic policies of respective Government. These policies mainly giving support to enlarge their economics capacities and therefore able to penetrate overseas markets. One of these supports is by providing insurance and guarantee schemes to protect the transactions from commercial and political risks, which cannot be provided by private insurance companies. This government body is then recognized by the name of Export Credit Agency or shortened as ECA.

This ECA Model then becomes world's interest and more and more countries began to adopt the schemes, including Indonesia. On 30 November 1985, initiated by The Ministry of Trade and Industry and The Ministry of Finance, the Government of the Republic of Indonesia founded PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) as realization of the government's commitment to develop national non-oil and gas export

PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) or popularly known as "Asuransi ASEI", is a State-owned Company, 100 percent of its shares is owned by the Government of the Republic of Indonesia. Based on the Government Ordinance (PP) No. 1/1982 about "Execution of Export, Import and Foreign Exchange", the Government gives lenient facilities on export financing, export credit guarantee and export credit insurance. The export financing scheme was backed by liquidity window from Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) through channeling banks. Whereas the facilities on Export Credit Guarantee and Export Credit Insurance was executed by PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero), later on pass by the decree of the Minister of Finance (KMK) No. 12/KMK.011/1986 was transferred to Asuransi ASEI.

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan ekspor non-migas, pada awalnya terdapat suatu sistem yang mengikat dan kerjasama yang erat antara Bank Indonesia dengan bank-bank pelaksana serta Asuransi ASEI. Namun dengan adanya deregulasi Paket Januari 1990 (PAKJAN '90), fasilitas Kredit Ekspor dengan syarat lunak tersebut dihapuskan. Selanjutnya Asuransi ASEI tetap menyediakan fasilitas Jaminan Kredit Ekspor dan Asuransi Ekspor, namun tidak lagi berada dalam suatu sistem dengan fasilitas Pembiayaan Ekspor.

Meskipun terjadi perubahan kondisi eksternal yang sangat mendasar dan memberikan dampak yang sangat signifikan, Asuransi ASEI tetap berupaya konsisten dengan misi utamanya: turut mendukung peningkatan ekspor non-migas nasional.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan jaringan (*network*), maka pada tahun 1992 Asuransi ASEI bergabung dengan BERNE Union (*International Union of Credit and Investment Insurers*), suatu asosiasi ECA internasional yang beranggotakan 52 ECA dari 43 negara dengan Kantor Pusat di London. Tahun 1997, pada APEC Vancouver Protocol di Beijing, Asuransi ASEI dikukuhkan sebagai ECA yang mewakili Indonesia. ECA di negara-negara di Asia yang menjadi anggota Berne Union adalah, antara lain: NEXI (Jepang), K-Sure (Korea Selatan), HKECIC (Hong Kong), MECIB (Malaysia), Sinosure (PR of China), dan ECICS (Singapore).

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikelompokkan dalam rumpun Asuransi Umum berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, pada tahun 2002 Asuransi ASEI masuk ke pasar Asuransi Umum. Dengan beroperasinya unit bisnis tersebut,

In the effort to boost non-oil and gas export, initially existed an obligatory system and solid cooperation between Bank Indonesia; executor/channeling banks and Asuransi ASEI. Nevertheless, with the issuance of January Deregulation Package in 1990 (PAKJAN '90), the lenient export financing was abolished. Hereinafter, Asuransi ASEI remains to provide Export Credit Guarantee and Export Credit Insurance on voluntary basis and accordingly no longer attached to an integrated export financing system.

Though the external conditions changed significantly, Asuransi ASEI remains consistent with its core mission: be a part in boosting national non-oil and gas export.

In order to improve company's competence and network, in 1992 Asuransi ASEI joins the BERNE Union, an international union of Credit and Investment Insurers with (up-to now) 52 ECAs from 43 countries as its members with head office in London. In 1997, at APEC Vancouver Protocol in Beijing, Asuransi ASEI are confirmed as ECA representing Indonesia. Other ECAs in Asia that become member of Berne Union are among others: NEXI (Japan), K-Sure (South Korea), HKECIC (Hong Kong), MECIB (Malaysia), SINOSURE (PR of China), and ECICS (Singapore).

As a state-owned company that grouped as General Insurance according to the laws of No. 2 /1992 on Insurance Business, in 2002 Asuransi ASEI steps into General Insurance market. By entering this market then it can be told that Asuransi ASEI is the most complete insurance and guarantee provider

maka dapat dikatakan bahwa produk-produk yang dimiliki oleh Asuransi ASEI adalah yang paling lengkap dibandingkan dengan sesama pelaku asuransi umum lainnya. **Tidak ada satu perusahaan asuransi umum lain yang memiliki empat (4) produk utama sekaligus: Asuransi Ekspor; Asuransi dan Penjaminan Kredit; Surety Bond dan Asuransi Umum.**

Untuk memberikan jaminan bahwa segenap pekerjaan dilakukan dengan benar dan memenuhi standar mutu tinggi yang ditetapkan perusahaan kepada para *stakeholders*, sejak tahun 2006 Asuransi ASEI telah mendapatkan sertifikasi mutu terakhir adalah ISO 9001:2008 dari *Sucofindo International Certification Services (SICS)*.

Berbagai penghargaan dan pengakuan diperoleh oleh Asuransi ASEI dalam perjalanannya melayani pelanggan selama 25 tahun. Selain pengakuan sebagai ECA yang mewakili Indonesia sebagaimana disampaikan terdahulu, pada tahun 2009 Asuransi ASEI didaulat untuk menjadi salah satu dari tujuh *Founding Member* dari AMAN Union, suatu asosiasi ECA, Perusahaan Asuransi dan Reasuransi yang beroperasi di wilayah Jazirah Arab dan negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI). Untuk melengkapi jaringan kerja yang telah dimiliki, pada tahun 2010 Asuransi ASEI menjadi Anggota dari *Federation of Afro-Asian Insurers and Reinsurers (F.A.I.R)*. Sebagaimana dari namanya, FAIR adalah asosiasi perusahaan Asuransi dan Reasuransi se-Asia dan Afrika.

Dengan keanggotaan dalam tiga Asosiasi Internasional tersebut, secara praktis tidak ada satu negara-pun di dunia ini yang tidak dapat dijangkau oleh Asuransi ASEI. Kemanapun tujuan ekspor, dimanapun lokasi mitra bisnis para usahawan Indonesia, akan dapat dilindungi oleh Asuransi ASEI.

*compared to other general insurance companies. **There is no other general insurance company that has four (4) main products at the same time: Export Credit Insurance; Export Credit Guarantee; Surety Bond and General Insurance.***

To ensure that every work done properly and meets the high quality standards of the company to all stake holders, since 2006 Asuransi ASEI has been acquiring quality certification, the last version of the said quality certification is ISO 9001:2008 from Sucofindo International Certification Services (SICS).

Several appreciations and acknowledgements were obtained by Asuransi ASEI in its for 25 year journey serving its customers. Besides acknowledgement as ECA that representing Indonesia as mentioned before, in 2009 Asuransi ASEI was appointed to become one of seven Founding Members of AMAN Union, an association of ECAs, Insurance and Re-insurance Companies that operate in Arab Peninsula and member state of Organization of the Islamic Conference (OIC). To add more international network that already possessed, in 2010 Asuransi ASEI becomes a member of Federation of Afro-Asian Insurers and Re-insurers (F.A.I.R). As clearly stated by its name, FAIR is an association of Insurance and Re-insurance companies in Asia and Africa continents.

With membership in those three International Associations, in practical term, there is no country in the world that can not be reached by Asuransi ASEI. Wherever exports marketed, wherever business partner of Indonesian entrepreneurs located, Asuransi ASEI will be there to protect the business.

Profil Dewan Komisaris *Board of Commissioners Profile*



Drs. Erlangga Mantik, MA
Komisaris Utama
President Commissioner

Sebelum menjadi Komisaris Utama di Asuransi ASEI, beliau memulai karier sebagai Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dari tahun 1975 sampai dengan 2007. Selanjutnya, sejak tahun 2009, memegang jabatan Deputy I Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinasi Bidang Keuangan.

Pria kelahiran Bali tanggal 3 Maret 1952 (59 tahun) menamatkan pendidikan sarjananya di Institut Ilmu Keuangan Jakarta kemudian menyelesaikan pendidikan pasca sarjananya di IIAF Paris, Perancis tahun 1984. Beliau juga aktif mengikuti berbagai program seminar dan pelatihan baik di dalam dan luar negeri. Perpaduan antara pendidikan formal serta informal dan pengalaman kedinasannya memperkuat kapasitas dan kompetensinya sebagai Komisaris Utama.

Before appointed as Asuransi ASEI President Commissioner, he began his career at Directorate General of Custom and Excise, Ministry of Finance Republic of Indonesia from 1975 - 2009. Afterward, since 2009 he has been appointed to resume a new position as Deputy 1: Coordinator for Macro Economy and Finance, Coordinating Ministry for Economic Affairs Republic of Indonesia.

He was born in Bali on March 3, 1952 (59 years old) and got his Bachelor degree from Institut Ilmu Keuangan (Institute of Finance Science) Jakarta and Master degree from Institut International d'Administration Publique (IIAF) Paris – France in 1984. He also active in attending seminars and trainings, either domestic or overseas. The combination between formal and informal education plus extensive working experience strengthening his capacity and competency to become the President Commissioner.



Ir. Hesti Indah Kresnarini, MPM

Komisaris
Commissioner

Dengan jabatan sebagai Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, sudah tentu membuat Ibu dari dua anak ini memiliki pemahaman yang mendalam pada bidang perdagangan luar negeri. Pada tahun 1982, Beliau menamatkan pendidikan sarjananya di Institut Teknologi Bandung (ITB) kemudian melanjutkan jenjang pendidikan S2 di Carnegie Mellon University, Pittsburgh, USA hingga tamat tahun 1993. Selain menempuh pendidikan formal, Beliau juga aktif mengikuti berbagai pendidikan dan latihan jabatan struktural serta fungsional. Berdasarkan kompetensinya itu, beliau sering mendapat penugasan ke luar negeri. Perempuan kelahiran Kediri tahun 1953 (58 tahun) ini, menyandang penghargaan Satya Lencana Pengabdian 10 tahun oleh Pemerintah pada tahun 1999.

As the Director General of National Export Development Trade Ministry, this mother of two definitely has an extensive and comprehensive knowledge on international trade. She got her Bachelor degree from Institut Teknologi Bandung (Bandung Institute of Technology) in 1982. Then she obtained her Master degree from Carnegie Mellon University - Pittsburgh (USA) in 1993. Apart from formal education, she attends a lot of trainings related to both structural and functional positions. Based on her competencies, she often representing the government on trade-related visit overseas. Ms. Hesti Indah Kresnarini is the holder of Satya Lencana Pengabdian (State's Medal of Honor for Loyalty) for her 10 years continuous service to the Republic of Indonesia.



Bambang Sabariman, SE

Komisaris
Commissioner

Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Diponegoro ini lahir di Semarang tanggal 5 Februari 1946 (65 tahun). Memulai karier di Direktorat Tata Usaha Anggaran Dit. Jen. Anggaran, Kementerian Keuangan pada tahun 1972. Kemudian dari tahun 1974 sampai dengan tahun 2000, beliau berkiprah di PT. Bank Dagang Negara (Persero) hingga menjabat sebagai Direktur di perusahaan tersebut. Sebelum bergabung dengan Asuransi ASEI, beliau pernah menjadi Komisaris PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan terakhir sebagai Direktur PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero).

Mr. Bambang Sabariman is a Bachelor in Economics from Universitas Diponegoro (Diponegoro University) Semarang, Central Java. He was born in Semarang on February 5, 1946 (65 years old). He began his career at Directorate of Budget Administration, Directorate General of State Budget, Ministry of Finance until 1972. From 1974-2000, he worked for PT. Bank Dagang Negara (Persero), a state-owned bank, as Director. Before joining Asuransi ASEI, he was a Commissioner of PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO – a securities rating company) and Director of PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero).

Profil Direksi Board of Directors Profile



Zaafri Razief Amir
Direktur Utama
President Director

Lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 1 Agustus 1954 (57 tahun). Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1980 dan meraih gelar *Master of Economic* dari University of New England, Australia tahun 1986. Memulai karier pada tahun 1981 sebagai pegawai negeri di Pusat Analisa APBN, Departemen Keuangan RI dan pada tahun 1992 sebagai Direktur Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan, Ditjen Lembaga Keuangan. Pernah bertugas di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, sebelum ditunjuk menjadi Direktur Operasional Asuransi ASEI pada tahun 2000. Tahun 1997 menerima penghargaan dari Pemerintah RI berupa Satya Lencana Karya 10 tahun. Dengan pengalaman kerja di Departemen Keuangan serta ditunjang oleh latar belakang pendidikan baik formal maupun nonformal telah memperkaya wawasan serta kompetensi sebagai Direktur Utama Asuransi ASEI.

Mr. Zaafri was born in Surabaya on August 1, 1954 (57 years old). Graduated from Faculty of Economy – Indonesia University (Jakarta) in 1980. He was then continued his study to University of New England (Australia) and got his Master of Economic degree in 1986. Most of his working experience has been in the Ministry of Finance, Republic of Indonesia. Began his career in 1981 at State's Budget Analysis Center. In 1992 he was appointed as Director of Banking and Financial Services Business, Directorate General of Financial Institution. Before assigned as Operational Director of Asuransi ASEI in 2000, he was working at Financial Education and Training Agency, Ministry of Finance. In 1997 he was awarded the Loyalty Medal from the Indonesian Government for his 10 years continuing services to the country. With his extensive network in financial industry and educational background both formal and informal) has enriched his competence to become the President Director of Asuransi ASEI.



Marthin F. Simarmata

Direktur Keuangan
Finance Director

Dilahirkan di Pulau Samosir, Sumatera Utara, pada tanggal 7 Mei 1951 (60 tahun). Lulus Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung dan Strata 2 pada Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta. Bergabung dengan Asuransi ASEI sejak tahun 1990. Sejak tahun 2002 hingga kini menjabat sebagai Direktur Keuangan. Pada tahun 2005 sampai tahun 2007 pernah menjabat sebagai Pjs. Direktur Utama. Sebelum bekerja di Asuransi ASEI pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1979 pernah bekerja pada kantor akuntan publik dan sejak tahun 1980 hingga tahun 1989 bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (BPKP).

Mr. Simarmata was born in the Samosir Island, North Sumatera on May 7, 1951. He got his bachelor degree from The Faculty of Economy, Padjadjaran University (Bandung) and Magister of Management from PPM Management Institute. Before joined Asuransi ASEI in 1990, he worked for Public Accountant Office (1976 – 1979) and at The Financial and Development Supervisory Board (BPKP) from 1980 – 1989. He began his career at Asuransi ASEI as Head of Accounting Department. Since 2002 he has been assigned as Director of Finance, in which during the period of 2005 – 2007 he was also the Acting President Director of Asuransi ASEI.



Indra Noor

Direktur Operasional
Operations Director

Akuntan lulusan Universitas Indonesia ini lahir di Batusangkar, 22 Oktober 1953 (58 tahun) dan lama berkarir di industri perbankan sebelum bergabung dengan Asuransi ASEI tahun 2000. Selama bekerja di salah satu bank pemerintah, memperoleh beasiswa untuk gelar Master of Business Administration in Finance dari University of Nebraska, Lincoln - USA. Awal tahun 2008 diangkat sebagai Direktur Operasional Asuransi ASEI sampai sekarang.

Accountant from University of Indonesia (Jakarta) was born in batusangkar on October 22, 1953 (58 years old) and has a long working experience in banking industry before joined Asuransi ASEI in 2000. When he was working for a state-owned bank, he received a scholarship award to achieve the Master of Business Administration in Finance at University of Nebraska, Lincoln – USA. Since early 2008, he has been assign as Director of Operation of Asuransi ASEI.

Profil Komite Audit Profiles of Audit Committee

Bambang Sabariman, SE
Ketua Komite Audit
Chairperson of the Committee

Di samping menjadi anggota Komisaris Asuransi ASEI, beliau adalah Ketua Komite Audit sejak 7 Oktober 2010.

Beside as a member of Asuransi ASEI Board of Commissioners, since 07 October 2010 he is also the Chairperson of Asuransi ASEI Audit Committee.



Ii Baihaqi Mustafa
Anggota / Member

Dilahirkan di Ciamis pada tanggal 20 Agustus 1945 (66 tahun), beliau telah menjadi anggota Komite Audit Asuransi ASEI sejak tahun 2005. Selain itu sampai saat ini beliau juga tercatat sebagai dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana Bandung - Jawa Barat. Sebelumnya selama kurang lebih 39 tahun, bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

He was born in Ciamis, West Java on August 20, 1945 (66 years old) and has been a member of Asuransi ASEI Audit Committee since 2005. Apart from his responsibility for Asuransi ASEI, he is also a lecturer at Faculty of Economic of Langlangbuana University, Bandung, West Java. Prior to that he worked for The Financial and Development Supervisory Board (BPKP) for almost 39 years.



Sumijono
Anggota / Member

Bapak kelahiran Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 1947 (64 tahun) ini adalah ayah dari dua orang putra dan dua orang putri. Beliau menjadi anggota Komite Audit ASEI sejak tahun 2007, sebelumnya selama kurang lebih 36 tahun bekerja sebagai auditor di BPKP maupun di Kantor Akuntan Publik.

This father of four (2 sons and 2 daughters) was born in Yogyakarta (Central Java) on May 10, 1947 (64 years old). He has been servicing Asuransi ASEI as member Audit Committee since 2007. Before taking this post, he served almost 36 years as an Auditor at The Financial and Development Supervisory Board.

Profil Kepala Divisi *Profiles Of Head Of Division*



Didiet S Pamungkas, SE

Kepala Divisi Asuransi Ekspor
Head of Export Credit Insurance Division

Lahir di Malang, 6 Oktober 1961 (50 tahun) merupakan lulusan Fakultas Ekonomi (Manajemen) Universitas Surabaya (tahun 1987) ini bergabung di Asuransi ASEI sejak tahun 1992 di Asuransi ASEI Cabang Surabaya. Pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Medan, kemudian berturut-turut dipercaya untuk memimpin Divisi Pemasaran, Kepala Sekretaris Perusahaan, dan jabatan saat ini sebagai Kepala Divisi Asuransi Ekspor.

Born in Malang on October 6, 1961 (50 years old) He was graduated from Faculty of Economy (Management) Universitas Surabaya (Surabaya University) in 1987. During his service in Asuransi ASEI since 1992, he was posted in several position: staff in Surabaya Branch Office; Head of Medan Branch Office; Head of Marketing Division; Corporate Secretary and now as Head of Export Credit Insurance Division.



Anna Lukman, S.Sos., MM

Kepala Divisi Asuransi Kredit
Head of Credit Insurance Division

Sarjana Ilmu Sosial Politik jurusan Hubungan Internasional Universitas Nasional Jakarta ini mulai bergabung dengan Asuransi ASEI pada tahun 2001. Pada tahun yang sama, dia memperoleh gelar Master of Management dari Prasetya Mulya Business School. Ibu satu anak kelahiran Jakarta, 5 Juni 1969 (42 tahun) ini memulai kariernya di Asuransi ASEI pada Bagian Asuransi Ekspor kemudian di Bagian Pemasaran keseluruhan produk (Kantor Pusat). Sejak tahun 2003 ditugaskan di Divisi Asuransi Kredit dengan jabatan saat ini sebagai Kepala Divisi Asuransi Kredit.

She obtained her Bachelor degree from Faculty of Social Science and Politics (International Relations) Universitas Nasional Jakarta (Jakarta National University). She joined Asuransi ASEI in 2001, and in the same year she obtained her Master of Management from Prasetya Mulya Business School. This mother of a child, born in Jakarta on June 5, 1969 (42 years old) began her career in Asuransi ASEI at Export Credit Insurance Department. She then transferred to Marketing Department, handling marketing activities for all products of the company. Since 2003, she has been assigning to Credit Insurance and Credit Guarantee Division and now as the Head of Division.



Ir. Badruz Zaman, MM

Kepala Divisi Asuransi Umum
Head of General Insurance Division

Lulusan Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh November (Surabaya) tahun 1993 dan Magister Manajemen Pemasaran dari Universitas 17 Agustus Surabaya pada tahun 1998 ini sedang menempuh program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Persada Indonesia (YAI) angkatan masuk 2008. Pria kelahiran Pamekasan, 30 Oktober 1967 (43 tahun) memulai karier di Asuransi ASEI pada Kantor Cabang Surabaya pada tahun 1993. Pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Bandung dan kemudian dipercaya sebagai Kepala Cabang Utama Jakarta sejak Desember 2006 s.d. Mei 2011. Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Asuransi Umum di Kantor Pusat.

Graduated from Electro Technique – Institute Teknologi Sepuluh November (Surabaya) on 1993 and Magister Management from 17 Agustus University on 1998 began his career in Asuransi ASEI Surabaya Branch Office in 1993. After resume his post as Head of Bandung Branch Office, he then appointed to lead Jakarta Primary Branch Office from December 2006 to May 2011. He is now the Head of General Insurance Division. In his spare time, since 2008 he has been studying for his Doctoral Degree In Management at Universitas Persada (YAI) – Jakarta.



M. Syamsudin Cholid, SE., MM

Kepala Divisi Suretyship
Head of Suretyship Division

Pria kelahiran Jakarta, 27 Juli 1965 (46 tahun) ini merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1986 dan memperoleh register akuntan pada tahun 1993. Bergabung di Asuransi ASEI sejak tahun 1999 di Kantor Pusat sebagai Kepala Bagian Akuntansi, kemudian diangkat menjadi Kepala Divisi Akuntansi Perencanaan dan Informasi (API) tahun 2007 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Suretyship.

Male, birth in Jakarta on July 27, 1965 (46 years old) is a graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Nasional (STAN - Indonesian State College of Accountancy) in 1986 and acquired title as Registered Accountant in 1993. He began his career in Asuransi ASEI as Head of Accounting Department and then promoted as Head of Accounting; Information and Planning Division in 2007. Since 2010 he has been transferred to as Head of Suretyship Division.



Seskohadi Adhiekusumo, SE., AAAI-K

Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Pengembangan
Head of Enterprise Risk Management and Business Development

Lahir di Jakarta, 9 Juli 1965 (46 tahun) Lulusan Fakultas Ekonomi - Universitas Pancasila (tahun 1988) ini bergabung dengan Asuransi ASEI sejak tahun 1992 di Kantor Pusat, kemudian pernah menjabat Kepala Kantor Cabang Surabaya, Kepala Bagian Penjaminan, Kepala Divisi Asuransi Umum, Kepala Divisi Suretyship, Kepala Satuan Pengawasan Intern dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Pengembangan.

Born in Jakarta on July 9, 1965 (46 years old), he was graduated from Faculty of Economy, Pancasila University in 1989. He joined Asuransi ASEI in 1992 and since then he experienced several posts both in the Head Office and Branch Office. Some of important posts were Head of Surabaya Branch Office; Head of Guarantee Department; Head of General Insurance Division; Head of Suretyship Division; Head of Internal Affairs. Now he is assuming position as Head of Enterprise Risk Management and Business Development.



Eva Yorita, ST

Kepala Divisi Investasi
Head of Investment Division

Lahir di Jakarta 21 April 1968 (43 tahun) merupakan lulusan Teknik Industri, Universitas Trisakti tahun 1993 ini bergabung di Asuransi ASEI sejak tahun 1993 di Bagian Investasi Kantor Pusat, pernah ditempatkan di Bagian Marketing (produk) dan pernah di Bagian Asuransi Kredit. Selain itu pernah juga ditempatkan di Bagian Akuntansi khusus menangani Akuntansi Investasi, sebelum akhirnya kembali ke Bagian Investasi untuk menangani saham (*trader*), dan pada tahun 2007 hingga sekarang menjadi Kepala Divisi Keuangan dan Investasi. Dalam perkembangan berikutnya, fungsi keuangan dan fungsi investasi dipisahkan, sehingga nama divisinya berubah menjadi Divisi Investasi.

Born in Jakarta on April 21, 1968 (43 years old), she joined Asuransi ASEI not long after she obtained her Bachelor degree from Faculty of Industrial Engineering, Trisakti University in 1993. She began her career as a staff in Treasury Department; Marketing Department and Accounting Department dedicated to handle investment related accounting. She then promoted to become Head of Finance and Investment Department. In further development, the financial and investment function of the division was detached. Accordingly, the name of the division has been changed into Treasury Division.



Mahendra Sunaryo, SH

Kepala Sekretari Perusahaan
Head of Corporate Secretary

Lahir di Jakarta, 21 Januari 1960 (51 tahun) merupakan lulusan Fakultas Hukum Universitas Trisakti tahun 1985 ini bergabung di Asuransi ASEI sejak tahun 1986 di Kantor Pusat. Pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Penjaminan Kredit Ekspor, Kepala Bagian Klaim Asuransi Ekspor, Kepala Bagian Teknologi Informasi (TI) dan Kepala Bagian Pemasaran. Selain itu, pernah menjabat sebagai Kepala SPI dan Kepala Divisi *Suretyship* serta Kepala Kantor Cabang Surabaya dan KC. Makassar. Saat ini menjabat sebagai Kepala Sekretari Perusahaan.

Born in Jakarta on January 21, 1960 (51 years old) Graduated from Faculty of Law, Trisakti University in 1985. He joined Asuransi ASEI in 1986 at the Head Office. Before appointed in his current position, he was posted in some positions: Head of Export Credit Guarantee Department; Head of Claim - Export Credit Insurance Department; Head of Information Technology Department; Head of Marketing Department; Head of Internal Audit Department and Head of Suretyship Division. He also has experiences as Head of Branch Manager at Surabaya and Makassar.



Riduan Simanjuntak, AK, MBA, CISA, CIA, AAAI-K

Kepala Satuan Pengawasan Intern
Head of Internal Audit Division

Akuntan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) - Jakarta (1990) dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Drexel University - Philadelphia, USA (1993) serta memperoleh gelar profesi audit: CISA (1995) dan CIA (1998) dan gelar profesi asuransi: AAAI-K (2011).

Beliau lahir di Medan, 6 Agustus 1962 (49 tahun) bergabung dengan Asuransi ASEI sejak tahun 2002. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Akuntansi, Perencanaan, dan Informasi; saat ini menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern.

Sebelum bergabung dengan Asuransi ASEI bertugas di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak tahun 1984.

After graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Nasional (STAN - Indonesian State College of Accountancy) in 1990, he continued his study to obtain his Master of Business Administration from Drexel University - Philadelphia (USA) in 1993. He is also the holder of professional titles as Certified Information Systems Auditor (CISA) in 1995; Certified Internal Auditor (CIA) in 1998 and AAAI-K in 2011.

Mr. Simanjuntak was born in Medan on August 6, 1962 (49 years old) joined Asuransi ASEI in 2002 and during his service, he has been posted in some positions: Corporate Secretary; Head of Accounting, Corporate Planning and Information Technology Division and Head of Internal Audit Division.

Before joining Asuransi ASEI, he served The Financial and Development Supervisory Board (BPKP) from 1984.



Pujo Setio Wibowo, SE

Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan
Head of Accounting and Finance

Lahir di Jakarta, 18 Maret 1964 (47 tahun) merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (tahun 1986) dan STIE YAI Jakarta (tahun 2005), bergabung di Asuransi ASEI sejak tahun 2002 di Bagian Akuntansi Kantor Pusat.

Born in Jakarta on March 18, 1964 (47 years old) Graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Nasional (STAN - Indonesian State College of Accountancy) in 1986 and Bachelor degree in Economics from STIE - YAI (Economic Science College of YAI) Jakarta in 2005. He has been servicing Asuransi ASEI since 2002, mostly in accounting field.

Sumber Daya Manusia *Human Resources*

Keberadaan SDM sebagai faktor produksi sangat penting artinya sebagai modal non-material perusahaan.

Human resources is a non-material capital and a very important factor of production.



Dalam upaya mewujudkan eksistensinya sebagai ECA terkemuka di Indonesia dan sejajar dengan ECA-ECA di negara lain dibutuhkan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai baik secara kuantitas, kualitas, strategi dan operasionalnya. Dalam perkembangannya, perusahaan akan menghadapi permasalahan SDM yang semakin kompleks seiring dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal yang semakin cepat, dengan demikian pengelolaan Sumber Daya Manusia harus dilakukan secara profesional oleh Manajemen Perusahaan.

Menyadari pentingnya peran Sumber Daya Manusia bagi perusahaan, maka Asuransi ASEI merancang dan mengembangkan perencanaan SDM sesuai dengan strategi dan tujuan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan kenyataan sekaligus menjamin keefektifan operasional perusahaan. Keselarasan antara perencanaan SDM dengan tujuan perusahaan dapat menciptakan kinerja perusahaan yang mampu mengadaptasi perubahan lingkungan bisnis secara cepat.

In an effort to realize its existence as leading ECA in Indonesia and equal to other ECA in other countries, support in term of quantity, quality, strategy and operation of Human Resources (HR) is a necessary. In its development, the company will face an increasingly complex HR issues in line with faster internal and external environmental changes, thus the management of Human Resources should be done professionally by the management of the Company.

Recognizing the important role of Human Resources for the company, Asuransi ASEI designing and developing human resource planning in accordance with strategy and corporate objectives in the short and long term. This is intended to minimize the gap between the objectives to be achieved with reality as well as ensuring the operational effectiveness of the company. Harmony between human resources planning with corporate objectives to create company performance that can adapt rapidly changing business environment.

Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia di lingkungan Asuransi ASEI terbagi atas fungsi-fungsi operasional SDM, yaitu :

1. Fungsi Pengadaan

Dalam menetapkan kebutuhan SDM, Asuransi ASEI senantiasa mempertimbangkan alokasi pegawai pada tugasnya untuk jangka panjang, tidak hanya untuk enam bulan atau satu tahun kedepan. Pemenuhan SDM didasarkan atas hasil analisa dari data, informasi dan peramalan kemungkinan terjadinya perluasan usaha (penambahan Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran), pengurangan operasional, pengoperasian dan perubahan teknologi yang dapat mempengaruhi perusahaan.

Asuransi ASEI juga senantiasa menjaga jumlah pegawai pada tingkat cukup optimal namun tetap efisien. Hal ini penting untuk menghindari mismanajemen dan pemborosan perusahaan. Selain itu, Asuransi ASEI juga mempekerjakan tenaga temporer yang dilakukan secara outsourcing sesuai kebutuhan untuk pekerjaan-pekerjaan atau proyek tertentu.

2. Fungsi Pengembangan (Development)

Proses peningkatan ketrampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan yang diupayakan melalui jalur pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan kualifikasi jabatan dan kompetensi baik di dalam maupun luar negeri yang dilakukan secara In House Training (IHT) atau mengirim ke lembaga-lembaga pelatihan khusus dan umum. Pendidikan dan pelatihan baik yang bersifat teknis sesuai dengan kompetensi maupun non-teknis ditujukan untuk meningkatkan integritas. Disamping itu tetap diberikan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan formal maupun gelar profesi.

Program pelatihan/pendidikan/workshop untuk pegawai Asuransi ASEI memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan.
- Diberikan secara instruksional baik in-door maupun outdoor.
- Obyeknya seorang atau sekelompok orang.
- Sasarannya untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada karyawan sesuai dengan kebutuhannya.

Implementation of Human Resources Management in Asuransi ASEI divided into HR operational functions, namely:

1. Procurement Function

In determining the needs of HR, Asuransi ASEI always consider the allocation of staff on duty for the long term, not only for six months or one year ahead. The fulfillment of human resources based on the analysis of data, information and forecasting the possibility of expansion (the addition of branch offices and marketing offices), operational resizing and technological changes that could affect the company's performance.

Asuransi ASEI also continuing to maintain the number of employees at an optimal level but still efficient enough. It is important to avoid mismanagement and ineffectiveness. In addition, Asuransi ASEI also employs temporary employees through outsourcing method for special jobs or particular projects.

2. Development Function

The process in increasing employees technical skills, theoretical, conceptual and moral strived through education and training according to job qualification requirements and competencies both within and outside the country are carried out by in-house training (IHT) or sent to special training institutions. Education and training both in accordance with technical and non technical competence is intended to enhance their integrity. Besides that, all employees still have the opportunity to acquire formal education and professional degree.

Training/education/workshop program for employees of Asuransi ASEI has the following characteristics:

- *Develop understanding, knowledge and skills.*
- *Instructional system either in-door and out-door.*
- *The object is individual or group of people.*
- *The goal is to provide insight, knowledge, and skills to employees in accordance with their needs.*

- Prosesnya mempelajari dan mempraktekkan dengan mengikuti prosedur sehingga menjadi kebiasaan.
- Hasilnya terlihat dengan adanya perubahan, tepatnya perbaikan cara kerja di tempat kerja.

Sedangkan bentuk-bentuk dari pelatihan/ pendidikan/workshop yang diselenggarakan Asuransi ASEI meliputi :

- **Hard Skill Training**
Meliputi: Marketing, IT/ Computer Skill, Management System, ISO, Finance, General Affair, Perpajakan, Audit, Operation Skill, HR Management, Capital Market, dll.
- **Soft Skill Training**
Meliputi: Leadership, Komunikasi, Motivasi, Mindset, Team Building, Ethos, Teknik Presentasi, Coaching, Pengembangan Diri, Kecerdasan Emosi, Interpersonal Communication Skill, dll.

- *The process is studied and practiced following procedures so that it becomes a habit.*
- *The results seen with the change, the improvements in the workplace, to be exact.*

While the forms of training/education/ workshop held by Asuransi ASEI covers:

- *Hard Skill Training*
Includes: Marketing, IT/Computer Skill, Management System, ISO, Finance, General Affairs, Taxation, Audit, Operational Skill, HR Management, Capital Market, etc.
- *Soft Skill Training*
Includes: Leadership, Communication, Motivation, Mindset, Team Building, Ethos, Presentation Techniques, Coaching, Personal Development, Emotional Intelligence, Interpersonal Communication Skill, etc.

Material	Penyelenggara/ Organizer	Jan				Feb				Mar			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1 Pelatihan Bahasa Inggris/Bussiness English Conversation I	English First												
2 Tutorial Ujian Gelar Profesi Asuransi (A3IK)/Tutorial Exam Insurance Profesional Degre (A3IK)	ASEI & Nico Lukum												
3 Kursus Asuransi Ekspor/ Course for Export Credit Expert	ASEI & Agung Budi S												
4 Awareness & Audit Internal ISO (9001:2008)/Awareness & Internal Audit ISO 9001:2008	Arrowhead												
5 Perpajakan/Taxation	Manajemen Formasi												
6 Sosialisasi UW AE Ver 2/Sosialization UW AE Ver 2	ASEI												
7 Manajemen Risiko/Risk Management	External												
8 Pendalaman Materi AK serta Perdagangan Internasional, Analisa Kredit, L/C dan Trade Financing, Batch I/ International Trade, Credit Analysis, L/C, and Trade Financing Batch I	ASEI & MUC Consulting												
9 Tutorial Lanjutan Ujian Gelar Profesi Asuransi (A3IK)/ Tutorial Exam Insurance Profesional Degre (A3IK)	ASEI & Nico Lukum												
10 Pendalaman Materi AE serta Perdagangan Internasional, Analisa Kredit, L/C dan Trade Financing, Batch I/ International Trade, Credit Analysis, L/C, and Trade Financing Batch I	ASEI & MUC Consulting												
11 Sosialisasi Program AS400 AE, AK, SS dan AU/ Sosialization AS400 programe	ASEI												
12 Perdagangan Internasional/International Trade	External												
13 Manajemen Risiko/Risk Management	External												
14 Pendalaman Materi AU dan SS/Course for AU and SS	ASEI & Dody Dalimunthe												
15 Training Asuransi Syariah/ Islamic General Insurance Training	ASEI & KBC												
16 Training ASGARAJASKEU/ASGARAJASKEU Training	Forum ASGARAJASKEU												
17 Sosialisasi Perangkat GCG/Sosialization of GCG	ASEI												

- Management/ Knowledge Based Training
Meliputi: Asuransi Umum, Asuransi Kredit & Penjamin Kredit, Asuransi Suretyship, Asuransi Ekspor, SPI, dan Kepatuhan.
- Skill Based Training (Pelatihan Keterampilan)
Pelatihan Sertifikasi meliputi sertifikasi untuk Manajer Investasi, Human Resources Management Professional, Advokat, PSAK, Asuransi A3IK, Asuransi A2IK, Pengadaan Barang & Jasa, dll.

Pelaksanaan pelatihan/pendidikan/diklat/workshop yang diselenggarakan Asuransi ASEI diatur dalam matriks training dan kebutuhan diklat pegawai. Penyusunan matriks training dan diklat tersebut berdasarkan masukan dari masing-masing Divisi dan Kantor Cabang.

Training Matriks dan Pelaksanaan In House Training (IHT) Asuransi ASEI periode Jan s.d. Des 2010, ditunjukkan dalam tabel matriks berikut :

- *Management/Knowledge-Based Training*
Includes: General Insurance, Export Insurance and Export Guarantee, Surety Bond, Export Credit Insurance & Credit Guarantee,, Internal Audit and Compliance.
- *Skill-based Training*
Certified Training includes: certification for Investment Manager, Human Resources Management Professional, Advocate, General Accounting, A3IK and A2IK certification, Procurement of Goods & Services, etc.

Implementation of training / education / workshops was arranged in a training matrix and employee training needs. Preparation of training and training matrix based on input from each division and branch.

Training Matrix and implementation of In House Training (IHT) for January- December 2010, shown in matrix table below:

[illegible]

Realisasi anggaran penyelenggaraan *Training/* diklat/*workshop* sepanjang tahun 2010 sebesar Rp 1,86 miliar atau 96,76 % dari anggaran 2010 sebesar Rp 1,92 miliar.

Fungsi pengembangan SDM juga dilakukan melalui mutasi, promosi dan alih tugas pegawai yang mengacu pada *"The right man in the right place and the right time"* baik di Kantor Pusat dan Cabang-cabang untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang optimal. Selain itu, Asuransi ASEI juga melakukan monitoring atas pencapaian *Key Performance Indicator (KPI)*/ penilaian prestasi kerja para karyawannya.

3. Fungsi Pemeliharaan (*Maintenance*)

Dalam rangka memelihara dan meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas pegawai terhadap perusahaan, Asuransi ASEI mengembangkan sistem kompensasi melalui program kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja.

a. Program Kesehatan Pegawai

Secara umum perawatan kesehatan yang diberikan Asuransi ASEI kepada pegawai dan anggota keluarga meliputi :

- Rawat Inap dan tindakan operasi
- Biaya melahirkan dan perawatan keguguran

Sedangkan yang berlaku khusus untuk pegawai meliputi :

- Biaya Kacamata
- Biaya Perawatan Gigi
- *Check Up* Kesehatan

b. Program Jaminan Kerja Pegawai

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 14 tahun 1993, pegawai wajib menjadi peserta program JAMSOSTEK yang terdiri dari :

- Jaminan Kecelakaan Kerja
- Jaminan Hari Tua
- Jaminan Kematian

Training budget realized in 2010 amounted to IDR 1.86 billion or 96.76% from the 2010 budget amounting to IDR 1.92 billion.

The function of human resource development is also done through rotation and promotion refers to "The right man in the right place and the right time" either at the Head Office or at Branch Offices to obtain optimal effectiveness or at efficiency. In addition, the management of Asuransi ASEI also monitors the achievement of Key Performance Indicators (KPI)/ performance assessment of employees.

3. Maintenance Functions

In order to maintain and enhance the physical, mental and employee loyalty to the company, Asuransi ASEI develops a compensation system through a program of health, security and safety working plan.

a. Employee Health Program

In general, health care provided to employees and family members includes:

- *Hospitalization and surgery*
- *Delivery and miscarriage*

While that applies specifically to employees includes:

- *Glasses*
- *Dental Care*
- *Medical Check Up*

b. Social Security for the Employee

In accordance with Government Regulation (PP) No. 14 of 1993, employees must be participate in JAMSOSTEK program consisting of:

- *Working Accident Warranty*
- *Pension Plan*
- *Death Allowance*



4. Fungsi Pengintegrasian

Untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan sehingga tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Asuransi ASEI konsisten dalam menjalankan Prinsip-prinsip Umum dalam Berusaha (*Commitment for Sound Business Principles Codes of Conduct*), terdiri atas 10 (sepuluh) komitmen yang salah satunya adalah komitmen terhadap pegawai.

Asuransi ASEI mempunyai komitmen terhadap kesetaraan sepanjang yang bersangkutan memiliki komitmen yang baik terhadap kemajuan perusahaan dengan memberikan kinerja terbaiknya. Sedangkan komunikasi yang terbuka dan kerjasama tim didorong untuk mencapai kinerja terbaik dalam rangka mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Dengan demikian diharapkan kepentingan antara karyawan dan perusahaan dapat terintegrasi.

Melalui penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia yang efektif, diharapkan karyawan Asuransi ASEI memperoleh rasa puas dan nyaman dalam bekerja sehingga berdampak positif bagi kelangsungan perusahaan melalui peningkatan produktivitas karyawan.

4. Integration Function

This function is to connect the company's interests and needs of employees so as to create a harmonious cooperation and mutual benefit. Asuransi ASEI consistently carrying out the General Principles in doing business (Commitment for Sound Business Principles, Codes of Conduct), consisting of 10 (ten) commitments, one of which commitment is a commitment to employees.

Asuransi ASEI is committed to equality as long the concerned parties have a good commitment to the progress of the company by giving their best performance. While open communication and teamwork are encouraged to achieve the best performance in order to achieve company goals. Thus the expected interest between employees and the company can be integrated.

Through the application of effective Human Resource Management, it is expected that Asuransi ASEI employees gain a sense of satisfaction and comfortable work environment that have a positive impact for the survival of the company by increasing employee productivity.

Komposisi dan jumlah karyawan perusahaan per 31 Desember 2010 dibanding tahun 2009 sebagai berikut:

The Composition and number of employees of the company as of December 31, 2010 compared to the year 2009 as follows:

	2009	2010
Menurut Jenjang Pendidikan/By Formal Education:		
Sarjana Strata 3/Post-graduate (Doctoral)	1 orang	1 orang
Sarjana Strata 2/Post-graduate	20 orang	22 orang
Sarjana Strata 1/Graduate	119 orang	124 orang
Diploma /Diploma	20 orang	26 orang
Kejuruan/ SLTA/Professional	20 orang	20 orang
Jumlah Pegawai Tetap/Total Permanent Employee	180 orang	193 orang
Menurut Jabatan/By Position:		
Kantor Pusat/Head Office		
Kepala Divisi/Division Head	8 orang	8 orang
Kepala Bagian/Department Head	23 orang	27 orang
Kepala Seksi/Section Head	24 orang	19 orang
Staf/Staff	35 orang	40 orang
Pegawai Percobaan/Internship	5 orang	10 orang
Subtotal A	95 orang	104 orang
Kantor Cabang/Branch Office		
Kepala Cabang/Branch Manager	8 orang	8 orang
Wakil Kepala Cabang/Deputy of Branch Manager	1 orang	1 orang
Kepala Pemasaran/Marketing Head	8 orang	12 orang
Kepala Bagian/Department Head	6 orang	6 orang
Kepala Seksi/Section Head	37 orang	41 orang
Staf/Staff	23 orang	31 orang
Pegawai Percobaan/Internship	2 orang	- orang
Subtotal B	85 orang	99 orang
Jumlah Pegawai Tetap/Total Permanent Employee C = (A + B)	180 orang	193 orang
Pegawai Tidak Tetap		
Tenaga Ahli/Expert Staff	3 orang	1 orang
Pegawai Honorer/TKWT/Contractual Based Employee	16 orang	10 orang
Pegawai Administrasi/Administrative Clerk	124 orang	158 orang
Pegawai Non Administrasi/Non Administrative Clerk	67 orang	60 orang
Subtotal D	210 orang	229 orang
Jumlah Pegawai/Grand Total Employee (C + D)	390 orang	422 orang

Gelar Ahli Asuransi/Professional Degree	2009	2010
A2IK	3	3
A3IK	16	16
Jumlah/Total	19	19

Struktur Organisasi Organizational Structure

Struktur organisasi adalah salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk mencapai sasarannya. Karena sasaran diturunkan dari strategi organisasi secara keseluruhan, logis kalau strategi dan struktur harus terkait erat, tepatnya, struktur harus mengikuti strategi. Jika manajemen melakukan perubahan signifikan dalam strategi organisasinya, struktur pun perlu dimodifikasi untuk menampung dan mendukung perubahan ini.

Struktur organisasi Asuransi ASEI menggambarkan hirarki tanggung jawab dan pembagian tugas dalam perusahaan serta mempertimbangkan kemahiran atau potensi masing-masing individu sehingga dengan adanya *positioning* yang tepat, keunggulan seseorang dapat menutupi kekurangan orang lain dan demikian sebaliknya sehingga dapat terwujud suatu tim kerja yang solid.

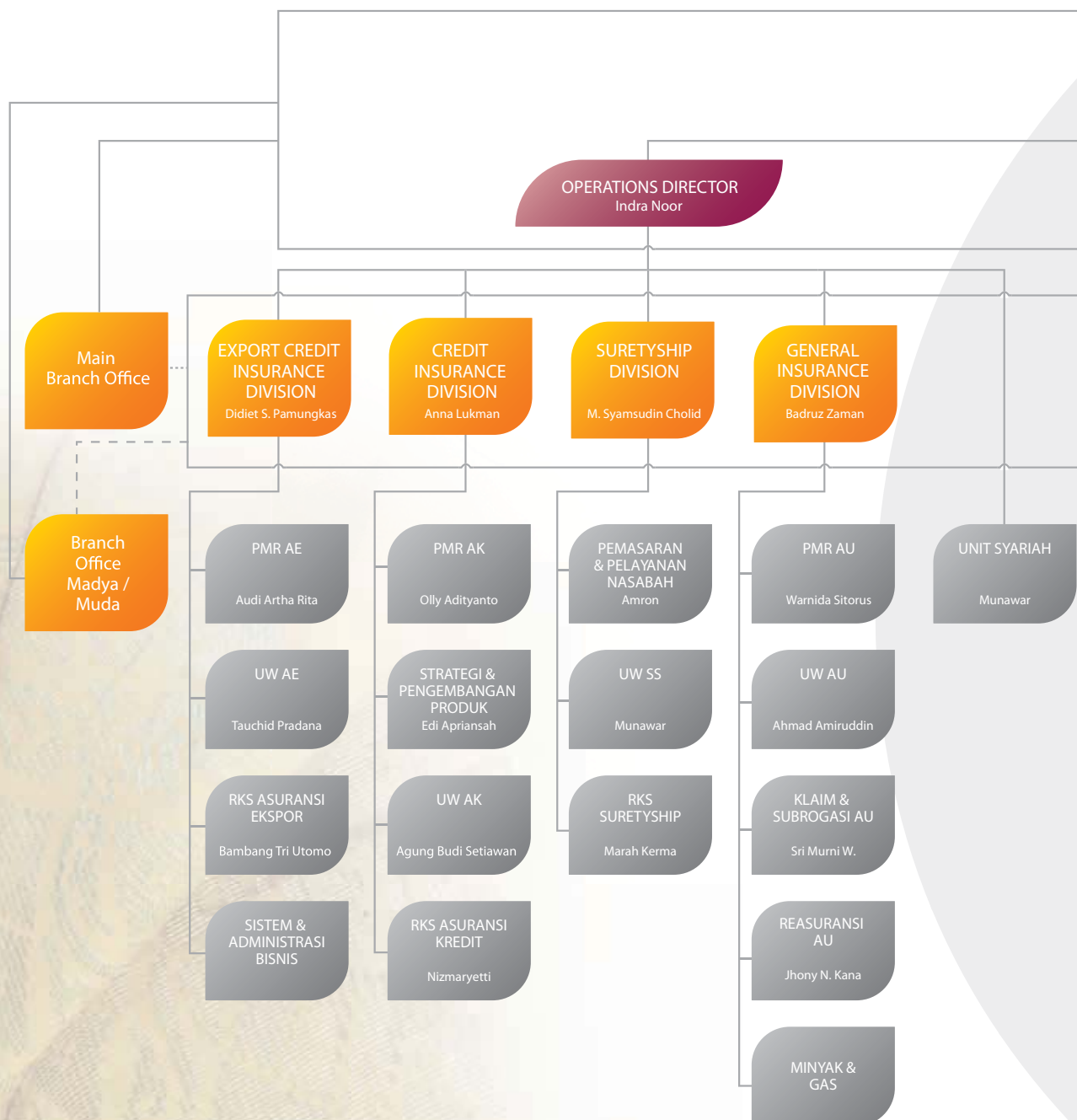
Penyesuaian struktur organisasi Asuransi ASEI mengacu pada strategi perusahaan yang ditetapkan dalam rangka pencapaian sasaran jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui Surat Keputusan Direksi PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) SKD No 26/0030/KEP.DIR/HKM tanggal 25 Februari 2011 Perihal : Organisasi dan tata kerja kantor pusat tahun 2011 PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) dilakukan perubahan struktur organisasi pada Asuransi ASEI. Didalam Struktur Organisasi yang baru terdapat 3 (tiga) direktorat dengan 9 (sembilan) divisi serta 8 (delapan) kantor cabang dan 14 (empat belas) kantor pemasaran serta penambahan Unit Asuransi Syariah.

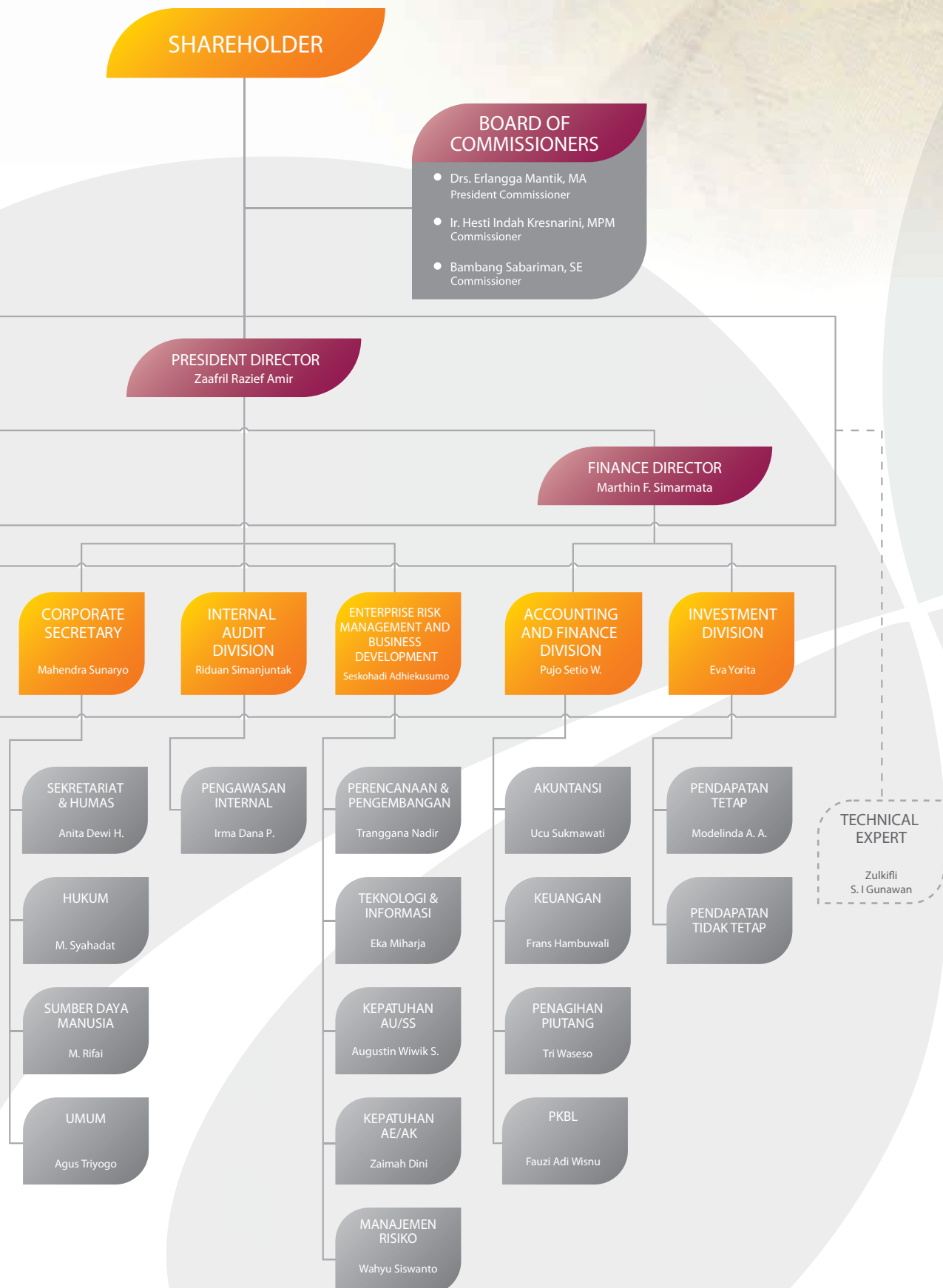
The organizational structure is one of the means used to achieve management goals. Because the target is derived from the organization's overall strategy, it's a logical consequence if the strategy and structure should be closely related; rather, the structure must follow strategy. If management makes significant changes in organizational strategy, structure needs to be modified to accommodate and support these changes.

Asuransi ASEI organizational structure describes hierarchy of responsibility and job division within the company and put someone in one position with consideration that the superiority of one can cover the shortcomings of others and vice versa so as to manifest a solid working team.

Adjustment on Asuransi ASEI organizational structure refers to the strategy set out in the framework of achieving the target of short-term and long term. The organizational structure of Asuransi ASEI changed by the Decree of the Board of Directors No. 26/0030/KEP.DIR/HKM dated 25 February 2011 on The organization and Administration of the Head Office in 2011. In the new organizational structure, there are 3 (three) directorates with 9 (nine) divisions and 8 (eight) branch offices and 14 (fourteen) marketing offices plus one business unit for Sharia Insurance.

Struktur Organisasi Organizational Structure





Perubahan struktur organisasi tersebut disesuaikan dengan tuntutan dinamika pasar dan kebutuhan perusahaan serta tetap pada konsep semula yaitu dibagi per *Strategic Business Unit (SBU)*. Dengan konsep SBU tersebut diharapkan bahwa tuntutan akan akseptasi yang cepat dan tepat tanpa meninggalkan konsep kehati-hatian tetap terjaga. Pembentukan Divisi Manajemen Risiko dan Pengembangan (MRP) dimaksudkan untuk meningkatkan pengelolaan risiko secara sistematis dan terstruktur sehingga sasaran jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dapat tercapai. Pembentukan suatu divisi yang khusus menangani investasi juga dimaksudkan agar penanganan investasi perusahaan dapat maksimal sehingga dapat diandalkan sebagai sumber penerimaan perusahaan. Selanjutnya dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan maka dilakukan penggabungan Bagian Akuntansi dan Keuangan, Penagihan Piutang dan Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) dalam satu divisi.

Selain itu, perubahan struktur organisasi juga dilakukan di Kantor Cabang melalui SKD No. 26/0067/KEP.DIR/HKM tanggal 4 Mei 2011 perihal Struktur Organisasi Kantor Cabang Tahun 2011 PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), hal ini didasarkan atas pertumbuhan dan perkembangan perusahaan serta dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah di Kantor Cabang untuk pencapaian sasaran dan target Kantor Cabang.

Changes in organizational structure are tailored to the demands of the market dynamics and needs of the company and remain on the original concept that is divided by Strategic Business Unit (SBU). With this concept, requirement to a quick and accurate business acceptance process without abandoning the prudence will be maintained. The establishment of the Division of Risk Management and Development (MRP) is intended to improve risk management in a systematic and structured manner so that the short-term and long-term goals can be achieved. The establishment of a special division that handles investments also intended to maximize investment activities as a major source of company's revenue. Furthermore, to pursue operational efficiency and effectiveness, functions of Accounting, finance; billing and accounts receivable; and Partnership and Community Development Program (Partnership) merged in a single division.

Changes in organizational structure were also conducted at the Branch Office through the BOD decree No. SKD. 26/0067/KEP.DIR/HKM dated 04 May 2011 on the 2011 Organizational Structure of the Branch Offices, it's based on the growth and development of the company and in order to improve services to customers and achievement of targets of the Branch Office.

Profil Kantor Cabang dan Pemasaran Branch Offices and Marketing Offices Profile

Kualitas pelayanan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan usaha di bidang jasa termasuk bidang usaha asuransi. Agar dapat berkembang dan bersaing maka perusahaan dituntut untuk mampu memberikan kualitas pelayanan yang baik terhadap pelanggan.

Peningkatan kualitas pelayanan dan perluasan jaringan bisnis dilakukan Asuransi ASEI salah satunya melalui pengembangan Kantor Cabang dan Pemasaran *existing* serta penambahan 3 (tiga) Kantor Pemasaran baru pada tahun 2010 yaitu Kantor Pemasaran Palembang, Bekasi dan Tebet-Jakarta, sehingga pada akhir tahun 2010, Asuransi ASEI mempunyai 8 (delapan) Kantor Cabang dan 14 (empat belas) Kantor Pemasaran.

The quality of service is the key factor for a successful service industry business, including insurance. To extend and win the competition, a company must be able to deliver good services to its costumers.

To improve its service quality and expand its network, Asuransi ASEI continuously opens new branch office or marketing office. In 2010, apart from 8 existing Branch Offices, Asuransi ASEI opens 3 Marketing Offices: Palembang; Bekasi and Tebet-Jakarta. Up to the end of 2010, Asuransi ASEI has 8 Branch Offices and 14 Marketing offices in all over Indonesia.

Kantor Cabang Branch Offices		Kepala Cabang Head of Branch Offices	
1	KCU Jakarta / Jakarta Special Branch		Musa Harun Taufik
2	Medan		Yan Wijaya
3	Tangerang		Saleh Arifin
4	Jakarta II		Galung Priyo Santoso
5	Bandung		Rudi Barkah
6	Semarang		Taufiek Dharviandi
7	Surabaya		Sulistyo Adi Prajitno
8	Makassar		Setiyadi
Kantor Pemasaran Marketing Offices		Kepala Kantor Pemasaran Head of Marketing Offices	
1	Banda Aceh		Armansyah
2	Pekanbaru		Rocky Fauzi Rahman
3	Serang		Hani Rahardiani Sari Purwa
4	Cirebon		Gani Pramudito
5	Malang		Hariyono
6	Jogyakarta		Wasi Purwoko Sunu
7	Denpasar		Gede Sudarma
8	Manado		Sandi Firmansyah
9	Balikpapan		Arie Purnama
10	Jakarta Pancoran		Sudrajat
11	Papua		Agus Tri Cahyono
12	Bekasi		Andri Sutisna
13	Palembang		Teddy A. Perkasa
14	Jakarta Tebet		Puguh Prasetya

Manajemen Risiko *Risk Management*



Setiap perusahaan pasti menghadapi risiko. Apalagi bisnis Asuransi ASEI adalah mengelola risiko pihak lain. Risiko dapat mengancam tujuan dan target perusahaan. Untuk itu diperlukan manajemen pengelolaan risiko.

Pada tahun 2010, Asuransi ASEI memasuki babak baru dalam manajemen risiko. Bersama-sama dengan perusahaan perasuransian BUMN lainnya, Asuransi ASEI turut aktif dalam menggodok konsep penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* di BUMN perasuransian. Selanjutnya Kementerian BUMN menerbitkan surat No. S-191/MBU.1/2010 tanggal 3 Agustus 2010 tentang "Pedoman Pembangunan *Enterprise Risk Management* di BUMN Perasuransian".

Dalam rangka implementasi ERM di Asuransi ASEI, Direksi telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 25/0111/KEP.DIR/HKM tanggal 18 Oktober 2010 tentang "Manual Pengelolaan Risiko di Lingkungan Perusahaan". Bagi Asuransi ASEI, penerapan ERM merupakan suatu kebutuhan dalam proses pengendalian yang efektif.

Every company sure must face risks. More than anything else Asuransi ASEI business is managing risks of other party. Risk can menace target and company's goals. Therefore, risk management is inevitable required.

In 2010, Asuransi ASEI enters new chapter in risk management. Together with other state-owned insurance companies, Asuransi ASEI takes an active part in administering the concept of applying Enterprise Risk Management (ERM) in state-owned insurance companies. Hereinafter, the Ministry of State-owned Enterprises issue a Ministerial letter No. S-191/MBU.1/2010 dated 03 August 2010 on "Guidance for Establishing Enterprise Risk Management in State-owned Insurance Companies".

In order to implement ERM in Asuransi ASEI, Board of Directors (BOD) has published the BOD Decree No: 25/0111/KEP.DIR/HKM dated 18 October 2010 on "Manual for Enterprise Risk Management". For Asuransi ASEI itself, applying ERM is a need in order to have an effective control in controlling operational process.

Dengan manual ini maka pengelolaan risiko perusahaan dapat berlangsung secara terstruktur dan sistematis. Selain itu juga untuk menurunkan potensi frekuensi dan dampak kejadian berbahaya yang mungkin terjadi.

Yang dibahas dalam manual adalah strategi perusahaan dan kebijakan pengelolaan risiko, prinsip-prinsip dan kerangka kerja manajemen risiko, proses manajemen risiko, hingga implementasi proses dan panduan implementasi manajemen risiko.

Panduan implementasi akan membuat *Risk Owner* dengan dibantu *Risk Officer* dengan lebih mudah dapat memantau dan mengevaluasi pelaksanaan penanganan risiko. Secara berkala berbagai "temuan" akan dilaporkan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Pada tahap awal implementasi, telah dilakukan identifikasi dan analisa lingkungan dan konteks baik internal maupun eksternal perusahaan. Karenanya, potensi-potensi risiko yang bisa mengancam target perusahaan, termasuk target masing-masing unit sudah dapat teridentifikasi.

Implementasi manajemen risiko perusahaan sudah dilaksanakan antara lain:

- Proses *underwriting* dilakukan secara hati-hati (*prudent underwriting*). Selain itu memastikan dukungan perusahaan reasuransi untuk mengontrol eksposur risiko (*risk exposure*).
- Menjaga *Risk Based Capital (RBC)* agar senantiasa dalam batas minimum 120% sesuai ketentuan regulator. Hingga saat ini, Asuransi ASEI memiliki RBC jauh di atas ketentuan minimal dari pemerintah. Perusahaan terus menjaga likuiditas sehingga tetap mampu membayar klaim dari tertanggung.
- Risiko investasi dikelola dengan memperhatikan faktor keuntungan, keamanan, jenis portofolio, likuiditas, dll. Dalam mendukung pengelolaan investasi dan manajemen risiko, telah dibentuk Komite Investasi.

With this manual, company risks can be well-structured and systematically managed. In other hand also to decrease the frequency and occurrence that potentially have negative impacts to the company.

Issues discussed in this manual are corporate strategy and policy of risk management, principles and framework of risk management, risk management process to the process implementation and guidance in implementing risk management.

Implementation Guidance will makes Risk Owner, with assistance from Risk Officer, monitors and evaluates execution of risk handling easier. Periodically several of "finding" will be reported to the BOD through the Risk Management Committee.

At the early stage of implementation, it has been identified and environmental and context analysis either internally or externally. Hence, the potential risks that can jeopardize company goals, including goals of each unit have already been identified.

Implementation of company risk management has been executed, amongst others:

- *Underwriting process is conducted carefully (prudent underwriting). In other hand ascertain the support from reinsurance companies to control risk exposure.*
- *Maintain Risk Based Capital (RBC) level in order keep it within minimum requirement of 120% according to regulation applied. Until now, RBC of Asuransi ASEI is far above minimum requirement from the government. Asuransi ASEI continues to maintain the liquidity as a measurement of ability to pay claim from the insured party.*
- *Investment Risk is managed with emphasize on advantageous factors, security, portfolio, liquidity, and so on. In supporting investment risk management, a Committee on Investment has been established.*

- Risiko operasional yang melekat pada kegagalan aktivitas *underwriting* yang disebabkan antara lain oleh proses internal, kesalahan dari sumber daya manusia (*human error*), kerusakan atau kesalahan sistem dan teknologi, dan kejadian diluar kendali perusahaan dimitigasi dengan pelatihan yang reguler.
- Risiko reputasi dikendalikan melalui pelayanan terbaik kepada nasabah, program *Corporate Social Responsibility* dan komunikasi yang sistematis untuk meningkatkan citra dimata pemangku kepentingan
- Selain risiko-risiko di atas, perusahaan juga menghadapi risiko lain seperti risiko strategis, risiko hukum, dan risiko kepatuhan. Pengelolaan risiko tersebut di atas selama ini melekat pada unit fungsional.
- Kualitas implementasi manajemen risiko ditingkatkan sejak dibentuk *Unit Compliance & Risk Monitoring (CRM)*. Seluruh proses akseptasi di Kantor Pusat dan Kantor Cabang harus melalui Unit CRM untuk memastikan bahwa proses akseptasi telah sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- *Operational Risk that attached to failure in underwriting activity that caused by, for instance, internal process, human error, damage or system mistake and technology, and other things that occurred beyond the company's control will be mitigated with regular trainings.*
- *Reputation risk is controlled by providing the best service to the costumers, executing Corporate Social Responsibility programs and systematic communication to increase corporate image to the share holders.*
- *In addition to the above risks, the company also faces other risks such as strategic risk, law risk and compliance risk. The management of these risks currently attached to respective functional unit.*
- *Quality of risk management implementation is improved since Compliance & Risk Monitoring (CRM) unit has been established. All acceptance processes at the head and branch offices must passed or approved by CRM to ensure that all process has been in accordance with company's policy.*

Pada Bulan Maret 2011, perusahaan meningkatkan komitmennya dalam implementasi manajemen risiko dengan membentuk Divisi Manajemen Risiko dan Pengembangan (MRP). Divisi ini bertanggung jawab atas pengelolaan risiko secara komprehensif di perusahaan. Dengan unit baru ini diharapkan risiko dapat diawasi secara optimal sehingga segenap target perusahaan dapat dicapai sesuai rencana.

On March 2011, the company improves its commitment in implementing risk management by forming Enterprise Risk Management and Development Division (MRP). This Division is in control of risk management in company comprehensively. With this new unit, it is expected that risks can be observed optimally and therefore all company targets can be reached according to the plan.

Produk-produk Asuransi ASEI *Products of Asuransi ASEI*



ASURANSI EKSPOR

A. Asuransi Kredit Ekspor

Memberikan perlindungan kepada eksportir terhadap kemungkinan kerugian akibat tidak diterimanya pelunasan pembayaran dari importir/ bank penerbit L/C.

Pengertian:

Adalah jenis asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Eksportir terhadap kemungkinan risiko kerugian akibat tidak menerima pelunasan pembayaran dari Importir atau Bank pembuka L/C yang disebabkan oleh Risiko Komersial dan/atau Risiko Politik.

Manfaat Bagi Eksportir:

- Memberikan perasaan aman kepada Eksportir dalam menghadapi risiko ekspornya serta meningkatkan keberanian untuk menembus pasar ekspor yang baru dengan biaya premi yang sangat kompetitif.
- Eksportir dapat menawarkan atau memenuhi keinginan Importir untuk menggunakan

EXPORT CREDIT INSURANCE

A. Export Credit Insurance

Provides protection to exporters against possible losses due to non-payment risks from the importer/ bank issuing the L/C.

Definition:

Is a type of insurance that provides compensation to exporters against possible losses from non-payment risks from the importer or the bank opening L/C which is caused by the Commercial Risks and/or Political Risks.

Benefits to the Exporters:

- *Gives a feeling of security to the exporters in facing export risk and increase the courage to penetrate new export markets with competitive premium rates.*
- *Exporters will be able to offer or to meet the requirement from the Importer to use lenient*

terms of payment dengan syarat pembayaran yang lunak (non L/C) namun relatif memiliki risiko pembayaran lebih tinggi seperti Documents Against Acceptance (D/A), Documents Against Payment (D/P) dan Open Account (O/A).

- Eksportir dapat memenuhi permintaan pasar baik sebagai pasar "tradisional" maupun "non-tradisional".
- Eksportir dapat menggunakan Asuransi Ekspor dalam rangka memperoleh pembiayaan diskonto wesel ekspor (post-shipment export financing). Dalam hal ini, proteksi dari Asuransi Ekspor merupakan jaminan tambahan kepada bank.

Risiko yang Ditanggung:

- Risiko Komersial:
 - Importir pailit (bangkrut)
 - Importir tidak membayar (cidera janji)
 - Importir menolak menerima barang
- Risiko Politik
 - Larangan transfer valuta
 - Pembatasan kuota impor
 - Pencabutan izin usaha impor
 - Perang atau tindakan permusuhan lainnya di negara pembayar

Skema Asuransi Kredit Ekspor (ECI)
Scheme of Export Credit Insurance



Besar Ganti Rugi

Asuransi ASEI akan membayar ganti rugi sebesar maksimum 85% dari kerugian, sedang sisanya sebesar 15% ditanggung oleh Eksportir.

Maximum Loss Compensation:

Asuransi ASEI will reimburse a maximum of 85% of losses, while the remaining 15% is borne by exporters.

Dasar Perhitungan Premi:

Besarnya premi dihitung berdasarkan risiko yang terkait dengan:

- Kelas Negara Asal Pembayaran Ekspor atau Negara Importir
- Cara pembayaran dari Importir (L/C atau Non-L/C)
- Jangka waktu pemberian kredit (Tenor/ maksimum 180 hari setelah tanggal B/L)

Ketentuan Pembayaran

Asuransi ASEI dapat menutup pertanggungan atas transaksi ekspor yang menggunakan *Terms of Payment* yang dijamin L/C (*Sight L/C dan Usance L/C*) ataupun *non-L/C* (*Documentary Collection* seperti D/A, D/P, CAD serta O/A)

Reasuransi

Dukungan Reasuransi untuk produk Asuransi Kredit Ekspor adalah dari perusahaan reasuransi ternama baik luar negeri maupun dalam negeri, yaitu:

- Atradius Re
- National Borg
- Korea Trade Credit Insurance (K-Sure)
- Tugu Re

Pemulihan Kerugian

Dengan dibayarnya ganti rugi dari Asuransi ASEI kepada Eksportir tidak menghilangkan kewajiban pembayaran Importir terhadap Eksportir. Setiap pembayaran Importir dibagi secara proporsional antara Asuransi ASEI dan Eksportir sesuai dengan besarnya ganti rugi Asuransi ASEI.

B. Asuransi Pembiayaan Tagihan Ekspor (EBI)

Dengan jaminan Asuransi ASEI, mendorong pihak perbankan untuk lebih berani memberikan pembiayaan pasca pengapalan (*Post Shipment Financing*) kepada eksportir, walaupun ekspor tersebut dilaksanakan dengan media Non-L/C. Melalui produk ini eksportir dapat memenuhi kebutuhan modal kerja dan *cash flow*.

Pengertian EBI

Jenis asuransi ini akan memberikan perlindungan /ganti rugi kepada Bank di Indonesia yang mengambil alih (negosiasi) tagihan ekspor nasabah eksportir terhadap wanprestasi kegagalan pembayaran dari pembeli di luar negeri yang disebabkan risiko komersil dan/atau risiko politik.

Premium Calculation:

The amount of premium is calculated based on the risks associated with:

- *Country Grade from which the payment will be settled or Importer's country;*
- *Terms of Payment associated to the transaction (L/C or Non-L/C);*
- *Credit term (Tenor, maximum 180 days after B/L's date)*

Terms of Payment

Asuransi ASEI may covers export transactions that use secured Terms of Payment (L/C either Sight L/C or Usance L/C) and non L/C (Documentary Collection) such as D/A, D/P, CAD, and O/A.

Reinsurance

Reinsurance support for Export Credit Insurance products are available from reputable re-insurance companies both foreign and domestic, i.e.:

- Atradius Re
- National Borg
- Korea Trade Credit Insurance (K-Sure)
- Tugu Re

Recovery of Losses

The claim settlement from Asuransi ASEI does not eliminate the Importers' obligation to pay the receivables. If there is a payment from the Importer, any amount received will be distributed proportionally between Asuransi ASEI and Exporter in accordance with each share.

B. Export Bill Insurance (EBI)

With the guarantee of ASEI Insurance, pushing the banks to be more daring provide post-shipment financing (Post Shipment Financing) to the exporter, though exports are carried by the media Non L / C. Through this product exporters could meet the needs of working capital and cash flow.

Definition EBI

This type of insurance will provides protection/ compensation to the Bank in Indonesia who took over (negotiation) of export receivables against payment defaults from overseas buyers due to commercial and/or political risks.

Asuransi ini disediakan untuk menjamin negosiasi Tagihan Ekspor untuk wesel ekspor :

- Atas dasar *Usance L/C*
- Atas dasar *Document Against Acceptance (D/A)*
- Atas dasar *Document Against Payment (D/P)*
- Atas dasar *Open Account*

Manfaat bagi Eksportir dan Bank

- Eksportir memperoleh perlindungan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang eksportir yang disebabkan oleh risiko komersial dan/atau risiko politik.
- Eksportir menjadi lebih berani untuk menerima transaksi pembayaran yang lebih kompetitif (non-L/C) karena adanya cover Asuransi ASEI sebagai penjamin.
- Eksportir lebih mudah mendapatkan *post-shipment financing* dari Bank, karena risiko Bank sudah dialihkan ke Asuransi ASEI.
- Bank menjadi lebih yakin/berani dalam memberikan *post shipment financing* melalui fasilitas diskonto wesel ekspor.

C. Asuransi Kredit Perdagangan

Pengertian

Jenis Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung (Penjual) terhadap kemungkinan risiko kerugian akibat tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan pembayaran dari pembeli yang disebabkan oleh Risiko Komersial

Obyek yang Ditanggung

Rekening piutang / tagihan yang berkaitan dengan komoditi / barang yang dijual di dalam negeri (domestik) yang syarat pembayarannya berjangka.

Manfaat TCI

- a. Bagi Penjual
 - Meningkatkan Penjualan
 - Meningkatkan daya saing penjual karena dapat memberikan penawaran yang lebih menarik kepada pembeli karena adanya rasa aman dari penjual terhadap transaksi yang dilakukan.
 - Memberikan perlindungan atas kemungkinan Gagal Bayar (Stabilisasi kondisi keuangan penjual). Kegagalan pembayaran (sebagian atau seluruhnya) dari Pembeli merupakan risiko yang tidak

This insurance is provided to protect export bills derived from:

- *Usance L/C,*
- *Document Against Acceptance (D/A)*
- *Document Against Payment (D/P)*
- *Open Account (O/A)*

Benefits to the Exporter and Bank

- *Exporters have protection against the possibility of uncollectible receivables caused by commercial or political risks.*
- *Exporters become more prepared to accept a more competitive term of payment as the exporter is protected under EBI Policy from Asuransi ASEI.*
- *Exporters will easier to have a post-shipment financing from the Bank, because the risks have been transferred to Asuransi ASEI.*
- *Banks become more confident in giving post shipment financing through export bill of exchange discount facility.*

C. Trade Credit Insurance (TCI)

Definition

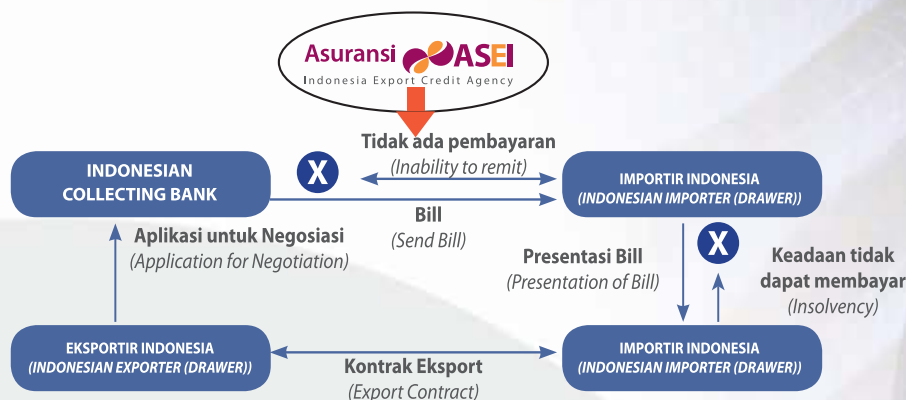
Type of Insurance that provides compensation to the Insured (the Seller) against possible losses from the non-acceptance of some or all of the payment from the buyer due to the Commercial Risks.

Objects Covered

Deferred accounts receivables related to commodities/goods which are sold domestically.

Benefits of TCI

- a. For Sellers
 - *Increase Sales*
 - *Improving the competitiveness of the seller as she/he can offer more attractive terms to the buyer because of the sense of security from the seller on the transactions.*
 - *Provides protection for possible failure to pay (stabilization financial condition of the seller). Failure of payment (partial or total) from buyer is a risk that can not be avoided*



dapat dihindari oleh Penjual. Dengan TCI, risiko tersebut akan beralih kepada Asuransi ASEI sehingga tertanggung/ Penjual terhindari dari kerugian/ gangguan keuangan.

- Memperbaiki Manajemen Kredit
- Menjaga kewaspadaan manajer kredit. Mereka mengetahui apabila mereka tidak mengikuti prosedur dengan benar maka piutang mereka akan dalam bahaya.

by the seller. With TCI, the risk will be transferred to Asuransi ASEI and therefore the insured/seller can be secured from the losses and financial disturbance.

- Improving Credit Management
- Maintaining vigilance credit manager. They understand that if they did not follow procedure correctly then their receivable will be in jeopardy.

ASURANSI KREDIT & PENJAMINAN KREDIT

1. Definisi

- Merupakan proteksi yang diberikan Asuransi ASEI (selaku penanggung kepada Bank (selaku tertanggung) atas risiko kegagalan Debitur didalam melunasi fasilitas kredit atau pinjaman tunai (*cash loan*) seperti kredit modal kerja, kredit investasi dan jenis kredit lain yang diberikan oleh Bank.
- Bersifat *bi-party agreement* antara Bank dengan Asuransi ASEI. Dalam hal ini Debitur tidak termasuk para pihak dalam perjanjian.

2. Produk asuransi kredit digolongkan sebagai berikut :

- A. Asuransi atas Pinjaman Tunai (*Cash Loan*):
1. Asuransi Kredit Modal Kerja (KMK) :
 - a. Asuransi KMK *Revolving*
 - b. Asuransi KMK *Aplofend*
 - c. Asuransi KMK Transaksional
 2. Asuransi Kredit Mikro Pola *Executing* (kepada BPR & Koperasi) dan Pola *Channeling* (langsung kepada *End User*).
 3. Asuransi Kredit Investasi/*Project Financing*.
 4. Asuransi Kredit Pemilikan Rumah
 5. Asuransi Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E).

CREDIT INSURANCE & CREDIT GUARANTEE PRODUCTS

1. Definition

- Is a protection given by Asuransi ASEI (as the Insurer) to Bank (as the Insured) against the failure risk of the Debtor in pays credit facility or cash loan like working capital loan, investment loan and other types of loan by Bank.
- Have the character of *bi-party agreement* between Bank and Asuransi ASEI. In this case the Debtor is excluded as the parties in the insurance agreement.

2. Credit insurance products is classified as follows :

- A. Cash Loan Insurance:
1. Working capital Credit insurance (KMK):
 - a. Revolving Loan Insurance
 - b. Aplofend Loan Insurance
 - c. Transactional Loan Insurance
 2. Micro Credit insurance with *Executing Model* (to BPR & Cooperation) and *Channeling Model* (direct to end user).
 3. Credit insurance for Investment / Project Financing.
 4. Credit insurance for Housing Loan.
 5. Credit insurance for Food and Energy Sustainability Program (KKP-E).

B. Penjaminan atas Pinjaman Tidak Tunai
(Non-Cash Loan)

1. Jaminan Pembukaan L/C Impor.
Jaminan yang diberikan oleh Asuransi ASEI kepada Bank Pembuka L/C Impor untuk kepentingan *applicant* dalam hal terjadi kegagalan pembayaran L/C Impor (*payment default*).
2. Jaminan Pembukaan SKBDN Jaminan yang diberikan oleh Asuransi ASEI kepada Bank Pembuka SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) untuk kepentingan *applicant* dalam hal terjadi kegagalan pembayaran SKBDN (*payment default*).
3. Jaminan Ulang Bank Garansi (*Counter Guarantee*).
4. Jaminan yang diberikan Asuransi ASEI kepada Bank Penerbit Bank Garansi untuk kepentingan nasabah (*debitur*) apabila nasabah mengalami wanprestasi.

3. Manfaat Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit

a. Bagi Bank

- Transaksi yang tidak bankable menjadi *bankable*.

Transaksi yang tidak *bankable* karena tidak memenuhi persyaratan *collateral* akan tetapi *feasible* dapat dibantu dengan adanya asuransi kredit dari Asuransi ASEI. Asuransi atau penjaminan kredit dari Asuransi ASEI dapat menggantikan sebagian *collateral* yang diperlukan perbankan dalam mendukung pemberian kredit kepada sektor riil.

Untuk transaksi *non-cash loan* khususnya, tergantung kepada penilaian risiko berdasarkan *risks assessment* Asuransi ASEI yang juga mempertimbangkan *risks analysis* dari bank, Asuransi ASEI dapat memberikan:

1. Penjaminan sampai 100% dari nilai kerugian maksimal sebesar *plafond non-cash loan* yang diberikan oleh bank;
2. Persyaratan *collateral* yang lebih ringan bagi nasabah (misalnya *cash collateral* 20% sampai dengan 40%, ditambah *fiducia* atas *stock* dan/atau *piutang*).

B. Non Cash Loan Guarantee

1. *Guarantee for opening Import L/C.*
Guarantee from Asuransi ASEI to Bank who issues the Import L/C on behalf of Applicant in case the applicant failed to pay its obligation (default payment).
2. *Guarantee for opening Local L/C*
Guarantee from Asuransi ASEI to Bank who issues the Local L/C on behalf of Applicant in case the applicant failed to pay its obligation (default payment).
3. *Counter Guarantee.*
4. *Guarantee from Asuransi ASEI to Bank who issues Bank Guarantee on behalf of the Applicant against default payment of the said applicant.*

3. Benefit of Credit Insurance & Credit Guarantee Products

a. For the Bank

- *Transaction that originally not bankable becomes bankable,*

Transaction that originally not bankable as it did not fulfill collateral requirement yet businesslike feasible can be assisted by credit insurance from Asuransi ASEI. Credit Insurance or credit guarantee from Asuransi ASEI can replace required collaterals to secure the loan disbursement by the Bank to the riel sector.

Especially for non-cash loan, in addition to risk analysis from the Bank, also depends on risk assessment from Asuransi ASEI. For this kind of transaction, Asuransi ASEI will provides:

1. *Guarantee up to 100% of loss with maximum amount is the credit ceiling given by bank;*
2. *Lenient collateral requirement to the Debtor (for example: cash collateral 20% up to 40%, plus stock of goods and/or receivable).*

- Mengurangi *risks premium* sehingga *lending rate* dapat lebih kompetitif.

Risiko kredit yang dialihkan kepada Asuransi ASEI dapat diperhitungkan sebagai penurunan unsur risiko dalam *pricing* suku bunga (mengurangi *risks premium*).

- Pengurangan bobot ATMR sebesar 50 % (lima puluh persen) atas kredit yang diasuransikan atau dijaminan kepada Asuransi ASEI, karenanya dapat memberikan pengaruh positif kepada perhitungan CAR perbankan.

- Meningkatkan *fee-based income* dengan adanya penempatan *cash collateral* di Bank, sehingga Bank dapat menarik manfaat dari penempatan deposito (*cash collateral*)

- *Safety net* perbankan - menghindari 100% *own retention*. Dengan memanfaatkan fasilitas Asuransi ASEI, Bank telah mengembangkan *strategic partnership* yang kuat dengan salah satu jaring pengaman (*safety net*) perbankan terhadap risiko atas kredit yang disalurkan. Bank tidak harus menanggung sendiri keseluruhan beban kerugian (100% *own retention*).

- *Second opinion* dalam analisa pemberian kredit

Asuransi ASEI melakukan *risks assessment* terhadap pertanggungan/ penjaminan yang akan diberikan Asuransi ASEI kepada perbankan. Dengan demikian bank akan memperoleh *second opinion* dari Asuransi ASEI sebagai lembaga penjaminan kredit sebelum suatu *credit line* diberikan kepada debitur.

- *Clients referrals*. Asuransi ASEI akan dapat memberikan *referrals* atas nasabah-nasabah yang memiliki *track record* baik untuk dapat memanfaatkan fasilitas bank.

- Fungsi intermediasi perbankan meningkat bank-bank lebih kompetitif, berani dan bergairah di dalam menyalurkan kredit kepada sektor riil termasuk usaha yang bergerak dalam kegiatan ekspor non-migas, dengan adanya proteksi kredit serta *incentive*

- Reduce *risks premium* and therefore the Bank could offer a competitive *lending rate*.

Credit risk that transferred to Asuransi ASEI can be deemed as risk-reducing factor in calculating *lending rate*.

- Reduce the ATMR ratio as high as 50% (fifty percent) upon the insured loan. Accordingly, this will be beneficial in the Bank CAR calculation.

- Improves *fee-based income*. As there will be no transaction risk, fees from each transaction is a potential source of income for the Bank.

- *Safety net* for Bank. With most of the risk has been transferred to Asuransi ASEI, the Bank will be avoided from a major loss. Strategic partnership between Asuransi ASEI and the Bank can, therefore, be regarded as a *safety net* in risk management.

- *Second opinion* in credit analysis

Asuransi ASEI will conduct its own *risks assessment* to every application. Asuransi ASEI's assessment might be different from Bank's assessment. These two assessments will enrich each other and might give a new perspective on loan/credit application analysis.

- *Clients referrals*. With its customer base, Asuransi ASEI will be able to acquire facilities from the Bank.

- Improve the intermediary function of the Bank. With back-up from Asuransi ASEI, Bank will become more competitive and eager to disburse its lending program to the real sector, including those with non-oil and gas export-oriented business.

(non-subsidi, berupa antara lain, adanya jaminan atas risiko kredit dengan biaya rendah, perhitungan ATMR serta pengurangan risks premium, transaksi yang *non-bankable* dapat menjadi *bankable*). Dengan demikian fungsi intermediasi perbankan khususnya untuk pembiayaan sektor riil akan dapat ditingkatkan yang akan tercermin dari tingkat LDR.

b. Bagi Sektor Riil /Debitur

- Sektor riil akan terbantu likuiditasnya dengan adanya produk Asuransi ASEI yang menjadi jembatan penghubung antara sektor riil dan perbankan.
- *Competitiveness* sektor riil akan terbantu melalui Likuiditas yang cukup serta fasilitas kredit dengan tingkat bunga yang lebih baik, karena adanya kredit/pembiayaan bank yang didukung oleh Asuransi ASEI;

At this point, Bank as an intermediary financial institution will get a higher profile in supporting trade and generating national economic growth.

b. For the real sector/Debtor

- *Using products of Asuransi ASEI will facilitate real sector business in acquiring working capital. Asuransi ASEI will acts as a bridge connecting the needs of business community with banking community.*
- *Competitiveness of real sector will be improved as they no longer facing liquidity problem. Support from the Bank with back-up from Asuransi ASEI will ease business community in obtaining*

SURETYSHIP

Suretyship adalah suatu perikatan segitiga dimana Asuransi ASEI (*Surety Company*) menjamin *Principal* (kontraktor/vendor/supplier/konsultan/perusahaan jasa) akan melaksanakan kewajiban atas suatu prestasi/kepentingan kepada *Obligee* (*Bouwheer/Beneficiary*) sesuai kontrak/perjanjian antara *Principal* dan *Obligee* dan/atau ketentuan undang-undang yang berlaku.

- *Jaminan Penawaran (Bid/Tender Bond)* : Jaminan *Surety* untuk memberikan ganti rugi apabila *Principal* mengundurkan diri setelah yang bersangkutan dinyatakan sebagai pemenang tender terkait.
- *Jaminan Pelaksanaan (Performance Bond)* : Jaminan atas kesanggupan *Principal* untuk melaksanakan/menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah ditetapkan.
- *Jaminan Uang Muka (Advance Payment Bond)* : Jaminan yang digunakan pada saat *Principal* mengambil uang muka dari *Obligee* untuk memulai pekerjaannya. Berisi jaminan *Surety* untuk mengembalikan uang muka apabila *Principal* gagal melaksanakan pekerjaan dan tidak dapat mengembalikan uang muka tersebut.

SURETYSHIP

Surety Bond is a three party bond contract in which Asuransi ASEI (the "surety") backs up a Principal (Contractor/Vendor/Supplier/Consultant/Service Company) by agreeing to honor the principal's obligation(s) towards the obligee (Beneficiary) of a bond in the event of the latter's default.

- *Bid/Tender Bond:*
Providing a guarantee to the project owner that the bidder will take on the job if selected.
- *Performance bond:*
Guarantee to the readiness of Principal to execute/finish the job stipulated in agreed the contract.
- *Advance Payment Bond:*
Guarantee that issued when Principal received advanced payment from Obligee to start its job. This bond provides a guarantee to refund the advance payment if Principal fail to carry-out the job and cannot refund the advance payment received.

- Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond*) :
Jaminan dari *Surety* terhadap pemeliharaan hasil pekerjaan yang diselesaikan oleh Principal sampai batas waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak.
- Jaminan turunan terkait dengan kontrak induk seperti: Jaminan *Down Payment*, Jaminan *Installment Sales Bond*, Jaminan Sewa Alat Berat, Jaminan *Progress Payment* dan sebagainya.
- Jaminan Ulang Bank Garansi atau Kontra Bank Garansi :
Merupakan jaminan ulang yang diberikan kepada Bank yang telah menerbitkan Bank Garansi untuk kontraktor.
- Jaminan Bea dan Cukai (*Customs Bond*) :
Jaminan atas pungutan negara dalam bentuk Bea Masuk (BM), Bea Masuk Tambahan (BMT), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah (PPn-BM), serta pajak yang dipungut oleh Bendahara Negara atas kegiatan usaha yang berkaitan dengan ekspor/impor (Pph Pasal 22) yang pembebanannya diberikan kepada produsen barang-barang untuk diekspor kembali.

Jenis-jenis *Customs Bond* antara lain:

- *Customs Bond* - Kemudahan Impor untuk Tujuan Ekspor (KITE),
- *Customs Bond* - Kawasan Berikat (KABER),
- *Customs Bond* - OB - 23 (Impor Sementara),
- *Customs Bond* - Nota Pembetulan,
- *Customs Bond* - Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) ,
- *Customs Bond* - Angkut Lanjut, dll.
- Jaminan Pembayaran (*Payment Bond*) :
Jaminan kepada *Obligee* atas kewajiban *Principal* untuk membayarkan sejumlah uang atas pembelian barang/pelaksanaan jasa yang dilakukan *Obligee* berdasarkan kontrak antara *Obligee* dan *Principal*.
- *Excise Bond* :
Jaminan atas pungutan negara yang dikenakan terhadap produsen dan importir Barang Kena Cukai (BKC) yang diproduksi oleh industri Etanol dan Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) ataupun hasil tembakau.

- *Maintenance Bond*:
Providing guarantee that Principal will keep maintaining the project within a certain period of time stipulated in the contract.
- *Derivative Guarantees related to main contract such as: Down Payment Guarantee, Installment Sales Bond Guarantee, Heavy Equipment Leasing Guarantee, Progress Payment Guarantee and the like.*
- *Counter Bank Guarantee* :

A counter guarantee given to Bank that issues Bank Guarantee for contractor.
- *Customs Bond* :
A bond given by an importer for payment of damage resulting from failure to comply with the customs laws and regulations. Guarantee given for specific purposes, such as: Import Duty (BM), Additional Import Duty (BMT), Value Added Tax (PPN) and Value Added Tax for Luxurious Goods (PPn-BM), and other taxes collected by the authorities related to exporting/import activity (Pph Section 22) in which the imported material will be use or part of goods to be exported.

Types of *Customs Bond* are:

- *Customs Bond* for Importing material to be processed and exported (KITE),
- *Customs Bond* for Bonded Warehouse (KABER),
- *Customs Bond* for Temporary Import (OB 23),
- *Customs Bond* for Correction Note,
- *Customs Bond* for Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) ,
- *Customs Bond* for Follow-through Transportation.
- *Payment Bond* :
A guarantee executed in connection with a contract to assure payment as required by statute of all persons supplying labor and material in the execution of the work provided for in the contract between Obligee and Principal.
- *Excise Bond* :
Guarantee to the state authorities that imposed to producer and importer of duty-goods (BKC) produced by Ethanol and Ethyl-alcohol industries (MMEA) or tobacco-related products.

ASURANSI UMUM

Sejak tahun 2002 Asuransi ASEI telah menjalankan usaha di bidang Asuransi Umum untuk melengkapi produk yang telah ada sebelumnya dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih lengkap kepada para nasabahnya.

Asuransi ASEI memiliki tidak kurang dari 19 jenis produk yang terbagi dalam 7 kelompok besar kelas bisnis sebagai berikut:

1. Asuransi Harta Benda (*Property Insurance*):

Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung atas kerusakan atau kerugian harta benda yang dipertanggungkan yang disebabkan oleh kebakaran, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, serta asap yang berasal dari kebakaran harta yang dipertanggungkan. Asuransi *Property* meliputi Asuransi Kebakaran dan perluasan jaminannya (gempa bumi, badai, banjir, topan, dan lain-lain) dan juga jaminan atas kerugian sebagai akibat terganggunya usaha (*business interruption*) yang disebabkan kebakaran.

Jenis-jenis asuransi harta benda:

- Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia (PSAKI)
- Polis Standar Gempa Bumi Indonesia (PSGBI)
- *Property All Risks (PAR)* atau *Industrial All Risks (IAR)*

2. Asuransi Rekayasa (*Engineering Insurance*):

Asuransi Rekayasa adalah salah satu bentuk asuransi yang memberikan pertanggungan atas risiko kehilangan atau kerusakan terhadap obyek yang dipertanggungkan (biasanya terkait dengan konstruksi; material; peralatan atau mesin-mesin) selama masa konstruksi atau pemasangan mesin terhadap setiap risiko kehilangan atau kerusakan yang tidak terduga; bersifat tiba-tiba dan merupakan suatu kecelakaan.

Perluasan pertanggungan dapat diberikan terhadap risiko-risiko kehilangan atau kerusakan barang milik dan kecelakaan fisik dari Pihak Ketiga dengan nilai maksimum yang disepakati sebelumnya.

Asuransi Rekayasa (*Engineering Insurance*) dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu Asuransi *Engineering Proyek* dan Asuransi *Engineering Non-Proyek*:

GENERAL INSURANCE

Since 2002, Asuransi ASEI has operates General Insurance business to provide more complete services to the clients.

Asuransi ASEI provides not less than nineteen (19) products that classified into 7 (seven) main class of business as follows:

1. Property Insurance:

Provides coverage for insured property and compensates for loss caused by fire and/or associated with fire, thunder, explosion and stumble plane. The coverage could be extended to cover losses caused by Earthquake; Flood; Storm; Tornado and the likes. Financial losses following business interruption caused by fire also can be covered with special coverage extension.

Types of Property Insurance:

- Indonesia Fire Insurance Standard Policy (PSAKI)
- Indonesia Earthquake Standard Policy (PSGBI)
- Property All Risks (PAR) or Industrial All Risks (IAR)

2. Engineering Insurance:

Engineering Insurance is an insurance which covers any loss or damage to the insured property (usually construction, construction materials, equipments or machinery) during construction work or installation of machinery against any unforeseen, sudden and accidental, physical loss or damage.

Extended cover could be given to also cover accidental loss of or damage to property belonging to and bodily injury of third parties subject to agreed limitations.

Engineering Insurance divided into 2 (two) big group: Project-related Engineering Insurance and Non-project related Engineering Insurance:

- a. Jenis pertanggungan (polis) untuk *Engineering* Proyek, yaitu:
 - Asuransi Konstruksi (*Contractor All Risk Insurance/CAR*) : memberikan pertanggungan atas risiko kehilangan dan/atau kerusakan fisik terhadap pelaksanaan pembangunan.
 - Asuransi Pemasangan (*Erection All Risks Insurance/EAR*) : memberikan pertanggungan atas risiko kehilangan dan/atau kerusakan pada mesin-mesin pada saat instalasi atau pemasangannya.
- b. Jenis pertanggungan untuk *Engineering* Non Proyek, yaitu:
 - Asuransi Peralatan Elektronika (*Electronic Equipment Insurance/EEI*)
 - Asuransi Kerusakan Mesin (*Machinery Breakdown Insurance/MB*)
 - *Loss of Profit following Machinery Breakdown (MLOP) Insurance.*
 - *Boiler & Pressure Vessel Insurance*
 - *Deterioration of Stock (DOS) Insurance*
 - *Civil Engineering Completed Risk (CECR) Insurance*
 - Asuransi Peralatan Berat (*Contractor's Plant and Machinery/CPM*)

3. Asuransi Pengangkutan Barang (*Marine Cargo Insurance*) :

Asuransi yang menjamin kerusakan atau kerugian barang yang diangkut dari satu tempat ke tempat lain baik dengan alat angkut darat (truk, kereta, trailer), laut (kapal) atau udara (pesawat udara) terhadap risiko-risiko yang terjadi selama pengangkutan barang. Jenis risiko yang ditanggung dibedakan dalam tiga (3) kelompok yang disebut *Institute Cargo Clauses (ICC)* yaitu (dari yang paling lengkap): ICC "A"; ICC "B" dan ICC "C".

4. Asuransi Rangka Kapal (*Marine Hull Insurance*) :

- a. Asuransi Rangka Kapal (*Hull & Machinery Insurance*) : memberikan jaminan atas kerusakan atau kerugian terhadap kapal, mesin dan perlengkapannya dari bahaya laut (*perils of the sea*) dan risiko pelayaran (*navigational perils*).

a. *Project-related Engineering Insurance Policies* are:

- *Contractor All Risk Insurance (CAR)* :
An insurance which covers any risks of loss and/or physical damage to construction work during construction engagement.
- *Erection All Risk Insurance (EAR)* :
An insurance which covers any risk of loss and/or physical damage to machinery during the installation or erection.

b. *Non-project related Engineering Insurance Policies* are:

- *Electronic Equipment Insurance (EEI)*
- *Machinery Breakdown Insurance (M.B)*
- *Loss of Profit following Machinery Breakdown (MLOP) Insurance.*
- *Boiler & Pressure Vessel Insurance*
- *Deterioration of Stock (DOS) Insurance*
- *Civil Engineering Completed Risk (CECR) Insurance*
- *Contractor's Plant and Machinery (CPM)*

3. *Marine Cargo Insurance*

Cargo Insurance is an insurance which covers any loss of/or damage to subject insured during shipment or transportation by Land transportation (Truck; Train; Trailer), Marine transportation (Ships) and Air transportation (Air plane). There are three insurance conditions that are mostly used amongst of many existing marine insurance conditions, known as Institute Cargo Clauses (ICC). These conditions are: ICC "B" and ICC "C". Each of these condition provides different scope of cover, for instance, the Institute Cargo Clauses "A" has the widest scope of cover, while Institute Cargo Clauses "B" has less scope of cover. And Institute Cargo Clauses "C" has the least scope of cover of these three.

4. *Marine Hull Insurance, Consists of:*

- a. *Hull & Machinery Insurance :*
provides protection against damage or loss to ship, its machine and equipment from perils of the sea and navigational perils.

- b. Asuransi Pembangunan Kapal (*Builders' Risks Insurance*):
memberikan jaminan atas risiko-risiko yang terjadi selama pembangunan kapal di galangan kapal hingga penyerahan kapal kepada pemiliknya.
- c. *Ship Repairers' Liability Insurance*:
memberikan jaminan atas tanggung jawab pihak galangan kapal pada saat memperbaiki/mereparasi kapal.
5. Asuransi Aneka (*General Accident/Miscellaneous Insurance*), yang terdiri dari:
- a. Asuransi Tanggung Gugat (*Liability Insurance*):
menjamin tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga baik berupa cedera badan (*bodily injury*) dan/atau kerusakan harta benda (*property damage*) sehubungan dengan aktivitas pekerjaan atau bisnis yang dijalankan oleh Tertanggung.

Jenis Liability Insurance:

- *Public Liability Insurance*
- Commercial General Liability atau CGL (yang meliputi *Public Liability, Employer's Liability, Automobile Liability, Workmen's Compensation*)

- b. Asuransi Uang (*Money Insurance*):
Memberikan jaminan atas kehilangan uang dan/atau yang disetarakan dengan uang (Cek, *Bank Notes*; Wesel; dll) milik Tertanggung selama disimpan di dalam brankas, lemari besi atau tempat penyimpanan uang lainnya; selama dalam pengiriman dari satu tempat ke tempat lain; saat disimpan di kasir atau loket-loket dimana transaksi dilakukan; dan menjamin hilangnya uang tertanggung akibat ketidakjujuran karyawan yang dipercaya dalam mengelola uang.

Jenis Money Insurance:

- *Cash in Transit (CIT)*
- *Cash in Safe (CIS)*
- *Cash in Cashier Box*
- *Fidelity Guarantee*

- c. Asuransi Kecelakaan Diri:
Memberikan jaminan terhadap risiko kematian, cacat tetap, dan biaya perawatan atau pengobatan yang disebabkan oleh kecelakaan.

- b. *Builders' Risks Insurance*:
provides protection against the risks which occurred during ship-building in dockyard until ship delivery to its owner.

- c. *Ship Repairers' Liability Insurance*:
provides liability insurance to the dockyard operator during repairing the ship

5. *General Accident/Miscellaneous Insurance*, consists of:

- a. *Liability Insurance*:

Insurance against claims of loss or damage for which a policyholder might have to compensate another party. The policy covers losses resulting from acts or omissions that are legally deemed to be negligent and that result in damage to the person, property, or legitimate interests of others.

Type of Liability Insurance:

- *Public Liability Insurance*
- Commercial General Liability or CGL (that cover *Public Liability, Employer's Liability, Automobile Liability, Workmen's Compensation*)

- b. *Money Insurance*:
Provides protections against any accidental loss or damage of money and/or other monetary instruments (Cash, bank and currency notes, cheques, money orders, postal orders) belong to the policyholder as long as it/they kept in cash deposit box; cash safes or other common cash deposit; during delivery from place to place; when kept in cashier or counters where transaction is conducted; and loss of money resulted from appointed employee's dishonesty.

Type of Money Insurance:

- *Cash in Transit (CIT)*
- *Cash in Safe (CIS)*
- *Cash in Cashier Box*
- *Fidelity Guarantee*

- c. *Personal Accident Insurance*:
Provides insurance against the risk of death, permanent disability, and nurture or medication expenses that caused by accident.

- d. Asuransi Kecelakaan Diri Plus (Asuransi Kecelakaan Diri Sejahtera) :
memberikan jaminan pelunasan kredit berkaitan dengan pemberian kredit oleh bank kepada pegawai suatu perusahaan (*Debitur*) apabila debitur meninggal dunia baik sebagai akibat dari kecelakaan atau sebab-sebab alamiah atau debitur mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).
- e. Asuransi Kebongkaran (*Burglary Insurance*) :

Menanggung kerugian akibat dari pencurian yang pencurinya memasuki ruangan yang ditempati Tertanggung, dengan jalan kekerasan/pembongkaran dan juga kerusakan kepada barang-barang Tertanggung sebagai akibat dari perbuatan tersebut.
- f. Asuransi Advertising (*Advertising Sign/Billboard Insurance*) :
Memberikan ganti kerugian kepada Tertanggung atas kerusakan dan kemusnahan terhadap yang dipertanggungkan oleh sebab kecelakaan, kebakaran, sambaran petir, peledakan, atau pencurian, dan juga menjamin tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.
- g. Asuransi Moveable All Risk :
Memberikan ganti kerugian kepada Tertanggung atas kerusakan dan/atau kemusnahan terhadap harta benda yang dipertanggungkan oleh sebab apapun kecuali sebab yang dikecualikan, juga menjamin harta benda yang sedang digunakan, dioperasikan ataupun sedang disewa oleh klien Tertanggung.
6. Asuransi Penerbangan (*Aviation Insurance*) :
menjamin risiko kerusakan dan kerugian terhadap rangka pesawat, suku cadang pesawat, risiko perang dan pembajakan; tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga; tanggung jawab hukum terhadap penumpang pesawat; *personal accident crew*; *air crew loss of licence*; jaminan *Airport Owner Liability*.
7. Asuransi Minyak dan Gas Bumi (*Oil and Gas Insurance*) :
menjamin kerusakan atau kerugian pada peralatan eksplorasi dan produksi minyak lainnya baik di darat (*onshore*) maupun di laut (*offshore*). Polis ini juga dapat menanggung risiko untuk pembangunan konstruksi terkait dengan eksplorasi dan produksi minyak dan gas.
- d. *Personal Accident Plus Insurance*:
Provides a financial guarantee to redeem the policyholder's loan to a financial institution. This policy will come into effect when the policyholder passed away either by accident or natural death or the policyholder is been laid-off from his/her current employer.
- e. *Burglary Insurance*:
Provides insurance against loss and material damage caused by theft providing that it involving forcible or violent entry to or exit from the policyholder's premises.
- f. *Advertising Sign/Billboard Insurance* :

Provides compensation to the policyholder for obliteration or damage of insured advertising sign/billboard caused by accident, fire, thunder, detonation/explosion, theft, and also guarantee against liability to the third party.
- g. *Moveable All Risks Insurance* :
Provides compensation to the policyholder against all risks (except otherwise stipulated) for damage and/or obliteration of insured goods and property, including goods and property that is being used, operated or rented by policyholder's client.
6. *Aviation Insurance* :
Insurance coverage geared specifically to the operation of aircraft and the risks involved in aviation. Includes damages to the hull; spare parts, war risk and piracy; legal liability to third party; legal liability to the passenger; personal accident of the crew; crew's loss of license and Airport Owner Liability.
7. *Oil and Gas Insurance* :
Provides insurance against damage or loss of oil and gas exploration and production equipments either on land (onshore) or off the sea (offshore). This policy also covers construction risks related to exploration and production of oil and gas, either onshore or offshore.

Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan

Analysis and Management Review on the Company Performance



Tinjauan Operasi per Segmen:

Pendapatan premi bruto Asuransi ASEI tahun 2010 sebesar Rp. 503,74 miliar atau naik sebesar 63,66 % dari tahun 2009 sebesar Rp. 307,78 miliar.

Jika dilihat dari pencapaian anggaran, Pendapatan Premi Bruto tahun 2010 mencapai 116,94 % dari anggarannya sebesar Rp.430,75 miliar.

Hasil *Underwriting* Asuransi ASEI tahun 2010 mencapai sebesar Rp.60,90 miliar atau naik 22,22 % dari tahun 2009 sebesar Rp.49,83 miliar, atau 90,27 % dari anggarannya sebesar Rp. 67,47 miliar.

Penjelasan per Segmen Usaha :

Asuransi Ekspor

Pendapatan Premi bruto sebesar Rp. 24,64 miliar atau 104,28% dari anggarannya sebesar Rp. 23,63 miliar atau naik sebesar 82,40 % dari tahun 2009.

Hasil *Underwriting* tahun 2010 diperoleh sebesar Rp. 9,49 miliar atau 123,02 % dari anggarannya sebesar Rp. 7,71 miliar.

Sepanjang tahun 2010, upaya-upaya yang ditempuh dalam pencapaian target AE, yaitu :

- Memperluas kerjasama dengan perusahaan asuransi lain, perusahaan reasuransi yang reputable baik dalam maupun luar negeri (untuk fakultatif).
- broker asuransi internasional dan ECA baik untuk produk Asuransi Kredit Ekspor maupun Trade Credit Insurance.
- Menerapkan strategi pemasaran yang proaktif baik direct maupun indirect marketing, menerapkan cross selling

Review of Operations by Segment:

Asuransi ASEI gross premium income in 2010 amounted to IDR. 503.74 billion, increased by 63.66% from 2009 amounting to IDR. 307.78 billion.

From the 2010 Budget point of view, the Premium Income was 116,94 exceed the budget of IDR. 430, 75 billion.

Underwriting results in 2010 Asuransi ASEI reached Rp.60, 90 billion or by 22.22% from the year 2009 amounted to IDR. 49, 83 billion, or 90.27% of the budget amounting to Rp.67, 47 billion.

Explanation by Business Segment:

Export Credit Insurance

Gross Premium Income IDR. 24.64 billion or 104.28% over the budget amounting to IDR. 23, 63 billion or increased by 82.40% from 2009.

Underwriting Income in 2010 was IDR. 9.49 billion or 123.02% of the budget of IDR. 7.71 billion.

During 2010, the efforts taken to achieve the target were :

- *Extending cooperation with other reputable insurance and re-insurance companies both domestic and foreign for facultative reinsurance.*
- *international Insurance brokers and ECA for both Export Credit Insurance and Trade Credit Insurance products.*
- *Implementing a proactive marketing strategy both direct and indirect marketing, implementing cross selling with a focus on the*

produk-produk AE dengan fokus target pasar pada perusahaan eksportir besar atau PMA.

- Memenuhi kebutuhan SDM di Kantor Pusat dan Kantor-Kantor Cabang.
- Menyempurnakan SOP dan kebijakan *underwriting*.
- Menggunakan agen informasi *buyer* yang *reputable* yang dapat memberikan informasi *buyer* yang lengkap, memadai dan cepat.
- Menyempurnakan secara berkelanjutan sistem teknologi informasi, baik untuk kepentingan database, pelayanan, putusan maupun *monitoring* risiko.

Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit

Pendapatan premi bruto sebesar Rp. 48,55 miliar atau 136,28% dari anggarannya sebesar Rp.35,63 milyar atau naik sebesar 84,96 % dari tahun 2009.

Hasil *Underwriting* sebesar Rp 26,51 miliar atau sebesar 125,70 % dari anggaran tahun 2010 sebesar Rp 21,09 miliar.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk tetap meningkatkan produksi Asuransi Kredit dan hasil *underwriting*nya antara lain sebagai berikut :

- Mengupayakan kerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah, Bank Swasta Nasional/ Asing, Bank - Bank Pemerintah, khususnya untuk fasilitas *Commercial Line*, dan Lembaga Keuangan Non-Bank.
- Meningkatkan dan menjaga hubungan secara intensif kepada rekanan-rekanan Bank dan Non-bank.
- Melakukan ekstensifikasi (perluasan kerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah serta Bank-Bank Umum Swasta Nasional / Asing) dan intensifikasi (perluasan variasi *polis-polis* produk baru).
- Mengembangkan Produk/*Polis* baru seperti Asuransi Kredit Ketahanan Pangan dan Energi dan lain-lain.
- Melakukan standarisasi *underwriting sheet* dan *Term & Conditions (T/C)*.
- Mengupayakan perolehan *recovery* melalui penagihan baik dilakukan sendiri maupun melalui pihak ketiga.

Suretyship

Pendapatan Premi bruto sebesar Rp. 24,07 miliar atau 56,64% dari anggaran 2010 Rp.42,5 miliar atau naik sebesar 9,33 % dari tahun 2009.

large export companies and foreign companies.

- *Meet the needs of HR at the Head Office and Branch Offices.*
- *Improving the SOP and underwriting policies*
- *Using the reputable information agency who can give comprehensive, adequate and quick buyer information.*
- *Continuously improving information systems, whether for own data base, services, decision making and risks monitoring.*

Credit Insurance and Credit Guarantee

Gross premium income amounting to IDR. 48.55 billion or 136.28% of the budget amounting to Rp.35, 63 billion or increased by 84.96% from 2009.

Underwriting Income was IDR 26.51 billion or 125.70% of the budget in 2010 of IDR. 21.09 billion.

Efforts that have been made to increase Premium and Underwriting Income, among other, were:

- *Promoting cooperation with Regional Development Banks, National Private / Foreign / State-owned Banks, particularly for Commercial Line facility, and Non-Banking Financial Institution Bank.*
- *Improving and maintaining relations with Banks and non-bank business partners.*
- *Extending scope of cooperation agreement with Regional Development Bank, State-owned / National Private / Foreign Banks and products intensification (variations of new products).*
- *Develop product / new policy such as Credit Insurance for Food and Energy Sustainability and others.*
- *Standardizing underwriting sheet and Term & Conditions (T/C).*
- *Increase recovery income through collection acquisition either done internally or use the service of third parties.*

Suretyship

Gross Premium Income amounted to IDR. 24.07 billion or 56.64% of the 2010 budget Rp.42, 5 billion or increased by 9.33% from 2009.

Dari sisi internal perusahaan, tidak tercapainya target disebabkan masih terbatasnya produk baru, terbatasnya bank yang berkerja sama dengan ASEI dan belum optimalnya tenaga pemasar.

Selain itu, tertahannya perolehan premi juga disebabkan kebijakan yang belum sepenuhnya bisa mengikuti tuntutan pasar, yakni dari sisi kecepatan akseptasi, persyaratan dokumen, dan prosedur akseptasi.

Hasil *underwriting* tahun 2010 sebesar Rp. 6,62 milyar atau 34,67% dari anggaran tahun 2010 sebesar Rp. 19,09 milyar atau turun 46,62 % dari tahun 2009 sebesar Rp 12,40 milyar.

Penurunan hasil *underwriting* tersebut disebabkan adanya Klaim yang cukup signifikan pada produk baru: *Excise Bond*. Terjadinya klaim pada produk yang baru dipasarkan tersebut menjadi pelajaran berharga untuk meningkatkan *risk assessment* dan *risk mitigation* dalam setiap upaya pengembangan produk.

Bercermin pada pencapaian dan kinerja pada tahun 2010, Manajemen telah melakukan evaluasi yang komprehensif serta mengambil kebijakan-kebijakan baru dalam mengantisipasi lingkungan usaha di tahun 2011.

Asuransi Umum

Pendapatan premi bruto sebesar Rp. 406,48 milyar atau 123,55% dari anggaran 2010 sebesar Rp.329 milyar atau naik sebesar 65,23 % dari tahun 2009.

Sedangkan pencapaian target Hasil *Underwriting* Asuransi Umum sebesar Rp 18,29 milyar atau 93,39 % dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp 19,58 milyar, atau naik 25,70% bila dibandingkan dengan realisasi 2009 sebesar Rp. 14,55 milyar.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja Asuransi Umum :

- Meningkatkan portofolio bisnis di seluruh kantor cabang.
- Meningkatkan pendekatan-pendekatan bisnis dengan mitra kerja seperti perbankan, broker dan agen.
- Meningkatkan kerjasama penutupan ko-asuransi dengan perusahaan asuransi untuk menghindari terjadinya perang tarif khususnya terhadap penutupan yang dilakukan secara tender.

From the internal side, the shortage in reaching the 2009 target mainly due to very limited new products, limited cooperation agreement with banks and limited marketing staff.

In addition, the acquisition of premium is also due to policies that have not been fully market friendly, especially in fulfilling speedy service, required documents and acceptance procedures.

Underwriting Result in 2010 amounted to IDR. 6.62 billion or 34.67% of the 2010 budget amounted to IDR. 19.09 billion or decreased 46.62% from 2009 amounting to IDR. 12.40 billion.

Lower in underwriting results was due to the existence of a significant claim on a new product: Excise Bond. The occurrence of claims on new marketed products is a valuable lesson to improve risk assessment and risk mitigation in every effort of product development.

Referring to the achievement and performance in 2010, the Management has conducted a comprehensive evaluation as well as taking new policies in anticipation of the business environment in 2011.

General Insurance

Gross premium income amounted to IDR. 406, 48 billion or 123.55% from 2010 budget of IDR. 329 billion or increased by 65.23% from 2009.

Meanwhile, Underwriting Result target from the General Insurance was IDR. 18.29 billion or 93.39% of the budget set at IDR. 19.58 billion, increase 25.70% compared to 2009 realization amounting IDR. 14.55 billion.

Efforts made to improve the performance of General Insurance:

- *Improving the business portfolio in all branch offices.*
- *Improving business approaches with partners such as banks, brokers and agents.*
- *Increase co-insurance business with others insurance companies to avoid price war, especially on bided business prospects.*

- Perbaikan layanan akseptasi dan penyelesaian klaim.

Dalam tahun 2010 tidak ada perubahan harga /tarif premi yang signifikan sehingga tidak berdampak pada penjualan atau pendapatan premi bersih perusahaan.

Secara Umum selama tahun 2010 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan.

- Service betterment on acceptance and claims settlement.

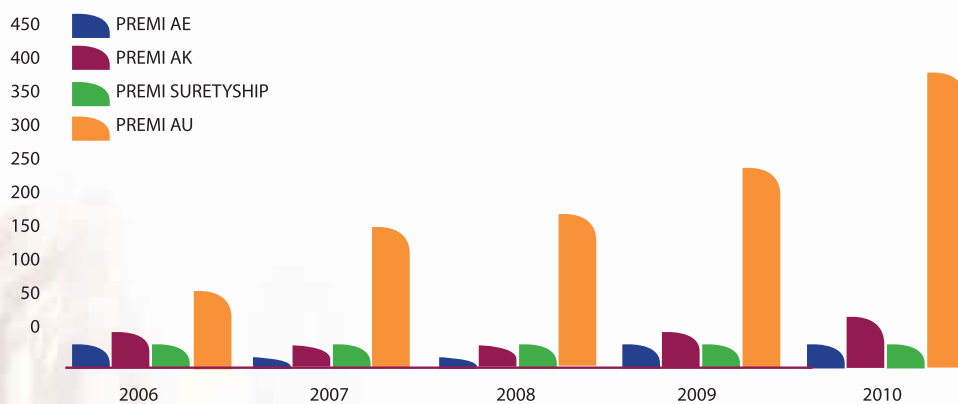
In 2010 there was no significant change in price / premium tariff, so there was no impact on sales or net premium income of the company.

In General during 2010 there was no change in legislation that affects the company's overall operations.

Grafik 1. Perkembangan Premi Bruto Tahun 2006 –2010

Graph 1. The Growth of Gross Premiums 2006 - 2010

(Dalam miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Pembahasan Kinerja Keuangan Perusahaan:

Investasi:

Dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2009, Total Investasi Asuransi ASEI pada akhir tahun 2010 meningkat 10.2% menjadi sebesar Rp 633.4 miliar. Pada tahun 2010 laporan keuangan Asuransi ASEI telah mengadopsi PSAK 50 & 55 yang sesuai dengan IFRS. Dengan adanya perlakuan baru tersebut, maka investasi dalam surat berharga Obligasi dibagi menjadi dua kriteria yakni HTM (Surat Berharga Hingga Jatuh Tempo) dan AFS (Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual), per 31 Desember 2010 masing-masing memiliki nilai wajar sebesar Rp 348.6 miliar dan Rp 119.2 miliar.

Pada tahun 2010, komposisi surat berharga diperdagangkan mengalami peningkatan sebesar 354% dari tahun 2009 sebesar Rp 11.02 miliar disebabkan karena meningkatnya portofolio saham. Kegiatan *trading* saham pada tahun 2010 cukup aktif, dengan nilai pokok surat berharga diperdagangkan sebesar Rp 50.1 miliar.

Discussion Financial Performance:

Investment:

Compared to 31 December 2009 position, Asuransi ASEI's Total Investment was increased 10.2% valued at IDR. 633,4 billion. In presenting 2010 Financial Report, Asuransi ASEI has adopted Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) 50 and 55, in accordance with IFRS. Under the said SFAS, investment in Bonds divided into two criteria: HTM (Hold to Maturity) and AFS (Available for Sale). As of 31 December 2010, they valued at IDR. 348,6 billion and IDR. 119,2 billion respectively.

As the stocks portfolio increased, in 2010 the portfolio of securities experienced an increasement of 354% valued at IDR. 11,02 billion. Stock trading became more active with par value of stock exchanged valued at IDR. 50,1 billion.

Komposisi portfolio Investasi Asuransi ASEI tahun 2010 dan 2009 terdiri dari :

Asuransi ASEI Portfolio of Investment on 2010 & 2009 was as follows:

dalam jutaan Rupiah

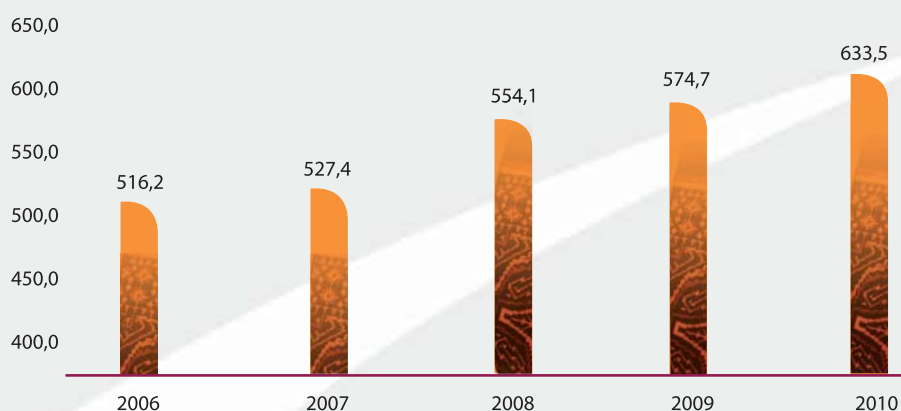
in millions of Rupiah

Keterangan	2010	2009	Description
Deposito	111.002	52.786	Deposits
Surat Berharga Diperdagangkan	50.130	11.023	Marketable Securities for Trading
Surat Berharga Tersedia untuk dijual	119.257	7.085	Marketable Securities Available for Sale
Surat Berharga Hingga Jatuh Tempo	348.620	499.219	Marketable Securities Held To Maturity
Penyertaan Langsung	4.472	4.472	Direct Investments
Investasi Lainnya	7	152	Other Investments
Jumlah	633.488	574.737	Total

Grafik 2. Total Investasi Tahun 2006 –2010

Graph 2. Total Investments 2006 - 2010

(Dalam miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Rasio Investasi terhadap cadangan teknis ditambah hutang klaim tahun 2010 sebesar 668,44 % turun jika dibandingkan dengan rasio tahun 2009 sebesar 877,63 %. Hal ini disebabkan karena prosentase peningkatan cadangan teknis lebih besar dari pada prosentase kenaikan jumlah investasi dan prosentase penurunan jumlah hutang klaim.

Adapun komposisi antara Investasi, Cadangan Teknik, dan Utang Klaim dapat digambarkan sebagai berikut:

The investment ratio to technical reserve plus claims payable in 2010 was 668,44 % declined compared to the 2009 ratio: 877,63 %. This was caused by the increment of technical reserves percentage is higher than the increased percentage of investment and the declined percentage of claims payable.

Composition of Investment, Technical Reserve And Claims Payable can be described as follows:

dalam jutaan Rupiah

in millions of Rupiahs

Keterangan	2010	2009	Description
Investasi	633.488	574.737	Investment
Cadangan Teknik	94.376	65.009	Technical Reserves
Utang Klaim	394	479	Claims Payables

Hasil Investasi

Hasil Investasi tahun 2010 mencapai Rp.58,62 miliar atau 119,49 % dari anggarannya sebesar Rp.49,06 miliar, dan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2009 sebesar Rp.52,84 miliar naik sebesar Rp. 5,78 miliar atau 10,94 %. Yield investasi sebesar 9,70% atau 107% dibandingkan dengan target 2010 sebesar 8,99%.

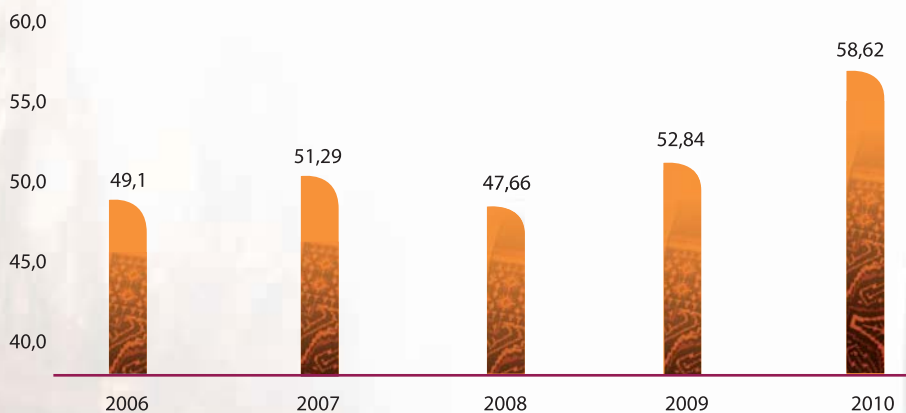
Investment Income

The investment income in 2010 reached IDR. 58,62 billion or 119,49 % from the budget (IDR. 49,06 billion) and increased 10.94 % compared to 2009 at IDR. 52,84 billion. Yield of Investment was 9,70% or 107% higher than 2010 target of 8,99%.

Grafik 3. Total Hasil Investasi Tahun 2006 –2010

Graph 3. Total Investments Income 2006- 2010

(Dalam miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Aktiva:

Jumlah Aktiva Asuransi ASEI mengalami peningkatan dari sebesar Rp.698,32 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp.803,97 miliar di tahun 2010. Kenaikan Aktiva terutama terjadi pada Investasi dari Rp.574,74 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp.633,49 miliar pada tahun 2010. Aktiva Lancar dari Rp.61,87 miliar pada tahun 2009 naik menjadi Rp.105,28 miliar pada tahun 2010. Peningkatan Aktiva Lancar terjadi karena terdapatnya peningkatan Kas dan setara kas dari Rp. 15,20 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp. 32,11

Assets :

Asuransi ASEI assets increased from IDR. 698,32 billion (2009) to IDR. 803,97 billions on 2010. The assets growth mainly on Investment (from IDR. 574,74 billion on 2009 to IDR. 633,49 billion on 2010) and Current Assets from IDR. 61,87 billion on 2009 to IDR. 105,28 billion on 2010. The growth of current assets caused by increasing of cash and cash equivalent from IDR. 15,20 billion on 2009 to IDR. 32,11 billion on

miliar pada tahun 2010. Hal tersebut disebabkan adanya kas dalam perjalanan dengan jumlah yang material di penghujung tahun 2010 sebagai akibat dari tertundanya transaksi perbankan menjelang tutup buku.

Aktiva Tetap meningkat dari Rp. 56,26 miliar menjadi Rp. 58,34 miliar.

Investasi Barang Modal tahun 2010 dalam bentuk Peralatan dan Perabot Kantor dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan sumber pembiayaan dari internal perusahaan dengan mata uang Rupiah.

2010. This performance was mainly caused by cash on transit with significant amount at the end of 2010 as the result of deferred banking transactions before its closing date.

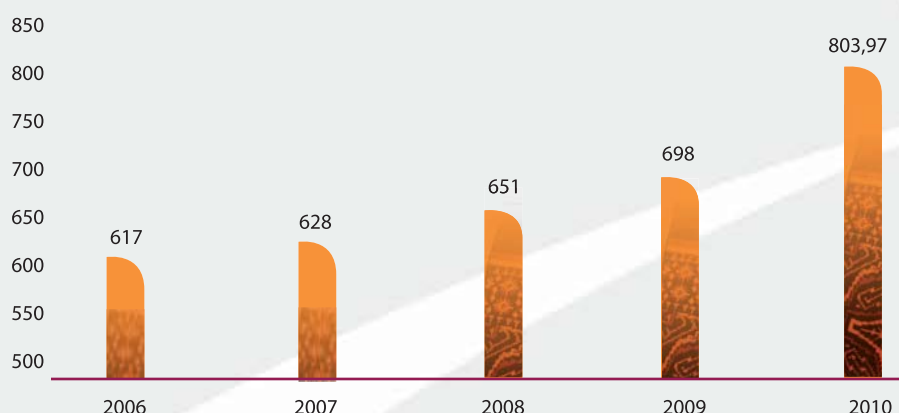
Fixed Assets increased from IDR. 56,26 billion to IDR. 58,34 billion.

Investment on Capital Goods 2010 in form of office equipments and official vehicles to support the operational activities was executed using internal financial sources in Indonesian Rupiah denomination.

Grafik 4. Total Aktiva Tahun 2006 –2010

Grafik 4. Total Aktiva Tahun 2006 –2010

(Dalam miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Kewajiban Lancar:

Total Kewajiban Lancar Asuransi ASEI (di luar Cadangan Teknis) tahun 2010 sebesar Rp. 49,38 miliar atau naik sebesar 46,69 % dari tahun 2009 sebesar Rp. 33,66 miliar. Peningkatan Kewajiban Lancar diantaranya adalah peningkatan Hutang Reasuransi sebesar 139,21 % dari tahun 2009 sebesar Rp. 10,38 miliar menjadi Rp. 24,83 miliar pada tahun 2010.

Total Kewajiban Lancar tersebut bila dibandingkan dengan total Akitva Lancar sebesar Rp.105,27 miliar, maka kemampuan Asuransi ASEI membayar seluruh kewajibannya sangat tinggi.

Current Liabilities:

Total sum of Asuransi ASEI current liabilities in 2010 was IDR. 49,38 billion or increased 46,69 % from 2009 (IDR. 33,66 billions). Increased current liabilities was caused by, among others, an increase in re-insurance payables of 139,21 % on 2009 (IDR. 10,38 billions) to IDR. 24,83 billions on 2010.

The total Current Liabilities, compared with Total Current Assets of IDR. 105,27 billions shows that Asuransi ASEI capability to pay its liabilities is very high.

Beban Klaim:

Jumlah Klaim Bruto Asuransi ASEI pada tahun 2010 sebesar Rp. 40,62 miliar atau 79,64 % dari anggarannya sebesar Rp.51 miliar dan mengalami peningkatan 50,43 % dari tahun 2009 sebesar Rp. 27 miliar. Beban Klaim terbesar adalah dari bisnis Asuransi Umum sebesar Rp. 21,61 miliar kemudian Suretyship sebesar Rp. 10,68 miliar dan Asuransi Kredit sebesar Rp .6,87 miliar, sedangkan Asuransi Ekspor sebesar Rp. 1,45 miliar.

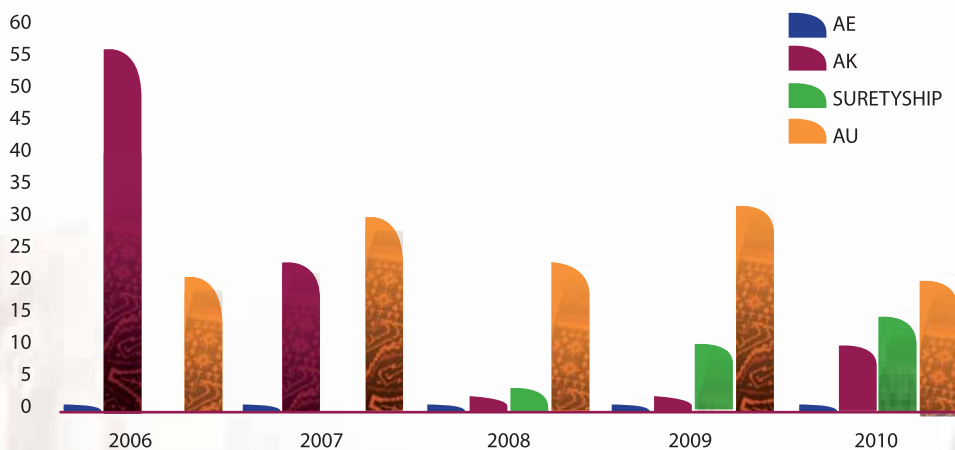
Claim Expenses:

Asuransi ASEI gross claim in 2010 amounted at IDR. 40,62 billion or 79,64 % from its budget (IDR. 51 billion), increased 50,43 % from 2009 (IDR. 27 billion). Claim expenses were contributed by General Insurance with amount of IDR. 21,61 billion, followed by Suretyship with IDR. 10,68 billion and Credit Insurance and Credit Guarantee with IDR. 6,87 billion, while Exports Credit Insurance loss of Rp.1,45 billion.

Grafik 5. Klaim Bruto Tahun 2006 –2010

Graph 5. Gross Claims 2006 - 2010

(Dalam miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Cadangan Teknis:

Jumlah Cadangan Teknis pada tahun 2010 sebesar Rp. 94,38 miliar yang terdiri dari:

- Cadangan Klaim (Estimasi Klaim Retensi Sendiri) sebesar Rp. 47,83 miliar
- Cadangan Premi (Premi yang belum merupakan pendapatan) sebesar Rp .46,55 miliar.

Cadangan Klaim mengalami peningkatan sebesar Rp. 13,44 miliar atau 39,10 % dari tahun 2009 sebesar Rp. 34,39 miliar, sedangkan Cadangan Premi mengalami peningkatan sebesar Rp. 15,92 miliar atau 52 % dari tahun 2009 sebesar Rp .30,62 miliar.

Technical Reserves:

The sum of technical reserve in 2010 was IDR. 94,38 billion, consisted of:

- Claims reserve (estimated own retention claim) IDR. 47,83 billion.
- Premium reserve (un-earned premiums) IDR. 46,55 billion.

Claim reserve increased IDR. 13,44 billion or 39,10% from 2009 (IDR. 34,39 billion). The same case on the premium reserve, increased IDR. 15,92 billion or 52 % from 2009 (IDR. 30,62 billion).

Biaya Operasional:

Jumlah Biaya Operasional Asuransi ASEI pada tahun 2010 mencapai Rp. 71,54 miliar atau

Operational Expenses:

Asuransi ASEI operational expenses in 2010 reached IDR. 71,54 billions or 92,06 % from the 2010 budget

92,06 % dari anggarannya sebesar Rp. 77,71 miliar. Bila dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp. 64,19 miliar maka terdapat peningkatan sebesar Rp. 7,35 miliar atau 11,46 %.

Hasil Underwriting:

Hasil *Underwriting* Asuransi ASEI tahun 2010 mencapai sebesar Rp. 60,90 miliar atau naik 22,22 % dari tahun 2009 sebesar Rp. 49,83 miliar. Jika dilihat dari pencapaian anggaran, Hasil *Underwriting* tahun 2010 mencapai 90,27 % dari anggarannya sebesar Rp. 67,47 miliar.

Tidak tercapainya Hasil *Underwriting* Asuransi ASEI 2010 dari anggarannya terutama karena tidak tercapainya hasil *underwriting* Suretyship dimana pencapaian hasil *underwriting* Suretyship hanya sebesar Rp. 6,62 miliar dari anggaran sebesar Rp. 19,09 miliar atau hanya tercapai sebesar 34,67 %. Antara lain disebabkan terjadinya Klaim yang cukup signifikan pada produk baru: *Excise Bond*.

Sementara itu Hasil *Underwriting* Asuransi Umum sebesar Rp. 18,23 miliar dari anggaran sebesar Rp. 19,58 miliar atau hanya tercapai sebesar 93,39 %. Perang tarif yang terus berlanjut terutama di lini bisnis *property*; pasar reasuransi yang semakin ketat; peraturan baru mengenai produk baru; bencana alam yang kerap kali terjadi semakin memperkecil margin yang dapat diperoleh dari bisnis Asuransi Umum.

(IDR. 77,71 billions). Compared to 2009, which was IDR. 64,19 billion, it was increased IDR. 7,35 billion or 11,46 %.

Underwriting Income:

Asuransi ASEI Underwriting Income in 2010 had reached IDR. 60,90 billions or increased approximately 22,22% from 2009 (IDR. 49,83 billion). It reached 90,27% of its target, amounted to IDR. 67,47 billion.

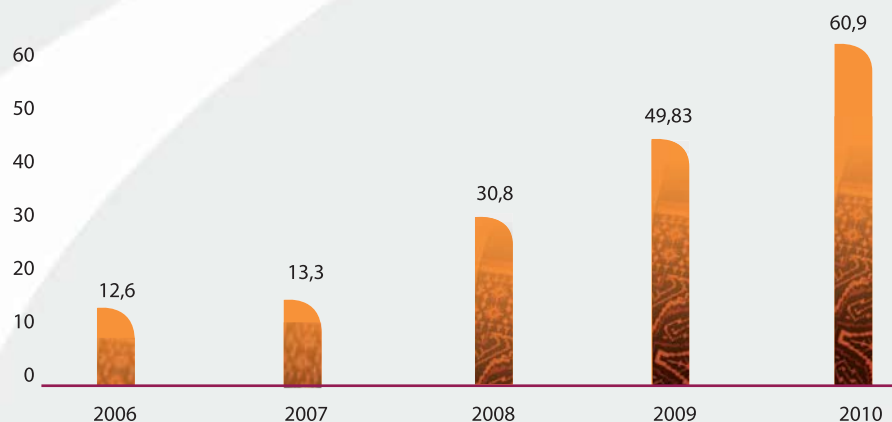
The shortage of Asuransi ASEI Underwriting Result in 2010 from its target was due to lack of underwriting result on Suretyship business. It contributed only Rp. 6,62 billion from its target amounted to IDR. 19,09 billion or only achieved 34,67%. This low achievement was caused by a significant claim from Excise Bond.

At the same time, Underwriting Result from General Insurance business amounted at IDR. 18,23 billion or only 93,39% of the target. Continuing tariff war (especially in Property Insurance), tighten reinsurance market, new regulations on products and natural disaster were the reason of thinning margin in General Insurance business.

Grafik 6. Hasil Underwriting Netto Tahun 2006 –2010

Graph 6. Net Underwriting Income 2006 - 2010

(Dalam miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Bidang Usaha (<i>Class of Business</i>)	Hasil Underwriting/ Underwriting Result 2010	Hasil Underwriting/ Underwriting Result 2009	Keterangan / Description
Asuransi Ekspor	9.489	5.287	Export Credit Insurance
Asuransi Kredit	26.510	17.602	Credit Insurance & Guarantee
Suretyship	6.617	12.396	Suretyship
Asuransi Umum	18.288	14.549	General Insurance
Jumlah	60.904	49.834	Total

Laba Sebelum Pajak :

Laba sebelum pajak yang berhasil dicapai Asuransi ASEI pada tahun 2010 mencapai Rp. 47,55 miliar atau naik 27,65 % dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp. 37,25 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya hasil *underwriting* secara total dan hasil investasi dari tahun sebelumnya.

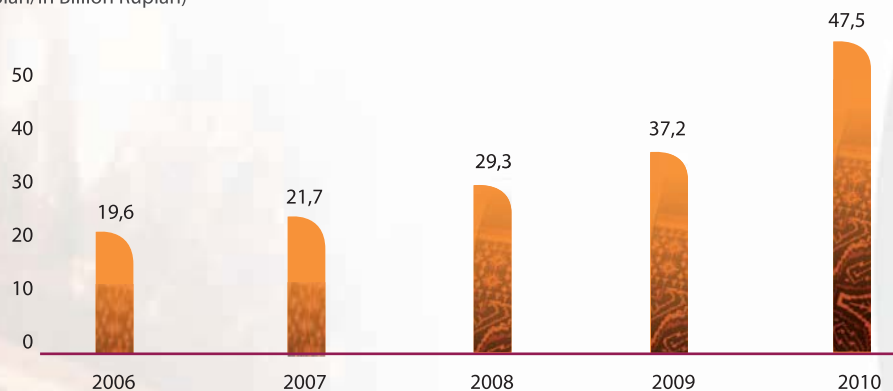
Profit Before Tax:

Profit before tax achieved by Asuransi ASEI in 2010 was IDR. 47,55 billion or increased 38,65% compared to 2009 amounted to IDR. 37,25 billion. The achievement was basically due to increment of the total underwriting results as well as investment results compared to the previous year.

Grafik 7. Laba Sebelum Pajak Tahun 2006 –2010

Grafik 7. Profit before Tax 2006 –2010

(Dalam miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Ekuitas:

Total Ekuitas Asuransi ASEI tahun 2010 mencapai Rp. 648,31 miliar. Pertumbuhan Ekuitas pada tahun 2010 mencapai 8,15 % dari tahun 2009 sebesar Rp. 599,46 miliar. Sedangkan pertumbuhan rata-rata Ekuitas selama periode 2006 – 2010 mencapai 5,25 %.

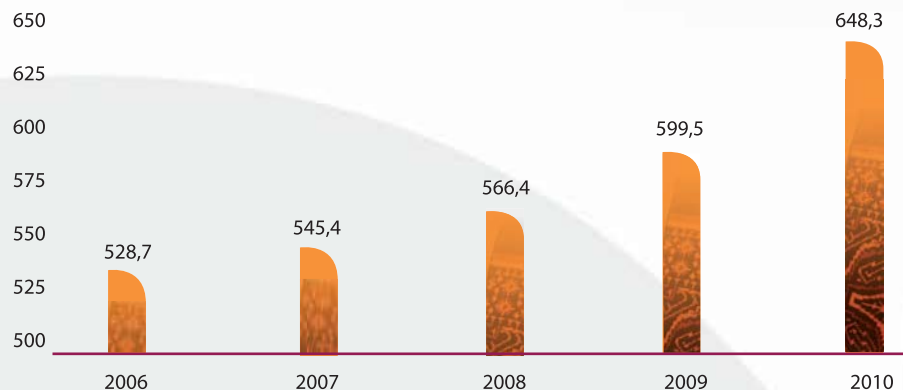
Equity:

Total Asuransi ASEI equity in 2010 reached IDR. 648,31 billion. Equity's growth in 2010 reached 8.15 % from 2009 of IDR. 599,46 billions. Meanwhile, the average equity growth during the period of 2006-2010 reached 5.25 %.

Grafik 8. Ekuitas Tahun 2006 – 2010

Graph 8. Equity 2006 - 2010

(Dalam miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Tingkat Solvabilitas:

Tingkat solvabilitas perusahaan per 31 Desember 2010 adalah 1.262 %. Tingkat solvabilitas tersebut jauh melampaui Batas Tingkat Solvabilitas Minimum sebesar 120% yang ditetapkan regulator melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003. Hal ini berarti perusahaan memiliki ruangan yang lebih dari cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Kondisi yang kokoh tersebut ditunjang pula oleh Rasio Kecukupan Investasi yang berjumlah sebesar 668,44 %, jauh melebihi ketentuan minimum sebesar 100%.

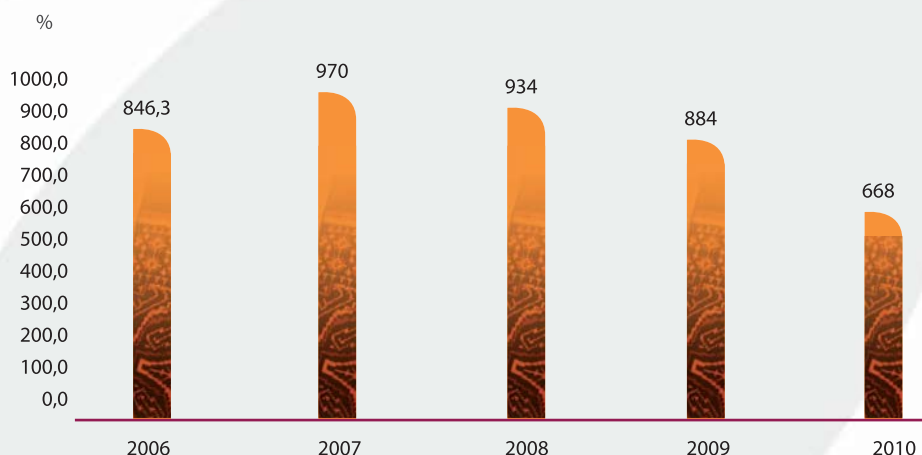
Solvency Margin:

The company's solvency margin as of 31 December 2010 was 1,262%. It was far above the minimum requirement of 120 % stipulated by the regulator through the decree of the Minister of Finance No.424/KMK.06/2003 dated September 30, 2003. This means that the company has wider margin to cover possible risks that occur as a deviation in assets and liability management.

The solid condition is also supported by the Investment Adequacy Ratio of 668,44% that is far above the minimum requirement of 100%.

Grafik 9. Perkembangan Rasio Kecukupan Investasi Tahun 2006 – 2010

Graph 9. The Growth of Investment Adequacy Ratio 2006 – 2010



Dividen

Kebijakan pembagian dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam anggaran dasar perusahaan. Tahun 2010 pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham tunggal perusahaan menetapkan pembagian dividen sebesar 30% dari laba tahun buku 2010.

Dividend

The dividend policies were decided by the General Shareholders Meeting as stated in the corporate statutes. In 2010 the Government of Republic of Indonesia as a single shareholder specified the dividend payment policy amounting to 30 % of the net profit of 2010.

Tingkat Kolektibilitas Piutang :

Receivables Collectibility Ratios :

Class of Business	Usia Rata-rata Piutang (Hari)/ Average age of receivables (Days) As of Dec'10	Usia Rata-rata Piutang (Hari)/ Average age of receivables (Days) As of Dec'09	Rasio Piutang % Receivables Ratio As of Dec'10	Rasio Piutang % Receivables Ratio As of Dec'09
Asuransi Ekspor/ Export Credit Insurance	131.92	32.43	64	94
Asuransi Kredit/ Credit Guarantee	29.03	27.91	92	92
Suretyship/ Suretyship Bonds	49.72	40.99	86	89
Asuransi Umum / General Insurance	29.92	25.58	94	93
Jumlah/ Total	24.62	27.03	93	92

Struktur Modal Asuransi ASEI :

Asuransi ASEI Capital Structure :

Modal Sendiri/ Equity	Dalam Jutaan Rupiah/ In IDR. Million	Dalam Jutaan Rupiah/ In IDR. Million
Modal Dasar/ Authorized Capital	800.000	
Modal belum disetor/ Unpaid Capital	(500.000)	
Modal disetor Paid-in Capital		300.000
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga/ Increase (Decrease) in Securities		8.954
Cadangan Umum/ General Reserves	173.596	
Cadangan Tujuan/ Appropriated Reserves	117.640	
Cadangan Reserves		291.236
Saldo Laba Tahun Berjalan/ Retained Earning Current Year		48.122
Jumlah Modal Sendiri/ Total Equity		648.311

Perubahan peraturan perundang undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yaitu:

Penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No.55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 01 Januari 2010.

Kebijakan akuntansi atas aset dan kewajiban keuangan adalah sbb :

- a. Aset keuangan, diklasifikasikan sbb :
 - Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba/rugi
 - Pinjaman dan piutang
 - Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo
 - Aset keuangan yang tersedia untuk dijual
- b. Kewajiban keuangan, diklasifikasikan sbb :
 - Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi
 - Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
- c. Pengukuran nilai wajar

Kejadian Setelah Tanggal Neraca:

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca yang dapat mempengaruhi laporan keuangan tahun 2010 yang telah diaudit.

Demikian pula tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010.

PROSPEK USAHA

Dalam lima tahun terakhir industri asuransi tumbuh rata-rata di angka 20%. Berdasarkan data Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), industri asuransi pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan laba sebesar 32,2% atau meningkat dari perolehan laba sebesar Rp. 7,21 triliun pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp. 9,53 triliun pada tahun 2010. Pencapaian itu dapat terus berlanjut pada tahun 2011 dengan memperhatikan kondisi perekonomian 2011, industri asuransi diproyeksikan tumbuh di atas 25 % menyusul potensi pasar yang dinilai masih sangat luas.

Changes in legislation that significantly influence the company are:

Application of Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No.50 (Revised 2006) "Financial Instrument: Presentation and Disclosure" and SFAS 55 (Revised 2006) "Financial Instrument: Recognition and Measurement. All these new legislation are into effect for Financial Report for or after 01 January 2010.

Accounting policy on financial assets and liabilities are as follows:

- a. *Financial assets are classified as follows:*
 - *Financial assets recognized at fair value through profit or loss report*
 - *Loans and receivables*
 - *Financial assets hold to maturity*
 - *Financial assets available for sale*
- b. *Financial liabilities are classified as follows:*
 - *Financial liabilities are recognized at fair value through profit or loss report*
 - *Financial liabilities measured at amortized cost*
- c. *Measurement of fair value*

Significant Events After The Date of Balance Sheet:

There is no significant events occurred after the date of the balance sheet that would affect the audited 2010 financial report.

No changes in accountancy policies adopted by the company from 2009 to 2010.

BUSINESS PROSPECTS

In the last five years insurance industry grew at an average rate of 20%. Based on data from Insurance Bureau of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), the insurance industry in 2010 experienced profit growth of 32.2% or an increase of IDR. 7.21 trillion in 2009 to IDR. 9.53 trillion in 2010. This achievement will be continued in 2011. With economic conditions in 2011 and still prospective market, the insurance industry is projected to grow at above 25%.

Kinerja ekonomi nasional yang semakin baik sejalan dengan proses pemulihan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi domestik didukung oleh sumber pertumbuhan yang semakin berimbang, sebagaimana tercermin pada peran investasi dan ekspor yang meningkat. Perbaikan kinerja ekspor tercermin pada membaiknya kinerja sektor-sektor yang menghasilkan komoditas yang diperdagangkan secara internasional (*tradable sector*), khususnya industri pengolahan. Ekspor non-migas yang pada tahun 2010 meningkat sebesar 33,02 % diperkirakan masih berlanjut di tahun 2011. Tren apresiasi rupiah yang terus berlanjut sejalan dengan penguatan mata uang kawasan Asia saat ini tidak memberikan tekanan pada kinerja ekspor. Kondisi ini diharapkan memberi peluang bagi peningkatan kinerja Asuransi Ekspor ASEI.

Pertumbuhan kredit perbankan juga menunjukkan tren yang meningkat, terutama didorong oleh kredit modal kerja, meskipun kontribusi kredit konsumsi dan kredit investasi juga menunjukkan peningkatan. Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga didukung oleh kondisi sektor perbankan yang tetap kuat dalam menghadapi berbagai risiko dan fungsi intermediasi yang juga berjalan dengan baik. Peningkatan fungsi intermediasi perbankan tercermin pada angka pertumbuhan kredit yang meningkat mencapai 22,8% (yoy) sampai dengan akhir Desember 2010. Pertumbuhan kredit perbankan diperkirakan akan terus berlanjut pada 2011 dengan pertumbuhan 20-24 %. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap penutupan pertanggungan Asuransi Kredit dan penjaminan kredit.

Upaya pemerintah dalam memperluas dan mempercepat pembangunan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur di wilayah Indonesia yang dibagi dalam enam koridor tentunya memerlukan peran aktif BUMN. Hal ini tentunya merupakan peluang bagi peningkatan kinerja Suretyship Asuransi ASEI.

Pelaksanaan Peraturan Presiden No. 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah yang memperbolehkan perusahaan asuransi berbisnis *surety bond* telah mendorong pertumbuhan bisnis tersebut. Oleh karena itu, Asuransi ASEI terus memperluas kerjasama dengan perbankan khususnya bank pelat merah dalam memasarkan *surety bond*.

Kinerja Asuransi Umum yang pada tahun 2010 berhasil mengantongi pendapatan premi

National economic performance improved in line with the global economic recovery. Domestic economic growth supported by a more balanced growth, as reflected on the rising role of investment and exports. Improved export performance is reflected in the improved performance of the sectors that produce internationally traded commodities (tradable sector), particularly the processing industry. Non-oil and gas export which in 2010 increased by 33.02%, is predicted to continue in 2011. Continues tendency of Indonesia Rupiah to appreciate in line with the strengthening of the Asian currency did not put any pressure on export performance. This condition is expected to provide opportunities for Asuransi ASEI to further improved its performance.

The growth of bank lending facilities also showed an upward trend, primarily driven by working capital loans, although the contribution of consumer credit and investment credit also show improvement. Stability of financial system is supported by the strong condition of the banking sector albeit various risks and intermediation function that is also run well. The increase in banking intermediary function is reflected in credit growth rate increased to 22.8% (year-on-year) until the end of December 2010. Bank lending is expected continue to grow in 2011 at the rate of 20-24%. It also will have a positive impact on insurance coverage and credit guarantee.

Government efforts to broaden and accelerate economic development through infrastructure development in Indonesia is divided into six corridor would require the active role of SOEs. This is certainly an opportunity for Asuransi ASEI Surety Business to improve its performance.

The implementation of Presidential Decree No. 54 of 2010 on Government Procurement of Goods and Services which accepts Surety Bond from insurance company as a financial guarantee has driven the growth of the business. Therefore, Asuransi ASEI needs to continue creating cooperation with banks in particular state-owned Bank in marketing Surety Bond.

The General Insurance business successfully obtains the premium income of 123.55% above the annual

123,55 % dari RKAP 2010, mendorong Asuransi ASEI untuk melakukan ekspansi lini usaha Asuransi Umum. Perusahaan berencana mengeluarkan produk asuransi perjalanan, aviasi dan oil and gas.

Memperhatikan perkembangan industri Asuransi Syariah di Indonesia yang terus meningkat dan mengingat telah terjalin kerjasama antara Asuransi ASEI dengan Lembaga Keuangan Syariah menjadi dasar bagi Asuransi ASEI untuk memasuki pasar bisnis Asuransi Syariah. Persiapan pembukaan Unit Asuransi Syariah telah dilakukan dan diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2011.

ASPEK PEMASARAN

Asuransi ASEI sebagai salah satu perusahaan jasa asuransi dan penjaminan pada intinya menjual produk jasanya kepada institusi di dalam segmentasi pasar yang terbatas yaitu bank-bank dan lembaga non-bank atau eksportir-eksportir. Pembeli-pembeli jasa tersebut merupakan lembaga-lembaga dalam bentuk perusahaan yang akan tetap memakai jasa Asuransi ASEI apabila mereka memperoleh kepuasan atas pelayanan Asuransi ASEI. Hal ini berarti bahwa tingkat kepuasan sangat penting untuk meumbuhkan kesetiaan pelanggan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan kinerja pemasaran, yaitu :

1. SBU Asuransi Ekspor (AE)
 - Meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan ECA lainnya terutama dengan K-sure (Korea), MEXIM (Malaysia) dan NEXI (Jepang).
 - Menegaskan implementasi strategi pemasaran *Cross Selling* produk AE pada existing nasabah, memelihara nasabah existing dan percepatan proses akseptasi.
 - Mengoptimalkan kerjasama dengan broker-broker asuransi internasional yang memiliki basis nasabah eksportir yang besar.
 - Memiliki *treaty* reasuransi yang sesuai dengan kebutuhan penutupan untuk semua produk AE serta meningkatkan kerjasama dengan perusahaan asuransi dan reasuransi dalam dan luar negeri untuk reasuransi fakultatif.
 - Membuka dan mengoptimalkan kerjasama dengan bank-bank besar dalam rangka memasarkan produk Asuransi Pembiayaan Tagihan Ekspor (*Export Bill Insurance*).
 - Mengembangkan produk/ polis baru (*Trade Credit Insurance*).

target of 2010, pushing Asuransi ASEI to conduct business expansion. The company plans to issue a travel insurance products, aviation and oil and gas.

Noting the development of Islamic insurance (Sharia) industry in Indonesia, which continued to increase and given the already established cooperation between Asuransi ASEI and Sharia Financial Institutions, Asuransi ASEI has a plan to enter the sharia insurance market. Preparation of the opening of Sharia Insurance Unit has undertaken and is expected to be operational in 2011.

MARKETING ASPECT

Asuransi ASEI as one of the insurance and guarantee company mainly market its products to the institutions in limited market segmentation of banks and non-bank institutions or exporters. These buyers are surely will continue to use services when they find that Asuransi ASEI provides satisfactory services. This means that customer satisfaction is an important factor in creating customer loyalty.

Efforts made to encourage the improvement of marketing performance, i.e:

1. *Export Credit Insurance (ECI)*
 - *Improve and expand cooperation with other ECA mainly with K-sure (Korea), MEXIM (Malaysia) and NEXI (Japan).*
 - *Reaffirm the implementation of ECI cross-selling products marketing strategy on existing customers, maintain existing customers and accelerate the process of acceptance.*
 - *Optimizing cooperation with international insurance brokers that have a large customer-base (exporter).*
 - *Has a reinsurance treaty in accordance with requirements for all ECI products and enhance cooperation with the insurance and reinsurance companies at home and abroad for facultative reinsurance.*
 - *Opening and optimizing cooperation with major banks in order to market Exports Receivables Financing (Export Bill Insurance)*
 - *Develop product / new policy (Trade Credit Insurance).*

- Meningkatkan program - program promosi dan pemasaran yang unik di setiap kantor cabang.
 - Mengoptimalkan pertukaran informasi dengan ECA-ECA anggota Berne Union melalui intranet Berne Union.
 - Menyempurnakan kebijakan *underwriting* produk AE dan sistem penyediaan jasa informasi buyer.
 - Penambahan jumlah dan kualitas SDM AE baik di Kantor Pusat dan Kantor-Kantor Cabang.
2. SBU Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit (AK):
- Mengupayakan peningkatan fasilitas *Commercial Line* melalui kerjasama bank-bank Pemerintah
 - Mengoptimalkan potensi bisnis dengan bank yang telah bekerjasama maupun dengan bank-bank lainnya.
 - Memperbaiki proses administrasi dan percepatan proses pelayanan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
 - Menambah SDM khususnya yang berlatar belakang perbankan pada setiap kantor cabang.
 - Mengembangkan Produk/Polis baru seperti Kredit Investasi, *Project Financing*, Kredit Mikro Pola *channeling*, Kredit Kepemilikan Rumah dan Kredit Ketahanan Pangan & Energi (KKPE) dan sebagainya.
3. SBU Suretyship (SS) :
- Menambah kerjasama dengan Perbankan dalam rangka meningkatkan penerbitan Bank Garansi.
 - Mengoptimalkan dan menambah kerjasama dengan Agen dan Broker baik di wilayah Jakarta maupun di wilayah kerja/ kantor-kantor cabang Asuransi ASEI.
 - Melakukan sosialisasi berkesinambungan kepada broker dan agen mengenai produk-produk *Suretyship* Asuransi ASEI dan model pemasarannya.
 - Mengembangkan produk *Payment Bond* khususnya menjamin transaksi penjualan gas oleh PGN kepada *end user* (industri).
 - Penambahan jumlah dan kualitas SDM SS baik di Kantor Pusat dan Kantor-Kantor Cabang.
 - Penyempurnaan kebijakan *underwriting* dalam rangka peningkatan pelayanan kepada nasabah.
4. SBU Asuransi Umum (AU) :
- Memberikan pemahaman terkait SOP dan misi pencapaian target perusahaan kepada seluruh kantor cabang dan kantor pemasaran.
- *Improving the promotion and marketing programs that unique in every branch office.*
 - *Optimizing information exchange with ECA members of Berne Union via the union's intranet.*
 - *Improving underwriting policies and buyer information system.*
 - *Increase number and quality of human resources handling ECI business both at Head Office and Branch Offices.*
2. *Credit Insurance and Credit Guarantee Corporation:*
- *Increase the Commercial Line facilities through cooperation with state-owned banks.*
 - *Optimizing the business potential with banks either under certain cooperation agreement or not.*
 - *Improving administrative processes and the acceleration of the service while keeping the prudent underwriting principle.*
 - *Recruits new human resources with banking background at each branch office.*
 - *Develop product/new policies such as Credit Investment, Project Financing, and Micro Credit (Channeling), Housing Loans and Food & Energy Sustainability Loan and so forth.*
3. *Surety Bond (SS):*
- *Adding cooperation agreement with banks in order to increase the issuance of Bank Guarantee*
 - *Optimize and increase cooperation with Agents and Brokers both in Jakarta and in the branch offices.*
 - *Conducting continuous socialization to brokers and agents on Asuransi ASEI Surety products and marketing approach.*
 - *Payment Bond products specifically guarantee PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) gas sales to end-users (industry).*
 - *Addition of number and quality of human resources both at Headquarters and Branch Offices.*
 - *Perfecting the underwriting policies in order to improve service to customers.*
4. *General Insurance (GI):*
- *Provide an understanding of the related SOPs and the achievement of the target to all branches and sales offices.*

- Meningkatkan hubungan baik dengan *Leader/Broker* dalam rangka meningkatkan penutupan.
- Meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan reasuradur dalam rangka meningkatkan kapasitas akseptasi.
- Mengoptimalkan penutupan *Cross Selling* dengan SBU AK (PA Plus) dan AE serta SS mengingat sumber bisnis terbesar adalah Bank dan jumlah broker terbatas.
- Memperbaiki layanan akseptasi, dan penyelesaian klaim.

- *Improving relations with Leader/Broker in order to improve the business.*
- *Improving and expanding cooperation with re-insurers in order to improve the capacity of acceptances.*
- *Optimizing business opportunities through cross-selling with other business units considering that the largest sources of businesses are banks and a limited number of brokers.*
- *Improving acceptance process, and settlement of claims.*

JARINGAN INTERNASIONAL

Kerjasama ECA dan Lembaga Informasi

Asuransi ASEI sebagai lembaga asuransi ekspor yang menanggung risiko pembayaran dari luar negeri, dalam melakukan *underwriting* mengenai bonafiditas dan kredibilitas importir serta keadaan ekonomi dan politik negara importir telah menjalin kerja sama dengan berbagai Lembaga Kredit Informasi dari berbagai Negara dan berbagai Lembaga Asuransi Ekspor di berbagai negara.

BERNE Union

Berne Union adalah merupakan asosiasi internasional lembaga asuransi ekspor dan asuransi investasi yang berkedudukan di London. Asuransi ASEI telah menjadi anggota penuh sejak tahun 1991. Saat ini Berne Union memiliki anggota tetap sebanyak 51 ECA dari 43 negara dan satu lembaga multi nasional.

ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION (APEC)

Sejak tahun 1997 Asuransi ASEI turut berpartisipasi aktif baik sebagai peserta maupun penyelenggara *Trade and Investment Insurance Training Program APEC-HRD Working Group*. Training ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para karyawan yang bekerja di lembaga-lembaga asuransi ekspor di kawasan Asia Pasifik melalui alih teknologi diantara sesama anggota sehingga dapat meningkatkan ekspor dan investasi dan mendorong peningkatan arus perdagangan dan investasi antar ekonomi di kawasan Asia Pasifik. Selain itu, Asuransi ASEI juga turut berpartisipasi aktif didalam *APEC Export Credit Agency Working Group* khususnya dalam rangka pengembangan *Small & Medium Enterprises*.

INTERNATIONAL NETWORK

Cooperation with ECA and Information Agencies

Asuransi ASEI as an export insurance agency that insures the risk of payment from abroad must have a cooperation with other ECA and Information agency in several countries. Information on importers credibility as well as economic and political condition of the importing country is very important in underwriting process.

BERNE Union

BERNE Union is an International Union of Credit and Investment Insurers based in London. Asuransi ASEI has become a full member since 1991. Berne Union currently has 51 permanent members of the ECA from 43 countries and one multi-national institutions.

ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION (APEC)

Since 1997 Asuransi ASEI has been actively participates both as a participant and organizer of Trade and Investment Insurance Training Program of APEC-HRD Working Group. This training is intended to enhance the skills and knowledge of employees working in export insurance agencies in the Asia Pacific region through technology transfer among members so as to increase exports and investment and promoting trade and investment activities among economies in the Asia Pacific region. In addition, Asuransi ASEI also actively participated in the APEC Export Credit Agency Working Group, particularly in the context of the development of Small & Medium Enterprises.

AMAN Union

Aman Union adalah Asosiasi *Export Credit Agencies* (ECA) yang beroperasi di dan milik dari negara-negara anggota OKI (Organisasi Konferensi Islam) dan Jazirah Arab.

Pengalaman dan jaringan yang dimiliki oleh Asuransi ASEI serta posisi Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, membuat Asuransi ASEI dipilih untuk menjadi salah satu dari 7 (tujuh) ECA untuk menjadi/berstatus sebagai *Founding Member*. Dengan status ini, Asuransi ASEI akan memiliki akses yang sangat luas terhadap seluruh anggota Aman Union yang pada dasarnya adalah ECA dari negara-negara tujuan ekspor utama bagi komoditas ekspor komoditas non-migas Indonesia.

FEDERATION OF AFRO-ASIA INSURERS AND REINSURERS (F.A.I.R)

F.A.I.R didirikan pada Bulan September 1964 untuk mempromosikan kerjasama perusahaan asuransi dan reasuransi di Afrika dan Asia melalui pertukaran informasi, keahlian dan pengembangan hubungan bisnis.

Saat ini anggota F.A.I.R terdiri dari 246 perusahaan dari 52 negara di Asia dan Afrika. Asuransi ASEI bergabung dalam keanggotaan F.A.I.R pada 11 Februari 2010.

REGIONAL COOPERATION GROUP (RCG)

RCG adalah pengelompokan regional dari anggota BERNE Union. RCG pada dasarnya adalah anggota BERNE Union yang berdomisili di negara-negara di kawasan Asia Pasifik.

Secara rutin RCG melakukan pertemuan yaitu pertemuan sebelum *Berne Union Annual Meeting* di laksanakan dan pertemuan para Kepala (*Head of ECA*) atau disebut Pertemuan Khusus yang dilaksanakan setiap tahun sekali.

Pertemuan Khusus Pimpinan ECA tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama bilateral dan multilateral diantara sesama anggota RCG maupun ECA anggota Berne Union lainnya serta meningkatkan peran ECA di kawasan Asia Pasifik terhadap perkembangan dan promosi perdagangan internasional.

AMAN Union

AMAN Union is the Association of Export Credit Agencies (ECA) which operates in and belongs to the OIC countries (Organization of Islamic Conference) and the Arab Peninsula.

Based on the company's experience and the position of Indonesia as the largest Moslem country in the world, Asuransi ASEI was chosen to become one of 7 (seven), ECA to become the Founding Member of the union. With this status, Asuransi ASEI will have a very broad access to all members of the AMAN Union which is basically the ECA of the countries of main destinations for commodities of non-oil and gas export from Indonesia.

FEDERATION OF AFRO-ASIA INSURERS AND REINSURERS (F.A.I.R)

The Federation of Afro-Asian Insurers and Reinsurers "F.A.I.R." was established in September 1964, to promote cooperation among insurance and reinsurance companies in Africa and Asia, through the regular exchange of information, expertise and the development of business relations.

Up to this moment, F.A.I.R member is 246 companies from 52 countries in Asia and Africa continents. Asuransi ASEI join the membership of F.A.I.R on February 11, 2010.

REGIONAL COOPERATION GROUP (RCG)

RCG is a regional-based grouping of BERNE Union. Members of RCG are members of BERNE Union from Asia-Pacific countries.

RCG routinely conducts the CEO (Head of ECA) meeting prior to the BERNE Union Annual General Meeting. This meeting tagged as the RCG Special Meeting held once every year.

Head of ECA - RCG Special Meeting aims at enhancing bilateral and multilateral cooperation among its members and members of the BERNE Union and enhance the role of ECA in Asia Pacific region on the development and promotion of international trade.

Direktur utama ASEI - Bapak Zaafril Razief Amir terpilih menjadi Chair of RCG pada periode 2009 - 2010, yaitu menjadi ketua RCG meeting di Helsinki, Finlandia (27 Juni 2010), di Cairns, Australia (27 Juli 2010) dan di Cape Town, South Africa (7 November 2010). Pada bulan Juli 2011, Asuransi ASEI akan menjadi tuan rumah penyelenggaraan *Special Meeting* - RCG tahun 2011 yang akan diselenggarakan di Bali.

LAWYER / SOLICITOR

Dalam rangka memperoleh pemulihan kerugian atas klaim yang telah dibayarkan, Asuransi ASEI mengadakan kerjasama dengan beberapa *solicitor/law firms* di luar negeri, diantaranya adalah:

ABC Companies, Inc. (Amerika Serikat)
House of Adjustments, Inc. (Amerika Serikat)
Ph. Kaplan, J-F Masseret, P. Poylo (Perancis)
Coface Scrl (Perancis)
Contentia International France (Perancis)
Prem & Co (Singapura)

CEO of Asuransi ASEI – Mr. Zaafril Razief Amir - was elected as Chair of RCG for 2009 – 2010 period. He chaired RCG meeting in Helsinki, Finland (27 June 2010), in Cairns, Australia (27 July 2010) and in Cape Town, South Africa (7 November 2010). In July 2011, Asuransi ASEI will hosts the 2011 RCG Special Meeting which will be held in Bali.

LAWYER / SOLICITOR

In order to obtain recovery of losses due to paid claims, Asuransi ASEI establishes a partnership with several Solicitor / Law Firms overseas, amongst others are:

ABC Companies, Inc. (USA)
House of Adjustments, Inc. (USA)
Ph. Kaplan, JF Masseret, P. Poylo (France)
COFACE Scrl, (France)
Contentia International France (France)
Prem & Co. (Singapore)

REASURANSI

Dalam rangka memperbesar kapasitas pertanggungan dan penyebaran risiko pertanggungan Asuransi ASEI mengadakan kerjasama dengan beberapa reasuradur luar negeri, yaitu :

Best Re (Malaysia)
Atradius Re (Irlandia)
Asian Re (Thailand)
National Borg (Belanda)
Bimeh (Iran)
XL Re (Singapura)
CCR (Perancis)

REINSURANCE

In order to enlarge the coverage capacity and spread the risks, Asuransi ASEI has agreements with leading overseas re-insurers as follows:

Best Re (Malaysia)
Atradius Re (Ireland)
Asian Re (Thailand)
National Borg (Netherlands)
Bimeh (Iran)
XL Re (Singapore)
CCR (France)

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan acuan standar yang wajib diterapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai landasan operasional kegiatan usaha perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-117/M-MBI/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada BUMN.

Good Corporate Governance (GCG) is a standard reference that must be implemented by State Owned Enterprises (SOEs) as the foundation of its business operations as stipulated in State Minister for State-owned Enterprises No. Kep-117/M-MBI/2002 dated 01 August 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance for SOEs.

Implementasi prinsip-prinsip GCG bukan hanya sekedar kewajiban namun sudah merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan kepada publik. Prinsip-prinsip GCG pada Asuransi ASEI disingkat "TARIF" dengan penjelasan masing-masing prinsip sebagai berikut:

"T" (Transparansi), adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pembuatan keputusan dan keterbukaan dalam menyebarkan informasi penting yang relevan mengenai perusahaan.

"A" (Akuntabilitas), adalah kejelasan fungsi, operasi dan pertanggungjawaban dari organisasi yang memungkinkan pengelolaan yang efektif dari perusahaan.

"R" (Pertanggungjawaban), adalah kesesuaian dalam mengelola perusahaan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip tentang pengelolaan yang baik.

"I" (Kemandirian), berarti pengelolaan perusahaan yang profesional tanpa kepentingan atau pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang baik.

"F" (Kewajaran), adalah perlakuan yang adil dan sama dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Asuransi ASEI diwujudkan sebagai berikut :

PENYEMPURNAAN KELENGKAPAN PERANGKAT PEDOMAN PENERAPAN GCG

Untuk mendukung penerapan GCG, Asuransi ASEI telah melengkapi dan menyempurnakan kelengkapan perangkat pedoman penerapan GCG, yaitu :

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Code of Corporate Good Governance/COCG*) Merupakan pedoman pelaksanaan GCG yang memuat mengenai pelaksanaan GCG, struktur dan proses yang ada dalam perusahaan.
- Pedoman Perilaku (*Code of Conduct/COC*) Petunjuk pelaksanaan GCG yang mengatur perilaku dan interaksi antar pegawai dengan pihak eksternal sehingga dapat menciptakan citra perusahaan sesuai budaya perusahaan yang disebut "COMMITMENT".

Implementation of Good Corporate Governance principles is not merely an obligation but has been a need to maintain transparency and accountability in managing the company. Principles of Good Corporate Governance in Asuransi ASEI abbreviated as "TARIF" with an explanation of each principle as follows:

"T" (Transparency) is openness in the decision making process and openness in disseminating relevant information about the company.

"A" (Accountability), is the clarity of function, operation and accountability of the organization that support effective management of the company.

"R" (Responsibility), is compliance with the provisions and the applicable regulations and the principles of good management in managing the company.

"I" (Independency), assures that the company will always be managed in a professional manner with no interest or influence from any party that does not comply with regulations and legislation and the principles of good corporate governance.

"F" (Fairness / Fairness), is a fair and equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders under the provisions and the applicable legislation.

Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) at Asuransi ASEI realized as follows:

COMPLETION OF THE GUIDELINES FOR THE APPLICATION OF GCG

To support the implementation of GCG, Asuransi ASEI has completed and perfected the guidelines on the implementation of GCG, namely:

- Guidelines for Good Corporate Governance (*Code of Good Corporate Governance / COCG*)m An implementation guide that includes the implementation of GCG, structures and processes that exist within the company.
- Code of Conduct (COC) Operational guideline for GCG implementation that govern behavior and interactions between employees with external parties so can create the corporate image based on corporate culture called "COMMITMENT".

- c. Pedoman Pengenalan bagi Dewan Komisaris Buku pedoman ini memuat materi-materi penting dalam perusahaan yang perlu diketahui oleh Komisaris yang baru agar yang bersangkutan dapat dengan mudah mempelajari dan memahami bisnis Asuransi ASEI.
- d. Pedoman Pengenalan bagi Direksi Buku ini disusun sebagai pedoman bagi Direksi yang baru agar lebih cepat dalam proses penyesuaian dan pemahaman bisnis perusahaan dan memberikan program perusahaan yang sistematis

ASSESSMENT TERHADAP PENERAPAN GCG

Assessment terhadap penerapan GCG menjadi sangat relevan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG dihadapkan pada *best practices*-nya. Di samping untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan (*areas of improvement*). Assessment dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan GCG seperti Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham, Hak dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Informasi, Fungsi Audit dan Kelengkapan Komite-Komite.

Sepanjang tahun 2010, telah dilaksanakan assessment terhadap penerapan GCG di Asuransi ASEI baik secara *self assessment* maupun oleh pihak independent (BPKP).

Self Assessment

Pada Bulan Juni 2010 dilakukan *self assessment* berdasarkan Pedoman *Self Assessment Checklist* yang ditetapkan oleh Komite Kebijakan Nasional Governance (KNKG) dan disempurnakan oleh Indonesian Senior Executives Association (ISEA), terdiri dari 296 parameter dengan perolehan nilai sebesar 88,43.

Pada Bulan Juli 2010 melakukan *re-assessment/review* berdasarkan *checklist* yang ditetapkan Kementerian BUMN dengan 160 parameter berdasarkan Surat Edaran No. S-168/MBU.S/2008 tanggal 27 Juni 2008 perihal *Assessment Program GCG di BUMN* dengan perolehan nilai sebesar 83,74.

Pada tanggal 11 Oktober s.d. 21 Desember 2010 dilakukan *assessment* penerapan GCG pada Asuransi ASEI oleh pihak independen

- c. *The Introduction Guidance for the Board of Commissioners This handbook contains important materials in a company that needs to be known by the new Commissioner so that she/he can easily learn and understand the business of Asuransi ASEI.*
- d. *The Introduction Guidance for the Board of Directors The book is organized as a guide for new Directors to be more rapid in the process of adjustment and understanding of the company's business and give companies a systematic program.*

ASSESSMENT ON THE GCG IMPLEMENTATION

Assessment on the implementation of GCG was very relevant to obtain a picture regarding the implementation of GCG compared to its best practices, apart from to identifying areas that need improvement. Assessment is done by assessing some factors that become benchmarks in the implementation of GCG such as the Rights and Responsibilities of Shareholders, Rights and Responsibilities of the Board of Commissioners and Directors, Policies on Good Corporate Governance, Disclosure of Information, Audit Functions and comprehensiveness of the Committees.

During the year 2010, assessment has conducted on the implementation of GCG in Asuransi ASEI both self-assessment or by an independent party (BPKP).

Self Assessment

In June 2010 carried out a self assessment based on the Guidelines for Self Assessment Checklist that determined by the National Policy Committee on Governance (NCG) and refined by the Indonesian Senior Executives Association (ISEA), consists of 296 parameters with the acquisition value of 88.43.

In July 2010 did re-assessment/review based on a checklist established by the State Ministry of SOEs with 160 parameters based on Circular No. S-168/MBU.S/2008 June 27, 2008, concerning Good Corporate Governance in SOEs Assessment Program with the acquisition value of 83.74.

From 11 October to 21 December 2010 conducted an assessment on Asuransi ASEI GCG implementation by an independent party (Team from BPKP) and based on their Assessment

(Tim BPKP) dan berdasarkan Laporan Hasil Assessment oleh Tim BPKP No. LAP-5891/PW30/4/2010 tanggal 23 Desember 2010 atas penerapan GCG tersebut diperoleh skor nilai sebesar 86,16. Capaian skor tersebut merupakan gabungan capaian skor aktual dari berbagai aspek *governance* yang mencakup :

Report No. LAP-5891/PW30/4/2010 dated 23 December 2010 on the Implementation of GCG was obtained score of 86.16. This score is a composite score of actual achievements of the various aspects of governance that includes:

Aspek Governance Governance Aspect		Bobot Maksimal Maximum Weight	Capaian Aktual Actual Achievement	% %
I	Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS (Shareholder Right & Obligation)	9,00	7,4730	83,03
II	Kebijakan GCG (GCG Policy)	8,00	7,9353	99,19
III	Penerapan GCG (GCG Implementation)			
	A. Komisaris (Commissioneerr)	27,00	17,9092	66,33
	B. Komite Komisaris (Commissioneerr Committee)	6,00	5,9000	98,33
	C. Direksi (Board of Director)	27,00	24,9517	92,41
	D. SPI (Internal Audit Division)	3,00	2,2947	76,49
	E. Sekretari Perusahaan (Corporate Secretary)	3,00	3,0000	100,00
	Sub Total III	66,00	54,0556	81,90
IV	Pengungkapan Informasi (Disclosure)	7,00	6,6912	95,59
V	Komitmen (Commitment)	10,00	10,0000	100,0
Total		100,00	86,1551	86,16

Rekomendasi perbaikan atas kelemahan dalam penerapan GCG berdasarkan hasil *assessment* menjadi komitmen bagi manajemen perusahaan untuk ditindaklanjuti sejalan dengan peningkatan praktik GCG yang mengacu pada *best practices* yang standarnya senantiasa ditingkatkan.

Recommendations for improvement of weaknesses in the implementation of GCG based on assessment results become a commitment of the management and will be followed up in line with the increase of GCG practices which refers to the standard best practices that continually improved.

STATEMENT OF CORPORATE INTENT (SCI)

Pernyataan komitmen manajemen Asuransi ASEI terhadap keterbukaan informasi terhadap *shareholders* dan *stakeholders*. Pemegang polis, masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan Asuransi ASEI dapat mengetahui pencapaian kinerja dan komitmen Asuransi ASEI melalui *Statement of Corporate Intent* yang dipublish di BUMN *on line* dan *website* Asuransi ASEI.

STATEMENT OF CORPORATE INTENT (SCI)

Is Asuransi ASEI's management commitment statement to the openness for information to the shareholders and stakeholders. Policyholder, community, and other parties with interest with Asuransi ASEI is able to retrieve Asuransi ASEI's work achievement and commitment through Statement of Corporate Intent published in BUMN online and ASEI's website.

Penyusunan SCI kesepakatan Direksi Asuransi ASEI dengan Kementerian Negara BUMN sebagai Pemegang Saham mengenai sifat dan cakupan usaha, tujuan dan sasaran kinerja, merupakan perwujudan penerapan GCG di Asuransi ASEI. SCI mencakup informasi rencana kinerja dan target perusahaan serta pertanggungjawabannya untuk tahun 2009-2013, yang dapat dijadikan pedoman Pemegang Saham dalam menilai kinerja Asuransi ASEI.

Preparation of SCI agreement between insurance directors ASEI with the Ministries of State Owned Enterprises as a shareholder of the nature and scope of operations, objectives and performance targets, is a manifestation of the implementation GCG in Asuransi ASEI. SCI includes information on plan performance and target company and the answer to account for the years 2009 2013, which can be used as guidelines in assessing the performance of shareholder ASEI insurance.

SISTEM MANAJEMEN (ISO 9001:2008):

Sistem manajemen yang diakui secara internasional yang bertujuan mengutamakan kepuasan pelanggan dalam memberikan pelayanan jasa-jasa asuransi. Prinsip ISO 9001:2008: Fokus pelanggan, Kepemimpinan, Faktor manusia, Pendekatan proses, Manajemen, Perbaikan berkesinambungan, Pengambilan keputusan yang akurat dan keuntungan dalam hubungan dengan pemasok. Dengan sistem manajemen ini, Asuransi ASEI memberikan pelayanan yang sama terhadap semua pemegang polis dan *supplier* tanpa kecuali, dimana tingkat pelayanan tersebut direview dan ditingkatkan setiap tahun melalui mekanisme audit internal dan audit eksternal.

KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI):

- Salah satu manajemen kinerja perusahaan yang digunakan sebagai *tools* untuk mengukur pencapaian kinerja setiap unit kerja mulai dari tingkat individu, bagian, cabang, dan divisi. Hasil pengukuran pencapaian kinerja tidak hanya untuk memberikan *reward* dan *punishment* terhadap pegawai/ unit kerja namun untuk mengidentifikasi akar permasalahan pencapaian/ ketidaktercapaian kinerja.
- KPI ditetapkan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian sasaran dengan Indikator Hasil (*Lag indicator*) dan Indikator Pemicu Kinerja (*Lead indicator*) untuk mengukur keberhasilan pencapaian inisiatif strategis.
- KPI ini disusun menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang telah diimplementasikan sejak tahun 2002, dan senantiasa mengalami perbaikan setiap tahunnya. Rekomendasi perbaikan ditindaklanjuti dan dijabarkan

KONTRAK MANAJEMEN

Sebagaimana perusahaan BUMN lain, maka pengangkatan Direksi Asuransi ASEI juga melalui proses *fit and proper test* yang kinerjanya diukur sebagaimana kontrak manajemen yang telah disepakati di awal pengangkatan dan setiap tahunnya.

Pedoman Manajemen Risiko

Merupakan acuan bagi seluruh karyawan dan proses bisnis di Asuransi ASEI. Pelaksanaan manajemen risiko berada pada Bagian Compliance

MANAGEMENT SYSTEM (ISO 9001:2008)

Management system that is internationally acknowledged to put the customer's satisfaction at first in giving insurance services. ISO 9001:2008 principles: Customer focus, leadership, human factors, process and management approach, continual improvement, accurate decision making and profitability in the relationship with suppliers. With this management system, Asuransi ASEI provides the same service to all policyholder and supplier without exception, where the grade of the service is reviewed yearly through internal and external audit mechanism.

KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

- One of the company's management works which is used as a tool to measure the achievement of every unit's work starting from individual level, department, branch, and division. The result of the measurement does not only to provide reward and punishment for the employees/units, but also to identify the root of the problem.*
- KPI set to determine the successful achievement of targets with indicators of outcomes (lag indicators) and indicators of performance triggers (lead indicators) to measure the successful achievement of strategic initiatives.*
- This KPI is arranged using Balanced Scorecard which has been implemented since 2002, and gradually improving yearly. Actionable recommendations for improvement and action plans are translated into form.*

MANAGEMENT CONTRACT

As like other State Owned Companies, the appointment of Asuransi ASEI's Directors is also through fit and proper test which is measured as the management contract agreed in the beginning of every year.

Risk Management Manual

Asuransi ASEI's management realizes that the insurance service is a very high risk business. That is why ASEI Insurance has a Risk Management

and Risk Monitoring. Bagian ini mengelola manajemen risiko untuk seluruh produk Asuransi ASEI, yaitu Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit, Asuransi Ekspor, Suretyship dan Asuransi Umum.

Secara konkrit kegiatan pengelolaan risiko pada proses bisnis antara lain:

- Mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi
- Menetapkan ketentuan/kebijakan agar risiko dapat dihindari/dieliminir
- Memastikan ketentuan/kebijakan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

PEDOMAN UNDERWRITING

Panduan dalam melakukan akseptasi seiring dengan perkembangan yang pesat atas kebutuhan produk-produk Asuransi ASEI oleh *principal*/nasabah dan agar mampu melengkapi kesiapan di pasar dengan memperhatikan kecepatan dan kehati-hatian.

Pedoman *underwriting* yang dimaksud adalah:

- *Manual Underwriting* Asuransi Ekspor
- *Manual Underwriting* Asuransi Kredit
- *Manual Underwriting* Suretyship
- Pedoman Kebijakan Operasional Bidang Asuransi Umum

PENERAPAN PRINSIP MENGENAL NASABAH (PMN)

Dalam rangka mengenal profil calon-calon nasabah agar dapat teridentifikasi dengan cermat sehingga kegiatan usaha Perusahaan dapat terlindungi dari kemungkinan penyalahgunaan untuk kejahatan keuangan, Asuransi ASEI memiliki Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

Tugas Koordinator Kantor Pusat :

- Menyusun dan memelihara Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN.
- Memastikan adanya pengembangan sistem dan prosedur indentifikasi nasabah.
- Memantau pemutakhiran data profil nasabah
- Melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap pedoman tersebut.
- Menerima dan melakukan analisis atas laporan transaksi yg mencurigakan
- Melaporkan kepada Direksi secara periodik.

Tugas Koordinator Kantor Cabang :

- Menyiapkan dokumen, bahan-bahan dan formulir yang diperlukan dalam melaksanakan pedoman tersebut bekerja sama dengan unit terkait.

Manual that is to be used by all the employees and business process in Asuransi ASEI. Risk management is performed by Compliance and Risk Monitoring Department. This department runs risk management for all Asuransi ASEI's product, which are Credit Insurance, Export Insurance, Suretyship and General Insurance.

In a concrete, risk management activities in business processes, among others:

- *Identify the risks that might occur*
- *Set policy provisions that eliminated the risk can be avoided*
- *Ensure the policy provisions have been adequately performed.*

UNDERWRITING MANUAL

Realizing the importance of this unit, in the end of 2008 this unit is also available in the main Jakarta Branch. As a manual in performing acceptance along with the fast growth for Asuransi ASEI's products by the principal/customers and to complete the readiness in the market while still giving attention to speed and cautiousness. The underwriting manual consists of:

- *Export Credit Insurance Underwriting Manual*
- *Credit Insurance Underwriting Manual*
- *Suretyship Underwriting Manual*
- *General Insurance Operational Manual*

KNOWING YOUR CUSTOMER PRINCIPAL APPLICATION

In order to know the profile of future clients for better identification so the company's business can be protected from the possibility of misuse for money crime. Asuransi ASEI has Knowing Your Customer Implementation Guidance.

Head Office's Coordinator Tasks:

- *To arrange and maintain Knowing Your Customer Guidance, Implementation, and Application.*
- *To ascertain the existence of system development and client identification procedure*
- *Monitoring client profile data renewal.*
- *Coordinating and supervising on these application.*
- *Receiving and engaging analysis on suspicious transaction reported*
- *Giving report to the Directors 6 monthly.*

Branch Office's Coordinator Task :

- *Prepare documents, materials and form needed in engaging the application with the unit connected.*

- Melakukan sosialisasi penerapan PMN kepada seluruh pegawai Asuransi ASEI di kantor Cabang.

Sampai tahun 2010 tidak ada transaksi-transaksi yang mencurigakan diidentifikasi sehingga laporan kepada pihak yang berwenang "nihil".

PRINSIP-PRINSIP UMUM BERUSAHA

Asuransi ASEI memiliki Pernyataan Prinsip-Prinsip Umum Berusaha (*Commitment for Sound Business Principles Codes of Conduct*), yang terdiri 10 komitmen yaitu:

- a. Komitmen Umum
Dalam mengemban misinya, Asuransi ASEI ingin menjadi mitra yang bertanggung jawab di dalam masyarakat, bertindak dengan kejujuran terhadap pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemasok serta semua mitra usaha dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan usaha Asuransi ASEI. Dalam hal ini Asuransi ASEI mendukung prinsip untuk senantiasa berdialog dan bekerja sama dengan semua pihak terkait, mematuhi ketentuan dan perundangan yang berlaku, menghormati sepenuhnya hak asasi manusia dengan tidak melibatkan diri dalam pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia.
- b. Komitmen Terhadap Pelanggan
Kepercayaan pelanggan terhadap Asuransi ASEI selalu menjadi standar utama dalam pengambilan keputusan dan pemberian pelayanan. Untuk itu Asuransi ASEI akan senantiasa memberikan nilai-nilai yang bermanfaat kepada pelanggan melalui penawaran produk-produk asuransi dan penjaminan yang berkualitas yang mereka inginkan dan perlukan.
Untuk menjamin hal tersebut, Asuransi ASEI akan berkomitmen untuk mendengarkan pelanggan sehingga setiap inovasi yang besar maupun kecil akan mampu memecahkan masalah-masalah risiko yang mereka hadapi.

Asuransi ASEI memperlakukan pelanggan dengan cara-cara yang jujur sehingga informasi yang disampaikan kepada Asuransi ASEI akan diperlakukan sepatutnya untuk kepentingan pelanggan, dijaga kerahasiaannya dan tidak diungkapkan kepada pihak-pihak lainnya.
- c. Komitmen Terhadap Negara
 - Pemerintah sebagai pemegang saham Asuransi ASEI senantiasa melindungi

- *Sosialize the implementation of PMN to all Asuransi ASEI staff in the branch office.*

Until the year of 2009, there were no suspicious transactions identical to those that report to the appropriate authorities "nil".

CODES OF CONDUCT

Asuransi ASEI has developed Commitment for Sound Business Codes of Conduct which consists of 10 commitments, such as:

- a. *General Commitment*
To accomplish this mission, Asuransi ASEI yearning to be a responsible partner for the community, act with honesty to the shareholders, customers, employees, suppliers and all business partners and other parties related to the business. In this case Asuransi ASEI always support the principle to dialogue and work together with all stakeholders, comply with regulations and legislation, to respect fully human rights and never be involved in any acts that would violate the human rights.
- b. *Commitment to Customer*
Customers' trust is always be the standard in major decision making and delivery of services. For that Asuransi ASEI will always give values that are useful to customers through offering high standard of products and services to meet their requirements, risks that they may deal with.

To ensure that Asuransi ASEI committed to listen to customers so that every innovation, either major or minor, will be able to solve.

Asuransi ASEI treats the customers in honest ways so that the information submitted to the Asuransi ASEI would be treated for the purposes of customers only and would not be disclosed to other parties without the consent and prior written approval from the costumer.
- c. *Commitment to the State*
 - *Government as the Shareholder Asuransi ASEI will always protects government's*

investasi pemerintah selaku pemegang saham dan memberikan hasil keuntungan yang memuaskan dengan selalu memelihara pembayaran dividen yang berkesinambungan kepada para pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Karena Asuransi ASEI menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang berlaku, Asuransi ASEI akan selalu menyediakan informasi yang tepat waktu, teratur, dan dapat diandalkan mengenai struktur, kegiatan-kegiatan penting, kondisi keuangan, dan kinerja perusahaan kepada pemegang saham.

- Ketaatan kepada ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Seluruh transaksi dijalankan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta praktik bisnis yang sehat.
- Asuransi ASEI berkontribusi kepada negara berupa pembayaran dividen dan pajak.
- Melakukan bisnis yang mempunyai nilai tambah terhadap pertumbuhan ekonomi
- Mendukung program Pemerintah dengan prinsip saling menguntungkan.
- Menghindari penyalahgunaan kemitraan
- Mensosialisasikan kebijakan baru yang berhubungan dengan aktivitas Perusahaan kepada pihak terkait

- d. Komitmen Terhadap Pegawai
Dalam rangka mewujudkan hubungan berkualitas, adil serta dapat mendorong intensitas dan kualitas partisipasi Insan Asuransi ASEI, perusahaan akan memperlakukan sebagai anggota perusahaan dengan adil. Asuransi ASEI menghormati hak-hak pegawai, menyediakan sarana kerja yang memadai dan aman bagi pegawai, dan mendorong kemajuan pegawai melalui program-program pengembangan dan latihan yang progresif untuk pemanfaatan terbaik dari potensi yang ada pada pegawai. Asuransi ASEI juga mempunyai komitmen terhadap kesetaraan sepanjang yang bersangkutan memiliki komitmen yang baik terhadap kemajuan perusahaan dengan memberikan kinerja terbaiknya. Pelecehan seks dan diskriminasi berdasarkan gender, suku, agama, atau golongan sama sekali tidak dapat diterima. Sedangkan komunikasi yang terbuka dan kerjasama tim didorong untuk mencapai kinerja yang terbaik dan kepuasan kerja dalam rangka mencapai sasaran-sasaran perusahaan untuk kepentingan pihak-pihak terkait.

investment as a shareholder and furnishes satisfactory results maintaining a sustainable dividend payments to shareholders and increase the value of the company. Given that Asuransi ASEI runs its businesses in accordance with the applied principles of good corporate governance, we will always provide timely, regular, and reliable information regarding the structure of the organization, important activities, financial condition and performance of the company to the shareholders.

- *Adherence to the regulations set out by the Government, The entire transaction is executed based on the provisions and regulations that apply, and a healthy business practices.*
- *Contribution to the state Asuransi ASEI furnishes financial contribution in the form of dividend and taxes to the state.*
- *Doing business that has added value to economic growth*
- *Supports government programs of mutually beneficial*
- *Prevent abuse of the principle of mutually beneficial partnerships*
- *Disseminating new policies relating to the company to related parties.*

- d. Commitment to the Employee
Asuransi ASEI respects the rights of employees, provides adequate working facilities and safe for employees and encourages progress through employee development programs and progressive exercises for the best utilization of the potential of the employees. Asuransi ASEI also has a commitment to gender equality as long as they have the commitment to the company's development by providing their best performance. Sexual harassment and discrimination based on gender, race, religion, social-class are not acceptable at all. While open communication and team-work are encouraged to achieve the best performance and job satisfaction in order to achieve company goals for the benefit of the parties concerned.

e. **Komitmen Terhadap Pesaing**
Asuransi ASEI menempatkan pesaing sebagai partner dalam mengembangkan inovasi perusahaan, bersaing secara wajar dengan para pesaing dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis dengan tetap mengedepankan layanan jasa yang prima serta melakukan pembandingan untuk mengukur kinerja perusahaan sejenis.

f. **Komitmen Terhadap Rekanan/ Mitra Usaha**
Asuransi ASEI senantiasa memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra usaha tanpa memberikan perlakuan istimewa atau informasi yang tidak transparan, menjamin aktivitas usaha bebas dari pemaksaan dan kolusi, memberikan kesempatan usaha yang sama kepada calon mitra usaha secara obyektif dan adil melalui proses tender dan pengaturan kontrak yang jelas dan saling menguntungkan. Manajemen dan karyawan tidak diizinkan untuk mempunyai kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung dengan rekanan.

g. **Komitmen Melindungi Aset/ Informasi Perusahaan**

- **Melindungi aset perusahaan**
Setiap karyawan bertanggung jawab atas pemakaian yang wajar dan sesuai dengan keperluan usaha Asuransi ASEI atas segala aset, sumber daya perusahaan serta informasi yang diterima dari pelanggan. Pertanggungjawaban ini meliputi pula perlindungan dan pemeliharaannya. Terhadap aset-aset dan sumber daya Asuransi ASEI maupun kesempatan-kesempatan apapun yang timbul berdasarkan kedudukan seseorang harus digunakan semata-mata untuk mencapai tujuan-tujuan Asuransi ASEI dan bukan untuk kepentingan pribadi.
- **Menjaga kerahasiaan perusahaan**
Pegawai disyaratkan untuk menjaga kerahasiaan perusahaan dan hanya dapat mengungkapkan informasi kepada pihak luar setelah mendapatkan izin sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan *intern* perusahaan yang berlaku.

e. **Commitment to Competitors**
Asuransi ASEI will reasonably compete with competitors in ways that do not conflict with the laws and business ethics. Asuransi ASEI is promoting service excellence and conduct benchmarking to measure performance of similar companies.

f. **Commitment to Business Partners**
Asuransi ASEI insurance always maintains a mutually beneficial relationship with its business partners, without giving special treatment or information that is not transparent, ensure business activities are free of coercion and collusion, giving businesses the same opportunities to prospective business partners in an objective and fair manner through a process of tendering and contract arrangements are clear and mutually beneficial. Management and employees are not allowed to have any financial interest directly or indirectly with all business partners.

g. **Commitment to Protect Assets/ Company (Data) Information**

- **Protect company assets**
Each employee is responsible for the reasonable use and in accordance with business requirements over all assets, resources and company information received from customers. This responsibility also includes the protection and maintenance of all of it. Of both assets and resources of Asuransi ASEI and any opportunities that arise based on a certain organizational position should be used solely to achieve the goals of Asuransi ASEI and not for private interests.
- **Maintain the company confidentiality**
Employees are required to maintain the confidentiality of company and can only disclose information to outside parties after getting written permission in line with applied laws and regulations and internal company regulations.

h. Komitmen Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

- Perlindungan lingkungan
Asuransi ASEI mendukung kelestarian alam dan mentaati peraturan-peraturan yang berkaitan dengan hal tersebut melalui manajemen ramah lingkungan. Untuk itu Asuransi ASEI senantiasa melakukan segala sesuatu dengan wajar agar dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memelihara lingkungan yang bersih dan sehat dimana perusahaan berada serta berkontribusi terhadap kesehatan lingkungan masyarakat sekitar.
- Peran serta kemasyarakatan
Asuransi ASEI sesuai dengan kewajiban akan berusaha untuk menjadi warga (*corporate citizen*) yang tidak terpisahkan dari masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar dimana Asuransi ASEI beroperasi. Misalnya berpartisipasi aktif pada kegiatan sosial untuk meningkatkan citra perusahaan, memberikan pembinaan kepada masyarakat, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup, pendidikan dan kesehatan lingkungan masyarakat sekitar.

i. Komitmen Terhadap Integritas Bisnis
Asuransi ASEI menerapkan kejujuran dan integritas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha, sehingga Asuransi ASEI berusaha untuk mematuhi prinsip transparansi serta tidak melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemilikan kepentingan pada perusahaan pemasok
Direksi dan para karyawan tidak diizinkan mempunyai kepentingan keuangan baik langsung maupun tidak langsung pada setiap perusahaan pemasok atau pesaing kecuali kepentingan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa.
- Pembayaran-pembayaran politik
Asuransi ASEI tidak mendukung partai-partai politik dan tidak akan memberikan sumbangan kepada kelompok atau organisasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan politik. Namun Asuransi ASEI akan bekerjasama dengan Pemerintah dan lembaga atau organisasi lain seperti asosiasi-asosiasi dalam mengembangkan undang-undang dan peraturan-peraturan lainnya yang

h. Commitment to the Environment and Community

- Environmental protection from Asuransi ASEI which support the preservation of nature and obey the rules associated with it through the environment-friendly management. ASEI insurance will always do every reasonable action in order to reduce the negative impact on the environment, keep healthy and clean environment and contribute to the environmental health community.
- Social attachment
ASEI insurance accordance with common social norms will try to become a part of the community (*Corporate citizenship*) that is not separated from the public as part of a social responsibility to the community in the surrounding area. For example, actively participate in social activities to enhance corporate image, provide guidance to the community, contribute to improving the quality of life, education and environmental health of surrounding communities.

i. Commitment to Business Integrity
Asuransi ASEI insurance applies honesty and integrity in conducting business activities, so that ASEI Insurance attempts to comply with the principles of transparency and will not do the following:

- Ownership interest in the company's suppliers
Directors and employees is not allowed to have any financial interests either directly or indirectly in any supplier's and competitor(-s) unless in the form of shares obtained through the stock-exchange transaction.
- Political payments
Asuransi ASEI will not support political parties and will not give donations to organizations or groups related to political activities. However ASEI insurance will working with the Government and the institution or other organizations such as associations in developing laws and other regulations that may affect the interests of legitimate business of ASEI insurance. The individual rights of expression of

dapat mempengaruhi kepentingan bisnis Asuransi ASEI yang sah.

Hak suara individual pegawai dihormati, namun pendapat pribadi harus disampaikan secara hati-hati agar jangan dipandang sebagai pendapat perusahaan.

- Menerima hadiah
Integritas dan moralitas dalam menjalankan profesi merupakan nilai-nilai yang tinggi dan melekat pada setiap insan Asuransi ASEI. Untuk menjamin hal tersebut pegawai-pegawai Asuransi ASEI tidak boleh menerima hadiah, fasilitas, atau cinderamata dari pelanggan, rekanan, atau mitra bisnis karena hal-hal tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi pertimbangan profesinya. Namun hadiah dan cinderamata yang nilainya tidak melebihi Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan berkaitan dengan even-even sosial (*social events*) yang biasanya terjadi tidak reguler dapat diperkenankan, seperti even pernikahan.
- Jamuan Bisnis
Kebijakan perusahaan mengenai jamuan bisnis diarahkan dalam bentuk sbb :
 - Dalam rangka menjamin kerjasama dengan relasi bisnis, pegawai dapat menerima jamuan bisnis atau entertainment.
 - Dilaksanakan pada tempat-tempat yang tidak menimbulkan konotasi negatif

j. Komitmen Terhadap Penerapan Code of Conduct

- Sanksi-sanksi
Semua karyawan Asuransi ASEI harus mematuhi semua prinsip-prinsip umum ini. Pelanggaran terhadap prinsip dapat menimbulkan tindakan disipliner, termasuk pemberhentian tanpa menghiraukan tindakan perdata atau pidana apapun yang akan dilakukan kemudian.
- Pengaduan
Untuk mendukung pelaporan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip umum ini, ditetapkan kebijakan pengaduan yang memungkinkan para karyawan mengajukan keluhan atas dasar

employee will be respected, but personal opinion should be carefully expressed and not to be perceived as a company's opinion.

- *Receiving gifts*
Integrity and morality are inherent to each employee and are highly valued in executing any professional duties. To ensure these values, all staff Asuransi ASEI are forbidden to receive gifts, facilities, or any form of gratification from the customers, partners, or business partners as it may affect their professional consideration. However, those with the value do not exceed Rp.500,000.00 (five hundred thousand rupiahs) and associated with un-regular social events such as marriage; circumcision; birth of a baby and the like, would be tolerable.

- *Business Entertainment*
Company allowed business entertainment as long as:
 - *A medium to strengthen business relationships, employees can receive a business meal or entertainment.*
 - *The entertainment should be held at decent places that will not cause negative impression.*

j. Commitment to Code of Conduct Implementation

- *Penalties*
All employee of Asuransi ASEI must comply with all general principles sanctioned but the company. Violation of the principles may cause disciplinary action, including dismissal regardless of civil or criminal or any action will be taken afterward.
- *Complaints*
To support the reporting of violations on above general principles, policies that enable employees to lodge a complaint on the basis of anonymous complaints without fear it will lead to disciplinary

anonim tanpa takut pengaduan tersebut akan menimbulkan tindakan disipliner.

- Pematuhan
Jika mengetahui adanya penyimpangan, maka karyawan harus melaporkan kepada kepala-kepala unit yang dalam hal ini Kepala Divisi, Kepala Cabang, atau Direksi yang selanjutnya akan memberikan perlindungan dan perhatian khusus dan rahasia atas laporan-laporan yang masuk.

action have been made.

- Obedience
If irregularity is being noticed, the employee must report to the head of the employee must report to the head of the unit which in this case is the Head of Division, Head of Branch Office, or the Board of Directors, which then provide protection, confidentiality and special attention on the report.

STUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN ORGAN UTAMA

PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

Kepemilikan saham Asuransi ASEI 100% dikuasai Pemerintah, yang pembinaannya di bawah Kementerian BUMN secara administrasi dan Kementerian Keuangan RI secara teknis.

Pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenangnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemegang Saham melalui penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau Anggaran Dasar Perusahaan.

Agenda penyelenggaraan RUPS Asuransi ASEI tahun 2010, yaitu :

1. RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2010 tanggal 7 Januari 2010.
2. RUPS pengesahan Laporan Keuangan Tahunan (audited), perhitungan tahunan, dan pembagian laba perusahaan tahun 2009 serta pertanggungjawaban PKBL tahun 2009 tanggal 22 Juni 2010.
3. RUPS Pengangkatan Dewan Komisaris Asuransi ASEI tanggal 7 Oktober 2010

STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE MAIN ORGAN

SHAREHOLDERS

Shareholder of the company is the organ that holds the highest authority within the company and holds all the authority that is not submitted to the Board of Directors (BOD) or the Board of Commissioners (BOC).

The Government of the Republic of Indonesia controls 100% of Asuransi ASEI's share. In administrative and managerial terms, it is under the State Ministry for State-owned Enterprises and technically under the Ministry of Finance.

Shareholders can not intervene in the duties, functions and authority of the BOC and BOD, without prejudice to its authority in accordance with the prevailing statutes and regulations.

Shareholders through the Shareholders General Meeting (SGM) have the authority not granted to the Directors or the Board of Commissioners within the limits specified in the law or the articles of association.

Agenda of the SGM of Asuransi ASEI in 2010, were:

1. *SGM for ratification of 2010 Corporate Working Plan and Budget of the Company (RKAP) on 07 January 2010.*
2. *SGM for ratification of the 2009 Corporate Annual Financial Report (audited) annual calculation and distribution of corporate profits in 2009 and 2009 Annual Report on Partnership and Community Development Program on 22 June 2010.*
3. *SGM for appointment of Asuransi ASEI Board of Commissioners on 07 October 2010*

4. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL Asuransi ASEI tahun buku 2011 tanggal 24 November 2010
5. RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2011 tanggal 30 Desember 2010.

DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Asuransi ASEI beranggotakan 3 (tiga) orang, satu orang diantaranya sebagai Komisaris Independen. Susunan Dewan Komisaris Asuransi ASEI 1 Januari s.d. 6 Oktober 2010 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Adolf Warouw
Komisaris	: Dumairy Wiranto

Terhitung mulai tanggal 7 Oktober 2010 berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-225/MBU/2010, Dewan Komisaris tersebut di atas diberhentikan dan diangkat Dewan Komisaris yang baru sbb :

Komisaris Utama	: Erlangga Mantik
Komisaris	: Hesti Indah Kresnarini Bambang Sabariman

Komisaris Independen dijabat oleh Bambang Sabariman yang telah lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan serta disahkan oleh Pemegang Saham melalui Surat No. KEP-225/MBU/2010 tanggal 7 Oktober 2010.

Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Asuransi ASEI beserta keluarganya tidak memiliki saham pada korporasi yang terafiliasi dengan Asuransi ASEI. Selain itu, antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda. Dengan demikian, anggota Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, mandiri serta tidak memiliki benturan kepentingan antara kepentingan pribadi/keluarga, jabatan lain atau golongan dengan kepentingan perusahaan Asuransi ASEI.

Tugas Dewan Komisaris

Tugas utama komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Asuransi ASEI dan memberi nasihat kepada Direksi. Untuk memenuhi peran ini, Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab tertentu sebagai berikut :

4. SGM for ratification of 2010 Working Plan and Budget of Partnership and Community Development Program on 24 November.
5. SGM for ratification of 2011 Corporate Working Plan and Budget on 30 December 2010.

BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of the Board of Commissioners

The BOC of Asuransi ASEI consists of 3 (three) persons which one of them as an Independent Commissioner. The BOC as of 01 January to 06 October 2010 were as follows:

President Commissioner	: Adolf Warouw, Mr.
Commissioner	: Dumairy, Mr. Wiranto, Mr.

Effective on 07 October 2010 under State Minister for State-owned Enterprises d Decree No. KEP-225/MBU/2010, the BOC mentioned above be dismissed and then a new BOC has been appointed as follows:

President Commissioner	: Erlangga Mantik, Mr.
Commissioner	: Hesti Indah Kresnarini, Ms. Bambang Sabariman, Mr.

Independent Commissioner held by Mr. Bambang Sabariman who has passed the fit and proper test conducted by the Ministry of Finance and approved by the Shareholders through the Letter No. KEP-225/MBU/2010 dated 07 October 2010.

Independency of the Board of Commissioners

Members of the BOC and their families do not own shares in any company affiliated to Asuransi ASEI. In addition, among the members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Commissioners with members of the Board of Directors has no family relationship by blood up to the third degree either by a straight line or lines to one side or the marriage relationship. Thus, members of the Board of Commissioners will perform the duties and responsibilities independently, autonomously and do not possess conflict of interest between personal interests/family, other positions or classes with the interests of the company

Duties of the Board of Commissioners

The main duty of BOC is to advise and supervise the policy of the BOD in running the business. To fulfill this role, the BOC has specific responsibilities as follows:



- Mengarahkan dan menyetujui strategi, rencana kerja dan anggaran Asuransi ASEI (RJPP dan RKAP) serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- Memastikan bahwa Asuransi ASEI memiliki sistem kontrol yang memadai terutama dalam pengendalian risiko, keuangan dan kepatuhan.
- Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan dimaksud.
- Mengajukan nominasi calon anggota Direksi dan Komisaris kepada Kementerian BUMN apabila diminta.
- Melakukan pengkajian terhadap paket remunerasi untuk Direksi.
- Memonitor pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan menyetujui perbaikan jika diperlukan.

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris

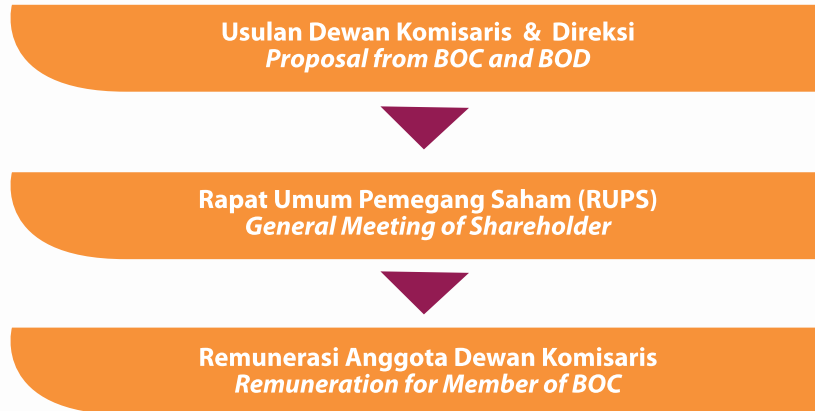
- Mengingat Asuransi ASEI belum memiliki Komite Remunerasi maka prosedur penetapan besarnya remunerasi dan fasilitas Komisaris serta honorarium & fasilitas Sekretaris Dewan Komisaris diusulkan kepada Pemegang Saham oleh Direksi & Komisaris.
- Selanjutnya usulan tersebut akan dibahas dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

- *Directs and approves the strategy, working plan and budget of the company (Long-term and Annual) and evaluating the implementation.*
- *Ensure that the company has adequate control systems, especially in risk management, finance and compliance.*
- *Carry out the interests of the company with respect to the interests of shareholders and responsible to the SGM.*
- *To examine and review the Annual (Financial) Report prepared by the BOD and ratify the report.*
- *Nominate candidate(-s) to become the member BOC and BOD to the State Ministry of SOEs if requested.*
- *Conducting assessment of the remuneration package for Directors.*
- *Monitor the implementation of Good Corporate Governance and suggest corrective action if necessary.*

Procedures to determine the amount of remuneration of the Board of Commissioners

- *Considering that Asuransi ASEI not yet have a Remuneration Committee, then the procedures in determining the remuneration, and facilities for the BOC, and Secretary to the BOC proposed to the Shareholders by the BOD and BOC altogether.*
- *Furthermore, the proposal will be discussed in the SGM for approval.*

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris *Procedure of proposing the remuneration for the BOC*



RUPS pada tanggal 22 Juni 2010, diputuskan sebagai berikut :

- Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar Rp. 16 juta atau 40 % dari gaji Direktur Utama. Anggota Dewan Komisaris ditetapkan Rp. 14,4 juta atau 36% dari gaji Direktur Utama. Tunjangan dan/atau fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris diberikan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/2009 dan PER-03/MBU/2009.
- Honorarium, tunjangan dan fasilitas Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- Penghasilan Komisaris pada tahun 2010 dan 2009 berjumlah Rp 1.021.985.000,- dan Rp 795.904.000,- Jumlah penghasilan tersebut meliputi gaji, tantiem dan penghasilan lainnya sebagaimana dilaporkan dalam SPT PPh pasal 21 masing-masing Komisaris.

Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris

Total rapat Dewan Komisaris selama tahun 2010 adalah 12 kali pertemuan.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel berikut maka Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Komisaris, Direksi dan Komite Audit serta Rapat antara Komisaris dengan Komite Audit tergolong tinggi yaitu 80-100%. Dengan demikian, hampir seluruh anggota Dewan Komisaris selalu mengikuti setiap rapat yang diselenggarakan oleh perusahaan.

The SGM on 22 June 2010, was decided as follows:

- *Honorarium of the President Commissioner set at IDR. 16 million or 40% of the salary of the President Director. Member of the BOC set at IDR. 14.4 million or 36% of the salary of the President Director. Allowances and/or other facilities for the BOC is given in accordance with the Regulation of the State Minister of State-owned Enterprises No. PER-02/MBU/2009 and PER-03/MBU/2009.*
- *Honorarium, allowance and facilities of the Secretary to the BOC to be set by the Board of Commissioners.*
- *Total remuneration for the BOC in 2010 and 2009 amounted to IDR. 1.021.985.000,- and IDR. 795.904.000-. These include salary, bonuses and other income as reported in Annual Article 21 of Income Tax Statement of each Commissioner.*

Frequency of Meetings of the BOC

A total meeting of the BOC during the year 2010 is 12 meetings.

Attendance of the BOC

Based on the table following, the level of attendance of the Board of Commissioners in Join Meeting of the BOC, BOD and Audit Committee and the Meeting between the BOC and Audit Committee is considered high (80-100%). Thus, almost all members of the BOC always attend every meeting held by the company.

Nama Name		Rapat Gabungan Komisaris, Direksi & Komite Audit Join Meeting of BOC, BOD and Audit Committee		Rapat Komisaris & Komite Audit Meeting of BOC and Audit Committee		Tingkat Kehadiran Percentage of Attendance
		Jumlah Rapat (Number of meeting)	Jumlah Kehadiran (Number of attendance)	Jumlah Rapat (Number of meeting)	Jumlah Kehadiran (Number of attendance)	
Dewan Komisaris *)						
1	Adolf Warouw	10	10	10	10	100%
2	Dumairy	10	10	10	10	100%
3	Wiranto	10	8	10	8	80%
Dewan Komisaris **)						
1	Erlangga Mantik	2	2	2	2	100%
2	Hesti Indah Kresnarini	2	2	2	2	100%
3	Bambang Sabariman	2	2	2	2	100%
jumlah rapat		12		12		

*) Sebelum tanggal 7 Oktober 2010 / Before 7 October 2010

**) Sejak tanggal 7 Oktober 2010 / Started 7 October 2010

DIREKSI

Komposisi Direksi

Direksi Asuransi ASEI terdiri atas 3 (tiga) orang Direktur dengan susunan sebagai berikut :

Direktur Utama : Zaafril Razief Amir
Direktur Keuangan : Marthin F. Simarmata
Direktur Operasional : Indra Noor

Independensi Direksi

Anggota Direksi Asuransi ASEI beserta keluarganya tidak memiliki saham pada korporasi yang terafiliasi dengan Asuransi ASEI. Selain itu, antar anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda. Dengan demikian, anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen serta tidak memiliki benturan kepentingan antara kepentingan pribadi/keluarga, jabatan lain atau golongan dengan kepentingan perusahaan Asuransi ASEI.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi:

Ruang lingkup tugas pokok Direksi sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar perusahaan adalah sebagai berikut :

BOARD OF DIRECTORS

Composition of the Board of Directors

Asuransi ASEI Board of Directors (BOD) consists of 3 (three) Directors with the following composition:

President Director : Zaafril Razief Amir, Mr.
Finance Director : Martin F. Simarmata, Mr.
Operations Director : Indra Noor, Mr.

Independency of the Board of Directors

Members of Asuransi ASEI BOD and their families do not own shares in the corporation that is affiliated with Insurance ASEI. In addition, among the members of the Board of Directors and among members of the Board of Directors with members of the Board of Commissioners has no family relationship by blood up to the third degree either by a straight line or lines to the side or marriage relationship. Thus, members of the Board of Directors to perform its duties and responsibilities independently and have no conflict of interest between personal interests / family, other positions or classes with the interests of insurance companies ASEI.

Duties and Responsibilities of Members of the BOD:

The scope of the main tasks of the Board of Directors as set forth in the Articles of Association are as follows:

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- Menjaga efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Tanggung jawab Direksi

Setiap tahun Direksi & Dewan Komisaris menandatangani kontrak manajemen dengan pemegang saham yang menyebutkan sasaran-sasaran yang harus dicapai untuk tahun yang bersangkutan.

Tugas Direktur Utama

- Memimpin dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan Direksi
- Memimpin perumusan strategi dan rencana aksi perusahaan, serta pelaksanaan anggaran.
- Memimpin implementasi tata kelola perusahaan yang baik.
- Melakukan supervisi tugas-tugas Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawasan Intern serta Divisi Manajemen Risiko & Pengembangan.

Tugas Direktur Keuangan

Bertugas melakukan supervisi terhadap Divisi Akuntansi dan Keuangan (Div AKP), Divisi Investasi dan Divisi Asuransi Umum.

Tugas Direktur Operasional

Bertugas melakukan supervisi terhadap Divisi Asuransi Ekspor, Divisi Asuransi Kredit, Divisi *Suretyship* serta membina kompetensi profesi bidang teknik.

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Anggota Direksi

- Mengingat Asuransi ASEI tidak memiliki Komite Remunerasi maka prosedur penetapan besarnya remunerasi dan fasilitas Direksi diusulkan oleh Direksi dan Komisaris kepada Pemegang Saham.
- Selanjutnya usulan tersebut akan dibahas dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Berdasarkan RUPS pada tanggal 22 Juni 2010, diputuskan sebagai berikut :

- Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp 40 juta per bulan atau naik Rp. 1 juta

- *To lead and manage the company in accordance with the aims and objectives of the company and constantly strives to improve efficiency and effectiveness of the company.*
- *Maintain the effectiveness and efficiency of company operations.*
- *Control, maintain and manage the corporate wealth.*

Directors Responsibilities

Each year the Board of Directors & Board of Commissioners signed a management contract with the shareholders stating goals to be achieved for the year.

President Director Duties

- *Leads and coordinates the activities of the Board of Directors*
- *Leads the formulation of company strategy, action plan and budget execution.*
- *Leads in implementation of good corporate governance.*
- *Supervises the duties of the Corporate Secretary and Internal Audit Division and Risk Management & Development Division.*

Duties of Finance Director

It is responsible for supervision of Accounting and Finance Division, Investment Division and General Insurance Division.

Duties of Operational Director

Responsible for supervision of the Export Credit Insurance Division, Credit Insurance and Credit Guarantee Division, Suretyship Division and building competence in technical aspects.

Procedure of formulating remuneration for the BOD

- *Given that Asuransi ASEI does not have the Remuneration Committee, the procedure for determining the amount of remuneration and facilities should be proposed by the Board of Directors and Commissioners altogether to the shareholders.*
- *Furthermore, the proposal will be discussed in the SGM for approval.*

Based on the SGM on June 22, 2010, it was decided as follows:

- *President Director Salary set at IDR. 40 million/month increased IDR. 1 million from previous*

dari gaji periode sebelumnya sebesar Rp 39 juta. Gaji Anggota Direksi lainnya ditetapkan sebesar 90 % dari gaji Direktur Utama. Tunjangan dan/atau fasilitas lainnya bagi Direksi diberikan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/2009 dan PER-03/MBU/2009.

- Penghasilan Direksi pada tahun 2010 dan 2009 berjumlah Rp 2.515.564.000,- dan Rp 1.942.382.000,-. Jumlah penghasilan tersebut meliputi gaji, tantiem dan penghasilan lainnya sebagaimana dilaporkan dalam SPT PPh pasal 21.

Frekuensi Pertemuan Direksi

Jumlah pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing Direksi selama periode 1 Januari-31 Desember 2010 sebagai berikut :

period. Salary for other Board Members set at 90% of the salary of the President Director. Allowances and/or other facilities for the Board of Directors is given in accordance with the direction from the State Minister of State-owned Enterprises No. PER-02/MBU/2009 and PER-03/MBU/2009.

- Income of the BOD in 2010 and 2009 amounted to IDR. 2,515,564,000, - and IDR 1,942,382,000, - respectively. These include salary, bonuses and other income as reported in Annual Article 21 of Income Tax Statement of each Director.

Frequency of the Board of Directors Meeting

The number of meetings and the attendance of each Director during the period 1 January to 31 December 2010 as follows:

Nama Name	Rapat Gabungan Komisaris, Direksi & Komite Audit Join Meeting of BOC, BOD and Audit Committee			Rapat Direksi BOD Meeting		
	Jumlah Rapat (Number of meeting)	Jumlah Kehadiran (Number of attendance)	Tingkat Kehadiran (Level of attendance)	Jumlah Rapat (Number of meeting)	Jumlah Kehadiran (Number of attendance)	Tingkat Kehadiran (Level of attendance)
1 Zaafril Razief Amir	12	12	100%	48	46	96%
2 Marthin F. Simarmata	12	12	100%	48	46	96%
3 Indra Noor	12	12	100%	48	46	96%
jumlah rapat / Member of Meeting	12			48		

Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Berdasarkan tabel tersebut di atas tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Komisaris, Direksi & Komite Audit adalah 100% sedangkan tingkat kehadiran Rapat Direksi adalah 96%. Seluruh Direksi selalu mengikuti setiap rapat yang diselenggarakan oleh perusahaan kecuali bila sedang dinas luar.

Attendance of BOD

Based on the table above the level of attendance of Directors in the Joint Meeting of Commissioners, Directors & Audit Committee is 100%, while for the BOD Meeting was 96%. All Directors were always attending every meeting held by the company.

Program Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi

Direksi sebagai organ formal tertinggi dalam perusahaan yang menyanggah peran dan wewenang dalam menggerakkan dan menentukan arah perusahaan harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi ini dibutuhkan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan.

Training Program to improve the competence of the Board of Directors

Board of Directors as the highest formal organs of the company bears the role and authority in directing the company, should have adequate competences. These are necessary in making important decisions for the company.

Untuk meningkatkan kompetensi umum dari Direksi Asuransi ASEI, perusahaan merancang program pelatihan untuk meningkatkan keahlian personal pada tingkat eksekutif serta kualitas kepemimpinan dan komunikasi di seluruh aspek.

Direksi Asuransi ASEI selama tahun 2010 secara aktif mengikuti program pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri, antara lain yaitu :

1. Bpk Zaafril Razief Amir (Direktur Utama)
 - Pertemuan bisnis dengan Standard Chartered Bank dan perwakilan NEXI di Singapura.
 - Undangan Forum Pertemuan Menteri BUMN, Komite Kebijakan Publik (KKP), dengan para Komisaris Utama & Sekretaris Perusahaan BUMN.
 - Menghadiri 25th EAIC (East Asian Insurance Congress) di Denpasar, Bali.
 - Seminar *Improving Value Creation in Publicity* di Australia, Sidney.
 - *Falcon Annual Trade and Corporate Finance Forum* di Dubai, UAE.
 - *Berne Union Meeting* di Helsinki-Finlandia.
 - *Third Special RCG Meeting* di Queensland, Australia.
 - *FAIR Executive and Board Meeting* di Bandung
 - *Berne Union Meeting* di Afrika Selatan.
 - Dan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Kementerian Negara BUMN.
2. Bpk Martin F. Simarmata (Direktur Keuangan)
 - Penyampaian Undangan Biro Perasuransian Bapepam LK.
 - *Training on Client Loyalty Program*, Beijing 2010.
 - Pendidikan dan Pelatihan Wakil Manajer Investasi (WMI)
 - *FAIR Executive and Board Meeting* di Bandung
3. Bpk Indra Noor (Direktur Operasional)
 - *M/LT Training Program* di Korea Trade Insurance Corporation (K-Sure), Korea
 - *M/LT Insurance Training Program* di Berne Union tahun 2010

To increase the general competence of Asuransi ASEI's BOD, the company designed a training program to improve personal skills at the executive level and the quality of leadership and communication in all aspects.

Each of Asuransi ASEI's Directors during 2010 were actively following the training program both at home and abroad, some of them were:

1. Zaafril Razief Amir, Mr. (President Director)
 - *Business meeting with Standard Chartered Bank and Representative Office of NEXI in Singapore.*
 - *Attending Ministerial Meeting Forum of State Minister for State-owned Enterprises with Committee of Public Policy (KKP), the BOC and Corporate Secretary of SOE.*
 - *Attending 25th EAIC (East Asian Insurance Congress) in Denpasar, Bali.*
 - *Seminar on Improving Value Creation in Publicity in Australia, Sydney.*
 - *Falcon Trade and Corporate Finance Annual Forum in Dubai, UAE.*
 - *Berne Union Meeting in Helsinki, Finland.*
 - *RCG Third Special Meeting in Queensland, Australia.*
 - *FAIR Executive and Board Meeting in Bandung*
 - *Berne Union Meeting in South Africa.*
 - *Other activities conducted by State Ministry of SOE.*
2. Martin F. Simarmata, Mr. (Finance Director)
 - *Technical Discussion with Insurance Bureau -Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK),*
 - *Training on Loyalty Client Program, Beijing 2010*
 - *Education and Training for Investment Manager Representative (WMI)*
 - *FAIR Executive and Board Meeting in Bandung*
3. Indra Noor, Mr. (Operations Director)
 - *Medium/Long Term Insurance Training Program in Korea Trade Insurance Corporation (K-Sure), Korea*
 - *M/LT Insurance Training Program in Berne Union, 2010*

KOMITE AUDIT

Komite yang dimiliki oleh perusahaan di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Audit. Sedangkan komite-komite lainnya yang biasanya berada di bawah Dewan Komisaris, yaitu : Komite Nominasi dan Komite Remunerasi sampai saat ini belum dipandang perlu untuk dibentuk oleh perusahaan karena penetapan nominasi dan remunerasi ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS.

Keanggotaan Komite Audit

Susunan Komite Audit Asuransi ASEI sampai dengan 06 Oktober 2010 adalah sebagai berikut :

Ketua Komite : Wiranto
Anggota : li. Baihaqi Mustafa
Anggota : Sumijono

Terhitung mulai tanggal 7 Oktober 2010, Ketua Komite Audit Asuransi ASEI dijabat oleh Bambang Sabariman/Anggota Komisaris.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh SPI (auditor internal) maupun auditor eksternal.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern perusahaan serta pelaksanaannya.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas kewajiban Komisaris.

Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Jumlah rapat dan kehadiran Komite Audit selama periode 1 Januari - 31 Desember 2010 sebagai berikut :

AUDIT COMMITTEE

The only Committee under the BOC is the Audit Committee. While the existence of other committees (Nomination Committee and Remuneration Committee) considered as not yet necessary as nominating and remuneration formulation are still determined by the shareholders through the SGM.

Member of Audit Committee

Members of the Audit Committee up to 06 October 6, 2010 were as follows:

*Chairperson : Wiranto
Member : li. Mustafa Baihaqi
Members : Sumijono*

Effective from 07 October 2010, the Audit Committee has been chaired by Mr. Bambang Sabariman as a member of the BOC.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

- *Assist the BOC in carrying out their duties.*
- *Assessing the implementation of activities and audit reports conducted by SPI (internal auditors) and external auditors.*
- *Provide recommendations on improving and implementing the internal control system.*
- *Carry out other tasks given by the BOC as long as within the scope of duties of the BOC.*

Audit Committee Meeting Frequency

The number of meetings and attendance of the Audit Committee during 01 January to 31 December 2010 as follows:

Nama Name	Rapat Gabungan Komisaris, Direksi & Komite Audit Join Meeting of BOC, BOD and Audit Committee		Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting		
	Jumlah Rapat (Number of meeting)	Jumlah Kehadiran (Number of attendance)	Jumlah Rapat (Number of meeting)	Jumlah Kehadiran (Number of attendance)	Tingkat Kehadiran Level of attendance
1 Wiranto *)	10	8	10	8	80%
2 Bambang Sabariman **)	2	2	2	2	100%
3 li. Baihaqi Mustafa	12	12	12	12	100%
4 Sumijono	12	12	12	12	100%
jumlah rapat / Member of Meeting	12		12		

*) Sebelum tanggal 7 Oktober 2010 / Before 7 October 2010

**) Sejak tanggal 7 Oktober 2010 / Started 7 October 2010

Tingkat Kehadiran Komite Audit

Berdasarkan tabel tersebut di atas tingkat kehadiran Komite Audit baik dalam Rapat Gabungan Komisaris, Direksi & Komite Audit maupun dalam Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris adalah 80%-100%. Seluruh anggota Komite Audit selalu mengikuti setiap rapat yang diselenggarakan oleh perusahaan kecuali bila sedang dinas luar.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahun 2004, Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) sebagai panduan komite audit dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2010 antara lain :

- Evaluasi Laporan keuangan Perusahaan Tahun 2010 serta proses penyiapan dan audit atas Laporan Keuangan tersebut.
- Evaluasi atas Laporan Manajemen Triwulanan.
- Evaluasi atas Laporan Keuangan Bulanan.
- Evaluasi atas laporan audit dan temuan audit yang dibuat oleh SPI serta tindak lanjut yang dilakukan.
- Evaluasi atas usulan Auditor Independen/ Kantor Akuntan Publik.
- Pembuatan Laporan Bulanan Komite Audit.

Komite Audit secara berkala melakukan rapat Komite Audit yang jika dipandang perlu dihadiri oleh Komisaris, Direksi, Kepala SPI, Kepala Divisi terkait lainnya maupun dari auditor eksternal Asuransi ASEI. Sepanjang tahun 2010, Komite Audit telah melaksanakan 12 kali pertemuan.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite audit merupakan anggota yang independen, berasal dari luar perusahaan dan tidak terkait dengan Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham.

KOMITE - KOMITE EKSEKUTIF

Komite-komite dibentuk oleh Direksi untuk membantu Direksi dalam membuat keputusan-keputusan strategis dengan memperhatikan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik.

1. Komite Pengembangan Pegawai
Komite Pengembangan Pegawai (KPP) bertanggung jawab untuk membantu manajemen dalam pengelolaan sumber daya manusia secara obyektif, konsisten dan komprehensif termasuk memformulasikan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah pengelolaan dimaksud.

Attendance off Audit Committee

Based on the table above the level of attendance in the Audit Committee Meeting of Joint Commissioners, Directors & Audit Committee and the Audit Committee Meeting with Board of Commissioners is 80% -100%. All members of the Audit Committee are always following every meeting held by the company.

Brief Report on Activities

In 2004, the BOC has established the Audit Committee Charter as guidance for the Audit Committee in carrying out its duties. Activities conducted throughout 2010 include:

- *Evaluation of 2010 Corporate Financial Statements and the process of preparation and audit of it.*
- *Evaluation of the Quarterly Management Report.*
- *Evaluation of the Monthly Financial Report.*
- *Evaluation of Audit Reports and Audit findings and following corrective action by SPI.*
- *Evaluation of the proposal for electing Independent Auditor / Public Accountant.*
- *Preparation of Monthly Report of the Audit Committee.*

The Audit Committee periodically conduct an audit committee meeting attended by - if deemed necessary - the BOC, BOD, Head of Internal Audit, Head of Division and other relevant external auditor of Asuransi ASEI. During 2010, the Audit Committee has conducted 12 meetings.

Independency of the Audit Committee.

All members of the audit committee are independent members, originating from outside the company and not related to the Board of Directors, Board of Commissioners and the Shareholders.

EXECUTIVE COMMITTEES

Committees established by the BOD to assist them in making strategic decisions with accordance to the good corporate governance practices.

1. *Employee Development Committee*
Employee Development Committee (KPP) is responsible for assisting management in human resources management in an objective, consistent and comprehensive way, including formulating decisions related to management issues in question.

2. Komite Pengembangan Produk
Komite ini ditugaskan untuk memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Direksi atas pengembangan produk Asuransi ASEI untuk dapat bersaing dengan kompetitor dengan tujuan pencapaian target perusahaan.
3. Komite Investasi
Komite ini ditugaskan untuk memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Direksi atas kebijakan investasi perusahaan untuk pencapaian target dan sasaran investasi dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian secara mikro maupun makro.
4. Tim - Tim
Berbagai tim dibentuk oleh Direksi melibatkan berbagai unit secara lintas sektoral. Tim-tim ini dibentuk untuk membantu Direksi dalam berbagai kepentingan, termasuk di dalamnya pengembangan-pengembangan produk, organisasi, sistem, kebijakan baik operasional maupun non-operasional.

Kebijakan Penetapan Remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan Kinerja Perusahaan berdasarkan Indikator Kinerja.

Setiap tahun Direksi dan Komisaris menandatangani Kontrak Manajemen pada saat pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam Kontrak Manajemen tersebut ditetapkan Indikator Kinerja (KPI) untuk mengukur kinerja Direksi. Pada saat pengesahan Laporan Tahunan oleh Pemegang Saham dalam RUPS sekaligus ditetapkan/diputuskan remunerasi bagi Direksi. Dalam Laporan Tahunan tersebut menggambarkan hasil kinerja perusahaan dibandingkan dengan RKAP nya dan Indikator Kinerja yang telah ditandatangani oleh Direksi sebagai Kontrak Manajemen.

ORGAN-ORGAN PENDUKUNG

SEKRETARI PERUSAHAAN

Tugas dan Fungsi Sekretari Perusahaan

- a. Mengikuti perkembangan industri perasuransian dan perbankan, khususnya dengan ketentuan-ketentuan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan produk-produk Asuransi ASEI.
- b. Menjalin dan memelihara hubungan dengan pihak-pihak regulator di bidang perasuransian, Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya

2. *Product Development Committee*
This committee is established to provide advice and recommendations to the Board of Directors on the development of products to be able to compete with its competitors with the aim of achieving the company targets.
3. *Investment Committee*
This committee is established to provide advice and recommendations to the Board of Directors of the company's investment policy for the achievement of targets and investment goals by considering the macro and micro economic condition.
4. *Teams*
Various team formed by the Board of Directors involving a variety of units across sectors. These teams are formed to assist the BOD in a various purposes, including product developments, organizations, systems, policies for both operational and non operational functions.

Remuneration Policy for Directors associated with the performance of the Company based on Performance Indicators.

Every year, the Board of Directors and Commissioners signs a Management Contract on the Ratification of the Work Plan and Budget of the Company (CBP) event, that is also attended by the Shareholders, for the Ratification itself is a part of the Shareholders' General Meeting (SGM). In the said contract, a certain set of Performance Indicators (KPI) is included as a form to measure the performance of Directors. Occurring at the same time with the ratification of the Annual Report is the remuneration for Directors. In the Annual Report, the result of the company's performance in comparison to its Budget and Performance Indicators (which is signed by the Directors as a part of the Management Contract) is pointed out.

SUPPORTING ORGANS

CORPORATE SECRETARY

Duties and functions of Corporate Secretary

- a. *Monitoring the development of insurance and banking industries, in particular the provisions relating directly and indirectly with products of Asuransi ASEI.*
- b. *Establishes and maintains relationships with the (insurance) regulatory bodies, Bank Indonesia (Central Bank) and other parties to obtain*

untuk memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memberikan masukan kepada Direksi untuk menyusun strategi dan mengembangkan produk-produk.

- c. Membuat analisis dan memberikan opini hukum atas masalah-masalah yang berkaitan dengan litigasi dan kerjasama dengan pihak ketiga.
- d. Memberikan masukan-masukan kepada Direksi mengenai pengembangan organisasi perusahaan termasuk pengembangan kantor-kantor cabang.
- e. Menyelenggarakan rapat-rapat kerja untuk me-review kinerja perusahaan, Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran serta unit kerja lainnya, produk, biaya operasional dan produktivitas pegawai.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai pejabat penghubung dengan para *stakeholders*, Sekretaris Perusahaan Asuransi ASEI selama tahun 2010 telah melaksanakan program kerja yang mendukung pengembangan perusahaan, yaitu :

- Menyelenggarakan *Press Conference* dengan media cetak maupun elektronik. Misalnya *Press Conference* pada tanggal 20 Juli 2010 perihal kinerja perusahaan selama semester I
- Mendukung proses kerjasama/PKS dengan Bank, Asuransi, Asosiasi dan institusi lain. Misalnya penandatanganan PKS antara Asuransi ASEI dengan PT. Binasentra Purna di bidang Penjaminan Kontra Garansi Bank untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
- Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengatur kebijakan dan pengendalian surat-menyurat, kehumasan serta media promosi lainnya
- Penanganan masalah hukum yang terjadi di dalam perusahaan
- Menyelenggarakan *Breakfast Meeting* dengan pelanggan dan mitra kerja Asuransi ASEI dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama yang harmonis.
- Pemeliharaan website dan Pusat Informasi & Pengaduan Pelanggan untuk meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- Mengatur kegiatan protokoler Dewan Komisaris dan Direksi
- Melakukan pengawasan kinerja Kantor Cabang dan Pemasaran

relevant information in order to advise the Board of Directors to strategize and develop products.

- c. *Makes analysis and gives legal opinions on matters relating to litigation and cooperation with third parties.*
- d. *Provides input to the Board of Directors of the company's organizational development including the development of branch offices.*
- e. *Organize meetings for reviewing the performance of the company, Branch Office and Marketing Office and other business units, products, operating costs and employee productivity.*

In carrying out its function and its role as liaison officer with the stake holders, during 2010 the Asuransi ASEI's Corporate Secretary has been implementing programs that support the operation of the company, among others were:

- *Holds Press Conference with printed and electronic media. For example, Press Conference on 20 July 2010 on the company's first semester performance*
- *Support the ceremonial process of cooperation agreement with Bank, Insurance, Associations and other institutions. For example the signing of the Cooperation Agreement between Asuransi ASEI with PT. Binasentra Purna in the field of Counter Guarantee for Bank Guarantee issued by PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.*
- *Organizing Meeting of the Board of Commissioners and Directors.*
- *Set the company's policies on correspondence, public relations and other promotional media*
- *Handling legal problems that occur within the company*
- *Held a breakfast meeting with customers and business partners in order to enhance harmonious relationships.*
- *Website maintenance and Customer Complaints Handling & Information Center to improve services to stakeholders.*
- *Taking care on protocol activities for BOC and BOD*
- *Monitoring the performance of Branch and and Marketing Offices.*

SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

Unit ini membantu tugas Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap semua aktivitas perusahaan. Untuk menjaga independennya, unit ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Satuan Pengawasan Intern (SPI) membawahi Bagian Pengawasan Internal.

INTERNAL AUDIT DIVISION (SPI)

This unit helps the BOD in carrying out their controlling function all company activities. To maintain its independency, SPI is directly responsible for to the President Director. SPI supervises the Internal Audit Department.

Struktur Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI)



Pernyataan Misi

SPI mempunyai misi melaksanakan aktivitas untuk memberikan kepastian (*assurance*) dan memberikan konsultasi (*consulting*) secara independen dan obyektif dalam rangka mengawasi dan mengendalikan serta menambah nilai (*value added*) bagian operasi perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Aktivitas tersebut dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan profesional dalam menilai serta memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Mission Statement

SPI has a mission of carrying out activities to provide certainty (assurance) and consulting (consulting) independently and objectively in order to supervise and control and adds value (value added) to the company's operations so that the company's goal can be reached. Activity is carried out with systematic and professional approach in assessing and improving the effectiveness of risk management processes, controls, and corporate governance.

Tujuan dan Ruang Lingkup

Tujuan utama SPI adalah menguji dan mengevaluasi apakah kerangka kerja proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan telah memadai dan berfungsi secara baik. Di samping itu, tujuan SPI mencakup pemberian *advice* dan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen unit kerja untuk memperbaiki sistem manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Aims and Scope

SPI main purpose is to test and evaluate whether the framework of risk management processes, controls, and corporate governance has been adequate and functioning properly. In addition, SPI goals include providing advice and recommendations to the Board of Directors and management of business units to improve systems of risk management, control, and corporate governance.

Internal Audit Charter

Untuk mencapai hasil pengawasan intern yang bermutu tinggi dan konsisten, SPI telah mempunyai Piagam Satuan Pengawas Intern (Internal Audit Charter). Piagam SPI ini ditetapkan setelah dikonsultasikan dengan Komite Audit yang juga telah mempunyai Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter). Dalam pelaksanaan tugasnya, SPI juga mengikuti perkembangan dan mengacu kepada standar kode etik profesi di bidang audit internal.

Internal Audit Charter

To achieve high-quality and consistent internal audit, SPI has had a Charter of SPI (Internal Audit Charter). SPI Charter was adopted after consultation with the Audit Committee which also has had a Charter of Audit Committee (Audit Committee Charter). In performing its functions, SPI also follows the development and refers to standards and professional codes of ethics in the field of internal auditing.



Aktivitas Tahun 2010

Untuk mewujudkan misi dan tujuannya, pada tahun 2010 SPI telah melaksanakan berbagai tugas, yaitu :

- a. Audit Kantor Cabang dan di Kantor Pusat dengan ruang lingkup audit terhadap proses produksi masing-masing SBU, proses pengelolaan keuangan, dan proses pengelolaan unit pendukung lainnya apakah telah dikelola secara efektif, efisien, dan ekonomis serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk juga melakukan beberapa audit khusus yang diinstruksikan oleh Direksi atau adanya permintaan dari unit kerja lain.
- b. Fungsi pengawasan lainnya, yaitu memberikan jasa asistensi/ konsultasi berdasarkan instruksi Direksi, permintaan dari unit kerja lain, maupun menindak lanjuti hasil pemeriksaan baik secara formal (melalui Nota Dinas) maupun informal (melalui rapat / diskusi).

Activities in 2010

To realize the mission and purpose, in 2010, SPI has been carrying out various tasks as follows:

- a. Conducting audits at the Branch Offices and the Headquarters with the audit scope on the production process of each SBU, financial management processes, and management process of other supporting units whether they have been managed effectively, efficiently, and economically and in accordance with applicable regulations, including did some special audits as instructed by the Board of Directors or a request from other business units.
- b. Performing other oversight functions, namely providing assistance services/consultancy based on the instructions of the BOD or request from the business units, as well as following-up examination both formally (through a Inter-

Ikut serta dalam berbagai Tim yang dibentuk Direksi yang sifatnya lintas unit kerja dalam mewujudkan peranan SPI sebagai in-house consultant. Menyusun pedoman pengendalian internal sebagai perwujudan penerapan GCG.

- c. Untuk meningkatkan kompetensi SDM, mengikuti berbagai Diklat / Seminar baik yang dilakukan secara in-house maupun yang dilaksanakan pihak eksternal, selain itu juga menjadi instruktur dalam inhouse training.
- d. Dalam rangka penyempurnaan prosedur kerja khususnya pengolahan data temuan, telah disusun pedoman kodifikasi temuan, penyebab, rekomendasi, dan tindak lanjut untuk kemudahan penyajian data temuan sekaligus monitoring tindak lanjutnya.
- e. Mensosialisasikan penggunaan data AS 400 dalam setiap pelaksanaan audit.

Efektivitas Pelaporan

Laporan Hasil Pengawasan Intern (LHPI) sebagai output aktivitas pengawasan SPI disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan unit kerja terkait. LHPI juga disampaikan kepada Komite Audit yang menjadi masukan rapat Komisaris dengan Direksi.

AUDIT EKSTERNAL

Akuntan Perseroan :

1. Tahun 2010 : KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.
2. Tahun 2005 s/d 2009: KAP Kosasih & Nurdiyaman
3. Tahun 2002 s/d 2004: KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.
4. S/d Tahun 2001 : BPKP

Biaya Audit untuk tahun 2010 sebesar Rp.162.000.000,-

Departmental Formal Memo) or informally (through meetings/discussions). Participates in various cross-unit business team formed by Board of Directors in realizing the role of the SPI as an in-house consultant. Prepares guidelines for internal audit as a manifestation of the implementation of GCG.

- c. *Improving the competence of human resources, by participating in various Trainings/Seminars conducted either in-house or externally. Personnel of SPI also became an instructor in the in-house training.*
- d. *In order to betterment of working procedures, especially processing of audit findings, have been developed codification guidelines in following-up findings, causes, recommendations. By using this guidelines presenting findings data and its monitoring will be easier*
- e. *Socializing the usage data at the mainframe computer (IBM/AS-400 series) in every audit activity.*

Reports Effectiveness

Internal Audit Report (LHPI) as the output of audit activities submitted to the President Director with a copy sent to related business units. LHPI also submitted to the Audit Committee as an input to the Board of Commissioners meeting.

EXTERNAL AUDIT

Corporate Accountant:

1. 2010 : Kanaka Puradiredja, Suhartono Public Accountant Firm.
2. 2005 to 2009 : Kosasih & Nurdiyaman Public Accountant Firm.
3. 2002 to 2004 : Kanaka Puradiredja, Suhartono Public Accountant Firm.
4. Up to 2001 : The Financial and Development Supervisory Board (BPKP)

Audit costs for the year 2010 amounted at IDR. 162.000.000, -

Penjelasan tentang anak perusahaan dan Perusahaan Asosiasi.

Asuransi ASEI tidak memiliki anak perusahaan dan juga tidak mempunyai perusahaan Asosiasi. Saham Asuransi ASEI dimiliki 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Kepatuhan Terhadap Perundang-undangan

Kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan kontrak yang berlaku bagi perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen.

Sebagai bagian dari pemerolehan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material maka dilakukan audit kepatuhan perusahaan terhadap perundang-undangan melalui auditor independen Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Selanjutnya dalam Laporan Pelaksanaan Audit KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono No. RO-093/ASEI/AU/III/2011 tanggal 28 Maret 2011 menyebutkan bahwa perusahaan telah mematuhi pasal-pasal tertentu di dalam hukum, peraturan perundang-undangan, kontrak dan persyaratan yang berlaku bagi Asuransi ASEI.

PENGUNGKAPAN KASUS HUKUM

Penanganan kasus hukum tahun 2010 merupakan kelanjutan dari kasus hukum yang timbul tahun 2009, yaitu penanganan kasus hukum yang timbul antara Asuransi ASEI dengan pihak tertanggung/terjamin terkait aspek penolakan klaim atas nama dua nasabah/tertanggung/terjamin masing-masing dari PT. Bank ICB Bumiputera atas produk Asuransi Ekspor/Pembiayaan Tagihan Ekspor (kasus gugatan perdata) di Kantor Cabang Surabaya dan PT. Pelopor Lestari Jaya atas produk Suretyship (kasus gugatan pidana) di Kantor Cabang Tangerang.

Secara umum materi kasus hukum tersebut timbul karena keberatan pihak nasabah atas keputusan penolakan yang dilakukan perusahaan sesuai ketentuan yang diatur dalam Polis/Sertifikat dan saat ini kasus hukum tersebut masih berjalan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

An explanation of the subsidiaries and Associated Companies Asuransi ASEI has no subsidiaries and associated company.

Asuransi ASEI shares owned 100% by the Government of the Republic of Indonesia.

Legislation Compliance

Compliance with laws, regulations and contracts applicable to the company are the responsibility of management.

As part of obtaining reasonable assurance that the company's financial statements are free of material misstatement, the company then conducted an audit of compliance with prevailing legislation and regulations through the independent public auditor Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Furthermore, in the Implementation Audit Report by Kanaka Puradiredja, Suhartono No. RO-093/ASEI/AU/III/2011 dated 28 March 2011, it was mentioned that the company has complied with certain provisions in prevailing laws, regulations, contracts and requirements that apply to Asuransi ASEI.

DISCLOSURE OF LEGAL CASE

Legal cases handling in 2010 actually is the continuation of legal cases arising in 2009, it is a civil law suit arising between Asuransi ASEI against PT. ICB Bank Bumiputera on the claim rejection of its client by Asuransi ASEI. The class of business involves is Export Receivable Financing (derivative product of Export Credit Insurance) processed by Asuransi ASEI Surabaya Branch Office. Other legal case is criminal suit pressed by PT. Pelopor Lestari Jaya on rejection of its claim by Asuransi ASEI Tangerang Branch Office. The related product is Surety Bond.

In general, the law suits are due to unsatisfactory claim settlement carried out by Asuransi ASEI. Until this report presented, these cases are still in progress and has no impact to Asuransi ASEI's performance.

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Proses pengadaan barang dan jasa Asuransi ASEI ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi (SKD) PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) No. 24/065/KEP-DIR/HKM tanggal 19 Juni 2009 perihal Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa, dengan mengacu pada ketentuan :

1. UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN.
2. Perpres 54 tahun 2010.
3. Permen BUMN No. PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa BUMN.

Maksud dan tujuan Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa ini adalah :

- a. Meningkatkan efisiensi,
- b. Mendukung penciptaan nilai tambah bagi perusahaan,
- c. Menyederhanakan/mempercepat proses pengambilan keputusan,
- d. Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan profesionalisme,
- e. Meningkatkan penggunaan produk dalam negeri
- f. Meningkatkan sinergi antar BUMN

Di samping itu juga bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap prosedur pengadaan barang dan jasa perusahaan sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengadaan Barang dan Jasa dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu :

- Penunjukan Langsung untuk nilai pengadaan s.d. Rp 25 juta
- Pemilihan Langsung untuk nilai pengadaan lebih dari Rp 25 juta s.d. Rp 250 juta
- Lelang Terbuka untuk nilai pengadaan lebih dari Rp 250 juta
- Swakelola diperuntukan bagi pengadaan barang dan jasa yang direncanakan, dikerjakan dan diawasi sendiri dengan menggunakan tenaga sendiri, alat sendiri atau upah tenaga borongan

Melalui kebijakan pengadaan barang dan jasa tersebut, Asuransi ASEI dapat menyelenggarakan pengadaan secara tepat harga, tepat waktu, tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu dan tepat pemasok serta dilakukan secara transparan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik.

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

The process of procurement of goods and services in Asuransi ASEI governs by the Decree of the Board of Directors No. 24/065/KEP-DIR/HKM dated 19 June 2009 on Guidelines for the Procurement of Goods and Services, with reference to the following provisions:

1. Act no. 19/2003 on State-own Enterprises.
2. Presidential Regulation No. 54/2010.
3. State Minister for State-owned Enterprise Regulation No. PER-05/MBU/2008 on General Guidelines for Procurement of Goods and Services for State-owned Enterprise.

The aims and objectives of the Guidelines are:

- a. Increase efficiency,
- b. Support the creation of added value for the company,
- c. Simplify / speed-up the decision making process,
- d. Increasing self-reliance, responsibility and professionalism,
- e. Increasing the use of domestic products,
- f. Increasing synergy between state-owned enterprises.

It also aims to improve control on the process of procurement of goods and services so that its implementation will be in accordance with applicable regulations.

Procurement of Goods and Services can be done through several methods, i.e.:

- Direct Appointment to the procurement of up to IDR. 25 million
- Direct Elections for the procurement of more than IDR. 25 million up to IDR. 250 million
- Open Auction to the procurement of more than IDR. 250 million
- Self-managed allotment for procurement of goods and services that are planned, executed and monitored by company itself using its own manpower, tools or contract labor.

Through this procurement of goods and services policy, Asuransi ASEI can properly carry out the procurement with right price, on time, right type, right quantity, right quality and the right suppliers and conducted in a transparent manner in accordance with good corporate governance.

AKSES TERHADAP INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Komunikasi perusahaan dengan para *stakeholders* memegang peranan dalam mempengaruhi citra perusahaan. Citra merupakan hal penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan citra merupakan keseluruhan kesan yang terbentuk di benak masyarakat tentang perusahaan. Salah satu akses menjaga citra perusahaan adalah melalui media informasi yang menjadi jembatan antara perusahaan dan para *stakeholders*.

Komunikasi Asuransi ASEI dengan para *stakeholders* didukung oleh penyediaan informasi secara terintegrasi melalui website www.asei.co.id dan portal Kementerian BUMN RI www.bumn.go.id/asei. Melalui media tersebut Asuransi ASEI secara aktif melakukan publikasi mengenai kegiatan korporasi dan perkembangan perusahaan. Asuransi ASEI juga menyediakan layanan *contact center* (021) 5790 3535 atau email asei@asei.co.id bagi masyarakat yang membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai Asuransi ASEI.

Keterbukaan informasi juga bagian dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal yang diharapkan membantu menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif dari para *stakeholders* terhadap kebijakan perusahaan.

Kegiatan penyebaran informasi/keterbukaan informasi yang dilakukan tahun 2010 antara lain:

1. Publikasi Laporan Keuangan Tahunan (*Audit*) melalui media massa cetak nasional seperti *Bisnis Indonesia* dan *Kontan*.
2. Program iklan melalui media cetak dan elektronik serta brosur.

Dalam penyelenggaraan RUPS, perusahaan juga menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan perusahaan kepada RUPS.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Di dalam setiap usaha terdapat risiko yang dapat mengganggu proses pencapaian tujuan perusahaan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal dan internal usaha memiliki potensi terjadinya risiko sehingga perusahaan perlu mengelola risiko-risiko tersebut

ACCESS TO INFORMATION AND COMPANY DATA

Communication between the corporations with their stakeholders plays an important role in improving the corporate image. Image is important for every company. This is because the image is an overall impression formed in the minds of the public about the company. One way to maintain the company image is through information media as a communication bridge between the company and its stakeholders.

Communication between Asuransi ASEI and its stakeholders is supported by an integrated information access via website www.asei.co.id and the web portal of Ministry of State-owned Enterprises www.bumn.go.id/asei. Through these media, Asuransi ASEI actively publishes corporate activity and corporate development. Asuransi ASEI also provides contact center services (021) 5790 3535 or email asei@asei.co.id for those who need more information about Asuransi ASEI.

Disclosure of information is also part of the improvement of transparency of information internally and externally which is expected to help maintain and enhance knowledge, understanding and positive perception of the stakeholders of the company policies.

Activities of information dissemination/ disclosure of information during 2010 include:

1. *Publication of Audited Annual Financial Report through national print media such as *Bisnis Indonesia* and *Kontan Daily*.*
2. *Advertising Programs through print and electronic media and brochures.*

In the event of the Shareholder General Meeting, the company also guarantees to provide all information related to the company to the forum.

COMPANY RISK MANAGEMENT POLICY

In every business there are risks that possibly disrupt the process of achieving corporate goals. The changes that occur in external and internal environment of business have the potential to create risk, so companies need to manage those risks in a systematic and structured way in order to

secara sistematis dan terstruktur dalam rangka memastikan tercapainya tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menjaga kinerja perusahaan dengan meminimumkan biaya risiko.

Asuransi ASEI senantiasa melakukan *assessment* terhadap kejadian-kejadian yang mungkin terjadi dan dapat menghambat atau memberikan dampak negatif terhadap pencapaian sasaran perusahaan serta menyusun kejadian tersebut dalam daftar risiko yang perlu dimitigasi, yaitu :

1. Risiko dari sudut pandang aktivitas usaha
 - a. Risiko Usaha *Underwriting* Risiko yang melekat dalam aktivitas proses akseptasi, proses penjaminan, penempatan reasuransi/penjaminan ulang, penyelesaian klaim, dan *recoveries*.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengelola Risiko Usaha *Underwriting*, antara lain sebagai berikut :

- Melakukan standardisasi *underwriting sheet dan Term & Conditions* (T/C) produk-produk Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit.
 - Membentuk Unit Kepatuhan di KP dan Unit Kepatuhan & Monitoring Risiko di Kantor Cabang
 - Memelihara *prudent underwriting* melalui Bagian Kepatuhan
 - Meningkatkan dukungan dari perusahaan reasuransi
 - Mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan manajemen risiko guna meningkatkan ketrampilan dan keahlian para manajer dalam mengelola risiko.
 - Memonitor kinerja produk dan melakukan penyesuaian jika dianggap perlu termasuk melakukan evaluasi tindak lanjut atas hasil yang dicapai Kantor Cabang/ Pemasaran.
- b. Risiko Usaha Investasi
Risiko yang melekat dalam aktivitas proses investasi perusahaan.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengelola Risiko Usaha *Underwriting*, antara lain sebagai berikut:

ensure that the corporate goals both short and long term will be achieved. Effective risk management can help company in maintaining the company's performance by minimizing the cost of risk.

Asuransi ASEI continues to do an assessment on the events that may occur and may inhibit or have negatively impact on the achievement of corporate goals and laying out the events in the list of risks that need to be mitigated, i.e.:

1. *The risk from business activities*
 - a. *Business Risk Underwriting*
Risks inherent in the acceptance process activities, underwriting, reinsurance placement / re-underwriting, claims settlement, and recoveries.

The efforts made in managing the Underwriting Business Risk, among others, as follows:

- *Standardize of Underwriting Sheet and Term & Conditions (T/C) of Credit Insurance and Credit Guarantee products.*
 - *Establish a Compliance Unit at the Head Office and the Compliance & Risk Monitoring Unit at Branch Offices*
 - *Maintain prudent underwriting through Compliance Department*
 - *Increase support from the reinsurance company*
 - *Develop and implement risk management training programs to enhance skills and expertise of managers of risk management.*
 - *Monitori product performance and make adjustments if necessary including follow-up evaluation of the achievement of Branches and Marketing Offices.*
- b. *Business Risk Investment*
Risks inherent in the activities of the investment process the company.

The efforts made in managing Underwriting Business Risk, among others, as follows:

- Melakukan strategi *re-balancing* portofolio dalam meminimalkan risiko
 - Membuat petunjuk dan teknik *trading* saham
 - Menyempurnakan SOP dan dukungan IT
2. Risiko Politik dan Kebijakan
- a. Risiko Politik
Risiko yang terjadi akibat perubahan peta politik serta perubahan sistem dan struktur politik nasional.
 - b. Risiko Regulasi
Risiko yang timbul atas pemberlakuan/ perubahan suatu perundang-undangan atau regulasi pemerintah.
3. Risiko Harga
Risiko yang timbul akibat kenaikan harga yang berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan seperti kenaikan BBM, TDL dan tarif telepon.

Pembahasan khusus mengenai manajemen risiko Asuransi ASEI terdapat pada halaman 56.

ETIKA PERUSAHAAN

Untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing tinggi serta mempunyai kemampuan dalam menciptakan nilai (*value-creation*), maka diperlukan suatu landasan kokoh seperti organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan serta didukung oleh budaya perusahaan yang andal dan etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

Asuransi ASEI menerapkan standar etika dalam melakukan aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan merumuskan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang mengatur kebijakan nilai-nilai etis yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang harus dipedomani oleh seluruh Insan Asuransi ASEI.

Komitmen dan konsistensi dalam menerapkan pedoman perilaku oleh seluruh Insan Asuransi ASEI akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pencapaian visi dan misi perusahaan.

Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) disusun berdasarkan Pedoman GCG Perasuransian Indonesia oleh KNKG, Kementerian Keuangan dan disahkan tanggal 18 Agustus 2010 oleh Dewan Komisaris dan Direksi, terdiri dari 5 (lima) bagian yaitu: Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

- Pursuing a strategy of *re-balancing* the portfolio to minimize risk
- Create guidelines and stock trading techniques
- Improving the SOP and IT support

2. Political and Policy Risks
- a. Political Risk
Risks that occur due to changes in the political condition and changes in national systems and political structures.
 - b. Regulation Risk
Risks arising from the implementation/ change of any laws or government regulations.
3. Price Risk
Risks arising from price increases that affect the operations of companies such as rising fuel, electricity and telephone tariffs.

Special discussion on Asuransi ASEI risk management can be found in page 56.

CORPORATE ETHICS

To form a solid company and has a high competitiveness as well as having the ability to create value (value-creation), we need a firm foundation as good organizational, procedural system that is transparent and supported by a powerful corporate culture and corporate ethics are maintained consistently.

Asuransi ASEI applying ethical standards in conducting business activities based on the principles of good corporate governance by formulating the Code of Conduct which prescribes ethical values are stated explicitly as a standard of behavior that must be followed by all personnel of Asuransi ASEI.

Commitment and consistency in applying the code of conduct by all personnel of Asuransi ASEI will create an conducive working environment to the attainment of the vision and mission of the company.

Code of Conduct prepared based on the Guidelines of GCG for Indonesian Insurance Company by the National Committee on Governance Policy, the Ministry of Finance and was ratified on 18 August 2010 by Board of Directors, consisting of 5 (five) parts: Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors

- Bagian I : Pendahuluan
- Bagian II : Komitmen Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan
- Bagian III: Komitmen dan Perilaku Insan Asuransi ASEI
- Bagian IV : Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku
- Bagian V : Penutup
- Lampiran 1 : Pernyataan komitmen Insan Asuransi ASEI
- Lampiran 2 : Pernyataan pejabat yang bertanggung jawab

Untuk melakukan pemantauan dalam penerapan dan penegakan pedoman perilaku dimaksud oleh seluruh Insan Asuransi ASEI, maka perusahaan membentuk Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku

Selain berfungsi sebagai supervisi atas penerapan pedoman perilaku tersebut, Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi Insan Asuransi ASEI dan melakukan sosialisasi Pedoman Perilaku untuk memastikan bahwa seluruh Insan Asuransi ASEI memahami substansi Pedoman tersebut. Komite ini juga mengkoordinasikan pembagian buku dan penandatanganan pernyataan kepatuhan terhadap pedoman perilaku yang ditetapkan perusahaan.

Nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) juga merupakan landasan yang kokoh dalam mewujudkan visi misi perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) Asuransi ASEI terdiri dari 10 (sepuluh) nilai yang disingkat dengan akronim COMMITMENT, yaitu : *Creativuty, Opennes, Morality, Manner, Integrity, Trustworthiness, Mindfulness, Environment Care, Non-Partisan, Teamwork.*

PAKTA INTEGRITAS

Dalam rangka meningkatkan kredibilitas perusahaan serta mewujudkan tata kelola perusahaan yang bersih dan transparan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Asuransi ASEI mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas sebagai pencegahan terjadinya korupsi, kebocoran keuangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa, sebagaimana diatur dalam pedoman pengadaan.

- *Part I : Introduction*
- *Part II : Company Commitment to Stakeholders*
- *Section III : Commitment and Behavior Employees of Asuransi ASEI*
- *Part IV : Implementation and Enforcement of Code of Conduct*
- *Part V : Closing*
- *Annex 1 : Statement of commitment of Employee of Asuransi ASEI*
- *Appendix 2 : Statement of the responsible officials*

To monitor the implementation and enforcement of above codes of conduct by the entire personnel of Asuransi ASEI, the company establishes Oversight Committee for Implementation and Enforcement of Code of Conduct

In addition to functioning as supervision over the implementation of codes of conduct, the Committee also serves as a source of information for all personnel of Asuransi ASEI and to disseminate the Code of Conduct to ensure that they understand the substance of the Guidelines. This committee also coordinates the distribution of books and signing a statement of compliance to behavior guidelines set up by the company.

The values of the company are also a solid foundation in realizing the vision and mission of the company and achievement of company goals. The company values of Asuransi ASEI consists of 10 (ten) the values of which is abbreviated with the acronym COMMITMENT: Creativity; Openness; Morality; Manner; Integrity; Trustworthiness; Mindfulness; environment Care; Non-partisan and Team-work.

INTEGRITY PACT

In order to enhance the credibility of the enterprise and corporate governance to realize a clean and transparent in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG), Asuransi ASEI requires all parties involved in the procurement of goods and services to sign a pact of integrity as the prevention of corruption, financial leakage and mismatch in the process of procurement of goods and services, as regulated in the guidelines for the procurement of goods and services.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Asuransi ASEI telah berkomitmen dalam mengimplementasikan GCG dalam seluruh proses bisnis perusahaan. Namun demikian, pelaksanaan GCG tentu belum sepenuhnya menjamin perusahaan terhindar dari *fraud* dan praktik-praktik *bad corporate governance*.

Untuk mendukung penerapan *good corporate governance*, maka Asuransi ASEI menetapkan kebijakan yang membuat Insan Asuransi ASEI atau pihak eksternal untuk melaporkan kepada Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku ketika terjadi suatu pelanggaran misalnya tindak pidana korupsi. Selain indikasi korupsi, pelapor dapat melaporkan hal-hal terkait dengan kecurangan, ketidakjujuran, perbuatan melanggar hukum, pelanggaran terhadap etika perusahaan, perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan perusahaan, perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non-finansial terhadap perusahaan, dan pelanggaran terhadap prosedur standar operasi perusahaan.

Terhadap laporan atau pengaduan atas pelanggaran Pedoman Perilaku akan ditangani sebagai berikut :

1. Memperlakukan setiap pengaduan baik dari sumber internal maupun eksternal perusahaan sebagai "*confidential*" atau rahasia.
2. Melindungi siapa saja yang memberikan laporan dan pengaduan yang didukung dengan bukti-bukti atau data-data atas dugaan perilaku yang menyimpang.
3. Tindak lanjut dari pelaporan dan pengaduan terhadap dugaan perilaku menyimpang disampaikan kepada Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku sesuai ketentuan perusahaan dan identitas pelapor akan dirahasiakan.

Mekanisme *whistleblower* ini sebagai deteksi dini terhadap kecurangan atau *fraud*. sehingga memudahkan perusahaan untuk melakukan pembenahan dan memperkecil sorotan publik yang dapat merugikan citra perusahaan.

KOMITMEN TERHADAP PELANGGAN

Dengan semakin kompetitifnya industri asuransi di Indonesia, Asuransi ASEI telah melakukan berbagai strategi bisnis untuk memperluas pasar. Harapan dari adanya perluasan pasar secara langsung adalah meningkatnya perolehan premi perusahaan selain tentunya perusahaan akan memiliki lebih banyak pelanggan/nasabah.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Asuransi ASEI has been committed in implementing GCG in all business process of the company. However, the implementation of GCG certainly does not a guarantee that the company could avoid fraud and bad practices of corporate governance.

To support the implementation of good corporate governance, Asuransi ASEI establish policies that make all personnel of Asuransi ASEI or external parties to report to the Oversight Committee for Implementation and Enforcement of Code of Conduct in the event of a breach like, for example, corruption. In addition to indications of corruption, the reporter can report matters related to fraud, dishonesty, illegal acts, violation of corporate ethics, acts that endanger the health and safety or endanger the security of the company, actions that may cause financial or non-financial loss to the company, and violation of standard operating procedures of the company.

Regarding reports or complaints of violations of the Code of Conduct will be dealt with as follows:

1. *Treats any complaint from both internal and external sources as "confidential" or "classified" data.*
2. *Protect those who provide reports and complaints that are supported by evidence or data over alleged deviant behavior.*
3. *Follow-up of the report and complaints about the alleged deviant behavior submitted to the Oversight Committee for Implementation and Enforcement of Code of Conduct in accordance with the company and identity of the complainant will be kept confidential.*

This whistleblower mechanism is an early detection of illicit behavior or fraud and will make it easier for the company to make improvements and reduce the public scrutiny that can harm the company image.

COMMITMENT TO THE CUSTOMERS

With the increasing competitiveness in insurance industry in Indonesia, Asuransi ASEI has conducted various business strategies to expand the market. Expectations from the expansion of direct market are the increased premium income other than, of course, the company will have more customers. As more and more customers are coming, surely it is difficult

Dengan semakin banyaknya pelanggan tentunya perusahaan akan semakin sulit memahami pelanggannya secara teliti terutama mengenai puas atau tidaknya pelanggan terhadap produk atau pelayanan yang ditawarkan oleh Asuransi ASEI dan alasan yang mendasarinya.

Asuransi ASEI menyadari bahwa kualitas pelayanan merupakan suatu bentuk penilaian pelanggan terhadap tingkat pelayanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat pelayanan yang diharapkan (*expected service*). Bagi Asuransi ASEI kuncinya adalah menyesuaikan atau melebihi harapan mutu jasa yang diinginkan pelanggan. Pelanggan tentunya akan membandingkan layanan yang diberikan perusahaan dengan layanan yang mereka harapkan. Jika pelanggan merasa puas, maka perusahaan akan mendapatkan pelanggan yang loyal yang sekaligus membantu promosi perusahaan dengan menceritakannya kepada orang lain sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari kondisi tersebut.

Pengukuran Kepuasan Pelanggan

Dalam rangka menjamin manajemen mutu, Asuransi ASEI senantiasa melakukan riset untuk menilai tingkat kepuasan pelanggan yang membandingkan persepsi dan ekspektasi pelayanan menurut pelanggan.

Selanjutnya, Asuransi ASEI melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap area-area yang dianggap masih belum memuaskan pelanggan, antara lain:

- Peningkatan Kualitas Layanan Sarana dan Umum seperti Website ASEI, resepsionis yang tanggap memberikan informasi dan kemudahan menghubungi pimpinan Unit Asuransi ASEI.
- Peningkatan kualitas layanan *marketing* melalui penyesuaian *Term of Payment* (TOP), kelengkapan data *buyer/importir* dan ketepatan waktu penerbitan polis.
- Peningkatan kualitas layanan klaim meliputi kemudahan persyaratan pengajuan klaim, penyelesaian dan pembayaran klaim sesuai dengan yang dijanjikan dan petugas klaim yang responsif.

Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen

Untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan, Asuransi ASEI telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan melalui Telp : (021) 5790 3535, Fax : (021) 5790 4031, 5790 4032, E-mail : asei@asei.co.id atau melalui website Asuransi ASEI www.asei.co.id dengan mengisi

to accurately understand customers' satisfaction, whether of the product or service offered by the Asuransi ASEI and the underlying reasons.

Asuransi ASEI realizes that service quality is a prime factor in customers' assessment of the level of services received (perceived service) with the expected service level (expected service). For Asuransi ASEI the key is to adjust or exceed the desired service quality expectations of customers. Customers will certainly compare the services provided by the company with the service they expect. If customers are satisfied, then the company will gain a loyal customer who in-turn will be beneficial in promoting the company.

Customer Satisfaction Measurement

In order to ensure quality management, Asuransi ASEI constantly doing research to assess the level of customer satisfaction with SERVQUAL method that comparing perceptions and expectations of service of customers.

Furthermore, Asuransi ASEI continuously improve the areas that are considered not yet satisfy the customers, among others:

- *Improvement on Services Quality and General Services like Website, responsiveness of receptionist in providing information and easiness to contact personnel of Asuransi ASEI.*
- *Improvement on marketing services through adjustments on Term of Payment (ToP), completeness of buyer/importer data and the timely policy issuance.*
- *Improvement on claims settlement includes simple claim requirement, settlement and payment of claims in accordance with the promises and responsive claims officer.*

Establishment of Consumer Complaint Center

To improve the quality of customer service, Asuransi ASEI has established the Asuransi ASEI Information Center and Customer Complaint via Telephone: (021) 5790 3535, Fax: (021) 5790 4031, 5790 4032, E-mail: asei@asei.co.id or through the website www.asei.co.id by filling out the Feedback Form available. Any

Feedback Form yang tersedia. Setiap pengaduan atau saran yang masuk akan diteruskan ke Bagian Sekretariat dan HUMAS untuk penanganannya.

Untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara Asuransi ASEI dengan pelanggan dan Mitra kerja, Asuransi ASEI membuat suatu Acara *Gathering* dalam bentuk *Breakfast Meeting (informal)* atau semacam diskusi yang difasilitasi oleh Bagian Sekretariat & Humas. Disamping itu pula Asuransi ASEI juga melakukan kunjungan ke Nasabah/Mitra Kerja dalam rangka meningkatkan pelayanan dan juga menjalin hubungan baik yang sudah berjalan selama ini. Dalam tahun 2010 Asuransi ASEI telah melakukan 2 (dua) kali kegiatan *Business Gathering* baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

Selain itu Asuransi ASEI juga berpartisipasi melalui ucapan simpati atau penghargaan kepada pelanggan baik melalui media massa atau kartu ucapan dan juga ikut serta didalam Iklan Kemitraan Mitra Kerja.

Biaya yang dikeluarkan

Untuk mendorong kualitas pelayanan terhadap pelanggan, pada tahun 2010 Asuransi ASEI mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.571.112.835,- atau 73,46% dari anggaran 2010

PELAKSANAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan bagian dari Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pelaksanaannya telah diamanatkan di dalam peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, serta Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Program Kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perusahaan yang ditetapkan dalam RUPS.

PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan diimplementasikan dalam bentuk penyaluran Pinjaman modal kerja atau pembelian aktiva tetap dengan bunga flat sebesar 6% per tahun. Dan berupa bantuan Hibah

complaints or suggestions received will be forwarded to the Secretariat and Public Relations Department to be followed up.

To enhance the harmonious relationship between Asuransi ASEI with its customers and partners, Asuransi ASEI set up Gathering events in the form of informal breakfast Meeting or a kind of discussion is facilitated by the Secretariat & Public Relations Department. Apart from that, Asuransi ASEI also pays visits to the Customer/Partner office/factory in order to improve services and also to establish good relations. In 2010 Asuransi ASEI has conducted 2 (two) Business Gathering activities both at the Head Office and Branch Offices.

Additionally, Asuransi ASEI also participates in conveying greetings, sympathies or appreciation to customers either through mass media or greeting cards as well as participating in Joint Advertising.

Costs incurred

Total cost incurred in promoting quality service to customers in 2010 was IDR. 2.571.112.835 - or 73.46% of 2010 budget

IMPLEMENTATION OF PARTNERSHIP PROGRAM AND COMMUNITY DEVELOPMENT (CSR)

Partnership Program and Community Development (CSR) is part of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program. Implementation has been mandated by the regulation of the State Minister for State-owned Enterprise No.PER-05/MBU/2007 dated 27 April 2007 on the Partnership Program (between) State-owned enterprises and Small Business and Community Development Program, and the Act No. 40/2007 on Limited Liability Companies that regulates Corporate Social Responsibility.

Partnership Program is a program for improving the capability of small-scale businesses in order to become stronger and independent through the use of funds from the part of Net Profit of the Company as set forth in the Shareholder General Meeting.

PARTNERSHIP PROGRAM

Partnership Program is implemented in the form of the distribution of working capital loan or purchase of fixed assets with a flat interest rate of 6% per year. And the form of grant aid guidance aimed at

pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas mitra binaan.

Asuransi ASEI sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial berkomitmen untuk melaksanakan Program Kemitraan secara aktif. Sejak tahun 1990 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Asuransi ASEI telah menyalurkan dana Kemitraan sebesar Rp. 108,03 miliar

Penyaluran tersebut tersebar di Kabupaten/Kota di 19 (sembilan belas) Provinsi. Namun sejak tahun 2002 hanya 8 (delapan) Provinsi yang berada di Wilayah kerja Asuransi ASEI dalam rangka efisiensi dan memudahkan dalam pengawasannya.

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan merupakan bentuk kepedulian Asuransi ASEI terhadap kondisi sosial Masyarakat dan diutamakan pada lingkungan wilayah kerja Asuransi ASEI, sehingga memudahkan dalam penyaluran maupun pemantauannya. Penyaluran bantuan bina lingkungan dari tahun 2002 sampai 31 Desember 2010 telah disalurkan sebesar Rp. 2.750.927.842,- untuk 389 permohonan. Jumlah dana yang diberikan kepada masing-masing pemohon pada umumnya maksimum Rp. 5.000.000,00.

Ruang lingkup pelaksanaan Program Bina Lingkungan yang dilaksanakan Asuransi ASEI meliputi 6 (enam) bidang yaitu :

1. Bantuan Korban Bencana Alam sebesar Rp. 48,76 juta.
2. Bantuan Pendidikan dan/atau pelatihan sebesar Rp. 77,8 juta.
3. Bantuan Peningkatan Kesehatan sebesar Rp. 70,70 juta.
4. Bantuan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum sebesar Rp. 32,50 juta
5. Bantuan Sarana Ibadah
Dana bina lingkungan yang telah disalurkan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 45,50 juta
6. Penyaluran BUMN Peduli
Memberikan bantuan untuk korban bencana alam yang terjadi di tahun 2010, dengan memberikan bantuan sebesar Rp. 150 juta melalui BUMN koordinator bantuan yang di tunjuk oleh Kementerian Negara BUMN

Pembahasan Khusus mengenai PKBL Asuransi ASEI terdapat dalam Buku Laporan PKBL tahun 2010 Asuransi ASEI yang disajikan secara terpisah.

improving the productivity of the partners.

Asuransi ASEI as a company that has a social responsibility is committed to actively implement the Partnership program. Since 1990 to 31 December 2010, Asuransi ASEI has granted Partnership funds amounting to IDR. 108.03 billion

The partnership fund was distributed to District/ Municipal in 19 (nineteen) provinces. Yet, since 2002, for monitoring efficiency reason, the fund only disbursed to only 8 (eight) province in which Asuransi ASEI has Branch Office.

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Community Development Program is a reflection of Asuransi ASEI awareness to surrounding social conditions. Focus to the neighboring area just for simplicity and efficiency reasons. From 2002 to 31 December 2010, Asuransi ASEI has disbursed IDR. 2,750,927,842, based on 389 requests/proposals. The amount of funds given to each applicant in general a maximum of IDR. 5,000,000.00.

The scope of the implementation of Community Development Program of Asuransi ASEI includes 6 (six) areas as follow:

1. *Aid to victims of natural disasters of IDR. 48.76 million.*
2. *Aid for Education and/or training was IDR. 77.8 million.*
3. *Health Improvement Assistance to IDR. 70.70 million.*
4. *Infrastructure and Public Facilities Development Assistance was IDR. 32.50 million.*
5. *Assistance to religious facilities
Community development fund that has been distributed to these activities of IDR. 45.50 million*
6. *Aid through "State-owned Enterprises Care"
Program Providing assistance to victims of natural disasters that occurred in 2010, by providing assistance amounting to IDR. 150 million through the national coordinator of aid appointed by the State Ministry for State-owned Enterprises*

Special Discussion on Partnership and Community Development of Asuransi ASEI can be found on "2010 Annual Report for Partnership and Community Development of Asuransi ASEI".



Member of:



International Union of Credit & Investment Insurers



Tanggung Jawab Pelaporan *Responsibility for Reporting*

Kebenaran isi Laporan Tahunan 2010 beserta Laporan Keuangan dan Informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini

The contents of Annual Report 2010 as well as financial statements and other related information are guaranteed to be truthful by the Board of Commissioners and Board of Directors who have affixed their signatures below

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Erlangga Mantik
Komisaris Utama
President Commissioner

Hesti Indah Kresnarini
Komisaris
Commissioner

Bambang Sabariman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi
Board of Directors

Zaafril Razief Amir
Direktur Utama
President Director

Marthin F. Simarmata
Direktur Keuangan
Finance Director

Indra Noor
Direktur Operasional
Operations Director



Member of:



International Union of Credit & Investment Insurers



SURAT PERNYATAAN/ STATEMENT LETTER

Yang bertanda tangan di bawah ini/ *the undersigned* :

1. Nama/ *Name* : Zaafril Razief Amir
Jabatan/ *Position* : Direktur Utama/ *President Director*
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)
2. Nama/ *Name* : Marthin F. Simarmata
Jabatan/ *Position* : Direktur Keuangan/ *Finance Director*
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)
3. Nama/ *Name* : Indra Noor
Jabatan/ *Position* : Direktur Operasional/ *Operations Director*
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)

Dalam kedudukannya sebagai Direksi bertindak untuk dan atas nama PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) berkedudukan di Gedung Menara Kadin Indonesia Lt 22 Jl H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2 & 3 Jakarta 12950, dengan ini menyatakan bahwa kami bertanggung jawab atas penyusunan/penyajian dan kewajaran Laporan Keuangan PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010.

In their position as Board of Directors for and on behalf of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) domiciled in Menara Kadin Indonesia Building 22nd Floor, Jl H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 2 & 3 Jakarta 12950, hereby certify that we are responsible for the preparation /presentation and fairness of Financial Statements of PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) for the year ended on 31st December 2010.

Demikian surat pernyataan ini dikeluarkan untuk memenuhi praktek pelaporan yang baik.

This statement letter is made to meet good reporting Practices.

Jakarta, 30 Maret 2011
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)
Direksi/ *Board of Directors*,


Indra Noor


Zaafril Razief Amir


Marthin F. Simarmata

Laporan Keuangan *Financial Statement*

- 132** **Surat Pernyataan Direksi**
Directors' Statement
- 133** **Laporan Auditor Independen**
Independent Auditors' Report
- 135** **Neraca**
Balance Sheets
- 137** **Laporan Laba Rugi**
Statements of Income
- 138** **Laporan Perubahan Ekuitas**
Statements of Changes in Shareholders' Equity
- 139** **Laporan Arus Kas**
Statements of Cash Flows
- 141** **Catatan atas Laporan Keuangan**
Notes to Financial Statements
- 182** **Lampiran 1: Analisis Kekayaan**
Schedule 1: Assets Analysis

2010

Laporan Tahunan
Annual Report

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

Laporan Keuangan/Financial Statements

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2010

Dengan Angka Pembanding Per 31 Desember 2009/

For the year ended December 31, 2010

With comparative figures for the year ended December 31, 2009

Beserta/With

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT

Kami atas nama Direksi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), menyatakan bahwa:

On behalf of Directors of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) we stated that:

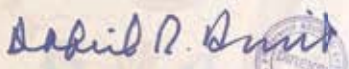
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero).
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero).

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero).
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.
3. a. All information in the PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.
b. PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
4. We are responsible for PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) internal control system.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 28 Maret/March 2011


Zaafril Razief Amir
Direktur Utama / President Director


Marthin F. Simarmata
Direktur / Director

Phone. 021 5790-3535
Fax. 021 5790 4031-32
asei@asei.co.id
www.asei.co.id

PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)
Menara Kadin Indonesia Building, 22nd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950, Indonesia

KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO

Public Accountants, Tax and Business Advisory Services



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Ref : R-170/ASEI/AU/III/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

Kami telah mengaudit neraca PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO) ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2010 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga telah melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan sistem pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan sistem pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan sistem pengendalian intern berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009, telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 19 Maret 2010 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit kami meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying balance sheets of PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO) (the "Company") as of December 31, 2010, and the related statements of income, changes in shareholders' equity, and cash flows for the year then ended. We have also examined the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control systems. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control systems are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with certain laws and regulations and internal control systems, based on our audit. The financial statements of the Company for the year ended December 31, 2009 were audited by other independent auditors whose report dated March 19, 2010 expressed an unqualified opinion to those financial statements.

We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and Government Auditing Standards established by the Supreme Audit Board. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, the evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and the significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. In addition, such audit also includes examination of the Company's compliance with certain contracts, and articles of certain laws and regulations and its compliance with the internal control system. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Firm License : 585/KM.1/2009.2 September 2008
KPS is a member of Nexia International, a worldwide network of independent accounting and consulting firms



THE ROYAL PALACE
Jl. Prof. Dr. Soeparno No. 178A - C29
Jakarta 12810 - Indonesia
Phone : +62 21 831 3861 (handling)
Fax : +62 21 831 3871
Email : centralmail@kanaka.co.id
Website : www.kanaka.co.id

 KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO
Public Accountants, Tax and Business Advisory Services

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebutkan di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO) per 31 Desember 2010 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO) yang berupa lampiran untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan.

Laporan kami atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan sistem pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen Perusahaan dalam laporan kami No.RO-093/ASEI/AU/III/2011 dan No.RO-094/ASEI/AU/III/2011 tanggal 28 Maret 2011.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial positions of PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO) as of December 31, 2010, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended, which are in conformity with the accounting principles generally accepted in Indonesia.

Our audit was made for the purpose of forming an opinion on the basic financial statements taken as a whole. The supplementary information of PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO) as of December 31, 2010, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the basic financial statements.

Our report on Company's compliance with the certain laws and regulations and internal control systems, are submitted separately to the Company's management in our report No.RO-093/ASEI/AU/III/2011 and No. RO-094/ASEI/AU/III/2011 dated March 28, 2011.



Suhartono, MPA, Ak., BAP
NIAP 02.1.0819
28 Maret 2011/ March 28, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

NERACA

Per 31 Desember 2010

Dengan angka pembanding per 31 Desember 2009

(Dalam satuan Rupiah)

BALANCE SHEETS

As of December 31, 2010

With comparative figures as of December 31, 2009

(In Rupiah)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
Investasi				Investments
Deposito berjangka	111,001,608,586	2b,2c,2d,3	52,786,108,586	Time deposits
Efek	518,007,244,387	2b,2c,2d,4	517,327,786,480	Marketable securities
Penyertaan saham	4,472,038,624	2b,2c,2d,5	4,472,038,624	Investments in share of stock
Lainnya	6,635,667		151,491,116	Others
Jumlah Investasi	633,487,527,264		574,737,424,806	Total Investments
Kas dan bank	32,114,688,083	2f,5	15,203,037,863	Cash on hand and in banks
Piutang premi - bersih	48,148,080,929	2g,7	31,381,152,805	Premium receivables - net
Piutang reasuransi - bersih	16,327,854,852	2g,8	8,730,811,672	Reinsurance receivables - net
Aset lancar lainnya	8,455,790,639	9	6,554,048,106	Other current assets
Aset tetap - bersih	58,336,026,944	2h,10	56,262,511,551	Fixed assets - net
Aset lain-lain	4,919,057,094	11	3,850,952,504	Other assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2,178,184,370	2o,16d	1,604,805,776	Deferred tax assets - net
JUMLAH ASET	803,967,210,175		698,324,745,083	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See the accompanying notes which form an integral part of these financial statements

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

NERACA

Per 31 Desember 2010

Dengan angka pembanding per 31 Desember 2009

(Dalam satuan Rupiah)

BALANCE SHEETS

As of December 31, 2010

With comparative figures as of December 31, 2009

(In Rupiah)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Hutang klaim	394,154,864	2l,12	479,108,259	Claim payables
Hutang reasuransi	24,829,265,674	13	10,379,482,904	Reinsurance payables
Premi yang belum merupakan pendapatan	46,546,294,375	2k,14	30,622,390,076	Unearned premium income
Estimasi klaim retensi sendiri	47,830,035,310	2k,15	34,386,254,801	Estimated own retention claims
Hutang pajak	323,840,683	2o,16a	488,972,860	Taxes payable
Hutang lancar lainnya	23,830,886,144	17	22,313,829,043	Other payables
Uang muka premi jangka panjang	11,474,225,000	2k,18	-	Advance long-term premium
Kewajiban imbalan kerja	427,178,839	2n,19	191,670,614	Employee benefits liability
JUMLAH KEWAJIBAN	155,655,880,889		98,861,708,557	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - par value per share of Rp 1,000
Modal dasar - 800 saham				Authorized - 800 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 300 saham	300,000,000,000	1b, 20	300,000,000,000	Issued and fully paid - 300 shares
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas penurunan nilai efek - bersih	8,954,110,554		(331,575,000)	Unrealized gain (loss) on decline in market value of marketable securities - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	291,235,709,261		262,664,536,036	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	48,121,509,471		37,130,075,490	Unappropriated
EKUITAS - BERSIH	648,311,329,286		599,463,036,526	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	803,967,210,175		698,324,745,083	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See the accompanying notes which form an integral part of these financial statements

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Dengan angka pembandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

STATEMENTS OF INCOME

For the year ended December 31, 2010

With comparative figures for the year ended December 31, 2009

(Dalam satuan Rupiah)

(In Rupiah)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN UNDERWRITING				UNDERWRITING INCOME
Pendapatan premi		2k,22		Premium income
Premi bruto	503,734,951,555		307,784,185,836	Gross premium
Premi reasuransi keluar	(387,369,215,617)		(231,228,210,644)	Reinsurance premium outward
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	(15,923,904,299)		(6,612,937,762)	Decrease in unearned premium income
Pendapatan premi – bersih	100,441,831,639		69,943,037,430	Premium income - net
BEBAN UNDERWRITING				UNDERWRITING EXPENSES
Beban klaim		2L,23		Claims expense
Klaim bruto	(40,616,592,736)		(27,000,337,878)	Gross claims
Klaim reasuransi keluar	13,081,528,168		4,024,893,542	Reinsurance claims outward
Recoveries	4,565,928,876		5,099,174,755	Recoveries
Penurunan (kenaikan) estimasi klaim retensi sendiri	(13,443,780,510)		887,676,060	Decrease (increase) in estimated own retention claims
Beban klaim - bersih	(36,412,916,202)		(16,988,593,521)	Claims expense - net
Pendapatan/(beban) komisi - bersih	185,764,909	24	(129,637,254)	Commission income/(expense) - net
Beban underwriting lainnya	(3,309,703,536)		(2,990,545,235)	Other underwriting expenses
Beban underwriting - bersih	(39,536,854,829)		(20,108,776,010)	Underwriting expenses - net
Hasil underwriting - bersih	60,904,976,810		49,834,261,420	Underwriting expenses - net
Hasil investasi - bersih	58,617,902,583	25	52,835,267,792	Investment income - net
BEBAN USAHA	(71,543,037,056)	26	(64,189,431,435)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	47,979,842,337		38,480,097,777	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan/(beban) Lain-lain – bersih	(431,711,459)	27	(1,232,280,580)	Other income (expense) - net
LABA SEBELUM MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME BEFORE DEFERRED INCOME/(EXPENSE)
TANGGUHAN	47,548,130,878		37,247,817,197	TAX BENEFIT
Manfaat/(beban) pajak tangguhan	573,378,593	20, 16d	(117,741,707)	Deferred tax asset/(expense)
LABA BERSIH	48,121,509,471		37,130,075,490	NET INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See the accompanying notes which form an integral part of these financial statements

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010
Dengan angka pembandingan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2009

STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
For the year ended December 31, 2010

(In Rupiah)

Uraian/ Description	Catatan/ Notes	Modal disetor ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas penurunan nilai efek - bersih/ Unrealized gain (loss) on decline in market value of marketable securities	Saldo laba/ Retained earnings Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo per 1 Januari 2009/ Balance as of 1 January 2009		300.000.000,000	(3.464,205,000)	240,279,515,956	29,616,193,960	566,431,504,916
Dividen, tantiem, dan program bina lingkungan/ dividend, tantiem and PKBL program		-	-	-	(7,231,173,880)	(7,231,173,880)
Pembentukan cadangan/General reserve				22,385,020,080	(22,385,020,080)	-
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas penurunan nilai efek - bersih/Unrealized gain (loss) on decline in market value of marketable securities		-	3,132,630,000	-	-	3,132,630,000
Laba bersih tahun berjalan/net income for a year				37,130,075,490	-	37,130,075,490
Saldo per 31 Desember 2009, Balance as of December 31, 2009		300,000,000,000	(331,575,000)	262,664,536,036	37,130,075,490	599,463,036,526
Dividen dan program bina lingkungan/ dividend and PKBL program	21	-	-	-	(8,558,902,265)	(8,558,902,265)
Pembentukan cadangan/General reserve	21			28,571,173,225	(28,571,173,225)	-
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas penurunan nilai efek - bersih/Unrealized gain (loss) on decline in market value of marketable securities		-	9,285,685,554	-	-	9,285,685,554
Laba bersih tahun berjalan/ Net profit for the year		-	-	-	48,121,509,471	48,121,509,471
Saldo per 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010		300,000,000,000	8,954,110,554	291,235,709,261	48,121,509,471	648,311,329,286

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See the accompanying notes which form an integral part of these financial statements

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010
Dengan angka pembandingan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2009

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Year Ended December 31, 2010
With comparative figures for the year ended
December 31, 2009

(Dalam ribuan Rupiah)

(In thousand Rupiah)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	47,548,130,878	37,247,817,197	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for :
Penurunan (kenaikan) premi			Decrease (increase) in
yang belum merupakan pendapatan	15,923,904,299	6,612,937,761	unearned premium income
Penurunan (kenaikan) estimasi klaim			Decrease (increase) in
retensi sendiri	13,443,780,509	(887,676,060)	estimated own retention claims
Hasil investasi	(58,617,902,583)	(52,835,308,085)	Investment income
Penyusutan aset tetap dan			Depreciation of premises and equipment
amortisasi biaya ditangguhkan	3,360,446,476	2,552,435,342	and amortization of deferred charges
Laba (rugi) yang belum direalisasi			Unrealized gain (loss) on decline
atas penurunan nilai efek - bersih	9,285,685,554	-	in market value of
Penyisihan piutang premi	36,892,351	680,876,009	marketable securities
			premium receivable
Penyisihan piutang reasuransi	103,745,632	-	Allowance for doubtful account of
Imbalan kerja karyawan	235,508,225	98,092,886	reinsurance receivable
			Employee benefit
Rugi operasi sebelum perubahan			Operating loss before changes in
dalam modal kerja	31,320,191,342	(6,530,824,950)	working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang premi	(16,803,820,475)	(10,557,009,546)	Premium receivables
Piutang reasuransi	(7,700,788,813)	4,382,544,324	Reinsurance receivables
Aset lancar lainnya	(2,246,016,848)	(1,172,828,412)	Other current assets
Aset lain-lainnya	(1,068,104,590)	-	Other assets
Hutang klaim	(84,953,395)	525,674,710	Claims payable
Hutang pajak	(165,132,178)	(404,373,088)	Taxes payable
Hutang reasuransi	14,449,782,770	2,757,931,502	Reinsurance payable
Hutang lancar lainnya	1,517,057,100	5,554,164,009	Other current liabilities
Uang muka premi jangka panjang	11,474,225,000	-	Advance long-term premium
Kas bersih yang diperoleh dari			Net cash flows provided by
(digunakan untuk) aktivitas operasi	30,692,439,913	(5,444,721,451)	(used in) operating activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini. See the accompanying notes which form an integral part of these Financial Statements

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010
Dengan angka pembanding untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2009

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Year Ended December 31, 2010
With comparative figures for the year ended
December 31, 2009

(Dalam ribuan Rupiah)

(In thousand Rupiah)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Deposito wajib	-	2,096,000,000	Statutory deposit
Deposito berjangka	(58,215,500,000)	-	Time deposit
Investasi dalam efek	(679,457,907)	(19,435,984,294)	Investment in marketable securities
Investasi lainnya	144,855,449	(143,632,174)	Other investments
Perolehan aset tetap	(5,089,687,554)	(8,951,187,522)	Acquisition of fixed assets
Hasil investasi	58,617,902,583	52,835,308,085	Investment income
Aset lain-lain	-	(257,431,842)	Other assets
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(5,221,887,429)	26,143,072,253	Net cash flows provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembagian dividen	(7,445,000,000)	(5,952,850,000)	Payments for dividends
Pembayaran bonus	-	(686,000,000)	Payments for bonus
Dana program kemitraan dan bina lingkungan	(1,113,902,265)	(592,323,880)	Fund for partnership and for community development program
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(8,558,902,265)	(7,231,173,880)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	16,911,650,219	13,467,176,922	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	15,203,037,864	1,735,860,942	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun	32,114,688,083	15,203,037,864	Cash and cash equivalents at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini. See the accompanying notes which form an integral part of these Financial Statements

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

For the year ended December 31, 2010

Dengan angka pembandingan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009

With comparative figures for the year ended December 31, 2009

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

1. UMUM

1. GENERAL

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No.173 pada tanggal 30 November 1985 oleh Notaris Achmad Bajumi, S.H. pengganti dari notaris Imas Fatimah, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2649-HT0101 TH 86 tanggal 10 April 1986 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3 tanggal 9 Januari 1987.

a. Establishment and General Information

PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (the "Company") was established based on notarial deed No.173 dated November 30, 1985 of Achmad Bajumi, S.H, substitute of Imas Fatimah, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2649-HT0101 TH 86 dated April 10, 1986 and was published in State Gazette Republic of Indonesia No. 3 dated January 9, 1987.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 2 oleh notaris Relawati, S.H. tanggal 10 November 2008 untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-100594.AH.01.02. TH 2008 tanggal 30 Desember 2008.

The Company's articles of association has been amended several times, the most recent amendment is by notarial deed No. 2 dated November 10, 2008 by Relawati, S.H. to comply with Law No. 40 regarding Limited Company. The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-100594.AH.01.02.TH. 2008 dated December 30, 2008.

Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1987.

The Company started its commercial activities in 1987.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company are as follows:

- Melaksanakan penutupan asuransi atas risiko tidak diterimanya pembayaran dari importir (pembeli) di luar negeri terhadap ekspor barang atau jasa yang dilakukan oleh eksportir dari Indonesia.
- Melaksanakan penutupan pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari debitur terhadap kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga pembiayaan.
- Melakukan usaha di bidang asuransi kerugian lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dan/atau usaha lainnya sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- To undertake insurance covering against risks of non receipt of payment by Indonesian exporters from foreign importers (buyers) relating to exports of goods or services by Indonesian exporters.

- To undertake guarantee covering against risks of non settlement by debtors of credits advanced by banks or financial institutions.

- To undertake in other field of insurance directly (co-insurance) or indirectly, local or foreign, and/or other sectors to the extent they are permitted by the prevailing rules and regulations.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya berkedudukan di Jl, HR, Rasuna Said Blok X-5 Kav, 2-3, Jakarta. Perusahaan memiliki 8 (delapan) kantor cabang yakni Jakarta Utama, Jakarta II, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Tangerang dan Makasar dan 10 (sepuluh) kantor pemasaran di beberapa kota.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Jl, HR, Rasuna Said Blok X-5 Kav, 2-3, Jakarta. The Company has 8 (eight) branches located in Jakarta Utama, Jakarta II, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Tangerang and Makasar and 10 (ten) marketing offices in several cities.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1.GENERAL (continued)

b. Pegawai, Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2010, berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-225/MBU/2010 tanggal 7 Oktober 2010 memutuskan untuk merubah susunan komisaris Perusahaan, sebagai berikut:

b. Employees, Directors and Commissioners

On 2010, Based on a decision of the Minister of BUMN Number: KEP-225/MBU/2010 dated October 7, 2010 the composition of commissioners was amended as follow:

	2010	2009	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	Erlangga Mantik	Adolf Warouw	President Commissioner
Komisaris	Hesti Indah Kresnarini	Dumairy	Commissioner
Komisaris	Bambang Sabariman	Wiranto	Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Zaafri Razief Amir	Zaafri Razief Amir	President Director
Direktur	Marthin F. Simarmata	Marthin F. Simarmata	Director
Direktur	Indra Noor	Indra Noor	Director

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 Perusahaan memiliki karyawan masing-masing sebanyak 161 dan 173 karyawan.

At December 31, 2010 and 2009 the Company had permanent employees of 161 and 173 respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

2.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi terpenting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company, which conform to accounting principles generally accepted in Indonesia.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

a. Basis for Preparation of the Financial Statements

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan (*going concern*) dan konvensi harga perolehan historis, kecuali dinyatakan secara khusus dalam akun yang bersangkutan.

The financial statements are presented based on going concern principles and historical cost convention, unless otherwise stated in the respective accounts.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan penyusunan laporan arus kas, pengertian kas mencakup saldo kas dan saldo giro di bank.

The statements of cash flows are prepared using indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, and cash in bank.

Seluruh angka dalam catatan atas laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional kecuali jika dinyatakan secara khusus.

All figures in the notes to the financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency unless otherwise stated.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan) 2.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs standar yang ditetapkan Perusahaan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Berikut adalah kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal neraca (dalam satuan Rupiah):

Mata uang	2010
1 US Dollar Amerika (USD)	8,991.00
1 Dollar Singapura (SDG)	6,980.61
1 Dollar Australia	9,142.51
1 Euro	11,955.79
1 Great Britain Poundsterling	13,893.80
1 JPY	110.29

c. Aset dan kewajiban keuangan

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010, kebijakan akuntansi atas aset dan kewajiban keuangan adalah sebagai berikut:

1) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut (i) aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

b. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah currency by using the foreign exchange rate established by the Company. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing rate of exchange as published by Bank Indonesia at the last transaction date for the year. The resulting gains or losses from foreign exchange rate is credited or charged to the statement of income in the current year.

Exchange gains and losses, arising from transactions in foreign currency and on translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognized in the current statements of income.

Exchange rates used at the balance sheet dates are as follows:

2009	Currencies
9,400.00	United States Dollar (USD)
6,698.68	Singapore Dollar (SGD)
10,170.56	Australian Dollar (AUD)
13,509.73	European (Euro)
15,114.36	Great Britain Poundsterling (GBP)
84.32	Japan Yen (JPY)

c. Financial assets and liabilities

According to the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010, accounting policies of the Company on financial assets and liabilities are as follows:

1) Financial assets

Financial assets are classified into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan) 2.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1) Aset keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui di laporan laba atau rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan. Sebuah aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak terpengaruh oleh pasar aktif. Pinjaman dan piutang awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman dan piutang terdiri dari investasi bersih dalam sewa guna usaha pembiayaan, piutang lainnya, dan aset lainnya.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran dan jatuh tempo yang tetap serta telah ditentukan dimana manajemen Perusahaan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, selain:

- a) aset keuangan Perusahaan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi;
- b) aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual; dan
- c) aset keuangan yang memenuhi definisi sebagai pinjaman dan piutang.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menerapkan metode suku bunga efektif.

1) Financial assets (continued)

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

(ii) Loan and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Loans and receivables consist of net investment in finance leases, other receivables and other assets.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) those that the Company upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- b) those that the Company designates as available for sale; and
- c) those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan) 2.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1) Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jangka waktu yang tak terbatas, yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi, dan kemudian diukur dengan nilai wajar keuntungan dan kerugian yang diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, sampai aset keuangan tersebut tidak lagi diakui. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas, akan diakui dalam laporan laba rugi. Namun, bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian mata uang asing atas aset moneter yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan. Sebuah kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

1) Financial assets (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the income statement. However, interest is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the current year statement of income.

2) Financial assets

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan) 2.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2) Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, dan obligasi.

3) Pengukuran nilai wajar

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal neraca yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

d. Investasi

Sebelum tahun 2010, Perusahaan menyatakan dan mengklasifikasikan investasinya sebagai berikut:

- Deposito berjangka terdiri dari deposito biasa dan deposito on-call dinyatakan sebesar nilai nominal.
- Efek terdiri dari reksadana, obligasi dan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di klasifikasikan sebagai berikut:

i. Diperdagangkan

Efek dengan tujuan untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai pasar. Laba atau rugi yang terjadi akibat kenaikan atau penurunan nilai pasar efek dibukukan sebagai bagian dari akun "Hasil investasi" dalam laporan laba rugi tahun berjalan

2) Financial assets (continued)

(ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are other payables, accrued expenses, loans and bonds.

3) Estimated fair value

The Company uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each balance sheet date which are used to determine fair value for the financial instruments.

d. Investments

Prior to 2010, The Company stated and classified the investments as follow:

- Time deposits consist of ordinary time deposits and deposits on-call stated at nominal value.
- Marketable securities consist of mutual fund units, bonds and shares of stock that are listed in the Inconesia Stock Exchange, clasified as follow:

i. Trading

Trading securities are stated at market value. Any gain or losses arising from appreciation or decline in market values of such marketable securities are presented as part of "Investment income" in the statements of income.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

2.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investasi (lanjutan)

ii. Tersedia untuk dijual

Efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai pasar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai pasar efek disajikan dalam "Laba/rugi yang belum direalisasi atas kenaikan/penurunan nilai pasar efek" dalam laporan perubahan ekuitas dan dibebankan di laporan laba rugi tahun berjalan pada saat realisasi/penjualan efek tersebut.

iii. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek yang diklasifikasikan dalam kategori ini dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, disesuaikan dengan jumlah amortisasi premium atau diskonto sampai tanggal jatuh tempo

iv. Penyertaan saham

Penyertaan saham dengan presentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar harga perolehannya dengan (metode biaya). Dividen yang diterima sehubungan dengan penyertaan sebesar biaya perolehan dicatat sebagai bagian akun "Hasil Investasi" pada laporan laba rugi.

Penyertaan saham dimana Perusahaan memiliki paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan ditambahkan atau dikurangi dengan penyertaan Perusahaan atas laba/rugi perusahaan asosiasi sejak tanggal penyertaan menggunakan metode ekuitas (equity method) dan dikurangi dengan kas dividen yang diterima.

v. Penyertaan lainnya

Investasi lainnya dibukukan sebesar harga perolehannya.

Efektif 1 Januari 2010, investasi Perusahaan dinyatakan dan diklasifikasikan sesuai dengan diterapkannya PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006).

Laba atau rugi selisih kurs dan penghasilan bunga yang diterima sehubungan dengan investasi disajikan sebagai bagian dari akun "Hasil Investasi" dalam laporan laba rugi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Investments (continued)

ii. Available-for-sale

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at market value. Any unrealized gains or losses arising from appreciation or decline in market values of such marketable securities are reflected in "Unrealized gain/loss on increase/decline in market value of marketable securities" in the statement of income upon realized/sales of marketable securities.

iii. Held to maturity

Marketable securities classified held to maturity are stated at cost, adjusted by the amortization of discount or premium up to maturity date.

iv. Investments in shares of stock

Investments in shares of stock in which the Company has an ownership less than 20% are stated at cost and recorded under cost method. Dividends received relating to investments carried at cost are reflected as part of "Investment Income" in the statements of income.

Investment in shares of stock, in which the Company has an ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for using equity method, whereby the cost of investment is increased/decreased by the Company's share in the net earnings/losses of the associated company from the date the investment qualified to be accounted for using the equity method, and deducted by any cash dividends received.

v. Other Investments

Other investments are stated at cost.

Effective January 1, 2010, Company's investment are stated and classified in accordance with SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006).

Gain or loss on foreign exchanges and interest earned received relating to investments are reflected as part of "Investment Income" in the statements of income.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities within three months from the dates of placement, unpledged and unrestricted.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan) SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Piutang premi dan piutang reasuransi

Piutang premi dan reasuransi disajikan dalam jumlah bersihnya setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan apabila piutang yang bersangkutan dipastikan tidak akan dapat tertagih.

f. Premium receivables and dues from reinsurers

Premium receivables and dues from reinsurers are presented net of allowance for doubtful accounts, which have been determined based on a review of the collectibility of the outstanding amounts at end of the year. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

g. Aset Tetap

Pada tahun 2008, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 – Revisi 2007 – Aset Tetap, Perusahaan menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Dengan model biaya, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

g. Fixed Assets

In 2008, the Company adopted Statements of Financial Accounting Standards 16 – Revised 2007 – Fixed Asset, The Company used the cost model for measuring its fixed assets. Under the cost model, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Klasifikasi	Taksiran masa manfaat/ estimated useful lives	Classification
Bangunan	40 tahun/ years	
Peralatan kantor dan furnitur	8 tahun/ years	
Kendaraan	4 tahun/ years	

Nilai sisa, taksiran masa manfaat, dan metode penyusutan atas aset tetap dievaluasi dan disesuaikan setiap tanggal neraca. Dampak dari revisi tersebut, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method of fixed assets are reviewed, and adjusted as appropriate, at each balance sheet date. The effects of any revision are recognized in the income statement when the changes arise.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan pada tahun berjalan.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use. Impairment of asset is recognized as loss on impairment of asset which is charged to current operations.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred, expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and standards of performance are capitalized.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting. Gain or loss is reflected in the current year's statements of income.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan) SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Penurunan nilai aset

Sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah untuk setiap penurunan dan kemungkinan penghapusan aset ke nilai wajar jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

h. Impairment of asset value

In accordance with PSAK No. 48 on "Impairment of Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and are written down to their recoverable value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

i. Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan adalah pengeluaran biaya yang mempunyai masa manfaat lebih dari (1) satu tahun yang tidak dikelompokkan sebagai aset tetap, seperti pengadaan partisi kantor. Terhadap biaya ditangguhkan dilakukan amortisasi setiap tahun sebesar 25% dari nilai buku, untuk jangka waktu paling lama 8 (delapan) tahun. Biaya ditangguhkan disajikan sebagai bagian dari aset lain – lain di neraca.

i. Deferred charge

Deferred charges are expenditures that have economic life of more than one year but not classified as fixed assets, i.e., office partition. Deferred expenses are amortized every year equivalent to 25% of the remaining book value for a maximum period, 8 (eight) years. The deferred charges is presented as part of other asset in the balance sheet.

j. Pengakuan pendapatan premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode kontrak berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi diakui sebagai pendapatan premi tanggungan sendiri dengan mengurangi pendapatan premi bruto dengan premi reasuransi dan disesuaikan dengan perubahan bersih premi yang belum merupakan pendapatan. Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

j. Premium income recognition

Premium on insurance and reinsurance contract are recognized as income over the contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premiums are recognized as earned after deducting outward reinsurance and adjusted by the net change in unearned premiums. Gross premiums are premiums received from the insured or policyholders covering both short term and long term insurance contracts.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasurador berdasarkan kontrak reasuransi. Premi yang menjadi hak reasurador diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan.

Reinsurance premiums outward are due to reinsurance companies based on the reinsurance contract. Premiums due to reinsurance companies are recognized proportionally with the reinsurance premium based on the period covered for reinsurance contracts and risk underwriting.

Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara keseluruhan dengan menggunakan presentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No 424/KMK.06/2003 yaitu 40% dari premi retensi sendiri. Kenaikan (penurunan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Unearned premium income is computed on overall basis, based on percentage stipulated in the Decree No. 424/KMK.06/2003 of Ministry of Finance, at 40% of own retention premiums. The increase (decrease) in unearned premium is the difference between unearned premium in the current year and previous year.

Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi dan perubahan bersih premi belum merupakan pendapatan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Premium income presented in statement of income consists of total gross premiums, reinsurance premiums and net change in unearned premiums. Reinsurance premium outward is presented as a deduction of gross premiums.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan) SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Hutang klaim

Beban klaim meliputi klaim yang disetujui untuk dibayarkan (*settled claims*) dan klaim dalam penyelesaian (*claims in process*). Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode pengakuan beban klaim.

Recoveries adalah pendapatan yang diterima dari pemulihan klaim, baik atas klaim periode berjalan maupun periode lalu. *Recoveries* dicatat sebesar nilai realisasi (*cash basis*) dan dicatat sebagai pengurang beban klaim tahun berjalan.

Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

k. Claim payables

Claims expense consist of *settled claim*, and *claims in process*. *Claims* are recognized as expense when liabilities to cover claims have incurred. Part of claims received from reinsurers are recognized and recorded as deduction from claims expenses in the same period the claim expenses are recognized.

Recoveries are income derived from claim recoveries, arising from the current and previous year claims. *Recoveries* are recorded at realizable amount and treated as reduction from the current year claims.

Change in estimated own retention claims are recognized in the statement of income at the time of change.

l. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan diatur dalam PSAK No, 7 "Pengungkapan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Jenis saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, apakah yang dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan.

l. Transactions with Related Parties

The Company enters into transactions with related parties. The definition of related parties used in accordance with PSAK 7 "Related party disclosures".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and condition similar to those with non-related parties, are disclosed in the financial statements.

m. Kewajiban Imbalan Kerja

Dana Pensiun

Perusahaan telah menyelenggarakan pension plan yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan menghitung imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No, 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No, 13"). Hasil perhitungan imbalan kerja berdasarkan UU No, 13 dibandingkan dengan imbalan kerja yang akan diterima karyawan dari program pensiun. Jika porsi pension plan lebih kecil daripada imbalan kerja sesuai dengan UU No, 13. Perusahaan akan membayar kekurangan tersebut.

m. Employee Benefits

Pension Fund

The Company has calculated pension plan managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero) and calculated employee benefits liability in accordance with Labor Law No, 13/2003 dated 11 March 25, 2003 ("the Law"). The employee benefits calculated under UU No, 13 is compared with employee benefit under the pension plan. If the employer funded portion of the pension plan is less than the employee benefits required by UU No, 13, the Company will provide for such shortage.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan) SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Manfaat Karyawan Lainnya

Perusahaan membukukan penyisihan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No, 13/2003. Imbalan pasca kerja sejak jasa diberikan oleh karyawan hingga tanggal neraca dihitung oleh aktuaris independen dengan metode "Projected Unit Credit". Biaya jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran sisa masa kerja karyawan di masa depan.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Pajak Penghasilan

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

o. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat berbagai estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban serta pengungkapan aset dan kewajiban komitmen dan kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan serta beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

Other Employee Benefits

The Company recognizes provision for post-employment benefits in accordance with Labor Law No, 13/2003. Past service liabilities as a result of past services rendered by the employees up to the balance sheet date are calculated by an independent actuary using the "Projected Unit Credit" method. Past service costs and actuarial adjustments are amortized using the straight line method over the estimated remaining future service of the employees.

The benefit obligation recognized in the balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, as reduced by the fair value of plan assets.

n. Income Tax

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the balance sheet date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

o. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires the management to make estimates and assumption that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of commitment and contingencies of assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

3. DEPOSITO BERJANGKA

3. TIME DEPOSIT

	2010	2009	
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Jabar Banten Tbk	48,350,000,000	11,500,000,000	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Yudha Bhakti	12,250,000,000	-	PT Bank Yudha Bhakti
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	10,000,000,000	15,000,000,000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,715,108,586	715,108,586	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,000,000,000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3,000,000,000	1,000,000,000	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
PT Bank Victoria Internasional Tbk	2,500,000,000	2,500,000,000	PT Bank Victoria Internasional Tbk
PT Bank Sinar Mas	2,100,000,000	2,100,000,000	PT Bank Sinar Mas
PT Bank Bumi Putera Indonesia Tbk	2,000,000,000	1,000,000,000	PT Bank Bumi Putera Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	1,000,000,000	750,000,000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Sulawesi Utara	1,000,000,000	1,000,000,000	PT Bank Sulawesi Utara
PT BPD Sulawesi Selatan	500,000,000	500,000,000	PT BPD Sulawesi Selatan
PT BPD Aceh	500,000,000	500,000,000	PT BPD Aceh
PT BPD Aceh Syariah	500,000,000	500,000,000	PT BPD Aceh Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	500,000,000	-	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Bukopin Tbk	300,000,000	4,000,000,000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Jatim Jakarta	300,000,000	300,000,000	PT Bank Jatim Jakarta
Sub jumlah	<u>97,515,108,586</u>	<u>41,365,108,586</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,495,500,000	8,930,000,000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	4,495,500,000	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	4,495,500,000	2,491,000,000	PT Bank Jabar Banten Tbk
Sub jumlah	<u>13,486,500,000</u>	<u>11,421,000,000</u>	Sub total
Jumlah	<u>111,001,608,586</u>	<u>52,786,108,586</u>	Total
Tingkat suku bunga per tahun berkisar antara:			Interest rates per annum:
Deposito Rupiah	6,25% - 10%	6,50% - 14,00%	Time deposit in Rupiah
Deposito Dolar Amerika Serikat	2,0% - 2,5%	2,50% - 6,00%	Time deposit in US Dollar

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

3. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia qq Perusahaan. Berdasarkan pasal 7 Peraturan Pemerintah RI No, 39 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No, 73 tahun 1992 dan pasal 36 Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 tentang perubahan kedua atas Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003, perusahaan asuransi harus memiliki dana jaminan sekurang-kurangnya 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan atau hasil penjumlahan 1% dari premi neto dengan 0,25% dari premi reasuransi, mana yang lebih besar. Berdasarkan peraturan tersebut, surat utang atau surat berharga lain yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dapat juga digunakan sebagai dana jaminan. Peraturan ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2009.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengubah dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka dengan obligasi Pemerintah FR0031 sebesar Rp 3.000.000.000 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No, S-612/MK,10/2009 tanggal 20 April 2009.

3. TIME DEPOSIT (continued)

Statutory deposits represent required guarantee fund in the name of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on behalf of the Company. Based on Government regulation of the Republic of Indonesia No, 39/2008 article 7 concerning the Second Amendment of the Government Regulation No, 73/1992 and the Regulation of Ministry of Finance No. 158/PMK.010/2008 article 36 concerning the Second Amendment of the Decree of the Ministry of Finance No. 424/KMK.06/2003, in which the total required guarantee fund of insurance company is equivalent to 20% of the minimum required own capital or 1% net premium plus 0,25% of reinsurance premium, whichever is higher. Under the new regulation, bonds or other securities issued by the Government of the Republic of Indonesia can also be treated as guarantee fund. The effective date of this regulation is on January 1, 2009.

In 2009, the guarantee fund in time deposits was replaced with Government Bond of FR0031 with a nominal value of to Rp3,000,000,000 which was approved by Minister of Finance in its Decision Letter No, S-612/MK,10/2009 dated April 20, 2009.

4. EFEK

4. MARKETABLE SECURITIES

Diperdagangkan

Trading

	2010	2009	
Saham			Equity securities
PT Semen Gresik Tbk	5,065,200,000	-	PT Semen Gresik Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,062,500,000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2,703,000,000	1,346,625,000	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,673,750,000	544,500,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	1,939,275,000	1,414,500,000	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten (Persero) Tbk	1,667,500,000	-	PT Bank Jabar Banten (Persero) Tbk
PT Indofood CBP Tbk	1,542,750,000	-	PT Indofood CBP Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1,262,112,500	1,040,750,000	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	885,000,000	848,250,000	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	525,000,000	765,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Timah (Persero) Tbk	343,750,000	1,725,000,000	PT Timah (Persero) Tbk
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	159,556,250	2,028,675,000	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
PT International Nickel Indonesia Tbk	-	750,075,000	PT International Nickel Indonesia Tbk
PT Indosat Tbk	-	283,500,000	PT Indosat Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	276,250,250	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Sub jumlah	22,829,393,750	11,023,125,250	Sub total

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

4. EFEK (lanjutan)

MARKETABLE SECURITIES (continued)

Reksadana			Mutual funds
Reksadana - Rupiah			Mutual fund - Rupiah
Mandiri Optima Terbatas 2	20,000,000,000	-	Mandiri Optima Terbatas 2
Reksadana - Dolar Amerika Serikat			Mutual fund - US Dollar
Investa Dana Mandiri	2,811,797,446	-	Investa Dana Mandiri
Danarekasa Melati Platinum (Promotor)	1,777,423,162	-	Danarekasa Melati Platinum (Promotor)
Danarekasa Melati Platinum (Non Promotor)	2,711,972,689	-	Danarekasa Melati Platinum (Non Promotor)
Sub jumlah	7,301,193,297	-	Sub total
Sub jumlah diperdagangkan	50,130,587,047	11,023,125,250	Sub total trading

Nilai tercatat saham yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah Rp22.367.575.000 dan Rp10.340.435.963. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar pada tahun 2010 dan 2009 adalah Rp570.212.047 dan Rp682.689.038.

The carrying value of shares of the Company as of December 31, 2010 and 2009 are Rp22,367,575,000 and Rp10,340,435,963 respectively. As of 31 December 2010 and 2009, unrealized gain on increase in fair value of securities amounted to Rp570,212,047 and Rp682,689,038, respectively.

Pendapatan dividen yang diperoleh dari surat berharga saham yang tersedia untuk diperdagangkan pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp482.315.329 dan Rp364.657.416.

Dividend earned from investments in equity securities available for trading in 2010 and 2009 amounted to Rp482,315,329 and Rp364,657,416.

Laba atas penjualan saham pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp5.757.800.329 dan Rp8.212.673.718

Income from sale of marketable securities for trading in 2010 and 2009 amounted to Rp5,757,800,329 and Rp8,212,673,718

Laba atas penjualan reksadana pada tahun 2009 adalah sebesar Rp991.534.046, di tahun 2010 tidak ada penjualan atas reksadana.

Income from sale of mutual fund in 2009 amounted to Rp991,534,046, in 2010 there is no sales of mutual fund

Kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar reksadana pada tahun 2010 adalah sebesar Rp218.806.702

Unrealised loss from the fair value of mutual funds in 2010 amounted to Rp218,806,702

Tersedia untuk dijual

Available-for-sale

	2010	2009	
Obligasi - Rupiah			Bonds - Rupiah
Negara RI Seri FR0019 tahun 2002	5,000,000,000	-	Treasury Bonds RI Seri FR0019 year 2002
Negara RI Seri FR0019 tahun 2002	5,000,000,000	-	Treasury Bonds RI Seri FR0019 year 2002
Negara RI Seri FR0020 tahun 2002	6,080,000,000	-	Treasury Bonds RI Seri FR0020 year 2002
Negara RI Seri FR0022 tahun 2003	5,226,500,000	-	Treasury Bonds RI Seri FR0022 year 2003
Negara RI Seri FR0031 tahun 2005	6,150,000,000	-	Treasury Bonds RI Seri FR0031 year 2005
Negara RI Seri FR0034 tahun 2006	6,825,000,000	-	Treasury Bonds RI Seri FR0034 year 2006
Negara RI Seri FR0040 tahun 2006	5,937,500,000	-	Treasury Bonds RI Seri FR0040 year 2006
Surat Berharga Syariah Negara IFR 001	10,000,000,000	-	Sharia State Securities IFR 001
Surat Berharga Syariah Negara IFR 002	20,000,000,000	-	Sharia State Securities IFR 002

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

4. EFEK (lanjutan)

MARKETABLE SECURITIES (continued)

Obligasi - Rupiah		Bonds - Rupiah	
Sukuk Negara Ritel Tahun 2009 Seri-001	10,250,000,000	-	Sukuk Negara Ritel year 2009 Seri-001
Perum Pegadaian X Seri A/2003	1,000,000,000	-	Perum Pegadaian X Seri A/2003
Perum Pegadaian X Seri A/2003	2,000,000,000	-	Perum Pegadaian X Seri A/2003
PT Bank Ekspor Indonesia II/C/2006	4,000,000,000	-	PT Bank Ekspor Indonesia II/C/2006
PT Indofood Sukses Makmur IV/2007	7,000,000,000	-	PT Indofood Sukses Makmur IV/2007
PT Bank Negara Indonesia I/2003	1,038,500,000	-	PT Bank Negara Indonesia I/2003
BTN XIV Tahun 2010	5,397,500,000	-	BTN XIV year 2010
PLN XII Seri B Tahun 2010	6,000,000,000	-	PLN XII Seri B year 2010
Subordinasi II Bank CIMB Niaga tahun 2010	2,000,000,000	-	Subordinated II Bank CIMB Niaga year 2010
	<u>108,905,000,000</u>	-	
Obligasi - Dolar Amerika Serikat		Bonds - US Dollar	
Negara RI Seri FR0019 tahun 2002	10,351,904,733	-	Treasury Bonds RI Seri FR0019 year 2002
Saham		Equity Securities	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-	3,392,550,000	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2,574,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT International Nickel Indonesia Tbk	-	1,118,725,000	PT International Nickel Indonesia Tbk
	-	<u>7,085,275,000</u>	
Sub jumlah tersedia untuk dijual	<u>119,256,904,733</u>	<u>7,085,275,000</u>	Sub total available-for-sale

Nilai wajar efek didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat pada tanggal neraca. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp8.954.110.540 dan Rp3.132.630.000 dicatat sebagai bagian ekuitas.

Fair value of securities are based on market value as of balance sheet dates and valuation technique. Unrealized gain in fair value of available-for-sale securities on 2010 and 2009 amounted to Rp8,954,110,540 and Rp3,132,630,000, respectively, which was recorded as part of equity.

Pendapatan efek yang tersedia untuk dijual pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp17.751.789.940 dan Rp145.297.935

Income from available-for-sale securities in 2010 and 2009 amounted to RRp1,751,789,940 and Rp145,297,935

Dimiliki hingga jatuh tempo

Held to maturity

Efek dimiliki hingga jatuh tempo tahun 2010 dan 2009 terdiri dari obligasi-obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan berbagai perusahaan. Berikut ini adalah rincian obligasi, tanggal jatuh temponya, dan peringkat obligasi masing-masing yang disimpan pada kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Held to maturity securities as of 2010 and 2009 consist of bonds issued by government and several companies which are in custody of PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The details of bonds, maturity date, and rating of bonds are presented as follows:

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

4. EFEK (lanjutan)

MARKETABLE SECURITIES (continued)

	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Peringkat/ <i>Rating</i>		Nilai buku obligasi/ <i>Book value of bonds</i>	
		2010	2009	2010	2009
<u>Obligasi Negara/<i>Government Bonds</i>:</u>					
Negara RI Seri FR 0031 Tahun 2005 SM	15-11-20	AAA	AAA	15,407,328,484	10,284,705,882
Surat Berharga Syariah Negara IFR 002	15-08-18	-	AAA	-	20,000,000,000
Surat Berharga Syariah Negara IFR 001	15-08-15	-	AAA	-	10,000,000,000
Sukuk Negara Ritel Tahun 2009 Seri 001	25-02-12	-	AAA	-	10,000,000,000
Negara RI Seri FR 0031 Tahun 2005 SM	15-11-20	-	AAA	-	5,134,444,445
Negara RI Seri FR 0022 Tahun 2003 SM	15-09-11	-	AAA	-	4,951,000,000
Negara RI Seri FR 0040 Tahun 2006 SM	15-09-25	-	AAA	-	4,867,797,927
Negara RI Seri FR 0020 Tahun 2002 SM	15-12-13		AAA	-	4,896,129,032
Negara RI Seri FR 0034 Tahun 2006 SM	15-06-21	-	AAA	-	4,779,411,764
Negara RI Seri FR 0019 Tahun 2002 SM	15-06-13	-	AAA	-	4,764,285,714
Negara RI Seri FR 0019 Tahun 2002 SM	15-06-13	-	AAA	-	4,675,727,273
FR 0024 / non Kompetitif	15-12-10	-	AAA	-	3,044,012,000
Negara RI Seri FR 0031 Tahun 2005 DJ	15-11-20	-	AAA	-	3,084,155,845
Negara RI Seri FR 0031 Tahun 2005 SM	15-11-20	-	AAA	-	2,056,103,896
Jumlah obligasi/ <i>Total bonds</i>				15,407,328,484	92,537,773,778
<u>Obligasi korporasi/ <i>Corporate Bonds</i>:</u>					
Subordinasi I Bank Mandiri 2009	11-12-16	AA+	AA+	17,740,000,000	18,750,000,000
Indosat V Seri A/2007	29-05-14	AA+	AA+	14,192,000,000	15,000,000,000
PLN IX Seri A/2007	10-07-17	A1,id	A1,id	11,531,000,000	12,187,500,000
Pupuk Kaltim II Tahun 2009	04-12-14	AA-	AA-	8,870,000,000	9,375,000,000
Subordinasi II Bank BRI 2009	22-12-14	AA+	AA+	8,870,000,000	9,375,000,000
Jasa Marga XIII Seri R/2007	21-06-17	AA-	AA-	7,096,000,000	7,500,000,000
PT.PLN XI Seri A Tahun 2010	12- 1 -17	AA-	-	7,096,000,000	-
PT.PLN XI Seri B Tahun 2010	12- 1 -20	AA-	-	6,209,000,000	-
PT PLN X Seri A Tahun 2009	09-01-14	AA-	AA-	6,209,000,000	6,562,500,000
PT PLN VII Th 2004	11-11-14	A	A	4,597,391,305	4,849,891,305
Federal International Finance X Seri D/2010	29-04-14	AA-	-	4,509,452,691	-
Telkom II Seri B Tahun 2010	06-07-20	AAA	-	4,506,991,480	-
Adhi Karya IV/2007	06-07-12	A-	A-	4,435,000,000	4,687,500,000
Perum Pegadaian XIII Seri B1 2009	01-07-17	AA+	AA+	4,435,000,000	4,687,500,000
Bank Ekspor Indonesia IV Seri D 2009	18-06-16	AAA	AAA	4,435,000,000	4,687,500,000
Excelcomindo Pratama II Seri A Tahun 2007	26-04-12	id,AA-	id,AA-	4,435,000,000	4,500,000,000
Jasa Marga XIV Seri JM-10 Tahun 2010	12-10-20	AA	-	4,435,000,000	-
Astra Sedaya Finance XI Seri E Tahun 2010	18-09-13	AA-	-	4,435,000,000	-
Danamon II Seri B Tahun 2010	09-12-15	AA+	-	4,435,000,000	-
Perum Pegadaian XII Seri A/2007	04-09-17	A	A	3,548,000,000	3,750,000,000
BTN XIII Seri C Tahun 2009	29-05-14	AA+	AA-	3,548,000,000	3,750,000,000

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

4. EFEK (lanjutan)

MARKETABLE SECURITIES (continued)

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat/Rating		Nilai buku obligasi/Book value of bonds	
		2010	2009	2010	2009
Jasa Marga XI Seri P / 2003 (SM)	10-10-13	AA-	AA-	2,661,000,000	2,812,500,000
Danareksa II/2007	25-09-12	A-	A-	2,661,000,000	2,812,500,000
Indosat VI Seri A / 2008	09-04-13	AA+	AA+	2,661,000,000	2,812,500,000
PT PLN X Seri B Tahun 2009	09-01-16	AA-	AA-	2,661,000,000	2,812,500,000
Federal Internasional Finance VI Seri C /2006	21-04-09	-	A+	-	-
Berlian Laju Tanker III/2007	05-07-12	AA-	AA-	2,661,000,000	2,700,000,000
Indosat VI Seri B / 2008	09-04-15	AA+	AA+	1,774,000,000	1,875,000,000
Indofood Sukses Makmur V 2009	18-06-14	AA	AA	1,774,000,000	1,875,000,000
Federal Internasional Finance IX Seri C 2009	29-04-12	id,AA+	id,AA+	1,774,000,000	1,875,000,000
Bank Jabar VI Seri A Tahun 2009	10-07-14	A+	A+	1,774,000,000	1,875,000,000
Bank Jabar VI Seri B Tahun 2009	11-07-14	A+	A+	1,774,000,000	1,875,000,000
Bank Danamon I Seri B Tahun 2007	19-04-12	id,AA+	AA+	1,774,000,000	1,800,000,000
PT PLN VIII Seri A/ 2006	21-06-16	A	AA-	887,000,000	937,500,000
Subordinasi I Bank BRI / 2004	09-01-14	-	A+	-	26,250,000,000
Indosat/2003 -USD pada tahun 2009 /in 2009 USD 937,187,51	05-11-10	-	AA+	-	8,809,562,594
PT PLN USD - pada tahun/in 2009 US\$ D 930,816,83	17-10-16	-	BB-,idA	-	8,749,678,202
Indofood Sukses Makmur IV/2007	15-05-12	-	AA+	-	6,300,000,000
Indosat IV / 2005	21-06-11	-	AA+	-	4,687,500,000
Jasa Marga XIII Seri R/ 2007	21-06-17	-	AA-	-	-
PT PLN VII Tahun 2004 (SM)	11-11-14	A	A	-	-
Bank Ekspor Indonesia III Seri C Tahun 2006 (SM)	28-09-11	-	A	-	3,799,600,000
Jasa Marga X Seri O/ 2002	04-12-10	-	AA-	-	2,812,578,157
Perum Pegadaian X Seri A / 2003(SM)	11-07-11	-	AA	-	-
PTPN V Seri A / 2003	12-11-10	-	A	-	1,875,089,286
Federal Internasional Finance IX Seri D / 2007	02-05-11	-	A+	-	1,800,000,000
Bank BNI I / 2003	10-07-11	-	A+	-	937.500.000
PTPN III Seri I-A / 2003	05-08-10	-	A+	-	937.500.000
Perum Pegadaian X Seri A / 2003	11-07-11	-	AA	-	2,816,488,950

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

4. EFEK (lanjutan)

MARKETABLE SECURITIES (continued)

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat/Rating		Nilai buku obligasi/Book value of bonds	
		2010	2009	2010	2009
BCA Finance II Seri D Tahun 2007	27-02-11	-	AA-	-	900,000,000
Perum Pegadaian IX Seri B / 2002	06-06-10		AA	-	281,223,958
				164,403,835,476	206,681,612,452
Reksadana / Mutual Fund					
Reksadana Terproteksi Mandiri Dana Protected Berkala				99,126,716,034	100,000,000,000
Reksadana Terproteksi Danareksa Protected Melati IV				69,681,872,613	100,000,000,000
				168,808,588,647	200,000,000,000
Sub jumlah dimiliki hingga jatuh tempo/ Sub total held to maturity				348,619,752,607	499,219,386,230
Jumlah Efek/Total Marketable securities				518,007,244,387	517,327,786,480

Kisaran tingkat bunga obligasi adalah sebagai berikut:

The range of interest rate of the bonds are as follows:

	2010	2009	
Kisaran tingkat bunga per tahun	7.75% - 18.25%	10,01% - 18,00%	Range of interest rate per annum

Pemeringkatan obligasi dilakukan oleh pemeringkat independen yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The bond rating was based on the rating determined by an independent rating company, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Nilai wajar efek dimiliki hingga jatuh tempo (obligasi) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp203.878.540.000 dan Rp321.333.235.706.

The fair value of held to maturity securities (bonds) as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp203,878,540,000 and Rp321,333,235,706.

Pendapatan efek dimiliki hingga jatuh tempo pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp30.335.841.826 dan Rp40.634.134.941 (Catatan 28).

The fair value held to maturity securities as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp30,335,841,826 and Rp40,634,134,941 (Notes 28).

5. PENYERTAAN SAHAM

5. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	2010	2009	
PT Asuransi Mai Park Indonesia	5,62%	2,525,200,000	2,525,200,000	PT Asuransi Mai Park Indonesia
PT Arthaloka	2,06%	1,946,838,624	1,946,838,624	PT Arthaloka
Jumlah		4,472,038,624	4,472,038,624	Total

PT Asuransi Mai Park Indonesia tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak tersedia nilai wajar dari sahamnya. Oleh karena itu investasi tersebut dinyatakan sebesar nilai perolehannya.

PT Asuransi Mai Park is non-listed company and there is no readily available measure of fair value of the shares, thus the investment is stated at cost.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

6. KAS DAN BANK

6. CASH AND BANK

	2010	2009	
Kas	159,633,554	8,269,439,717	Cash
Bank			Banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,218,104,293	524,866,387	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	3,615,767,368	1,951,700,564	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	688,936,366	589,182,290	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Himpunan Saudara Tbk	480,820,311	63,785,698	PT Bank Himpunan Saudara Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	393,919,979	177,326,831	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	296,842,732	10,647,243	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jawa Tengah Syariah	268,810,285	-	PT Bank Jawa Tengah Syariah
PT Bank Sulawesi Utara	266,508,011	231,814,817	PT Bank Sulawesi Utara
PT Bank Mega Tbk	134,482,853	15,768,431	PT Bank Mega Tbk
PT BPD Yogyakarta	117,488,876	21,951,712	PT BPD Yogyakarta
PT Bank Sinar Mas	102,702,834	101,847,903	PT Bank Sinar Mas
PT Bank Rakyat Indonesia Indonesia (Persero) Tbk	100,201,733	50,538,306	PT Bank Rakyat Indonesia Indonesia (Persero) Tbk
PT BPD Sulawesi Selatan	49,867,567	14,148,192	PT BPD Sulawesi Selatan
PT Bank Danamon Tbk	47,419,300	32,581,028	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	46,605,755	21,237,620	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jatim	44,149,567	87,439,030	PT Bank Jatim
PT Bank Bumi Putera Tbk	29,930,963	81,895,991	PT Bank Bumi Putera Tbk
PT BPD Aceh	24,340,313	7,909,031	PT BPD Aceh
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	23,492,124	19,351,124	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Syariah Malang	18,683,279	-	PT Bank Syariah Malang
PT BPD Papua	17,598,000	-	PT BPD Papua
PT BPD Sumatera Utara	16,173,093	13,769,388	PT BPD Sumatera Utara
PT BPD Bali	4,779,972	-	PT BPD Bali
PT Bank Yudha Bhakti	2,933,103	-	PT Bank Yudha Bhakti
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	130,280,233	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Agroniaga Tbk	-	20,000,121	PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	12,569,182	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
	<u>23,010,558,677</u>	<u>4,180,611,122</u>	
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,400,510,154	2,206,171,446	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	585,952,281	-	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Artha Graha, Tbk	319,600,560	-	PT Artha Graha, Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	299,195,575	-	PT Bank Central Asia, Tbk
Bank Lainnya	339,237,282	546,815,578	Other banks
	<u>8,944,495,851</u>	<u>2,752,987,024</u>	
Jumlah	<u>32,114,688,083</u>	<u>15,203,037,863</u>	Total

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

7. PIUTANG PREMI - BERSIH

7. PREMIUM RECEIVABLES – NET

a. Piutang premi berdasarkan tertanggungnya adalah sebagai berikut: a. Premium receivables by policyholders are as follows:

	2010	2009	
PT Indosat Tbk	5,720,000,000	-	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	2,304,683,360	658,984,673	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1,566,473,094	1,596,115,141	PT Dirgantara Indonesia (Persero)
BPD Jawa Barat dan Banten	1,667,598,750	-	BPD Jawa Barat dan Banten
PT Purinusa Eka Persada	905,766,827	-	PT Purinusa Eka Persada
PT PLN (Persero)	721,195,622	-	PT PLN (Persero)
PT Asia Pulp and Paper	565,385,369	151,054,146	PT Asia Pulp and Paper
PT Cheil Jedang Indonesia	526,632,065	389,243,820	PT Cheil Jedang Indonesia
Kertas Leces (Persero)	476,274,309	-	Kertas Leces (Persero)
PT Agri Indomas	369,433,357	-	PT Agri Indomas
PT Pertamina (Persero)			PT Pertamina (Persero)
Unit Pemasaran V	353,155,061	-	Unit Pemasaran V
PT Wintrad Jaya	343,710,376	-	PT Wintrad Jaya
PT Riau Andalan Pulp & Paper	338,245,826	-	PT Riau Andalan Pulp & Paper
PT Sinar Mas Super Air	305,457,806	-	PT Sinar Mas Super Air
PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk	292,237,710	-	PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk
Pembangkit Jawa Bali	270,948,101	-	Pembangkit Jawa Bali
PT Sri Melamin Rejeki	255,087,707	227,678,528	PT Sri Melamin Rejeki
PT Agro Pantes	191,905,073	-	PT Agro Pantes
PT Solusindo Kreasi Pratama	184,025,643	-	PT Solusindo Kreasi Pratama
Pembangunan Perumahan (Persero) DVO III	175,981,360	-	Pembangunan Perumahan (Persero) DVO III
PT Pelindo IV (Persero)	149,097,998	-	PT Pelindo IV (Persero)
PT Semen Tonasa (Persero)	143,237,125	-	PT Semen Tonasa (Persero)
R Tommy Hendrawanto	136,287,947	-	R Tommy Hendrawanto
PT Indonesia Exim Bank	135,140,644	-	PT Indonesia Exim Bank
PT Surya Satria Timur Corporation	130,821,208	-	PT Surya Satria Timur Corporation
PT Total Bangun Persada	122,655,510	-	PT Total Bangun Persada
PT Kukuh Tangguh Sandang Mills	116,287,436	-	PT Kukuh Tangguh Sandang Mills
PT Adhi Karya - Wijaya Karya - Waskita, JO	115,450,400	-	PT Adhi Karya - Wijaya Karya - Waskita, JO
Riau Prima Energi	113,905,540	-	Riau Prima Energi
Pemerintah Republik Indonesia	108,060,918	-	Pemerintah Republik Indonesia
Integra Lestati	106,473,510	-	Integra Lestati
Sido Bangun Plastic Factory	105,853,920	-	Sido Bangun Plastic Factory
PT Lestari Mahaputra Buana	104,379,936	-	PT Lestari Mahaputra Buana
PT Bank Mandiri Tbk	103,018,468	-	PT Bank Mandiri Tbk
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	102,544,243	-	PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
PT Sri Rejeki Isman	101,427,044	-	PT Sri Rejeki Isman
PT Garuda Indonesia (Persero)	87,997,254	-	PT Garuda Indonesia (Persero)

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

7. PIUTANG PREMI - BERSIH (lanjutan)

7. PREMIUM RECEIVABLES – NET (continued)

	2010	2009
PT Indobuildco	-	1,260,069,397
PT Bumi Sinergi Internasional	-	279,064,000
PT Kartika Airlines	-	258,919,052
PT Sinar Galuh Pratama	-	153,276,000
PT Mobile & Telecom	-	142,293,816
PT Central Proteina Prima	-	133,900,644
PT Arista Latindo	-	122,907,113
PT BDI Metro Lampung	-	121,527,000
PT Asiakomnet	-	120,914,684
PT Central Pertiwi Bahari	-	117,508,231
PT Phapros	-	108,296,880
Lain-lain		
(masing-masing dibawah 100jt)	33,198,843,250	30,070,106,163
	52,715,679,763	35,911,859,288
Dikurangi:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4,567,598,834)	(4,530,706,483)
Bersih	48,148,080,929	31,381,152,805

PT Indobuildco	
PT Bumi Sinergi Internasional	
PT Kartika Airlines	
PT Sinar Galuh Pratama	
PT Mobile & Telecom	
PT Central Proteina Prima	
PT Arista Latindo	
PT BDI Metro Lampung	
PT Asiakomnet	
PT Central Pertiwi Bahari	
PT Phapros	
Others (each less then 100 million)	
Less:	
Allowance for doubtful accounts	
Net	

b. Piutang premi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. Aging schedule of premium receivables are as follows:

	2010	2009
0 - 60 hari	19,907,891,373	8,719,446,920
61 - 365 hari	29,291,185,627	18,130,999,359
Lebih dari 365 hari	3,516,602,763	9,061,413,009
	52,715,679,763	35,911,859,288
Dikurangi:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4,567,598,834)	(4,530,706,483)
Bersih	48,148,080,929	31,381,152,805

0 – 60 days	
61 – 365 days	
Over 365 days	
Less:	
Allowance for doubtful accounts	
Net	

c. Piutang premi berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

c. Aging schedule of premium receivables by currency are as follows:

	2010	2009
Rupiah	46,345,262,475	27,644,941,837
Dolar Amerika Serikat	6,211,806,996	8,221,903,716
Yen Jepang	45,867,149	32,120,001
Euro	81,090,624	12,316,109
Dolar Australia	12,433	376,313
Poundsterling	31,622,983	179,407
Dolar Singapura	17,102	21,905
	52,715,679,763	35,911,859,288
Dikurangi:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4,567,598,834)	(4,530,706,483)
Bersih	48,148,080,929	31,381,152,805

Rupiah	
US Dollar	
Japanese Yen	
Euro	
Australian Dollar	
Poundsterling	
Singapore Dollar	
Less:	
Allowance for doubtful accounts	
Net	

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

7. PIUTANG PREMI - BERSIH (lanjutan)

7. PREMIUM RECEIVABLES – NET (continued)

d. Piutang premi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

d. Aging schedule of premium receivables by type of insurance are as follows:

	2010	2009	
Asuransi umum	34,722,536,268	28,123,494,539	General insurance
Asuransi ekspor	8,677,356,333	1,083,286,976	Export insurance
Asuransi kredit	6,429,602,355	3,719,028,973	Credit insurance
Suretyship	2,886,184,808	2,986,048,800	Suretyship insurance
	<u>52,715,679,763</u>	<u>35,911,859,288</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4,567,598,834)	(4,530,706,483)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>48,148,080,929</u>	<u>31,381,152,805</u>	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang premi tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover the risk of uncollectible premium receivables.

8. PIUTANG REASURANSI - BERSIH

8. REINSURANCE RECEIVABLES – NET

a. Piutang reasuransi berdasarkan reasuradur adalah sebagai berikut:

a. Reinsurance receivables by reinsurance company are as follows:

	2010	2009	
PT Trinity Re	1,931,128,742	-	PT Trinity Re
PT Asrinda Arthasangga	1,668,057,719	722,095,213	PT Asrinda Arthasangga
Benfield Asia Pte, Ltd	1,578,846,350	924,490,489	Benfield Asia Pte, Ltd
AON Group/First City	1,537,571,930	1,028,141,420	AON Group/First City
PT Nasre	1,467,303,266	-	PT Nasre
PT Mubarakah	1,180,556,748	-	PT Mubarakah
PT Dekai Indonesia	1,110,959,893	1,440,555,478	PT Dekai Indonesia
Asia Capital Insurance	812,603,878	-	Asia Capital Insurance
PT IBS Insurance	638,219,233	-	PT IBS Insurance
PT Tugu Kresna Pratama	541,953,826	737,055,469	PT Tugu Kresna Pratama
PT Asia Re	386,189,910	397,058,693	PT Asia Re
PT Pasaraya General Insurance	357,619,470	362,421,021	PT Pasaraya General Insurance
PT Asuransi Kredit Indonesia	332,098,262	511,100,378	PT Asuransi Kredit Indonesia
PT Bumi Putera Muda	327,451,383	100,748,265	PT Bumi Putera Muda
PT Jasa Cipta Rembaka	296,710,983	-	PT Jasa Cipta Rembaka
PT Dayin Mitra	285,627,041	-	PT Dayin Mitra
PT Reindo	287,377,647	-	PT Reindo
PT Citra International	241,540,603	-	PT Citra International
PT Asuransi Ramayana	241,562,756	389,298,142	PT Asuransi Ramayana
PT Reasuransi Internasional Ind.	237,435,391	244,628,520	PT Reasuransi Internasional Ind.
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	206,420,635	174,022,958	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Tugu Reasuransi Indonesia	154,360,000	133,259,214	PT Tugu Reasuransi Indonesia
PT Staco Jasapratama	130,989,388	-	PT Staco Jasapratama
PT Nasional Reasuransi	-	396,042,553	PT Nasional Reasuransi
PT Beringin Sejahtera Makmur Putera	-	212,195,015	PT Beringin Sejahtera Makmur Putera

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

8. PIUTANG REASURANSI - BERSIH (lanjutan)

8. REINSURANCE RECEIVABLES – NET (continued)

	2010	2009	
PT Asuransi Purna Artanugraha	-	163,098,610	PT Asuransi Purna Artanugraha
PT Bangun Askrinda	-	148,854,901	PT Bangun Askrinda
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1,295,784,459	1,462,514,360	Others (each less than Rp100 million)
	<u>17,248,369,511</u>	<u>9,547,580,699</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	(920,514,659)	(816,769,027)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>16,327,854,852</u>	<u>8,730,811,672</u>	Net

Piutang reasuransi merupakan tagihan kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi sehubungan dengan penerimaan premi reasuransi, komisi reasuransi dan klaim asuransi.

Reinsurance receivables represent receivables from reinsurance companies relating to transactions such as reinsurance premium, reinsurance commission and reinsurance claim.

b. Piutang reasuransi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. Aging schedule of reinsurance receivables are as follows:

	2010	2009	
0 - 60 hari	6,107,857,863	2,665,283,293	0 - 60 days
61 - 365 hari	4,241,949,746	2,638,773,949	61 - 365 days
Lebih dari 365 hari	6,898,561,902	4,243,523,457	Over 365 days
	<u>17,248,369,511</u>	<u>9,547,580,699</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	(920,514,659)	(816,769,027)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>16,327,854,852</u>	<u>8,730,811,672</u>	Net

c. Piutang reasuransi berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

c. Aging schedule of reinsurance receivables by currency are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	14,730,211,562	7,188,088,790	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,517,336,612	2,358,703,742	US Dollar
Dolar Singapura	821,338	788,167	Singapore Dollar
	<u>17,248,369,511</u>	<u>9,547,580,699</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	(920,514,659)	(816,769,027)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>16,327,854,852</u>	<u>8,730,811,672</u>	Net

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

8. PIUTANG REASURANSI - BERSIH (lanjutan)

8. REINSURANCE RECEIVABLES – NET (continued)

d. Piutang reasuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

d. Aging schedule of reinsurance receivables by type of insurance are as follows:

	2010	2009	
Reasuransi keluar - asuransi umum	7,837,090,058	4,115,207,130	Reinsurance out - general insurance
Reasuransi keluar - asuransi suretyship	4,924,403,541	1,869,068,530	Reinsurance out - suretyship insurance
Reasuransi masuk	2,221,123,606	2,398,537,124	Reinsurance in
Reasuransi keluar - asuransi ekspor	1,138,339,351	1,127,890,621	Reinsurance out - ekspor insurance
Reasuransi keluar - asuransi kredit	1,127,412,956	36,877,294	Reinsurance out - credit insurance
	<u>17,248,369,511</u>	<u>9,547,580,699</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	(920,514,659)	(816,769,027)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>16,327,854,852</u>	<u>8,730,811,672</u>	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan cukup piutang ragu-ragu untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang reasuransi.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate the cover the risk of uncollectible reinsurance receivables.

9. ASET LANCAR LAINNYA

9. OTHER CURRENT ASSETS

	2010	2009	
Hasil investasi yang masih harus diterima	5,798,600,753	5,024,450,874	Accrued investment income
Sewa gedung dibayar di muka	443,810,827	231,514,160	Prepaid office rent
Piutang biaya informasi	354,510,300	134,530,300	Information fee receivable
Lain-lain	1,858,868,759	1,163,552,772	Others
	<u>8,455,790,639</u>	<u>6,554,048,106</u>	

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Per 31 Desember 2010/ As of December 31, 2010

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan:						Cost:
Tanah	14,499,898,000	-	-	-	14,499,898,000	Land
Bangunan	45,760,469,101	152,541,850	-	-	45,913,010,951	Buildings
Peralatan kantor	9,109,360,966	3,758,751,434	-	-	12,868,112,400	Office equipment
Perabotan kantor	1,731,929,301	227,519,270	-	-	1,959,448,571	Office furniture
Kendaraan	3,154,566,500	950,875,000	-	-	4,105,441,500	Vehicles
	<u>74,256,223,868</u>	<u>5,089,687,554</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>79,345,911,422</u>	

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10.FIXED ASSETS (continued)

Per 31 Desember 2010/ As of December 31, 2010						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	7,141,902,804	1,147,825,274	-	-	8,289,728,078	Building
Peralatan kantor	6,638,703,582	1,159,048,194	-	-	7,797,751,776	Office equipment
Perabotan kantor	2,644,360,826	77,221,130	-	-	2,721,581,956	Office furniture
Kendaraan	1,568,745,105	632,077,563	-	-	2,200,822,668	Vehicles
	17,993,712,317	3,016,172,161	-	-	21,009,884,478	
Nilai buku	56,262,511,551				58,336,026,944	Book value
Harga perolehan:						Cost:
Tanah	14,499,898,000	-	-	-	14,499,898,000	Land
Bangunan	37,825,654,467	-	7,934,814,634	-	45,760,469,101	Buildings
Peralatan kantor	8,017,506,712	1,091,854,254	-	-	9,109,360,966	Office equipment
Perabotan kantor	1,662,067,536	69,861,765	-	-	1,731,929,301	Office furniture
Kendaraan	2,600,025,000	554,541,500	-	-	3,154,566,500	Vehicles
Bangunan dalam penyelesaian	699,884,631	7,234,930,003	-	7,934,814,634	-	Construction in progress
	65,305,036,346	8,951,187,522	7,934,814,634	7,934,814,634	74,256,223,868	

Per 31 Desember 2010/ As of December 31, 2010						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	6,146,668,851	995,233,953	-	-	7,141,902,804	Building
Peralatan kantor	6,278,060,027	360,643,555	-	-	6,638,703,582	Office equipment
Perabotan kantor	1,863,706,238	780,654,588	-	-	2,644,360,826	Office furniture
Kendaraan	1,380,829,738	187,915,367	-	-	1,568,745,105	Vehicles
	15,669,264,854	2,324,447,463	-	-	17,993,712,317	
Nilai buku	49,635,771,492				56,262,511,551	Book value

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp3.061.172.161 dan Rp2.324.447.463 di tahun 2010 dan 2009.

Depreciation charged to statement of income amounting to Rp3,061,172,161 and Rp2,324,447,463 in 2010 and 2009.

Bangunan kantor milik Perusahaan seluas 2.132,48 meter persegi adalah lokasi kantor pusat Perusahaan dengan hak atas tanah bersama berupa Hak Guna Bangunan atas nama Perusahaan yang jatuh tempo pada tahun 2010 dan telah diperpanjang hingga tahun 2030.

The land where the Company's building with 2,132.48 square meters is located and occupied by the head office, is covered by land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" under the name of the Company which will expire in 2010 and has been extended until 2030.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp5.915.014.014 dan Rp2.073.594.646 di tahun 2010 dan 2009 pada PT Asuransi Jasa Indonesia

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounted to Rp5,915,014,014 and Rp2,073,594,646 in 2010 and 2009 at PT Asuransi jasa Indonesia.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dan tidak ada peristiwa atau perubahan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap. Bangunan kantor pusat telah diasuransikan oleh pengelola gedung.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks and there are no events or changes that can cause the impairment in assets value. The head office building has been insured by the building's management.

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

	2010	2009	
Piutang pegawai	2,131,556,787	1,732,681,394	Receivable from employees
Biaya ditangguhkan	1,249,337,128	693,700,343	Deferred expenses
Piutang lainnya	-	536,540,694	Other receivable
Jaminan sewa kontrak	-	250,006,272	Security deposit
Lain-lain - bersih	1,538,163,180	638,023,801	Others - net
Jumlah aset lain-lain	4,919,057,094	3,850,952,504	Total other assets

Biaya ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk partisi kantor

Deferred expenses represent expenses paid in relation to office partition.

12. HUTANG KLAIM

12. CLAIM PAYABLES

a. Hutang klaim berdasarkan tertanggungnya adalah sebagai berikut:

a. Claim payables by policyholders are as follows:

	2010	2009	
PT Cipta Mebelindo Lestari	275,144,721	-	PT Cipta Mebelindo Lestari
PT Daya Manunggal	54,442,663	-	PT Daya Manunggal
PT Citrasari Intibuana	44,200,655	-	PT Citrasari Intibuana
PT Satria Dharma Pusaka Crawford THG	20,183,040	-	PT Satria Dharma Pusaka Crawford THG
PT Telkomsel	183,785	-	PT Telkomsel
PT Indorama Sintetics	-	470,000,000	PT Indorama Sintetics
PT Cunningham Lindsey Indonesia	-	6,198,466	PT Cunningham Lindsey Indonesia
PT Asuransi Central Asia	-	1,501,793	PT Asuransi Central Asia
PT Mc Larens Indonesia	-	1,408,000	PT Mc Larens Indonesia
Jumlah	394,154,864	479,108,259	Total

b. Hutang klaim berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. Aging schedule of reinsurance receivables are:

	2010	2009	
0 - 60 hari	394,154,864	479,108,259	0 - 60 days
61 - 360 hari	-	-	61 - 360 days
Lebih dari 360 hari	-	-	Over 360 days
Jumlah	394,154,864	479,108,259	Total

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

12. HUTANG KLAIM (lanjutan)

12.CLAIM PAYABLES (continued)

c. Hutang klaim berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

b. Claim payables by currency are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	295,511,546	9,108,259	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	98,643,318	470,000,000	US Dollar
Jumlah	394,154,864	479,108,259	Total

d. Hutang klaim berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

b. Claim payables by type of insurance are as follows:

	2010	2009	
Asuransi ekspor	275,144,721	-	Export insurance
Asuransi umum	119,010,143	479,108,259	General insurance
Jumlah	394,154,864	479,108,259	Total

13. HUTANG REASURANSI

13. REINSURANCE PAYABLES

a. Hutang reasuransi berdasarkan tertanggungnya adalah sebagai berikut:

a. Reinsurance payables by reinsurance companies are as follows:

	2010	2009	
PT Trinity Re	3,935,108,024	-	PT Trinity Re
PT Tugu Reasuransi	3,289,358,822	810,122,553	PT Tugu Reasuransi
PT Atradius Re	2,933,897,761	1,844,341,789	PT Atradius Re
PT Nasional Re	2,680,004,761	1,469,241,830	PT Nasional Re
PT Indonesia Reasuransi	2,158,835,238	601,013,575	PT Indonesia Reasuransi
PT NV National Le Borg	2,029,687,664	683,900,049	PT NV National Le Borg
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	1,075,496,803	755,117,536	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Asia Capital Re	1,529,447,244	-	Asia Capital Re
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	901,953,846	380,592,554	PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
PT Bumida	835,386,193	-	PT Bumida
PT Jasa Raharja (Persero)	761,740,306	332,805,372	PT Jasa Raharja (Persero)
AIG Singapore	652,056,168	-	AIG Singapore
PT Wilis Limited UK, USA	616,375,070	616,375,069	PT Wilis Limited UK, USA
PT Dekai Indonesia	471,705,842	441,005,049	PT Dekai Indonesia
PT Syariah Mubarakah	345,670,235	-	PT Syariah Mubarakah
PT Pasaraya General Insurance	103,940,129	103,940,129	PT Pasaraya General Insurance
AON Hongkong	-	437,676,724	AON Hongkong
PT Asuransi Sinar Mas	-	299,317,364	PT Asuransi Sinar Mas
PT Asrinda Arthasangga	-	268,197,161	PT Asrinda Arthasangga
Pana Harisson Pte. Ltd	-	255,851,474	Pana Harisson Pte. Ltd
IBS Reinsurance Broker	-	212,104,375	IBS Reinsurance Broker
PT Asuransi Ramayana	-	199,158,164	PT Asuransi Ramayana
PT Asuransi Parolamas	-	145,276,504	PT Asuransi Parolamas
Lain-lain			Others (each less than
(masing-masing dibawah Rp100juta)	508,601,569	523,445,633	Rp100 million)
Jumlah	24,829,265,674	10,379,482,904	Total

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

13. HUTANG REASURANSI (lanjutan)

12. REINSURANCE PAYABLES (continued)

b. Hutang reasuransi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

b. Reinsurance payables by currency are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	23,877,432,192	9,458,785,977	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	948,139,252	853,801,154	US Dollar
Dolar Singapura	153,364	6,421,149	Singapore Dollar
Euro	-	334,906	Euro
Yen Jepang	3,540,867	10,309,185	Japanese Yen
Poundsterling - GBP	-	49,830,533	Poundsterling - GBP
Jumlah	24,829,265,675	10,379,482,904	Total

c. Hutang reasuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

c. Reinsurance payables by type of insurance are as follows:

	2010	2009	
Premi reasuransi keluar - asuransi ekspor	12,950,248,996	4,956,443,622	Reinsurance outward premium - export insurance
Premi reasuransi keluar - asuransi kredit	5,275,822,293	4,415,853,387	Reinsurance outward premium - credit insurance
Premi reasuransi keluar - suretyship	6,275,031,515	-	Reinsurance outward premium - suretyship
Premi reasuransi keluar - asuransi umum	309,360,190	846,119,932	Reinsurance outward premium - general insurance
Klaim reasuransi masuk	18,802,680	63,808,784	Reinsurance inward claims premium
Premi reasuransi keluar - Retrosesi	-	97,257,179	Reinsurance outward premium - Retrocession
Jumlah	24,829,265,674	10,379,482,904	

14. PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

14. UNEARNED PREMIUM INCOME

	2010	2009	
Asuransi umum	19,914,102,885	12,388,394,792	General insurance
Asuransi kredit	16,461,999,407	8,887,801,022	Credit insurance
Suretyship	6,079,105,948	4,403,617,817	Suretyship
Asuransi ekspor	4,091,086,135	1,860,147,425	Export insurance
Reasuransi masuk	-	3,082,429,020	Reinsurance inward
Jumlah	46,546,294,375	30,622,390,076	Total

15. ESTIMASI KLAIM RETENSI SENDIRI

15. ESTIMATED OWN RETENTION CLAIMS

	2010	2009	
Asuransi umum	35,476,129,439	15,300,472,153	General insurance
Asuransi kredit	6,321,016,454	10,482,992,830	Credit insurance
Suretyship	2,561,628,795	3,613,101,052	Suretyship
Asuransi ekspor	1,911,360,704	2,095,624,892	Export insurance
Reasuransi masuk	1,559,899,918	2,894,063,874	Reinsurance inward
Jumlah	47,830,035,310	34,386,254,801	

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Hutang pajak

a. Taxes payable

	2010	2009	
Pajak Penghasilan pasal 21	309,542,522	470,761,029	Income tax article 21
Pajak Penghasilan pasal 23	14,298,161	18,211,831	Income tax article 23
Jumlah	323,840,683	488,972,860	Total

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

b. Income tax benefit (expense)

	2010	2009	
Manfaat (beban) pajak tangguhan	573,378,593	(117,741,707)	Deferred tax income(expense)
Jumlah	573,378,593	(117,741,707)	Total

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laba rugi dengan laba kena pajak menurut fiskal untuk posisi 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) income before tax as per statements of income and taxable income for the period ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010	2009	
Laba bersih sebelum pajak penghasilan	47,548,130,878	37,247,817,197	Net income before tax
Perbedaan temporer:			Timing differences:
Penyisihan piutang premi	36,892,351	680,876,008	Provision from premium receivable
Penyisihan piutang reasuransi	103,745,632	-	Provision from reinsurance receivable
Penyusutan aset tetap	(1,557,449,727)	(1,189,450,567)	Fixed assets depreciation
Penyisihan imbalan kerja karyawan	235,508,226	98,092,886	Provision for employee benefits
Sub jumlah	(1,181,303,518)	(410,481,673)	Sub total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan:	9,039,243,258	6,219,391,493	Non-deductible expenses
Penghasilan yang pajaknya bersifat final			Income subject to final tax
Hasil investasi	(45,959,724,542)	(57,653,386,420)	Investment income
Jasa giro	(268,817,563)	(158,333,279)	Interest Income
Sub jumlah	(37,189,298,846)	(51,592,328,206)	Sub total
Laba/(rugi) fiskal tahun berjalan	9,177,528,513	(14,754,992,682)	Fiscal profit/(loss) in current year
Rugi fiskal			Fiscal losses
2005	(9,804,033,180)	(9,804,033,180)	2005
2006	(30,199,684,052)	(30,199,684,052)	2006
2007	(25,113,562,308)	(25,113,562,308)	2007
2008	(16,105,384,229)	(16,105,384,229)	2008
2009	(14,754,992,682)	-	2009
	(95,977,656,451)	(81,222,663,769)	
Akumulasi rugi fiskal	(86,800,127,938)	(95,977,656,451)	Accumulated tax loss

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

Dampak pajak atas perbedaan nilai buku aset dan kewajiban berdasarkan fiskal dan menurut akuntansi yang bersifat sementara dengan tarif pajak maksimum 25% yang diakui sebagai aset pajak tangguhan dan manfaat/beban pajak tangguhan pada masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax

Tax effects on the temporary differences between book value of assets and liabilities based on fiscal and financial reporting is recognized at the maximum tax rate 25% as deferred taxes assets and deferred tax benefits/ expenses in the respective year are as follows:

	Saldo Awal/ <i>Beginning balance</i>	Manfaat/(beban) pajak tangguhan <i>Deferred tax benefit/ (expenses)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Tahun 2010				Year 2010
Rugi fiskal	23,994,414,113	(2,294,382,128)	21,700,031,984	Fiscal losses
Penyisihan piutang reasuransi	204,192,257	25,936,408	230,128,665	Provision of bed debt reinsurance receivable
Penyisihan piutang premi	1,132,676,618	9,223,088	1,141,899,706	Provision of bad debt premium receivable
Aset tetap	(1,960,650,510)	(389,362,432)	(2,350,012,942)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	47,917,654	58,877,057	106,794,711	Provision for employee benefits
	<u>23,418,550,132</u>	<u>(2,589,708,008)</u>	<u>20,828,842,124</u>	
Penyesuaian rugi fiskal	(21,813,744,356)	3,163,086,601	(18,650,657,755)	Adjustment of tax loss
Aset pajak tangguhan	<u>1,604,805,776</u>	<u>573,378,593</u>	<u>2,178,184,369</u>	Deferred tax assets
Tahun 2009				Year 2009
Rugi fiskal	20,305,665,942	3,688,748,171	23,994,414,113	Fiscal losses
Penyisihan piutang reasuransi	245,495,328	(41,303,071)	204,192,257	Provision of bed debt reinsurance receivable 0
Penyisihan piutang premi	1,077,952,532	54,724,086	1,132,676,618	Provision of bad debt premium receivable
Aset tetap	(1,862,882,412)	(97,768,098)	(1,960,650,510)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	26,201,804	21,715,850	47,917,654	Provision for employee benefits
	<u>19,792,433,194</u>	<u>3,626,116,938</u>	<u>23,418,550,132</u>	
Penyesuaian rugi fiskal	(18,069,885,712)	(3,743,858,644)	(21,813,744,356)	Adjustment of tax loss
Aset pajak tangguhan	<u>1,722,547,482</u>	<u>(117,741,707)</u>	<u>1,604,805,776</u>	Deferred tax assets

e. Administrasi

Berdasarkan UU No.36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan, tarif PPh badan untuk tahun fiskal 2009 sebesar 28% dan mulai tahun 2010 sebesar 25% dari penghasilan kena pajak.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, wajib pajak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Namun demikian, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

e. Administration

According to the UU No. 36 of 2008 regarding the income tax, the corporate income tax rate for the year 2009 is 28% and starting from 2010 will decrease to 25% of taxable income.

Under the taxation law of Indonesia, the taxpayers calculate, determine, and pay by themselves their tax obligations. However, the Directorate General of Taxation December assess or amend taxes liability within 10 years from the date the tax becomes due.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

17. HUTANG LANCAR LAINNYA

17. OTHER PAYABLES

	2010	2009	
Hutang jasa produksi pegawai	7,400,000,000	6,045,000,000	Employees' performance incentives
Uang jaminan	6,553,109,527	5,266,022,407	Cash guarantee
Biaya yang masih harus dibayar	4,883,545,152	4,839,480,846	Accrued expenses
Hutang komisi	225,505,995	1,495,480,247	Commission payable
Premi minimum	210,962,500	182,748,500	Minimum premium
Jaminan sewa	270,879,200	121,512,000	Rent security deposit
Lain-lain	4,286,883,770	4,363,585,043	Others
Jumlah	23,830,886,144	22,313,829,043	Total

18. UANG MUKA PREMI JANGKAPANJANG

18. ADVANCE LONG-TERM PREMIUM

	2010	2009	
Asuransi kredit	11,474,225,000	-	Credit insurance
	11,474,225,000	-	Total

Merupakan premi terdiri dari:

1. PT Swadarma Indonesia mempunyai jumlah premi sebesar Rp513.275.000 dan nilai jaminan Rp90.000.000.000, yang jatuh tempo hingga 2012.
2. PT Permodalan Nasional Madani mempunyai jumlah premi sebesar Rp8.230.200.000 dan nilai jaminan Rp300.000.000.000, yang jatuh tempo hingga 2014.
3. PT Rabbani Asys mempunyai jumlah premi sebesar Rp618.750.000 dan nilai jaminan Rp16.500.000.000, yang jatuh tempo hingga 2015.
4. PT Multi Niaga mempunyai jumlah premi sebesar Rp668.800.000 dan nilai jaminan Rp19.000.000.000, yang jatuh tempo hingga 2015.
5. PT Utama Karya mempunyai jumlah premi sebesar Rp1.443.200.000 dan nilai jaminan Rp43.000.000.000, yang jatuh tempo hingga 2015.

The advance long-term premium consist of:

- 1 PT Swadarma Indonesia has total premium amounted Rp513,275,000 and collateral value Rp90,000,000,000 which maturity until 2012.
- 2 PT Permodalan Nasional Madani has total premium amounted Rp8,230,200,000 and collateral value Rp300,000,000,000 which maturity until 2014.
- 3 PT Rabbani Asys has total premium amounted Rp618,750,000 and collateral Rp16,500,000,000 which maturity until 2015.
- 4 PT Multi Niaga has total premium amounted Rp668,800,000 and collateral Rp19,000,000,000 which maturity until 2015.
- 5 PT Utama Karya has total premium amounted Rp1,443,200,000 and collateral Rp43,000,000,000 which maturity until 2015.

19. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Imbalan kerja karyawan dihitung oleh konsultan aktuaria independen (PT Jasa Aktuaris Tiwikrama) dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Provision for employee benefits is calculated by an independent actuary consulting (PT Jasa Aktuaris Tiwikrama) using the "Projected Unit Credit" method.

Rekonsiliasi aset dan kewajiban yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the assets and liabilities recognized in the balance sheet is as follows:

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban jasa lalu	2,022,364,238	2,028,044,726	Present value of past service obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1,595,185,398)	(1,836,374,112)	Unrecognized actuarial loss
Kewajiban diakui di neraca	427,178,840	191,670,614	Liability recognized in the balance sheet

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

19. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Rekonsiliasi atas perubahan selama tahun berjalan atas kewajiban bersih yang diakui di neraca:

The reconciliation of movement of the net during the current year liability, recognized in the balance sheet:

	2010	2009	
Kewajiban bersih awal tahun	191,670,614	93,577,728	Net liability Liabilities at the beginning
Penyisihan tahun berjalan	241,066,165	98,092,886	Provision current year
Pembayaran selama tahun berjalan	(5,557,939)	-	Payment current the year
Kewajiban bersih - akhir tahun	427,178,840	191,670,614	Net liability - at the end of year

Biaya imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi:

Employee benefit expense recognized in the statements of income:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	79,044,904	19,163,405	Current service cost
Biaya bunga	162,021,261	78,929,481	Interest cost
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	241,066,165	98,092,886	Expense recognized in the statements of income

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

The key assumptions used in the above calculation are as follows:

Asumsi ekonomi:			Economic assumption:
Tingkat diskonto per tahun	8%	9%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar	10%	10%	Annual salary growth rate
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Tingkat kematian	CSO-1980		Mortality rate
Tingkat cacat	5% CSO-80		Disability rate

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 and 2009 adalah sebagai berikut:

The shareholder's of the Company as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

31 Desember 2010/ December 31, 2010

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Prosentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total (dalam satuan Rupiah/ In Full Rupiah)
Departemen Keuangan RI	300,000,000,000	100.00%	300,000,000,000
Jumlah/ Total	300,000,000,000	100%	300,000,000,000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 17 Juni 2009, pemegang saham antara lain menyetujui untuk membayar dividen, tantiem, program kemitraan dan program bina lingkungan sebesar Rp7.231.173.880 yang dikurangkan dari saldo laba tahun 2008.

Based on the shareholder's general meeting on June 17, 2009, the shareholder approved to pay dividends, bonuses and funds for partnership and community development program amounting to Rp7,231,173,880 from the 2008 income.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

21. PENGGUNAAN SALDO LABA

21. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 22 Juni 2010, pemegang saham menyetujui pembagian atas laba tahun buku 2009 sebesar Rp37.130.075.490 dan dibebankan pada saldo laba ditahan tahun masing-masing tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Based on the shareholder's general meeting on June 22, 2010 the stockholder agreed to distribute the 2009 net income of Rp37,130,075,490 and charged to retained earnings, details are as follows:

	2010	2009	
Cadangan umum	28,571,173,225	22,385,020,080	General reserve
Dividen	7,445,000,000	5,952,850,000	Dividen
Tantiem	-	686,000,000	Bonus
Program kemitraan	742,601,510	296,161,940	Partnership Program
Program bina lingkungan	371,300,755	296,161,940	Community development program
Jumlah	37,130,075,490	29,616,193,960	Total

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", pada tahun 2009 Perusahaan telah membukukan cadangan tantiem pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Under PSAK No. 24 (Revised 2004) "Employee Benefits", allowance for Directors bonus was charged to current year statement of income in 2009.

22. PENDAPATAN PREMI

21. PREMIUM INCOME

	Premi Bruto/Gross Premium	Premi Reasuransi Keluar/Reinsurance Premium Outward	Penurunan/ (Kenaikan) Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan/ Decrease (Increase) in Unearned Premium Income	Pendapatan Premi Bersih/ Premium Income - Net	
2010					2010
Asuransi ekspor	24,636,686,184	(14,408,970,845)	(2,230,938,710)	7,996,776,628	Export insurance
Asuransi kredit	48,549,366,211	(7,394,367,694)	(7,574,198,385)	33,580,800,132	Credit insurance
Suretyship	24,071,949,630	(8,874,184,760)	(1,675,488,132)	13,522,276,738	Suretyship
Asuransi umum	406,476,949,530	(356,691,692,318)	(4,443,279,072)	45,341,978,140	General insurance
Jumlah	503,734,951,555	(387,369,215,617)	(15,923,904,299)	100,441,831,639	Total

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN PREMI (lanjutan)

22. PREMIUM INCOME (continued)

	Premi Bruto/ <i>Gross Premium</i>	Premi Reasuransi Keluar/ <i>Reinsurance Premium Outward</i>	Penurunan/ (Kenaikan) Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan/ <i>Decrease (Increase) in Unearned Premium Income</i>	Pendapatan Premi Bersih/ <i>Premium Income - Net</i>	
2009					2009
Asuransi ekspor	13,507,102,776	(8,856,734,213)	7,368,307	4,657,736,870	Export insurance
Asuransi kredit	26,248,550,656	(4,029,048,102)	(4,208,945,191)	18,010,557,363	Credit insurance
Suretyship	22,017,692,892	(11,008,648,350)	4,224,945,956	15,233,990,498	Suretyship
Asuransi umum	237,589,708,858	(206,618,721,877)	(6,783,226,117)	24,187,760,864	General insurance
Reasuransi masuk	8,421,130,654	(715,058,102)	146,919,283	7,852,991,835	Reinsurance inward
Jumlah	307,784,185,836	(231,228,210,644)	(6,612,937,762)	69,943,037,430	Total

23. BEBAN KLAIM

23. CLAIMS EXPENSE

	Klaim Bruto/ <i>Gross Claims</i>	Klaim Reasuransi Keluar/ <i>Reinsurance Claims Outward</i>	Recoveries/ <i>Recoveries</i>	(Penurunan)/ Kenaikan Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ (Decrease)/ Increase in Estimated own Retention Claims	Beban Klaim Bersih/ <i>Claims Expense - Net</i>	
2010						2010
Asuransi ekspor	(1,449,317,886)	242,088,597	217,068,854	184,264,187	(805,896,247)	Export insurance
Asuransi kredit	(6,874,834,165)	1,353,160,405	2,401,992,674	(2,707,915,402)	(5,827,596,488)	Credit insurance
Suretyship	(10,679,087,299)	4,611,978,783	1,941,535,882	(1,227,464,840)	(5,353,037,474)	Suretyship
Asuransi umum	(21,613,353,387)	6,874,300,383	5,331,467	(9,692,664,456)	(24,426,385,993)	General insurance
Jumlah	(40,616,592,736)	13,081,528,168	4,565,928,876	(13,443,780,510)	(36,412,916,202)	Total

	Klaim Bruto/ <i>Gross Claims</i>	Klaim Reasuransi Keluar/ <i>Reinsurance Claims Outward</i>	Recoveries/ <i>Recoveries</i>	(Penurunan)/ Kenaikan Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ (Decrease)/ Increase in Estimated own Retention Claims	Beban Klaim Bersih/ <i>Claims Expense - Net</i>	
2009						2009
Asuransi ekspor	(558,147,129)	98,164,937	728,872,884	(392,074,880)	(123,184,188)	Export insurance
Asuransi kredit	(1,507,186,898)	-	2,881,545,562	207,044,053	1,581,402,717	Credit insurance
Suretyship	(6,432,822,373)	1,869,068,530	1,488,756,309	871,598,464	(2,203,399,070)	Suretyship
Asuransi umum	(11,169,305,852)	2,057,660,075	-	(317,348,019)	(9,428,993,796)	General insurance
Reasuransi masuk/ (keluar)	(7,332,875,626)	-	-	518,456,442	(6,814,419,184)	Reinsurance inward/ (outward)
Jumlah	(27,000,337,878)	4,024,893,542	5,099,174,755	887,676,060	(16,988,593,521)	Total

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN/(BEBAN) KOMISI - BERSIH

24. COMMISSION INCOME/(EXPENSES) - NET

	Pendapatan komisi/ Commission income	Beban komisi/ Commission expense	Pendapatan/ (Beban) Komisi Neto/Net Commission Income/ (expense)	
2010				2010
Asuransi ekspor	4,989,874,942	(1,858,687,632)	3,131,187,311	Export insurance
Asuransi kredit	2,241,037,613	(3,222,625,744)	(981,588,131)	Credit insurance
Suretyship	2,581,714,575	(4,105,201,191)	(1,523,486,616)	Suretyship
Asuransi umum	38,049,946,526	(38,490,294,181)	(440,347,655)	General insurance
Jumlah	47,862,573,656	(47,676,808,747)	185,764,909	Total
	Pendapatan komisi/ Commission income	Beban komisi/ Commission expense	Pendapatan/ (Beban) Komisi Neto/Net Commission Income/ (expense)	
2009				2009
Asuransi ekspor	1,969,060,576	(507,503,324)	1,461,557,252	Export insurance
Asuransi kredit	1,208,714,430	(2,594,377,940)	(1,385,663,510)	Credit insurance
Suretyship	3,452,312,122	(4,047,596,108)	(595,283,986)	Suretyship
Asuransi umum	6,068,439,785	(3,495,824,851)	2,572,614,935	General insurance
Reasuransi masuk	-	(2,182,861,944)	(2,182,861,944)	Reinsurance inward
Jumlah	12,698,526,913	(12,828,164,167)	(129,637,254)	Total

25. HASIL INVESTASI

25. INVESTMENT INCOME

	2010	2009	
Pendapatan bunga dan bagi hasil efek dimiliki hingga jatuh tempo	30,335,370,075	40,634,134,941	Interest earned and revenue sharing from held to maturity securities
Pendapatan bunga dan bagi hasil efek dimiliki tersedia untuk dijual	18,222,697,407	-	Interest earned and revenue sharing from available for sale securities
Pendapatan bunga dan bagi hasil depósito berjangka	4,763,132,975	5,916,648,234	Interest income and revenue sharing on time deposits
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing dari depósito dan obligasi	(1,411,607,467)	(4,778,656,727)	Foreign exchange gain (loss) on time deposits and bonds
Pendapatan dividen dari surat berharga	5,757,800,329	9,714,163,115	Dividends earned from marketable securities
Hasil sewa gedung	745,468,800	519,600,000	Building rental income
Laba penjualan valuta asing	-	110,000,000	Gain on sale of foreign currencies
Pendapatan dividen penyertaan langsung	271,719,332	209,875,541	Dividend income of direct investment
Biaya investasi	(644,708,379)	(176,557,211)	Investment expense
Hasil - Investasi lain	7,817,464	3,370,861	Other investment income
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek diperdagangkan	570,212,047	682,689,038	Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of trading securities
Jumlah	58,617,902,583	52,835,267,792	Total

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	2010	2009	
Pegawai	36,731,354,098	33,266,381,055	Employees
Umum	12,783,533,097	12,306,002,480	General
Jasa produksi	7,400,000,000	6,045,000,000	Employees' performance incentives
Kantor	4,554,503,398	4,026,550,008	Office
Penyusutan	3,016,173,061	2,324,447,460	Depreciation
Pemasaran	2,548,145,433	3,020,250,415	Marketing
Pendidikan	1,869,549,226	1,115,186,898	Education
Penelitian dan pengembangan	1,092,927,558	804,543,240	Research and development
Honorarium	1,202,576,870	1,053,082,000	Honorarium
Amortisasi	344,274,315	227,987,879	Amortization
Jumlah	71,543,037,056	64,189,431,435	Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH

27. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

	2010	2009	
Pendapatan lain-lain	171,094,812	500,561,434	Other income
Jasa giro	268,817,563	158,333,279	Interest income
Biaya pinjaman pegawai	65,701,287	50,172,885	Interest on employee loans
Biaya lain-lain	(543,161,364)	(1,673,735,614)	Other expenses
Rugi penjualan aset	(144,061,050)	-	Loss from disposal assets
Biaya bank	(250,102,707)	(267,612,564)	Bank expenses
Jumlah	(431,711,459)	(1,232,280,580)	Total

28. PENGHASILAN DIREKSI DAN KOMISARIS

28. BOARDS OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS' REMUNERATION

Penghasilan direksi pada tahun 2010 dan 2009 berjumlah Rp2.515.564.000 dan Rp1.942.382.000. Penghasilan komisaris pada tahun 2010 dan 2009 berjumlah Rp1.021.985.000 dan Rp795.904.000. Jumlah penghasilan tersebut meliputi gaji, tantiem dan penghasilan lainnya sebagaimana yang dilaporkan dalam SPT PPh pasal 21 masing-masing direksi dan komisaris.

The remuneration for the Directors in 2010 and 2009 amounted to Rp2,515,564,000 and Rp1,942,382,000. The remuneration for the Commissioners in 2010 and 2009 amounted to Rp1,021,985,000 and Rp795,904,000. The remuneration includes salary, bonus and other income as reported in SPT PPh article 21 of the respective Director and Commissioner.

29. INFORMASI PENTING LAINNYA

29. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Program reasuransi

Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2010 adalah sebagai berikut:

a. Reinsurance program

The Company has entered into proportional and non-proportional reinsurance contracts with several local and foreign insurance and reinsurance companies. Reinsurance programs in 2010 are as follows:

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

29. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

29. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

1) Program Reasuransi Proporsional Treaty

1) Proportional Treaty for Reinsurance Program

Program treaty untuk setiap kerugian dan risiko

Treaty program for each type of loss and risk

Jenis Pertanggungan/ Type of Insurance	Retensi sendiri/Own retention	Dalam Negeri/Local	Luar Negeri/Foreign	Jumlah/Total
Asuransi Kredit dan Suretyship/ Credit Insurance and Suretyship				
Asuransi kredit/Credit insurance	50,000,000,000	30,000,000,000	20,000,000,000	100,000,000,000
Suretyship/Suretyship	35,000,000,000	15,000,000,000	-	50,000,000,000
Jenis Pertanggungan/ Type of Insurance	Retensi sendiri/Own retention	Dalam Negeri/Local	Luar Negeri/Foreign	Jumlah/Total
Asuransi ekspor/Export Insurance				
Bisnis langsung/Direct business	20,000,000,000	4,000,000,000	6,000,000,000	30,000,000,000

2) Program Reasuransi Non-Proporsional

2) Non-Proportional Treaty for Reinsurance program

Program treaty untuk setiap kerugian dan risiko

Treaty program for each type of loss and risk

Jenis Pertanggungan/ Type of Insurance	Retensi sendiri/Own retention	Dalam Negeri/Local	Luar Negeri/Foreign	Jumlah/Total
Properti/Property				
Bisnis langsung/Direct business	1,500,000,000	16,537,500,000	56,962,500,000	75,000,000,000
Pengangkutan/Cargo				
Bisnis langsung/Direct business	1,500,000,000	3,037,500,000	10,462,500,000	15,000,000,000
Rekayasa/Engineering				
Bisnis langsung/Direct business	1,500,000,000	16,537,500,000	56,962,500,000	75,000,000,000
Rangka Kapal/Marine hull				
Bisnis langsung/Direct business	1,500,000,000	1,912,500,000	6,587,500,000	10,000,000,000
Tanggung gugat/Third liability				
Bisnis langsung/Direct business	1,500,000,000	10,912,500,000	37,587,500,000	50,000,000,000
Kecelakaan diri dan kesehatan/ personal accident and health				
Bisnis langsung/Direct business	1,500,000,000	1,912,500,000	6,587,500,000	10,000,000,000
Aneka/Miscellaneous				
Bisnis langsung/Direct business	1,500,000,000	1,912,500,000	6,587,500,000	10,000,000,000

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

29. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

29. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing

b. Monetary assets and liabilities in foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	Mata uang asing/ Foreign currency	2010	2009	
Aset				Assets:
Deposito berjangka	USD	1,500,000	1,215,000	Time deposit
Efek	USD	1,963,419	-	Marketable securities
Bank	USD	994,828	292,871	Banks
Piutang premi	USD	690,892	874,671	Premium receivables
	EUR	6,783	912	
	JPY	415,895	315,813	
Piutang premi	SGD	2	3	Premium receivables
	GBP	2,276	12	
	AUD	1	45	
Piutang reasuransi	USD	279,984	250,926	Reinsurance receivables
	SGD	118	118	
Piutang hasil investasi	USD		27,957	
Kewajiban				Liabilities
Hutang klaim	USD	10,971	50,000	Claim payable
Estimasi klaim retensi sendiri	USD	1,375,697	1,261,593	Estimated own retention claims
	PHP	-	23,168	
	EUR	1	1,010	
	SGD	400		
	GBP	3,896	3,896	
	JPY	4,032,000		
Hutang reasuransi	USD	105,454	90,830	Reinsurance payable
	SGD	22	959	
	EUR	-	25	
	JPY	32,105	1,014	

Kerugian kurs yang berasal dari investasi deposito berjangka sebesar Rp1.411.607.465 dan Rp4.778.656.727 pada tahun 2010 dan 2009. Selisih kurs bersih yang berasal dari transaksi dan penjabaran aset selain investasi dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disajikan dalam akun beban lainnya pada tahun 2010 dan 2009.

Foreign exchange rate loss arising from time deposits placement amounted to Rp1.411.607.465 and Rp4,778,656,727 in 2010 and 2009. Net foreign exchange rate difference arising from transactions and assets conversions other than investments and monetary liabilities in foreign exchange was presented in other expense account in 2010 and 2009.

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

29. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

29. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

c. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003, Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC). Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas minimum sebesar 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Tingkat solvabilitas minimum dihitung dengan mengurangi seluruh kewajiban (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Tingkat solvabilitas minimum dihitung dengan mempertimbangkan komponen-komponen tertentu sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010, ratio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan No. 424/KMK.06/2003 dan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No.PER-02/BL/2009 adalah sebesar 1.262%

Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan disajikan dalam informasi tambahan.

c. Asset Analysis and Calculation of Solvency Margin Limits

Based on the decree of the Minister of Finance of the Republic Indonesia No. 424/KMK.06/2003 dated September 30, 2003, the Company is required to fulfill solvency margin limit which is calculated using Risk Based Capital Approach (RBC). The Company has to meet at all times a solvency margin of at least 120% of risk of loss that might arise from deviation of assets and liabilities management. Solvency margin limit is calculated by deducting all liabilities (except subordinated liabilities) from admitted assets.

The minimum solvency margin is calculated based on certain factors as stipulated in the decree of the Ministry of Finance.

As of December 31, 2010, the solvency margin ratios, which were calculated based on the decree of the Minister of Finance of Republic Indonesia No. 424/KMK.06/2003 and No.PER-02/BL/2009 of Bapepam-LK, is 1,262%

The calculation of analysis of admitted assets and minimum solvency margin limits of the Company is presented in supplementary information.

d. Rasio Keuangan

d. Financial Ratios

	2010	2009	
Rasio likuiditas	445.18%	608.80%	Liquidity ratio
Rasio investasi terhadap kewajiban	693.84%	911.17%	Investment to liability ratio
Rasio premi retensi sendiri terhadap modal sendiri	17.98%	12.75%	Net premium to equity ratio
Rasio premi penutupan langsung terhadap tidak langsung	2372.20%	1753.79%	Direct premium to indirect premium ratio
Rasio hasil investasi terhadap pendapatan premi neto	58.25%	75.68%	Investment income to premium income ratio
Rasio perubahan modal sendiri	6.60%	8.09%	Change in equity
Rasio beban klaim, beban usaha dan komisi terhadap pendapatan premi neto	117.85%	131.16%	Claims, operating expenses and commission to net premium ratio

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

30. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan per 31 Desember 2010:

Following is the financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiary as of 31 December 2010:

	Nilai wajar/ Fair value	Pinjaman dan piutang/ Loan and receivable	Nilai wajar diakui melalui laba rugi/ Fair value tought profit and loss	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Lain-lain/ Others
Aset keuangan/Financial assets						
Deposito berjangka/Time deposits	111,001,608,586	-	111,001,608,586	-	-	-
Efek/Marketable securities	518,007,244,387	-	518,007,244,387	-	-	-
Penyertaan saham/Investments in share of stock	4,472,038,624	-	-	-	4,472,038,624	-
Lainnya/Other	6,635,667	-	-	-	6,635,667	-
Kas dan bank/Cash and bank	32,114,688,083	-	32,114,688,083	-	-	-
Aset lancar lainnya/Other current assets	8,455,790,639	-	8,455,790,639	-	-	-
Kewajiban keuangan/Financial liabilities						
Hutang lancar lainnya/Other payables	23,830,886,144	-	-	-	-	23,830,886,144

31. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi ("PSAK") yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:

The Indonesian Institute of Accountants has issued the revised Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") that applicable for financial statements covering periods starting from or after January 1, 2011, as follows:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", yang menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. PSAK 1 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 1 (1998) "Penyajian Laporan Keuangan".

- a. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which provides basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements and with the financial statements of other entities. This revised standard supersedes PSAK No. 1 (1998) "Presentation of Financial Statements".

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

31. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

31. REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- | | |
|---|---|
| <p>b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", yang memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. PSAK 2 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 2 (1994) "Laporan Arus Kas".</p> <p>c. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", yang menentukan kriteria dalam pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan. PSAK 25 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 25 (1994) "Laba atau Rugi Bersih, untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi".</p> <p>d. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui. PSAK 48 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 48 (1998) "Penurunan Nilai Aset".</p> <p>e. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait. PSAK revisi ini menggantikan PSAK No. 57 (2000) "Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".</p> | <p>b. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Cash Flow Statements", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents of an entity by means of a cash flow statement which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities. This revised standard supersedes PSAK No. 2 (1994) "Cash Flow".</p> <p>c. (PSAK) 25 (Revised 2009), "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors, and Changes in Accounting Policies" removes the concept of fundamental error and the allowed alternative to retrospective application of voluntary changes in accounting policies and retrospective restatement to correct prior period errors. It defines material omissions or misstatements, and describes how to apply the concept of materiality when applying accounting policies and correcting errors. This revised standard supersedes PSAK No. 25 (1994) "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors, and Changes in Accounting Policies".</p> <p>d. (PSAK) 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" which prescribe the procedures that an entity applies to ensure that its assets are carried at no more than its recoverable amount; requires recognition of impairment losses and reversal of this; and prescribe disclosures. This revised standard supersedes PSAK No. 48 (1998) "Impairment of Assets".</p> <p>e. (PSAK) 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", ensures that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand their nature, timing, and amount. This revised standard supersedes PSAK No. 57 (2000) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".</p> |
|---|---|

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENT

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan terlampir yang diselesaikan pada tanggal 28 Maret 2011.

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 28, 2011.

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

LAMPIRAN 1 : ANALISIS KEKAYAAN

SCHEDULE 1 : ASSETS ANALYSIS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

For the year ended December 31, 2010

Dengan angka pembandingan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009

With comparative figures for the year ended December 31, 2009

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

(In Rupiah unless otherwise stated)

a. KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN

a. ADMITTED ASSETS

2010	Kekayaan yang dibukukan/ <i>Recorded assets</i>	Kekayaan yang tidak diperkenankan/ <i>Non- admitted</i>	Kekayaan yang diperkenankan/ <i>Admitted Assets</i>	2010
Investasi				<i>Investments</i>
Deposito berjangka	111,001,608,586	-	111,001,608,586	<i>Time deposit</i>
Efek	518,007,244,387	24,067,376,040	542,074,620,427	<i>Marketable securities</i>
Penyertaan saham	4,472,038,624	-	4,472,038,624	<i>Investment in share of stock</i>
Lain	6,635,667	(6,635,667)	-	<i>Other</i>
Kas dan bank	32,114,688,083	-	32,114,688,083	<i>Cash and banks</i>
Piutang premi	48,148,080,930	(28,241,000,000)	19,907,080,930	<i>Premium receivables</i>
Piutang reasuransi	16,327,854,853	(10,219,996,990)	6,107,857,863	<i>Reinsurance receivables</i>
Piutang hasil investasi	5,798,600,752	-	5,798,600,752	<i>Investment income receivables</i>
Bangunan, tanah dan bangunan	53,118,464,297	(705,514,297)	52,412,950,000	<i>Buildings, land rights and buildings</i>
Perangkat keras komputer	4,147,665,578	-	4,147,665,578	<i>Computer hardware</i>
Aset tetap lainnya	1,069,897,069	(1,069,897,069)	-	<i>Other equipment</i>
Aset lain	9,754,431,350	(9,754,431,350)	-	<i>Other assets</i>
Jumlah	803,967,210,176	(25,930,099,332)	778,037,110,844	Total

2009	Kekayaan yang dibukukan / <i>Recorded assets</i>	Kekayaan yang tidak diperkenankan/ <i>Non- admitted</i>	Kekayaan yang diperkenankan/ <i>Admitted Assets</i>	2009
Investasi				<i>Investments</i>
Deposito berjangka	52,786,108,586	-	52,786,108,586	<i>Time deposit</i>
Efek	517,327,786,480	22,113,849,476	539,441,635,956	<i>Marketable securities</i>
Penyertaan saham	4,472,038,624	-	4,472,038,624	<i>Investment in share of stock</i>
Lain	151,491,116	(151,491,116)	-	<i>Other</i>
Kas dan bank	15,203,037,863	-	15,203,037,863	<i>Cash and banks</i>
Piutang premi	31,381,152,805	(22,661,705,885)	8,719,446,920	<i>Premium receivables</i>
Piutang reasuransi	8,730,811,672	(6,065,528,379)	2,665,283,293	<i>Reinsurance receivables</i>
Piutang hasil investasi	5,024,450,877	-	5,024,450,877	<i>Investment income receivables</i>
Bangunan, tanah dan bangunan	53,118,464,297	(705,514,297)	52,412,950,000	<i>Buildings, land rights and buildings</i>
Perangkat keras komputer	1,999,741,452	-	1,999,741,452	<i>Computer hardware</i>
Aset tetap lainnya	1,144,305,802	(1,144,305,802)	-	<i>Other equipment</i>
Aset lain	6,985,355,511	(6,985,355,511)	-	<i>Other assets</i>
Jumlah	698,324,745,085	(15,600,051,514)	682,724,693,571	Total

PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA (PERSERO)

LAMPIRAN 1 : ANALISIS KEKAYAAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Dengan angka pembandingan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009

(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan secara khusus)

SCHEDULE 1 : ASSETS ANALYSIS

For the year ended December 31, 2010

With comparative figures for the year ended December 31, 2009

(In Rupiah unless otherwise stated)

b. TINGKAT SOLVABILITAS

b. SOLVENCY MARGIN LIMIT

Berikut ini adalah perhitungan tingkat solvabilitas yang dicapai Perusahaan pada akhir tahun 2010 dan 2009:

There is the computation of the solvency margin limit reached by the Company at the end of 2010 and 2009:

	2010	2009	
Tingkat solvabilitas			Solvency margin
Kekayaan yang diperkenankan	778,037,110,844	682,724,693,570	Admitted assets
Kewajiban	155,655,880,889	98,861,708,559	Liabilities
Jumlah	622,381,229,954	583,862,985,011	Total
Batas tingkat solvabilitas minimum			Minimum solvency margin
Kegagalan pengelolaan kekayaan	11,958,558,800	9,630,200,000	Assets default
Kekayaan dan kewajiban dalam			Assets and liabilities in
setiap jenis mata uang	3,843,135,359	2,713,710,000	foreign currency
Beban klaim yang terjadi dan			Claims expenses incurred and
beban klaim yang diperkirakan	24,478,223,500	18,226,330,000	estimated claims expenses
Risiko reasuradur	9,055,231,056	4,287,410,795	Reinsurers risk
Jumlah	49,335,148,716	34,857,650,795	Total
Kelebihan batas tingkat solvabilitas	573,046,081,238	549,005,334,216	Excess of solvency margin
Rasio pencapaian solvabilitas (%)	1262%	1675%	Solvency margin ratio (%)

**Alamat Kantor Cabang
Address of Branch Office**

KCU JAKARTA KC JAKARTA II

Gd. Menara Kadin Lt. 21 Jl. H. R. Rasuna Said Blok X5 Kav. 2-3, Jakarta 12950 Telp. (021) 5790-3737 Fax. (021) 5790 4036, 5790 4037 E-mail: asej-jkt@asei.co.id	Gd. Graha ASEI Jl. Abdul Muis No. 110, Jakarta Pusat Telp. (021) 385 1259 Fax. (021) 385 1255 E-mail: asej-jkt2@asei.co.id
--	---

KC TANGERANG KC BANDUNG

Menara Dynaplast Lt.1 (Lobby) Jl. MH Thamrin No. 1 Lippo Karawaci, Tangerang Telp. (021) 546 1231-32 Fax. (021) 546 1233 E-mail: asej-tgr@asei.co.id	Gd. Menara BRI Lt. 8 Jl. Asia Afrika No. 57-59 Bandung 40111 Telp. (022) 423 8707, 420 5260 Fax. (022) 423 9514 E-mail: asej-bdg@asei.co.id
---	--

KC SEMARANG KC SURABAYA

Gd. Sucofindo Lt. 2 Jl. Pemuda No. 171 Semarang 50132 Telp. (024) 358 3187, 358 7432 Fax. (024) 358 3183 E-mail: asej-smg@asei.co.id	Gd. Bumi Mandiri Lt. 6 Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 129-137 Surabaya 60271 Telp. (031) 532 0605 Fax (031) 531 9137 E-mail: asej-sby@asei.co.id
---	---

KC MEDAN KC MAKASSAR

Jl. May. Jend. Sutoyo Siswomiharjo (d/h Perdana) No. 101-A Medan 20111 Telp. (061) 415 1862-63 Fax. (061) 4535961 E-mail : asej-mdn@asei.co.id	Gedung Utama Karya Jl. Letjen. Andi Mappaoddang No. 13 Makassar 90223 Telp. (0411) 811 2619 (Hunting) Fax. (0411) 850 529 E-mail: asej-mks@asei.co.id
---	--

Alamat Kantor Pemasaran Address of Marketing Office

KAPER PANCORAN Gedung IBA Lt. 3
Jl. Raya PS. Minggu No. 2 B/C Pancoran Selatan
Telp. (021) 797 2593, 797 6350
Fax. (021) 797 2625
E-mail: sudrajat@cbn.net.id

KAPER TEBET Jl. Tebet Raya 30 C lantai 2-3
Jakarta 12810
Telp. (021) 831 3811
Fax. (021) 831 3931
Email : pugu@asei.co.id

KAPER BEKASI Jl. Ir. H. Juanda No. 139 Bekasi 17112
Telp. / Fax. (021) 88348705
Email : andri@asei.co.id

KAPER YOGYAKARTA Rukan Gading Mas Kav. 6B Jl. Godean Km. 4 Yogyakarta
Telp. (0274) 617877,
Fax. (0274) 617877
E-mail: ase-yogya@asei.co.id

KAPER SERANG Komplek Ruko Kawi Permai Blok A No. 10
Telp.(0254) 230 368 Fax. (0254) 230 368
E-mail: ase-srg@asei.co.id

KAPER MALANG Komplek Pertokoan “WR Supratman”
Jl. WR Supratman Kav. C1 No. 9 (Depan SMPN 05 Malang)
Malang 65122
Telp.(0341) 479 945 Fax. (0341) 479 945
E-mail: asei-mlg@asei.co.id

KAPER CIREBON Ruko Cirebon Super Block, Block Greenville 08
Jl. Dr. Cipto Mangun Kusumo, Cirebon
Telp. (0231) 829 1148 Fax. (0231) 829 1134
E-mail: asei-crb@asei.co.id

KAPER DENPASAR Gedung PT. HUTAMA KARYA
Jl. Hayam Wuruk No. 171 Denpasar 80235, Bali
Telp.(0361) 257670 Fax. (0361) 257665
E-mail: asei-mlg@asei.co.id

KAPER BALIKPAPAN Komplek Terminal Rasa
Jl. KH. Agus Salim II No. 43, Balikpapan
Telp. (0542) 410959 Fax. (0542) 418971
E-mail: ase-blpn@asei.co.id

KAPER BANDA ACEH Gedung BPD GAPENSI
Propinsi Nangroe Aceh Darussalam
Jl. Imun Lueng Bata Banda Aceh - NAD
Telp. (0651) 32 770, Fax. (0651) 32 808
E-mail: ase-aceh@asei.co.id

KAPER MANADO Gedung Minahasa Low Center (Gedung MLC)
Jl. Sam Ratulangi No. 81, Manado
Telp. (0431) 846 986 Fax. (0431) 870 585
E-mail: ase-manado@asei.co.id

KAPER PALEMBANG Hotel Arjuna
Jl. Kapten A. Rivai No. 219, Palembang
Telp. (021) 831 3811 Fax. (021) 831 3931
E-mail : teddy@asei.co.id

KAPER PAPUA Gedung KADIN Papua Lt. Dasar Pusat Bisnis Jayapura
Jl. Pasifik Permai, Jayapura 99112
Telp. (0967) 523343 Fax. (0967) 523354
Email : ase-papua@asei.co.id

KAPER PEKANBARU Ruko Sekretariat KONSUIL
Jl. Setiabudi 152A, Pekanbaru-Riau 28142
Telp. (0761) 41599 Fax. (0761) 41599
E-mail: ase-pkbr@asei.co.id

Explanation on the Corporate Vision

Asuransi ASEI as an Export Credit Agency (ECA) is established as a realization of the Government's commitment to boost national non-oil exports. As the sole Share Holder, the Government wishes that Asuransi ASEI will plays for a more optimal role and responsibility in the national economy in accordance with its function as export credit insurance and export credit guarantee company so it could become a leading and meets international standard as an ECA.

ECA is a financial institution that provides trade finance in the form of loans, guarantees, and insurance to domestic companies which have interests in trade / investment abroad.

Explanation on Corporate Mission

To achieve the corporate vision as a leading ECA, at the beginning, Asuransi ASEI only focused to encourage non-oil exports by providing Export Credit Insurance. As time goes and the dynamic of market needs increased, Asuransi ASEI had been challenged to increase its roles and functions. To meet this challenge, Asuransi ASEI develops its line of business and now it also provides Insurance & Credit Guarantee; Suretyship and General Insurance.

- Export Credit insurance, including: Export Credit Insurance (ECI); Export Bill Insurance (EBI); Trade Credit Insurance (TCI)*

- Credit Insurance & Credit Guarantee includes: Cash Loan Insurance and Non Cash Loan Guarantee.*

- Suretyship, include: Surety Bond; Counter Bank Guarantee; Custom Bond; Excise Bond; Payment Bond.*

- General Insurance, include: Property Insurance; Engineering Insurance; Marine Cargo Insurance; Hull Insurance; Oil and Gas Insurance, Aviation Insurance; Personal Accident Insurance; Miscellaneous Insurance; Money Insurance; Burglary Insurance; Liability Insurance. and insurance to domestic companies which have interests in trade / investment abroad.*

Penjelasan tentang Visi Perusahaan

Asuransi ASEI menjadi *Export Credit Agency* (ECA) yang didirikan sebagai realisasi komitmen Pemerintah untuk mengembangkan ekspor non-migas nasional. Sebagai Pemegang Saham tunggal, Pemerintah menginginkan agar Asuransi ASEI memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih optimal dalam mendukung perekonomian nasional sesuai dengan fungsinya sebagai perusahaan asuransi ekspor dan penjaminan kredit ekspor sehingga dapat menjadi ECA terkemuka berstandar internasional.

ECA merupakan lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan perdagangan dalam bentuk kredit, jaminan, dan asuransi kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan/ investasi di luar negeri.

Penjelasan tentang Misi Perusahaan

Untuk dapat mencapai visi perusahaan menjadi ECA terkemuka, pada awalnya Asuransi ASEI fokus pada komitmen untuk mendorong ekspor non-migas nasional melalui produk Asuransi Ekspor. Seiring dengan perkembangan waktu dan dinamika kebutuhan pasar, Asuransi ASEI dituntut untuk meningkatkan peran dan fungsinya. Untuk menjawab tuntutan tersebut, Asuransi ASEI mengembangkan lini usahanya dengan juga menyediakan Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit; Suretyship dan Asuransi Umum.

- Asuransi Ekspor, meliputi : Asuransi Kredit Ekspor (AE); Asuransi Pembiayaan Tagihan Ekspor (EBI); Asuransi Kredit Perdagangan (TCI)

- Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit meliputi: Asuransi atas Pinjaman Tunai dan Penjaminan atas Pinjaman Tidak Tunai.

- Suretyship*, meliputi: *Surety Bond*; Kontra Bank Garansi; *Custom Bond*; *Excise Bond*; *Payment Bond*.

- Asuransi Umum, meliputi : Asuransi Harta Benda; Asuransi ReKayasa; Asuransi Pengangkutan Barang; Asuransi Rangka Kapal; Asuransi Minyak dan Gas Bumi, Asuransi Penerbangan; Asuransi Kecelakaan Diri; Asuransi Aneka; Asuransi Uang; Asuransi Kebongkaran; Asuransi Tanggung Gugat.

Penjelasan tentang Visi & Misi Perusahaan Explanation on Corporate Vision & Mission